MIMPI PANAS II

~Flo & Killian~

Penulis : Miafily

Penyunting : Miafily

Penata Letak : Miafily

Desain Sampul : Miafily

Sumber gambar sampul : Shutterstock

Wattpad,Karyakarsa : Miafily

Instagram : difimi_

Desember, 2021

1. Saling Menandai

Para tamu undangan dan media yang menghadiri acara *fashion show* yang diselenggarakan oleh beberapa desainer senior, kini terlihat dimanjakan oleh para model yang memperagakan pakaian-pakaian artistik yang indah. Jika para tamu yang datang dari kalangan atas sudah mulai menandai beberapa pakaian untuk menjadikanya sebagai koleksi mereka, maka perwakilan media yang datang sibuk mengabadikan para model yang memukau tersebut. Karena mereka sebagian besar adalah media fashion, jelas mengumpulkan berita eksklusif untuk berita mereka adalah tugas utama mereka saat ini. Namun, mereka tampak lebih sibuk dan antusias, ketika seorang model muncul.

Model itu terlihat sangat cantik dengan wajahnya yang dirias natural, untuk menonjolkan nilai pakaian yang ia bawakan. Meskipun begitu, auranya benar-benar tidak main-main saat ia melangkah dengan penuh percaya di atas *runway*. Hal yang bisa disebut wajar, karena ia sudah menjadi model semenjak dirinya remaja. Tidak ada satu pun orang yang mencintai dunia fashion yang tidak mengenalnya. Ia adalah Floriana Chiara Eland, seorang model yang lahir dua puluh tiga tahun yang lalu di Wina dari pasangan model ternama pula.

Flo adalah putri dari Clara dan Melvin yang memang dikenal sebagai pasangan model profesional yang terkenal karena bakat serta kisah cinta mereka yang sangat menarik. Karena terlahir dari pasangan yang juga bergelut di dunia ini, jelas Flo mewarisi bakat dan memiliki pintu tersendiri untuk masuk ke dalam dunia permodelan tersebut. Dengan latar belakang dan bakatnya, di usia dua puluh tiga tahunnya, Flo sudah meraup ketenaran sebagai seorang model ternama. Di mana banyak perusahaan fashion, hingga para desainer yang ingin bekerja sama dengan Flo.

Di antara semua tamu undangan yang hadir, ada Killian Harald Mezhach. Seorang pemilik kerajaan fashion yang terkenal memiliki mata tajam dalam melihat peluang bisnis dan menilai seseorang yang berbakat. Killian hadir didampingi oleh asisten pribadinya, Moriz. Begitu Flo tengah berjalan dengan penuh percaya diri di *runway*, Moriz berbisik pada sang bos, "Dia adalah model yang menduduki posisi pertama populeritas selama beberapa bulan berturut-turut, sekaligus kandidat terkuat untuk menjadi model eksklusif produk musim ini."

Killian yang mendengarnya hanya mengangguk tipis dan terus mengamati Flo yang sepenuhnya tenggelam dalam perannya memperagakan busana. Hingga ia tidak menyadari jika netra hijau milik Killian yang menyorot tajam tengah menatapnya. Lalu tiba-tiba Killian menyeringai dan bergumam, "Ya, dia memang sangat berbakat."

"Kalau begitu, apakah Tuan setuju untuk menjadikannya sebagai model untuk musim kali ini?" tanya Moriz.

Killian tidak segera menjawab. Ia terus mengamati Flo yang kini hampir menghilang karena kembali ke *backstage*. Setelah selesai mengamati, ia pun menjawab, “Tidak hanya menjadikannya sebagai model eksklusif brand kita, aku mungkin akan menjadikannya sebagai wanitaku.”

Sementar itu, kini Flo yang baru saja kembali ke *backstage* setelah dirinya memeragakan pakaian terakhir segera masuk ke ruang gantinya. Namun, Flo tidak memiliki waktu untuk beristirahat, karena Sarah—manajernya—segera membantu Flo untuk berganti pakaian. Flo memang akan menghadiri acara pesta setelah *fashion show* yang diselenggarakan oleh para desainer. Jadi, Flo harus bergegas kembali bersiap dengan gaun malam yang sudah dipersiapkan. “Biar aku yang berias sendiri. Kak Sarah yang akan membantuku. Kalian bisa ke pesta terlebih dahulu,” ucap Flo saat *make up* artis-nya akan membantu untuk memperbaiki riasannya.

Di tengah kesibukan mereka tersebut, tiba-tiba seseorang mengetuk pintu dan Sarah bergegas untuk
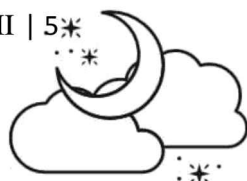
menemui tamu yang datang. Ternyata, ada banyak orang yang mengirim hadiah pada Flo. Itu adalah hal yang sangat wajar setelah Flo *fashion show*. Karena itulah, Sarah sudah tahu bagaimana cara menyikapi situasi ini. Ia berkata, "Maaf, kami hanya akan menerima bunganya. Untuk hadiah, kami hanya akan menerima hadiah yang dikirim oleh perusahaan atau orang-orang yang memang memiliki hubungan dengan Flo."

Begitu Sarah selesai mengurus semua hadiah tersebut, ia pun kembali memeriksa Flo yang ternyata sudah siap dengan rambut dan gaunnya. Namun, untuk rambutnya, Flo tidak bisa melakukannya sendiri karena itulah ia berkata, "Kak, tolong bantu untuk bagian rambutnya."

"Sekarang, dengarkan aku baik-baik. Kau setidaknya harus menandai seseorang kali ini. Ada banyak orang yang akan kau temui, pasti akan mudah untuk memiliki seseorang di antara mereka. Kau harus makan, Flo. Nico sudah sangat cemas. Jika kau terus seperti ini, bisa-bisa dia akan mengurungmu dengan seorang pria agar kau bisa makan," ucap Sarah mulai

mengomel karena di dalam ruangan tersebut hanya ada mereka saja. Sarah membicarakan hal tersebut sembari tangannya bergerak sibuk menata rambut Flo.

Flo yang mendengarnya hanya menghela napas. Sarah menjadi orang pertama selain keluarganya yang tahu identitas Flo sebagai seorang succubus. Semenjak orang tua Flo meninggal, Nico yang sagat protektiv sebagai seorang kakak, pada akhirnya memiliki seseorang yang membantu tugasnya. Sarah tidak terkejut dengan fakta bahwa Nico dan Flo bukanlah manusia. Ia malah menjalankan tugasnya dengan lebih baik untuk menjaga Flo agar identitasnya tidak terungkap.

Kali ini, Nico dan Sarah mulai merasa cemas karena akhir-akhir ini Flo tidak makan dengan baik. Karena itulah, saat ada kesempatan seperti ini, Sarah akan mendorong Flo untuk menemukan seseorang yang bisa menjadi mangsanya. “Aku akan melakukannya. Setidaknya aku harus menyusup ke dalam mimpi seseorang untuk bertahan selama seminggu,” ucap Flo

pada akhirnya menyerah karena jika dirinya tidak memakan energi pria, maka Flo akan tersiksa sendiri.

Sarah pun memutuskan untuk percaya pada Flo. Setelah selesai bersiap, mereka pun bergegas untuk menuju lantai lain bangunan yang digunakan sebagai tempat pesta diselenggarakan. Selama perjalanan, Sarah pun berkata, “Hadiah yang datang semakin banyak daripada terakhir kali. Tapi, aku sudah menyelesaikannya seperti biasanya.”

Flo yang mendengarnya mengangguk. “Terima kasih, Kak. Aku tidak mau ada skandal apa pun yang muncul, dan membuat pekerjaanku terganggu,” ucap Flo yang memang memilih untuk menarik garis dari hubungan asmara.

Selain terkenal dengan bakat dan latar belakangnya, Flo juga dikenal dengan model yang sangat bersih dari skandal apa pun. Ia juga tidak pernah dikabarkan menjalin hubungan apa pun dengan para pria, bahkan ia menolak semua hadiah yang diberikan oleh orang-orang yang tidak memiliki kaitan apa pun
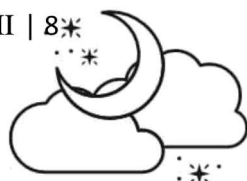
dengannya. Karena itulah, meskipun dikenal ramah, Flo juga dikenal sebagai sosok yang sangat sulit untuk didekati secara pribadi di industri ini. Hal yang membuatnya semakin menarik dan membuat para pria semakin mengejar model menawan ini.

"Tunggu dulu, biar kurapikan rambutmu," ucap Sarah dan merapikan helaian rambut Flo agar tidak menutupi punggung mulusnya yang memang terlihat sempurna karena model gaunnya yang terbuka di bagian punggung.

Keduanya pun masuk ke dalam aula pesta, dan menarik perhatian orang-orang di sana. Tentu saja orang-orang menyambutnya dengan sangat ramah. Di sana Flo dan Sarah jelas berbagi tugas. Keduanya sama-sama mencari koneksi sekaligus mencari tawaran kerja sama yang menarik untuk ke depannya.

Di tengah itu, Flo tanpa sengaja bertatapan dengan seorang pria yang sangat menarik karena penampilan dan auranya yang sangat kuat. Flo terkejut karena belum pernah bertemu dengan seseorang yang
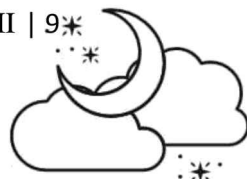
memiliki aura sekuat itu. Bahkan Flo tidak bisa mengalihkan pandangannya lebih dari lima detik saat bertemu tatap dengan pria yang sangat menarik itu.

Tak lama, Sarah tampak mendekati Flo dan berbisik, *"Kau sudah menemukan mangsamu?"*

Flo mengangguk ringan. Lalu Flo tersenyum pada orang-orang yang sejak tadi mengajaknya berbincang. "Sepertinya aku harus undur diri terlebih dahulu," ucap Flo lalu beranjak pergi setelah berbasa-basi dengan mereka.

Sarah merasa gugup, karena ia tidak tahu apa yang tengah direncanakan oleh Flo saat ini. Namun, apa pun yang dilakukan oleh Flo saat ini akan ia dukung dengan sepenuh hati. Kali ini, Flo benar-benar harus menandai seorang pria yang sesuai dengan kriterianya, untuk ia masuki mimpinya dan ia makan energinya. Sarah baru mengalihkan perhatiannya beberapa saat dari Flo, dan begitu ia sadar, ternyata Flo sudah membuat insiden yang membuat Sarah ternganga. Hal itu tak lain
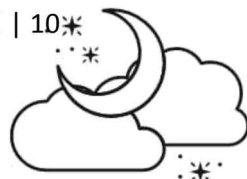
adalah Flo yang terlihat jatuh dalam pelukan seorang pria yang terlihat memiliki aura yang kuat.

Flo memang sengaja menciptakan sedikit insiden dengan kemampuannya. Dengan sedikit tersandung, Flo pun bisa jatuh dalam pelukan pria menawan yang sejak awal memang sudah menarik perhatiannya. Pria ini tak lain adalah Killian, pria yang sebelumnya pun memang sudah memperhatikan Flo dengan tatapan tajamnya. Flo dengan alami menandai Killian dengan sedikit menempelkan bibirnya pada leher Killian. Tentu saja Flo melakukannya dengan sealami mungkin, agar tidak membuat siapa pun curiga. Termasuk Killian sendiri.

Beberapa saat kemudian, Flo pun berniat untuk menjauhkan diri dari Killian. Sebab ia sudah menandainya, dan nanti malam ia hanya perlu memasuki mimpi Killian. Semua syarat sudah terpenuhi, jadi tidak ada alasan lain untuk mereka berdekatan seperti ini. "Maafkan kecerobohan saya," ucap Flo sembari menjauhkan diri dari Killian.

Suara Sarah juga sudah terdengar meminta maaf berulang kali. Flo yakin, jika tidak ada masalah di sana. Semuanya sesuai dengan apa yang ia rencanakan. Sarah juga akan membantunya untuk menyelesaikam kecanggungan yang terjadi nantinya.

Namun, ternyata apa yang dipikirkan oleh Flo tidak sepenuhnya benar. Sebab tindakan *tidak disengajanya* yang jatuh pada pelukan Killian, diartikan berbeda oleh pria itu. Kini, Killian malah menahan kepergian Flo dengan melingkarkan salah satu tangannya pada pinggang ramping Flo.

Itu terlalu dekat, hingga membuat Flo merasa sangat gugup. Terlebih, saat Killian menunduk dan berbisik, “Betapa kejadian *tidak sengaja* yang sangat menarik. Tenang saja, aku tidak merasa keberatan jika kau ingin lebih lama berada di dalam pelukanku. Aku malah akan lebih senang, jika kau bersedia untuk meninggalkan pesta membosankan ini bersamaku, Manis.”

Tubuh Flo bergetar pelan. Ia merasa jika dirinya sudah mengambil langkah yang salah. Flo baru saja terlibat dengan orang yang sangat berbahaya, yang sejak awal memang tidak seharusnya ia usik. Flo pun berusaha untuk menjauhkan diri dari Killian, sembari berkata, "Maaf, sepertinya saya kurang sehat hingga tidak bisa mendengar perkataan Anda dengan jelas."

Sebelum melepaskan Flo pergi, Killian menyeringai tipis dan kembali berbisik, "Kalau begitu, kita bisa pergi sekarang juga. Ada kamar hotel yang selalu tersia untukku. Kita bisa *beristirahat* di sana."

Flo membulatkan matanya dan kedua pipinya pun memerah dengan cantiknya. Membuat Killian yang melihatnya semakin tergoda dengan kecantikannya tersebut. Flo pun segera undur diri bersama dengan Sarah. Moriz sendiri segera bertanya kondisi sang tuan. Namun, Killian malah berkata, "Ternyata dia lebih menarik daripada yang kubayangkan sebelumnya. Membuatku semakin ingin memilikinya di atas ranjangku."

2. Mangsa (21+)

Flo membaringkan tubuhnya yang terasa sangat lelah di atas ranjangnya. Kini, Flo sudah mengenakan gaun tidur, dengan rambut setengah basah. Tanda jika dirinya sudah siap untuk tidur. Semula, Flo sudah memejamkan matanya, tetapi ia kembali membuka matanya membuat Sarah yang semula tengah menutup gorden kamar menatap Flo. “Tidurlah. Bukankah kau sudah memilih dan menandai seorang pria untuk kau masuki mimpi erotisnya dan memakan energinya?” tanya Sarah.

Flo tidak mengubah posisinya dan menjawab, “Aku merasa jika aku tidak bisa memasuki mimpinya,

apalagi menciptakan mimpi erotis. Sebaiknya, aku mencari pria lain besok."

Sarah yang mendengarnya menggeleng dengan tegas. Ia duduk di tepi ranjang dan berkata, "Flo, memangnya apa yang salah? Bukankah kau menandai seorang pria yang tepat? Kenapa kini kau malah ragu seperti ini? Ini bukan waktu untukmu untuk bertingkah seperti ini, Flo. Kau sudah lama tidak makan. Kau tetap harus masuk ke dalam mimpinya dan makan energinya."

Flo pun menghela napas panjang dan mengubah posisinya menjadi duduk dan bertanya, "Kenapa aku harus hidup seperti ini?"

Sarah tahu, jika selama ini Flo menyembunyikan dirinya yang merasa tertekan. Terlebih pada Nico. Flo tidak suka dengan fakta bahwa dirinya hidup dengan bergantung pada energi kehidupan para pria yang menjadi mangsanya. Flo ingin hidup normal selayaknya manusia normal. Namun, sekeras apa pun Flo berusaha, itu tidak pernah bisa terjadi sesuai dengan apa yang ia inginkan. Meskipun, di sisi lain Flo juga tidak yakin,

apakah hidup menjadi manusia seutuhnya akan cocok dengannya yang sudah seumur hidupnya sebagai succubus.

Karena penampilan menawan yang secara alami dimiliki oleh bangsa succubus dan incubus, Flo pun memiliki satu tiket tambahan untuk masuk ke dalam dunia modeling yang sangat ia sukai ini. Flo takut, saat dirinya menjadi manusia normal, ia juga kehilangan kesempatan untuk terus menjadi model. Padahal berada di dunia modeling membuat Flo merasa terus dekat dengan kedua mendiang orang tuanya. Flo terus merasakan kebimbangan yang pada akhirnya mendesak ia untuk terus bertahan hidup menjadi seorang succubus.

"Flo," panggil Sarah karena merasa cemas dengan kondisi Flo saat ini.

Flo yang tersadar pun menggeleng dan menarik sebuah senyuman untuk menghiasi wajah cantiknya. "Ah, aku sepertinya terlalu lelah hingga meracau. Tidak apa-apa, aku hanya perlu istirahat dan makan untuk menata pikiranku. Kau juga bisa pergi, Kak. Tidurlah di

kamarmu biasanya. Sekarang sudah terlalu malam untukmu untuk pulang," ucap Flo meminta Sarah untuk tidak meninggalkan apartemen mewahnya ini.

Sarah pun pada akhirnya mengangguk setuju. "Kalau begitu, istirahatlah. Aku juga akan tidur. Tapi, jika kau membutuhkan apa pun, kau hanya perlu memanggilku," ucap Sarah.

Flo mengangguk. Sarah pun meninggalkan kamar setelah mematikan lampu utama sesuai dengan permintaan Flo, yang memang tidak bisa tidur dalam kondisi lampu kamar yang tetap hidup sepanjang malam. Flo kini berbaring dengan tenang dan bersiap untuk memasuki mimpi Killian yang memang sudah ia tandai, karena aura dan hasrat yang ia miliki menarik perhatian Flo. Namun, hingga detik terakhir pun, Flo merasa sangat ragu sekaligus merasa gelisah.

"Entah mengapa aku merasakan firasat buruk. Terlebih pria itu sangat berbahaya," ucap Flo mengingat apa yang dikatakan oleh Killian padanya.

Selain memiliki aura yang sangat kuat, ternyata Killian juga memiliki penilaian yang tajam. Biasanya para pria yang ditandai oleh Flo, akan menunjukkan reaksi terpesona hingga tidak menyadari tingkah Flo. Tentu saja wajah Flo yang sangat cantik, membuat mereka kesulitan untuk merespons Flo. Namun, Killian berbeda. Selain memberikan respons yang tidak biasa, Killian malah mengatakan sesuatu yang terasa sangat berbahaya bagi Flo. Seakan-akan bukannya Killian yang menjadi mangsanya, melainkan Flo yang menjadi mangsa bagi Killian.

"Tapi aku tetap harus makan," gumam Flo memejamkan matanya dan dalam waktu singkat dirinya pun memasuki dunia mimpi Killian yang rupanya sudah tertidur dengan pulas.

Dalam mimpi tersebut, Flo berdiri dengan gaun tidur tipis yang menunjukkan lekuk tubuhnya yang indah. Flo melangkah dengan anggun menyusuri lorong menuju sepasang pintu yang berada di ujung lorong. Lalu Flo pun membuka pintu tersebut dan seketika bertemu tatap dengan Killian yang tengah menikmati

segera minuman keemasan. Killian tampak terkejut saat melihat Flo, tetapi Flo yang melihat ekspresi tersebut menyeringai dan melepaskan gaun tidurnya dengan leluasa. Lalu meninggalkan gaun tersebut begitu saja, dan melangkah mendekat Killian hanya dengan pakaian dalam seksinya.

Flo mendorong Killian jatuh ke atas ranjang dan secara otomatis gelas di tangan Killian jatuh dan menggelinding di atas lantai berlapis karpet. Kini, Flo duduk mengangkangi perut Killian yang masih terlihat bingung dengan mimpi yang dikendalikan oleh Flo tersebut. Dengan posisinya saat ini, Flo bisa melihat wajah Killian yang tampan dengan jelas. Flo tidak menyangka, jika dirinya akan memasuki mimpi seorang pemimpin perusahaan *fashion* seperti ini. Namun, ini adalah sebuah hiburan yang didapatkan saat dirinya memasuki mimpi seorang pria. Sebuah kepuasan karena bisa menaklukan seorang pria yang sulit untuk digapai.

"Kau terlihat sangat manis, berbeda dengan kenyataan di mana kau terlihat sangat menyeramkan," ucap Flo.
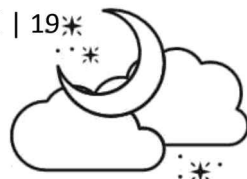
"Tunggu—" ucap Killian terlihat ingin mengatakan sesuatu. Namun, Flo tidak memberikan kesempatan baginya untuk mengatakan sesuatu.

Sebab Flo segera memotong, "Kau ingin aku berhenti? Padahal aku baru saja akan memulainya."

Setelah mengatakan hal itu, Flo pun mulai melepaskan bra yang ia kenakan. Lalu Flo melemparkan bra itu begitu saja tanpa mengalihkan pandangannya dari Killian yang kini pandangan matanya hanya tertuju pada buah dada Flo yang menggantung dengan indah. Buah dada yang terlihat membulat sempurna, dan mengundang Killian yang melihatnya untuk menyentuh serta mengaguminya. Flo yang melihat ekspresi itu pun bertanya, "Bukankah kau ingin menyentuhnya?"

Killian yang mendengar pertanyaan tersebut mengangguk. Ia bahkan mengulurkan tangannya untuk menyentuh buah dada Flo yang indah tersebut. Namun, Flo menahannya dan menggigit ujung jari Killian sebelum berkata, "Meskipun ingin, kau harus

menahannya. Kau tidak boleh menyentuhnya sebelum mendapatkan izin dariku."

Setelah mengatakan hal itu, Flo pun menggoda bukti gairah Killian yang masih tertutup celananya. Selain itu, kedua tangan Flo bergegas menyingkap kaos yang dikenakan oleh Killian dengan mudahnya. Lalu kedua tangannya yang lembut menyentuh dada dan perut Killian yang dihiasi oleh otot yang terbentuk sempurna. Flo menganguminya, sekaligus menggoda Killian yang semakin bergairah, karena Flo kini merasakan bukti gairah Killian yang semakin keras saja. Membuat Flo yang menyadari hal tersebut, dengan nakalnya menggesek area tersebut dengan bokongnya yang seksi.

Killian pun menggeram karena mendapatkan godaan tersebut. Flo yang melihat hal itu pun merentangkan kedua tangannya dan berkata, "Sekarang kau boleh menyentuhku."

Lalu Killian pun sontak segera mengubah posisi mereka. Ia duduk dengan memangku Flo dan menunduk untuk mencium buah dada Flo yang montok menggoda.

Flo pun mencengkram rambut lebat Killian dan memejamkan matanya menikmati godaan dan sentuhan bibir Killian pada kulitnya. Itu sentuhan yang sangat menyenangkan. Saking menyenangkannya, membuat Flo menggigil hebat. “Ini benar-benar menyenangkan dan terasa begitu nyata,” erang Flo pada akhirnya tenggelam dalam kegiatan penuh gairah yang menyenangkan tersebut.

***

Flo membuka kedua matanya lebar-lebar menyambut pagi yang cerah. Lalu Flo menyibak selimutnya dan mengulurkan tangannya untuk menyentuh celana dalamnya sendiri yang basah. Flo menghela napas. "Bukankah aku terlihat sangat menyedihkan? Aku bahkan mendapatkan pelepasan hanya karena mimpi yang kuciptakan sendiri," ucap Flo.

Ia turun dari ranjangnya dan melangkah menuju kamar mandi. Saat berada di depan cermin, Flo menatap pantulan dirinya sendiri yang terlihat sangat segar. Kulitnya bahkan berada dalam kondisi terbaik. Tampak lembap dan halus seperti susu. "Kondisi terbaik setelah aku makan energinya hingga merasa sangat kenyang," ucap Flo karena dirinya benar-benar merasa puas setelah makan energi Killian dalam mimpi erotisnya.

Rasanya Flo belum pernah merasa sepuas ini setelah memakan energi seorang pria yag memiliki hasrat seksual yang besar. Killian memang pada dasarnya memiliki sesuatu yang sangat menarik, dan Flo pikir itulah yang membuat energinya terasa sangat lezat. Meskipun bisa dibilang sangat lezat dan membuat Flo

ingin kembali memakan energinya, Flo tidak boleh kembali memasuki mimpi Killian. Pria itu memang sangat memikat, tetapi juga terasa sangat berbahaya. Ada sesuatu yang membuat Flo secara alami merasakan jika Killian tidak bisa menjadi mangsanya lebih lama.

Flo pun memilih untuk bergegas membersihkan diri. Karena tubuhnya terasa sangat segar, ia ingin memulai harinya engan sebuah sarapan lezat lalu menikmati hari liburnya yang menyenangkan. Tidak membutuhkan waktu terlalu lama bagi Flo untuk membersihkan diri. Ia pun melakukan serangkaian perawatan untuk kulitnya dan mengenakan pakaian yang nyaman dan ke luar dari kamarnya untuk menuju dapur di apartemen mewahnya. Seketika aroma lezat memanjakan indra penciuman Flo.

“Kakak masak apa untuk sarapan?” tanya Flo.

“Karena ini hari liburmu, aku memasak makanan yang kau inginkan,” jawab Sarah. Karena Flo adalah model, ia harus menjaga pola makannya agar menjaga tubuhnya agar tetap ideal. Namun, karena ini adalah hari

liburnya, Sarah memberikan kebebasan untuk makan apa pun yang ia inginkan.

Flo terlihat sangat senang dan mulai memakan sarapannya dengan tenang. Sarah sendiri menikmati kopinya sembari mengamati Flo. “Wajahmu terlihat sangat cerah. Sepertinya kau memakan enrgi yang lezat,” ucap Sarah.

Flo menganggguk. “Ya. Energi terlezat yang pernah aku makan selama ini. Sayangnya, aku tidak bisa merasakannya kembali,” ucap Flo membuat Sarah tertarik.

“Memangnya kenapa? Apa ada masalah yang terjadi?” tanya Sarah.

Flo menggeleng dan memakan sarapannya beberapa suap. Setelah menelannya dengan sempurna, Flo pun menjawab, “Hanya firasat buruk yang membuatku enggan untuk terlibat lagi dengannya. Sebisa mungkin, aku tidak ingin berpapasan dengannya lagi, aku tidak ingin terlibat masalah.”

Sarah yang mendengarnya pun menampilkan ekspresi aneh, yang membuat Flo merasakan firasat buruk yang semakin menjadi. “Kenapa Kakak memasang ekspresi seperti itu? Apa yang terjadi?” tanya Flo penuh kewaspadaan.

Sarah pun mengambil amplop cokelat dan meletakkannya di atas meja. Ia pun menjawab, “Sayangnya, aku membawa kabar yang membuat harapanmu akan sulit untuk diwujudkan. Ini adalah tawaran yang didapatkan oleh pihak agensi dan tadi pagi dikirimkan padaku. Tawaran kerja sama yang sangat menarik dan menguntungkan, yang menurut pihak agensi menjadi prioritas kerja sama yang perlu kau pertimbangkan.”

Seketika Flo pun meraih amplop tersebut dan mengeluarkan puluhan kertas dari dalam dan terkejut dengan isinya. “Sial, bagaimana bisa ini terjadi?” tanya Flo.

“Sepertinya pihak mereka memang sudah tertarik untuk menjadikanmu sebagai model mereka, Flo. Lalu

karena insiden yang terjadi, sepertinya pemimpin perusahaan menjadi sangat bersemangat untuk menjadikanmu modelnya," ucap Sarah.

Flo memejamkan matanya dan mengumpat, "Sial, kenapa aku harus terlibat dengan Killian lagi?!"

3. Bimbang

Flo terlihat duduk dan melemparkan tatapan tajamnya pada kertas-kertas yang mengisi meja yang berada di depan televisi. Gadis cantik itu terlihat sangat waspada, seakan-akan kertas yang tengah ia tatap itu tak lain adalah musuh yang sewaktu-waktu bisa bangkit lalu menerkam dirinya. Flo pun menghela napas panjang, merasa frustasi dengan apa yang ia pikirkan. Sementara Sarah yang masih berada di apartemen tersebut mengintip Flo dan bertanya, “Apa kau masih belum bisa memutuskan?”

Flo mengangguk. "Aku memerlukan waktu lebih lama lagi untuk memutuskannya, Kak. Aku tidak ingin mengambil keputusan yang salah," ucap Flo.

Jujur saja, tawaran kerja sama ini adalah tawaran yang sangat menarik. Sebab perusahaan yang dipimpin oleh Killian, adalah kerajaan bisnis yang bernaung di bawah grup milik keluarga Killian yang bernama Grup Mezhach. Tidak hanya bergerak di dunia *fashion*, ada banyak hal yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Namun, untuk di dunia *fashion*, perusahaan ini baru saja masuk ke dalam daftar tiga besar perusahaan terbesar di dunia. Setau Flo, mereka baru benar-benar fokus pada bidang *fashion* selama beberapa tahun ke belakang.

Hal itu semakin membuat perusahaan ini semakin menarik, karena memiliki pencapaian sebaik ini dalam waktu yang singkat. Tentu saja perusahaan ini semakin menarik, karena memiliki kemungkinan untuk semakin berkembang besar dari waktu ke waktu. Membuka peluang besar bagi para model untuk melebarkan sayap dan menambah pengalaman kerja. Meskipun begitu, Flo tidak bisa segera menerima tawaran pekerjaaan ini. Flo

masih mendapatkan firasat buruk dan tidak bisa menerimanya begitu saja.

"Apa kau masih berpikir untuk menghindar untuk terlibat dengan pimpinan perusahaan ini?" tanya Sarah.

Flo mengangguk. Ia menyugar rambut cokelat alaminya yang terasa sangat lembut terawat. "Firasat burukku tidak pernah salah, Kak. Kakak pasti tahu hal itu, bukan? Aku kini merasa menyesal. Seharusnya sejak awal, aku tidak pernah memilih dan menandainya untuk kumakan energinya."

Mendengar apa yang dikatakan oleh Flo, Sarah pun mengerti. Jujur saja, selama ini Flo kebanyakan terhindar dari masalah besar karena firasatnya yang berperan penting. Meskipun begitu, Flo biasanya tidak pernah ragu-ragu seperti ini. Sejak awal, Flo adalah seseorang yang tegas. Contohnya dalam hubungan, ia dengan tegas tidak ingin memiliki hubungan dengan seorang pria ketika dirinya berkarir. Maka Flo juga tegas dalam hal pekerjaan. Jika sejak awal ia tidak ingin, maka ia akan menolak pekerjaan yang ditawarkan.

Melihat Flo yang terlihat ragu-ragu seperti ini tentu saja terasa sangat aneh. Karena itulah Sarah lebih memilih untuk berkata, “Kau bisa menggunakan waktumu untuk mempertimbangkannya, Flo. Aku tidak akan memaksamu untuk mengambil keputusan. Hanya saja, aku ingin mengingatkan, jika ini adalah kesempatan yang sangat besar untukmu mendapatkan pengalaman yang lebih baik.”

Flo mengangguk memahami apa yang dikatakan oleh Sarah tersebut. Sebenarnya, jika pun ia menerima pekerjaan ini, sangat kecil kemungkinan dirinya bisa bertemu dengan Killian yang tak lain adalah seorang pimpinan tertinggi. Namun, Flo masih tidak bisa mengabaikan firasat buruknya. Ia takut dirinya akan kembali berpapasan dengan pria itu. Jadi, Flo pikir dirinya memang perlu waktu lebih banyak untuk memikirkan hal ini.

***

"Kenapa Kakak datang?" tanya Flo seakan-akan tidak mengharapkan kedatangan sang kakak, Nico.

Nico yang mendengar pertanyaan tersebut tidak jadi melangkah memasuki apartemen adiknya, lalu balik bertanya, "Apa Kakak tidak boleh datang?"

Flo mengabaikan sang kakak sembari mencibir, "Sepertinya aku sudah sering kali mengusir Kakak, tapi Kakak terus datang."

Meskipun dicibir, Nico tidak peduli dan memilih untuk melangkah menuju ruang makan. Di mana Sarah sudah mulai menyajikan makan malam. Sarah tahu jika

Nico akan datang untuk ikut makan malam bersama dengan sang adik. Karena itulah, Sarah memasak makanan lebih banyak daripada biasanya. Sebenarnya, Sarah tidak tinggal bersama dengan Flo, tetapi setiap Flo libur ia akan tinggal di apartemen sesuai dengan permintaan Flo yang sudah ia anggap sebagai adiknya sendiri.

"Flo makanan sudah siap, kemarilah," panggil Sarah.

Sementara Nico sudah duduk tanpa diminta. Flo yang melihat tingkah sang kakak pun kembali mencibir kakaknya, "Seharusnya Kakak mencari kekasih, agar tidak selalu datang untuk mengganggguku dan Kak Sarah."

Nico mulai makan malam sembari menjawab, "Aku tidak bisa memiliki kekasih, ketika kau terus saja membuatku pusing."

Sarah pun ikut makan malam bersama, dan mereka pun berbincang dengan santai. "Kudengar dari

Sarah, kau sudah makan energi seorang pria. Apa semuanya berjalan dengan baik?" tanya Nico.

Flo mengangguk, tetapi ekspresinya berubah masam, hingga membuat Nico yang melihatnya mengernyitkan keningnya dalam-dalam. "Apa ada masalah?" tanya Nico lagi.

Namun, Flo tidak mau menjawab, hingga Nico pun mengalihkan pandangannya pada Sarah untuk mendapatkan jawaban darinya. Sarah pun menghela napas pelan. "Suasana hati Flo tengah sangat buruk. Pria yang ia makan energinya tak lain adalah Killian, pemilik perusahaan yang kali ini ingin bekerja sama dengan Flo. Kini, Flo merasa sangat bimbang mengenai tawaran pekerjaan tersebut. Ia bingung, apakah ia harus menerima pekerjaan itu atau tidak," jawab Sarah lancar selayaknya juru bicara Flo.

"Kenapa bingung? Tinggal terima saja jika memang menginginkan pekerjaan tersebut," ucap Nico tidak mengerti dengan pemikiran adiknya yang rumit ini.

Flo kesal pada kakaknya. “Jangan menatapku seperti itu. Kakak seperti menatap orang bodoh saja,” keluh Flo.

“Kau memang bodoh. Kenapa merasa ragu? Padahal tidak akan ada masalah apa pun jikapun kau bertemu dengan pria itu. Mimpi yang kaumasuki hanya akan ia anggap sebagai mimpi basah biasa. Toh, jika sudah berlalu, ia akan melupakan mimpi itu. Kurasa, satu minggu saja cukup untuk membuatnya melupakan mimpi yang kau ciptakan itu, kekuatanmu tidak akan berpengaruh terlalu lama. Jadi, berhenti untuk berpikiran macam-macam,” ucap Nico mencoba untuk membuat adiknya tidak berpikiran terlalu aneh.

“Meskipun perkataan Kakak benar sekalipun, entah mengapa aku tidak mau menerimanya. Aku kesal karena disebut bodoh,” ucap Flo terlihat merajuk pada sang kakak.

Sarah yang melihatnya terlihat tersenyum tipis. Flo memang sangat manis, terlebih saat dirinya berada di hadapan orang-orang yang sudah sangat dekat

dengannya. Hanya segelintir orang yang bisa benar-benar melihat kepribadian sesungguhnya Flo. Sebab Flo tidak mudah untuk membuka dirinya. Ingat, Flo memang ramah, tetapi ia sama sekali tidak mudah untuk didekati secara pribadi.

Nico dengan gemas mencubit pipi adiknya dan berkata, "Jangan bertingkah seperti anak kecil. Terima saja pekerjaannya, toh tidak akan ada masalah apa pun."

Sarah pun berdeham dan berkata, "Kurasa perkataan Nico ada benarnya. Jika pun menerima pekerjaan ini, kemungkinan kalian bertemu sangat kecil. Pimpinan biasanya tidak turun langsung dalam mengurus pekerjaan seperti ini. Terlebih, ia bukan hanya memimpin perusahaan ini saja, tetapi dia memimpin sebuah grup yang sangat besar."

Nico minum sedikit, lalu menatap adiknya yang masih terlihat sangat ragu. "Flo, jangan melupakan fakta bahwa kita adalah bangsa succubus dan incubus. Kita semua ditakdirkan untuk memanfaatkan para manusia yang memiliki sisi gelap berupa hawa nafsu yang begitu

besar. Karena kau tidak sepenuhnya memiliki kekuatan bangsa kita, kau tidak akan memiliki ikatan yang terlalu kuat dengan mangsa-mangsamu. Saat kau mendapatkan mangsa yang sangat cocok dan memiliki energi besar, tidak ada salahnya untuk terus memanfaatkannya, karena ia bahkan tidak akan sadar ketika energinya secara perlahan diserap olehmu."

"Tapi aku tetap takut Kak. Dia berbeda daripada semua orang yang pernah kutemui dan menjadi mangsaku. Dia berbahaya," ucap Flo terlihat sangat gelisah.

Nico yang mendengarnya pun menghela napas. "Untuk sekarang, jangan lepas penandamu dari dia. Berjaga-jaga untuk makananmu nantinya. Jika ada masalah, aku yang akan membantumu dengan kemampuanku sendiri," ucap Nico.

Meskipun Flo sudah mendapatkan jaminan bahwa sang kakak yang memiliki kekuatan yang lebih besar daripada dirinya. Flo memang selalu bisa mengandalkan Nico untuk melindungi dan

membantunya di segala situasi. Namun, untuk saat ini dirinya sama sekali tidak bisa merasa lega. Rasanya ia tetap tidak bisa tenang. Flo tetap tidak ingin berhubungan dengan pria bernama Killian yang meskipun memiliki energi yang terasa lezat, tetapi ia sangat berbahaya karena bisa berbalik memangsa dirinya.

Flo pun menghela napas. Berusaha untuk berpikir dengan jernih. Sepertinya ia harus mengenyampingkan perasaan tidak nyamannya mengenai apa yang sudah ia lakukan pada Killian serta semua kebutuhannya sebagai seorang succubus. Seperti apa yang dikatakan oleh kakaknya, kekuatan Flo memang tidak terlalu kuat. Jika pun seseorang menjadi mangsanya dan mimpinya ia masuki, mereka tidak akan berpikiran macam-macam. Bahkan mereka kebanyakan tidak akan mengingatnya.

"Sepertinya aku akan menerima pekerjaan ini. Aku rasa, ini akan sangat baik untuk pengalamanku. Tapi tetap saja, aku harus bertemu secara langsung dengan pihak mereka untuk mengetahui detail dari pekerjaan ini," ucap Flo.
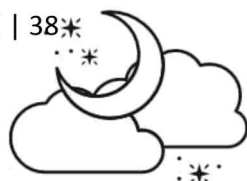
Sarah dan Nich yang mendengar hal itu tentu saja merasa puas karena Flo sudah kembali seperti semula, tidak terkurung oleh rasa takutnya yang berlebihan. Sarah pun segera berkata, "Aku akan segera menghubungi pihak agensi. Agar pertemuan bisa segera dijadwalkan."

Karena Sarah sudah selesai makan malam, ia pun bergegas untuk membereskan alat makannya dan menghubungi beberapa pihak untuk mengurus pekerjaan Flo. Sementara Flo kembali melanjutkan makan malamnya ditemani oleh Nico. Namun, ternyata Nico tidak hanya menemani adiknya untuk menikmati makan malamnya. Ia memiliki ide untuk menggoda adiknya dan berkata, "Ya, memang kuharap kalian tidak bertemu karena kau berulang kali berkata tidak nyaman saat bertemu dengannya. Tapi, saat kalian bertemu pun itu bukan hal yang buruk."

"Sebenarnya apa yang ingin Kakak katakan?" tanya Flo sembari menatap kakaknya dengan tajam. Sebab merasakan firasat buruk bahwa kakaknya tengah akan mengerjai dirinya.
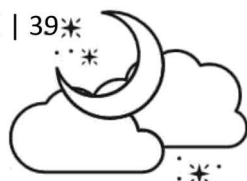
“Seperti apa yang sudah kukatakan sebelumnya. Kita adalah makhluk yang diciptakan untuk memanfaatkan manusia, Flo. Kau sudah memanfaatkannya sekali, bagaimana jika kau memanfaatkannya kembali? Saat bertemu dengannya, goda saja dia, makan energinya dengan cara lain yang lebih efektif dibandingkan masuk ke dalam mimpinya,” jawab Nico membuat Flo membulatkan matanya dan pipinya memerah. Membuat Nico senang karena berhasil untuk menggoda adiknya lagi.

“Sepertinya kau mengerti. Rasanya tidak ada succubus lain yang masih tetap menjadi seorang gadis di usiamu ini. Jadi, ambil kesempatan untuk tidur dengannya, Flo,” ucap Nico membuat Flo berteriak kesal dan menendang kursi sang kakak. Benar-benar kesal karena sang kakak kembali mengambil kesempatan untuk membahas hal yang menyebalkan seperti itu.

Lalu Flo beranjak pergi dari ruang makan tersebut dengan pipi yang semakin memerah. Karena ia teringat dengan mimpi erotisnya dengan Killian tadi malam. Tanpa menunggu waktu terlalu lama, area

sensitif Flo sudah mulai basah. Flo menggigit bibirnya lalu bergumam, “Aku tidak bisa membayangkan aku benar-benar menghabiskan malam dengan pria menyeramkan itu.”

4. Berbahaya

"Seperti yang Anda ketahui, perusahaan kami bernaung di bawah grup yang sama. Karena itulah, kerjasama ini akan berupa Nona yang melakukan pemotretan dengan mengenakan produk terbaru perusahaan fashion kami. Serta ada beberapa pemotretan lain yang diseponsori oleh brand lain untuk majalan *fashion* kami," ucap Either pemimpin dari tim yang tengah mengerjakan proyek yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan diterima oleh Flo.

Saat ini Flo memang tengah menghadiri pertemuan yang sudah dijadwalkan untuk membicarakan kerja sama. Tentu saja Flo ditemani oleh Sarah yang

hadir sebagai seorang manajer yang berpengalaman. Kini Flo dan Sarah sama-sama tengah membaca sesuatu. Jika Sarah tengah membaca masalah kontraknya, maka Flo membaca masalah konsep yang akan ia bawakan. Jujur saja, Flo merasa sangat tertarik dengan semua konsep yang sudah dipersiapkan tersebut. Rasanya Flo tidak sabar untuk mulai bekerja.

Namun, Flo harus tetap tenang dan berpikir dengan jernih. Ia akan mengambil keputusan, setelah Sarah dan pihak agensi sama-sama memberikan ulasan positif atas semua penawaran kerjasama berikut kontrak yang ditawarkan. Flo pun menyunginggkan senyuman yang manis dan berkata, “Konsepnya benar-benar menarik, dan sepertinya akan menjadi trend baru yang menarik perhatian orang-orang. Meskipun begitu, aku tidak bisa langsung memutuskan untuk menerima kontrak ini. Kalian pasti tahu, ada tahapan yang harus kami lakukan.”

Ethan yang mendengarnya mengangguk. Karena ia sendiri sudah mengerti bahwa merekrut seorang model yang tengah berada di puncak karirnya tidak akan

mudah. Terlebih, Flo sendiri adalah model dari agensi model terkenal yang sangat protektif terhadap talent-talentnya. Pasti mereka perlu waktu untuk membahas is kontrak, tetapi mereka tidak akan keberatan. Atasan mereka semua sudah menekankan berulang kali, bahwa mereka harus mendapatkan Flo sebagai wajah baru dari brand fashion mereka.

"Kami mengerti. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama, kami tetap bersedia untuk menunggu. Dan jika ada poin yang tidak sesuai, kami bersedia untuk membuka ruang diskusi untuk membahasnya demi mendapatkan solusi yang sama-sama membuat kita nyaman. Kami benar-benar berharap jika kita akan mendapatkan kesepakatan untuk bekerja sama nantinya," ucap Ethan.

Flo menganggguk dan berjabat tangan dengan Ethan dengan suasana hati yang sangat baik. Pertemuan kali ini terasa sangat baik menurut Flo. Selain pembicaraan mereka berjalan dengan baik, Flo juga merasa lega karena apa yang ia takutkan sama sekali tidak terjadi. Flo bersyukur karena ia mendengarkan

Sarah dan Nico. Karena Flo kini mendapatkan kesempatan untuk bekerjasama dengan perusahaan besar, tanpa harus cemas dirinya bertemu dengan Killian yang jelas tengah ia hindari. Walaupun sebenarnya, Flo tidak perlu mencemaskan apa pun, sebab dirinya dan Killian tidak memiliki interaksi yang terlalu besar di masa lalu.

"Terima kasih atas pengertiannya. Kalau begitu, kami akan menghubungi setelah selesai membaca draf kontrak ini. Setidaknya, di minggu ini kami sudah kembali menghubungi kalian," ucap Flo setelah mendengar bisikan dari Sarah bahwa mereka tidak akan membutuhkan waktu terlalu lama untuk mendiskusikan kontrak ini dengan pihak agensi. Sebab menurut Sarah, tidak ada satu pun isi kontrak yang salah atau merugikan Flo.

Setelah berjabat tangan, Flo dan Sarah tentu berencana untuk bergegas pulang. Ini juga sudah sore, dan Flo ingin segera pulang ke apartemennya dan beristirahat. Mengingat jika esok hari ia sudah memiliki jadwal yang cukup padat dan melelahkan. Karena itulah,

Flo ingin segera pulang dan beristirahat dengan sebaik mungkin. Agar esok, Flo bisa bekerja dengan kondisi yang terbaik. Namun, saat Sarah membukakan pintu ruang rapat, Flo seketika berhadapan dengan Killian yang berdiri dengan auranya yang begitu dominan.

Flo seketika menahan napasnya. Merasa sangat sial, karena pada akhirnya ia bertemu dengan orang yang sangat tidak ingin ia temui. Padahal, kemungkinan dirinya bertemu dengan Killian yang memiliki posisi tertinggi di perusahaan ini sangatlah kecil. Namun, nasib sial Flo membawanya bertemu dengan orang ini. Namun, Flo dengan terampil mengendalikan ekspresinya hingga terlihat sangat alami. Flo berusaha untuk berpikir, jika Killian sama sekali tidak mengetahui apa pun, mimpi erotis yang diciptakan oleh Flo pun, kemungkinan besar sudah dilupakan oleh Killian. Karena sudah ada selang waktu yang cukup lama.

"Sial. Ayolah, tenang Flo. Semuanya akan baik-baik saja. Apa yang kau cemaskan tidak akan terjadi," ucap Flo berulang kali menenangkan dirinya sendiri.
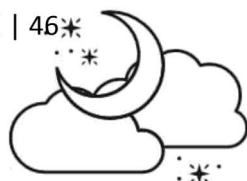
"Sepertinya, pertemuan sudah selesai dan pembicaraan berjalan dengan lancar, ya," ucap Killian.

Flo pun tersenyum dan menjawab, "Benar. Semuanya berjalan dengan lancar, tetapi saya membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca kontrak dan mendiskusikannya dengan agensi saya. Jadi, untuk penandatangan kontrak, akan berlangsung setelah semuanya selesai."

Killian yang mendengarnya mengangguk. "Syukurlah. Tapi, jika ada yang tidak sesuai dan tidak membuatmu nyaman, kau bisa mendiskusikannya untuk mengubahnya. Karena aku benar-benar ingin menjadikanmu sebagai wajah dari brand fashion perusahaanku," ucap Killian.

Perkataan Killian secara garis besar sama dengan Ethan. Namun, berbeda dengan perkataan Ethan yang terdengar biasa saja, perkataan Killian ini membuat sesuatu dalam diri Flo menggeliat dan membuatnya merasa sangat gelisah. Sesuatu yang jelas membuat Flo

merasa terdesak, dan sadar bahwa ia berada di hadapan predator yang sangat berbahaya. Padahal, bangsa Incubus dan succubus bisa dibilang sebagai predator yang memangsa energi para manusia. Namun, rasanya aura predator milik Flo ini benar-benar kalah dan lemah jika dibandingkan dengan aura miliki Killian.

"Baik, terima kasih. Kalau begitu, saya undur diri dulu," ucap Flo karena tidak ingin berinteraksi lebih lama lagi dengan pria itu.

Namun, ternyata Killian tidak membiarkan Flo melewatinya begitu saja. Karena Killian segera menghalangi jalannya dan berkata, "Bagaimana jika kita makan malam bersama? Aku rasa, ini adalah waktu yang tepat untuk kita semua makan malam. Terlebih, ada beberapa hal yang ingin kusampaikan padamu."

Killian lalu memberikan kartunya pada Moriz dan berkata bahwa Moriz bisa membelikan makanan untuk tim serta Sarah. Sementara Killian sendiri akan mengajak Flo untuk makan malam secara pribadi. Tentu saja, Flo merasa enggan untuk menerima ajakan tersebut.

Killian tentu saja bukan pria pertama yang mengajaknya makan malam seperti ini.

Namun, situasi mereka saat ini tidak memungkinkan bagi Flo untuk menolak ajakannya. Ada kerja sama yang tinggal menunggu waktu untuk terjadi. Akan sangat tidak sopan bagi Flo jika menolak Killian di hadapan orang-orang yang tahu betul kebiasaan Flo dalam menghadapi pria.

Jika saat ini Flo menolak ajakan Killian yang memang ke depannya akan bekerja dengannya, maka orang-orang bisa berpikir aneh. Karena Flo tidak konsisten dengan pendiriannya. Selain itu, semua orang juga tampaknya Pada akhirnya, Flo pun mengangguk. "Sepertinya yang lain juga sudah lapar. Aku tidak bisa menahan mereka lebih lama. Kalau begitu, mari," ucap Flo sembari merencanakan sesuatu agar dirinya tidak perlu menghabiskan waktu terlalu lama dengannya.

***

Flo pikir, mereka hanya akan makan di sebuah restoran mewah yang bisa mereka kunjungi dengan bebas. Atau setidaknya berada di restoran yang sama dengan tim yang juga tengah makan malam bersama. Namun, ternyata Flo dibawa cukup jauh, mengunjungi sebuah hotel yang juga terkenal dengan restoran bintang limanya. Restoran yang hanya bisa dikunjungi setelah melakukan reserfasi beberapa minggu atau bahkan sebulan sebelumnya. Hal itu terjadi, karena ada banyak orang yang berebut untuk menikmati sajian lezat
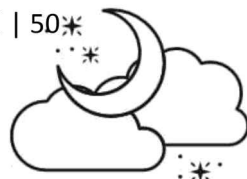
ditambah dengan pemandangan indah yang memanjakan mata.

Manajer restoran secara khusus hadir untuk menyajikan dan menjelaskan makanan pembuka yang disajikan. Flo terlihat ramah dan mendengarkannya dengan seksama, tetapi sepertinya Killian tidak senang karena ada yang menginterupsi. Jadi, ia pun berkata, “Sajikan semua makanan pembuka hingga makanan utamanya. Lalu kami tidak membutuhkan penjelasan apa pun, dan tidak menginginkan waktu kami diganggu. Kalian bisa pergi, dan datang setelah kupanggil.”

Tentu saja Flo terkejut sekaligus gugup, karena itu artinya Flo benar-benar akan berdua dengan Killian di ruangan tertutup sembari menatap dinding kaca yang menampilkan pemandangan cahaya-cahaya redup menghiasi kota tua yang indah dari ketinggian. Saat mereka benar-benar sudah berdua, Flo memilih untuk tidak menyentuh makanannya dan bertanya, “Sebenarnya apa yang ingin Anda sampaikan pada saya? Jujur saja, sekarang saya tidak memiliki waktu terlalu

lama. Jadi, saya ingin segera mendengar apa yang ingin Anda sampaikan."

Killian mengernyitkan keningnya. "Kau harus makan, Flo," ucap Killian jelas mengabaikan bahasa formal sekaligus pertanyaan yang sebelumnya diajukan oleh Flo.

Rasanya sangat menyebalkan. Terlebih ketika Killian mengatakan hal tersebut dengan ekspresi yang seakan-akan menunjukkan bahwa Flo adalah anak nakal yang perlu ditegur. Flo jelas merasa dirinya harus menarik garis yang tegas di sana. Ia tidak boleh membuat Killian berpikir memiliki kesempatan untuk mendekat lebih jauh.

"Meskipun tidak ada orang selain kita, aku rasa Tuan harus tetap menggunakan bahasa formal. Sebab kita tidak sedekat itu untuk berbicara dengan sangat santai, seperti apa yang Anda lakukan barusan," ucap Flo tajam.

Killian terdiam beberapa saat sebelum terkekeh pelan. "Ah, maaf. Aku sepertinya terlalu terburu-buru,

karena berpikir jika kita memang sudah dekat," ucap Killian.

"Kita sama sekali tidak memiliki kedekatan, Tuan. Ini adalah pertemuan kedua kita, dan pertemuan ini pun didasari urusan pekerjaan. Jadi, lebih baik kita sama-sama menjaga batasan demi kenyamanan bersama. Setidaknya hingga pekerjaan kita selesai," ucap Flo penuh penekanan. Inilah cara Flo menghadapi para pria biasanya.

Para pria memang tidak akan segera berhenti mendekatinya, tetapi setidaknya mereka akan berhenti berlebihan dalam mendekati Flo. Tentu saja Flo berpikir jika cara ini juga akan berhasil pada Killian. Terutama, karena Killian adalah pria yang memiliki latar belakang yang berkelas. Sayangnya, kini Flo malah melihat senyuman penuh arti dari Killian. Senyuman yang membuat Flo merasa sangat gelisah. Seakan-akan dirinya memang sudah berada di dalam cengkraman Killian dan tidak akan bisa lepas darinya.

"Aku tau, ini memang pertemuan kedua kita. Tapi anehnya, aku merasa kita memang sudah sangat akrab. Apakah kau tau hal apa yang membuatku berpikir seperti itu?" tanya Killian lalu bangkit dari duduknya dan mendekat pada kursi Flo.

Killian berdiri di belakang kursi yang diduduki oleh Flo, lalu memegang sisi kursi dan menunduk untuk berbisik tepat di telinga Flo, "Hal itu adalah, mimpi. Kau hadir dalam mimpiku, Flo. Anehnya lagi, kau hadir dalam mimpi erotis yang membuatku bangun dalam kondisi tegang di pagi harinya. Kondisi yang sangat aneh, sekaligus membuatku tertarik. Aku tertarik menjadikan mimpiku itu menjadi sebuah kenyataan."

5. Cengkraman

Killian berdiri di belakang kursi yang diduduki oleh Flo, lalu memegang sisi kursi dan menunduk untuk berbisik tepat di telinga Flo, "Hal itu adalah, mimpi. Kau hadir dalam mimpiku, Flo. Anehnya lagi, kau hadir dalam mimpi erotis yang membuatku bangun dalam kondisi tegang di pagi harinya. Kondisi yang sangat aneh, sekaligus membuatku tertarik. Aku tertarik menjadikan mimpiku itu menjadi sebuah kenyataan."

Flo yang mendengar bisikan tersebut tentu saja merasa sangat gelisah. Ia bahkan terlihat tidak bisa mengendalikan ekspresinya yang sontak saja memucat. Dari posisinya saat ini, Killian bahkan bisa melihat bahu Flo yang rapuh terlihat bergetar. Meskipun begitu, Killian terlihat tidak merasa bersalah sudah membuat Flo berada dalam situasi seperti itu. Jujur saja, ia malah merasa senang karena kondisi tersebut sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Flo sendiri saat ini merasa sangat panik. Ia tidak boleh boleh berada dalam kondisi ini lebih lama. Flo sadar jika ini adalah situasi yang sangat berbahaya. Jika dirinya berada dalam situasi ini lebih lama, rasanya Flo tidak bisa bersikap dengan benar atau bahkan mengatakan sesuatu yang mengungkap rahasinya. Flo pun bangkit dari posisinya saat itu juga, dan dengan suara bergetar ia berkata, “Ma, maaf, saya harus undur diri.”

Setelah mengatakan hal itu, Flo bahkan tidak menatap Killian dan pergi begitu saja. Bahkan kedua kakinya hampir kehilangan kekuatan karena dirinya
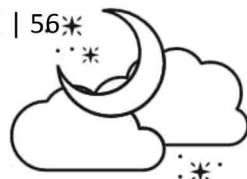
terlalu panik dengan situasi yang tengah terjadi. Flo rasa wajahnya saat ini pasti terlihat sangat mengerikan, karena ia memiliki tidak memiliki kekuatan untuk melakukan hal itu. Kini ia fokus untuk terus berlari menuju lift, dan segera meninggalkan lantai khusus hotel yang dipergunakan untuk restoran mewah tersebut. Flo bahkan mengabaikan para pelayan yang menyapa dirinya dan bergegas untuk segera masuk ke dalam lift yang kebetulan terbuka karena ada tamu yang baru sampai.

Flo menghela napas panjang, karena ternyata Killian tidak mengejar kepergian dirinya. Meskipun begitu, ia segera bergegas untuk segera menekan tombol lift menuju lantai bawah. Namun, saat pintu lift akan tertutup, seseorang menahannya dan membuat Flo terlihat sangat gugup. Ternyata itu adalah Killian yang segera meraih salah satu tangan Flo untuk menariknya mendekat dan berbisik, “Maaf, aku lupa menyampaikan hal yang paling penting.”

Flo tentu saja secara refleks mendorong dan menjauh darinya. Namun, Killian masih menahannya dengan kuat, membuat Flo bahkan tidak bisa bergerak

untuk menjauh darinya. Pintu lift juga tidak bisa ditutup karena Killian masih menahannya. Dalam hati Flo mengutuk, mengutuk dan bertanya-tanya ke mana orang-orang? Padahal Flo yakin jika apa yang terjadi di sini sangat menarik perhatian. Namun, tidak ada satu pun orang yang muncul untuk membantunya. Flo bahkan tidak bisa berkata-kata saat ini. Killian menyeringai saat melihat Flo yang sangat persis seperti seekor kelinci yang tersudutkan oleh sang predator.

Killian pun melanjutkan perkataannya dengan berkata, “Aku akan menjadikanmu sebagai milikku, Flo. Kau hanya perlu menantikan waktunya tiba.”

Setelah mengatakan hal itu, Killian pun mencium pergelangan tangan Flo yang ia genggam dan melepaskan tangan Flo. Ia juga membiarkan pintu lift tertutup, sementara dirinya masih berdiri di luar lift. Sembari menyunggingkan sebuah seringai yang membuat Flo yang melihatnya merinding bukan main. Begitu pintu lift benar-benar tertutup, dan tatapan matanya dengan Killian sepenuhnya tertutup, Flo pun
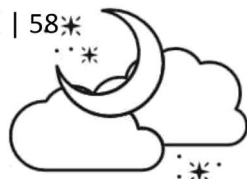
kehilangan kekuatan pada kedua kakinya dan segera mencari topangan.

Bisa dilihat jika Flo terlihat bergetar hebat saat ini. Flo belum pernah berada dalam situasi seperti ini sebelumnya. Flo seakan-akan baru lepas dari pandangan predator yang sangat berbahaya. Tidak salah jika Flo menyebut Killian sebagai seorang predator. Sebab pria itu benar-benar telihat selayaknya seorang predator yang siap untuk menerkam dan melahapnya kapan saja.

"A, Apa yang harus kulakukan sekarang?" tanya Flo merasa sangat bingung hingga tidak bisa berpikir dengan jernih. Selain karena perkataan Killian yang menyatakan akan menjadikan Flo miliknya, Flo juga cemas karena Killian ternyata tidak melupakan mimpi yang sudah terjadi beberapa hari yang lalu. Bahkan mimpi itulah yang membuat dirinya tertarik pada dirinya.

Padahal, sebelumnya Flo benar-benar yakin jika Killian tidak akan mengingat mimpi erotis itu. Selain karena kekuatan Flo tidak terlalu kuat dan tidak
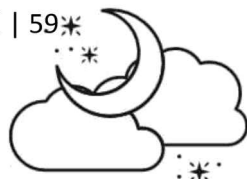
memungkinkan mimpi itu membekas dalam waktu yang lama, Flo juga tahu bahwa Killian adalah pria yang juga senang berganti pasangan. Ia adalah pria dominan yang dikelilingi oleh banyak wanita. Selain karena wajahnya yang tampan, hal itu terjadi karena kekayaannya yang tidak bisa disembunyikan. Ia bagai magnet bagi para wanita, dan hal itulah yang membuat Flo yakin bahwa Killian tidak akan terpaku pada dirinya.

Sebelum lift tiba di lantai terbawah, Flo pun menghubungi Sarah. Tentu saja Flo ingin mengabari jika dirinya sudah selesai dengan acara makan malamnya dan meminta Sarah untuk tidak mengkhawatirkan dirinya. Flo sudah memutuskan, bahwa ia harus menemui kakaknya. Karena satu-satunya orang yang bisa membuatnya tenang dan ke luar dari situasi yang sangat membuat dirinya kesulitan ini.

***
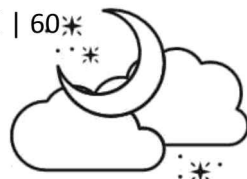
Menggunakan taxi, Flo pun tiba di kediaman keluarganya. Kediaman yang saat ini ditinggali oleh Nico. Semenjak Flo secara resmi menginjak usia dewasa dan memiliki penghasilan yang stabil, Flo memang memutuskan untuk tidak tinggal di rumah keluarganya lagi bersama sang kakak. Ia memilih untuk menyewa sebuah unit apartemen sederhana pada awalnya, hingga pada akhirnya kini dirinya memiliki unit apartemen eksklusif mewah di sebuah area yang memang terkenal ditinggali oleh orang-orang yang memang memiliki finansial yang stabil. Begitu tiba di rumah, Flo pun masuk dengan berderai air mata.

Nico yang semula tengah bekerja di ruang keluarga dengan ditemani oleh televisi yang

menayangkan berita, Nico terkejut dan menatap adiknya yang kini melepaskan tasnya begitu saja dan menghentak-hentakan kakinya kesal. Nico tidak segera mendekat pada adiknya atau menanyakan apa yang terjadi. Karena ia tahu sifat adiknya dengan baik. Jika ia menanyakannya sebelum Flo selesai menangis, itu hanya akan membuat Flo menangis semakin histeris dan membuat kepalanya pusing.

Jadi, Nico pun memilih untuk tetap mengulas pekerjaannya, dengan ditemani oleh nyaringnya televisi sekaligus tangisan Flo yang keras. Untungnya para pelayan bekerja hanya di siang hari, jadi tidak akan ada yang terganggu dengan tangisan Flo tersebut. Sekitar sepuluh menit kemudian, Flo sudah berhenti menangis dan beranjak menuju dapur. Ia mencuci wajahnya yang terasa tidak nyaman karena air matanya. Lalu membawa minuman dingin dan mendekat pada kakaknya yang masih duduk dengan tenang bersama pekerjaannya.

“Sudah tenang?” tanya Nico pada Flo yang kini sudah melepaskan outher yang ia kenakan dan menyisakan tanktopnya.
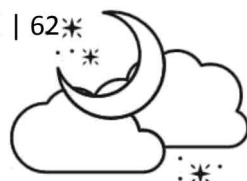
“Kakak, sekarang apa yang harus aku lakukan?” tanya balik Flo.

“Aku tidak bisa membantu, jika kau tidak menjelaskan apa yang terjadi dengan benar,” ucap Nico lalu meletakkan semua pekerjaannya dan meluangkan waktu sepenuhnya untuk mendengar apa yang ingin disampaikan oleh adiknya tersebut.

Pada akhirnya Flo pun berkata, “Kakak, pria itu sama sekali tidak melupakan apa yang sudah terjadi pada alam bawah sadarnya. Ia masih mengingat dengan jelas mimpi erotis yang kuciptakan, bahkan ia mengatakan dengan jelas bahwa ia memiliki ketertarikan padaku dan ingin menjadikanku miliknya. Alih-alih menjadi mangsaku, dia saat ini malah terlihat bersiap untuk balik memangsaku.”

Nico yang mendengar nada cemas sekaligus ketakutan pada nada bicara sang adik pun terdiam. Jujur saja, Nico sendiri tidak berpikir jika situasi akan berakhir seperti ini. Nico tahu betul kekuatan sang adik tidak terlalu besar. Hal itu membuat Flo bisa dengan mudah

memasuki mimpi orang lain tanpa meninggalkan ingatan. Meskipun begitu, Flo masih memiliki penampilan yang sangat memukau sebagai ciri khas dari bangsa succubus. Mungkin itulah yang membuat pria itu jatuh hati dengan mudah terhadap Flo, tetapi untuk saat ini Nico memilih untuk mengabaikan kemungkinan tersebut mengingat apa yang dijelaskan oleh Flo.

"Dia terlalu menakutkan, Kak. Auranya terlalu mengerikan. Dia benar-benar seperti predator yang siap menerkanmku kapan saja, saat ini saja aku merasa ia tengah menyebar ranjau dan bersiap untuk memperangkapku," ucap Flo terlihat sangat gelisah hingga membuat Nico tidak bisa menahan diri untuk terkekeh.

Tentu saja kekehan sang kakak membuat Flo menatapnya dengan tajam. "Aku tidak datang untuk menghibur Kakak, tapi untuk mendapatkan sebuah solusi," ucap Flo tampaknya sudah tidak lagi mau menangis-nangis seperti sebelumnya.

"Tapi bukankah ini sangat lucu? Kau itu seorang succubus, Flo. Kau terlahir dengan kemampuan untuk memikat dan mempermainkan lawan jenis. Lalu kini, kau jelas-jelas tengah ketakutan pada orang yang sudah terpikat dan kemungkinan tergila-gila padamu," ucap Nico jelas mengejek adiknya.

"Kakak, bukankah aku sudah mengatakannya berulang kali? Dia bukan pria biasa. Coba saja Kakak bertemu dengannya secara langsung, pasti Kakak akan mengerti dengan apa yang kumaksud. Aku benar-benar tidak ingin berhubungan dengannya!" seru Flo terlihat sangat frustasi sekaligus terlihat gugup.

Flo belum pernah bersikap seperti ini, tetapi Nico juga tahu bahwa Flo sama sekali tidak melebih-lebihkan atau bermain dengan perkataannya. Ia pun menghela napas panjang dan berkata, "Kalau memang kau terlalu takut padanya, bagaimana jika kau menghipnotisnya saja secara langsung. Buat dia melupakan mimpi berikut rasa tertariknya padamu."
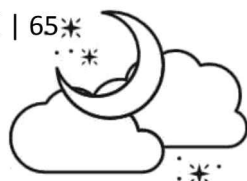
Namun, saran yang diberikan oleh sang kakak membuat Flo menampilkan kerutan yang dalam pada keningnya. “Tapi apakah itu mungkin? Aku takut jika itu tidak akan berjalan dengan baik. Kakak sendiri tahu jika aku tidak pernah melakukan hipnotis dengan bersungguh-sungguh, terlebih membuat seseorang untuk melupakan hal yang ia ingat. Aku tidak memiliki pengalaman untuk melakukan hal tersebut, Kak,” ucap Flo.

“Itu adalah kemampuan alami yang tidak memerlukan pengalaman, Flo. Kau pasti bisa melakukannya dengan baik. Jika masih merasa ragu, kau bisa berlatih beberapa kali sebelum melakukannya pada pria itu. Percayalah pada dirimu sendiri,” ucap Nico mendorong Flo untuk mulai belajar untuk menggunakan kemampuannya.

Flo pun menghela napas panjang. Jujur saja ia merasa sangat gelisah sekarang. Namun, ia sendiri sadar jika ia tidak bisa terus menghindar dan harus menghadapinya untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan kemampuannya sendiri. “Ya, sepertinya aku
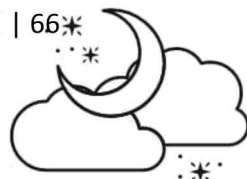
harus berlatih. Setidaknya untuk melepaskan diri dari cengkraman pria menyeramkan itu," gumam Flo membulatkan tekadnya.

6. Janji Killian

"Ini kopinya," ucap Sarah sembari menyerahkan kopi kesukaan Flo.

Tentu saja Flo berterima kasih pada Sarah, dan mobil pun segera meninggalkan toko kopi terkenal, lalu melaju menuju gedung perusahaan di mana Flo akan melakukan pemotretan. Flo sendiri memilih untuk bermain dengan ponselnya sepanjang perjalanan tersebut. Sementara Saarah dan sopir berbincang mengenai beberapa hal ringan serta menyenangkan. Tanpa terasa, waktu berlalu dengan cepat. Mobil pun memasuki basement dan terparkir di tempat khusus yang sudah disediakan.

Sarah bergegas turun dari mobil dan membukakan pintu untuk Flo yang masih sibuk dengan ponselnya. Setelah beberapa saat, Flo pun sadar dan mengatakan terima kasih sembari turun dari mobilnya. Ditemani oleh Sarah, Flo pun beranjak untuk memasuki gedung perusahaan di mana dirinya akan melangsungkan pemotretan yang memang sudah dijadwalkan. Benar, Flo pada akhirnya menandatangani kontrak dengan perusahaan milik Killian dan hari ini pun memulai serangkaian jadwal yang sudah dipersiapkan.

Saat masuk ke dalam lantai di mana pemotretan akan berlangsung, Flo terkejut jarena bertemu dengan seseorang yang tidak terduga. “Sean?” tanya Flo menarik perhatian orang yang baru saja ia panggil tersebut.

Sean tersenyum dan menghampiri Flo. Ia pun balik bertanya, “Sepertinya kau terkejut dengan kehadiranku di sini. Kurasa, kau masih belum tahu jika aku juga akan terlibat dalam proyek ini, bukan?”

Flo yang mendengarnya pun jelas mengangguk. “Ya, aku tidak tahu jika kau akan terlibat dalam proyek
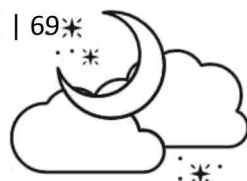
ini juga. Sepertinya pihak perusahaan baru akan memberitahunya saat rapat hari ini," ucap Flo.

Kini Flo dan Sean pun melangkah berasama menuju ruangan rapat. Karena sebelum pemotretan akan dimulai mereka memang harus menghadiri rapat terlebih dahulu dengan tim untuk membahas konsep final. Terlebih, Flo dan Sean yang belum dipertemukan langsung dalam proyek ini. Sejujurnya, Flo dan Sean sudah sering bertemu. Selain karena mereka debut di waktu yang hampir bersamaan, mereka juga sering kali dipasangkan dalam pemotretan brand atau produk pasangan. Jadi, keduanya sebenarnya sudah memiliki kemistri yang cukup baik jika dipasangkan di waktu yang tidak terduga sekalipun.

"Selamat datang. Silakan duduk, sepertinya kita bisa segera memulai rapat dan membahas konsep pemotretan kita," ucap Ethan.

Ethan menjelaskan semuanya dengan detail, dibantu oleh photographer yang memang akan terlibat dalam proyek tersebut. Ethan sendiri sampai lupa bahwa

ia belum memperkenalkan Flo dan Sean yang memang akan menjadi pasangan model di sana. "Maaf, karena sebelumnya aku tidak memberitahu jika kalian akan dipasangkan dalam proyek ini," ucap Ethan.

Flo menggeleng dan berkata, "Tidak perlu meminta maaf. Tidak ada penyalahan kontrak di sini, dan tidak ada yang perlu dicemaskan. Karena aku dan Sean sudah saling mengenal."

Sean mengangguk. "Kami memang sudah saling mengenal dan sudah sering dipasangkan di berbagai proyek. Jadi, kami sudah memiliki kemistri untuk bekerja bersama," tambah Sean.

Ethan dan tim tentu saja merasa senang karena tidak perlu mencemaskan apa pun. Baik Flo maupun Sean sama-sama memiliki keramahan dan fleksibel dalam pekerjaan ini. Ethan pun kembali melanjutkan untuk menjelaskan konsep dan menunjukkan beberapa foto pakaian yang akan digunakan oleh mereka. Namun, ditengah rapat tersebut, secara tiba-tiba Moriz yang tak lain adalah asisten dari Killian mengetuk pintu dan

masuk ke dalam ruang rapat. Tentu saja semua orang terkejut, karena Moriz datang tanpa memberi kabar sebelumnya.

"Maaf aku datang secara tiba-tiba dan mengganggu rapat ini," ucap Moriz sembari menyunggingkan senyuman profesional.

Ethan yang mendengar hal itu pun mempersilakan Moriz untuk menyampaikan apa yang ingin ia sampaikan. Moriz pun tidak membuang waktu dan segera berkata, "Tuan Killian memiliki jadwal kosong setelah makan siang nanti. Jadi, beliau menginginkan untuk melihat sampel dari pemotretan dari para model yang sudah terpilih. Beliau ingin mengulas, apakah model yang sudah terpilih memang sudah cocok atau tidak dengan konsep serta produk kita."

Tentu saja semua orang yang mendengar hal itu terkejut bukan main. Sebab waktu yang tersisa tidak terlalu banyak untuk mempersiapkan pemotretan hingga menghasilkan sampel foto yang memuaskan. Namun, Ethan segera menatap Flo dan Sean yang secara kompak

menganggguk, menyatakan jika keduanya siap untuk segera memulai pemotretan. Flo dan Sean adalah model yang sangat profesional. Mereka sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi situasi yang tidak terduga seperti saat ini.

Ethan menganggguk pada Moriz dan berkata, “Baik, kami akan segera bersiap.”

Meskipun di luar Flo dan Sean terlihat tenang serta bersikap profesional, tetapi dalam hati Flo saat ini tengah mengutuk Killian yang jelas bersikap seenaknya. Memang benar kali ini Flo akan melakukan pemotretan, tetapi itu adalah pemotretan dari beberapa produk semacam parfum. Bukannya pemotretan bersama dengan patner. Namun, Flo memilih untuk menyimpan kekesalannya dan bergegas untuk bersiap dengan tim. Untungnya, karena Flo sebelumnya datang tanpa mengenakan riasan apa pun, tim rias dengan mudah segera menerapkan riasan yang cocok dengan konsep kali ini.

Semua orang sibuk dengan tugas mereka masing-masing. Flo sendiri kembali mengulas konsep yang akan ia bawakan dengan Sean sembari sesekali memeriksa riasan serta penataan rambutnya. Tak membutuhkan waktu lama, Flo pun bergegas untuk berganti pakaian. Tentu saja pakaian yang serasi dengan pakaian yang saat ini dikenakan oleh Sean. Karena ini hanya sampel, mereka hanya akan mengenakan sekitar tiga set pakaian untuk pengambilan foto. Tim benar-benar merasa takjub dengan sikap Flo dan Sean yang sangat tenang sekaligus profesional.

Karena sikap keduanya, tim yang bekerja dengan mereka pun bisa merasa cukup tenang karena model mereka benar-benar memimpin dengan baik. Sang photographer juga merasa sangat bersyukur karena Flo dan Sean juga sudah memiliki kemistri yang sangat baik. Hingga dirinya tidak kesulitan untuk mengarahkan keduanya agar sesuai dengan harapannya. “Bagus. Flo angkat sedikit dagumu!” seru sang photographer.

Tentu saja Flo melakukannya sesuai dengan arahan. Sean juga menurut saat diperintahkan untuk

memeluk pinggang Flo dengan lebih intim. “Oke, bagus! Kita periksa dulu semua foto yang sudah diambil,” seru sang photographer dan memeriksa foto di monitor.

Semua orang kembali dibuat takjub karena ternyata tidak ada satu pun foto yang bisa dibuang. Semuanya bisa digunakan untuk sampel. Namun, untuk berjaga-jaga sang photographer mengajak model dan kepala tim untuk berdiskusi memilih masing-masing lima foto dari set pakaian, untuk dijadikan sampel. Tentu saja mereka harus memiliki foto terbaik dari yang terbaik. Untungnya, berkat kerja keras tersebut, mereka semua bisa menyelesaikan pemotretan tersebut tepat lima belas menit sebelum waktu makan siang selesai.

“Karena semuanya sudah selesai, kalian bisa makan siang terlebih dahulu. Lalu setelahnya kembali ke ruang rapat dan menunggu Tuan Killian datang untuk membahas sampelnya,” ucap Ethan.

Semua orang mengikuti arahan Ethan dengan baik. Flo sendiri merasa lelah dan meminta Sarah untuk mengambilkan makan siang untuknya, sementara dia ke

ruangan gantinya untuk beristirahat terlebih dahulu. "Sial," gumam Flo saat dirinya memasuki ruang ganti dan bergegas untuk mengganti pakaiannya denan pakaiannya sendiri.

Setelah itu dirinya duduk di sofa dan menunggu kedatangan Sarah yang tidak lama muncul. Sarah membawakan makan siang untuk Flo dan dirinya sendiri, dari prasmanan yang memang sudah dipersiapkan. "Kak, perutku sepertinya akan sakit jika makan sekarang," keluh Flo karena sudah merasa tidak enak hati karena sebentar lagi akan bertemu dengan Killian.

Beberapa hari ini dirinya sudah belajar melakukan hipnotis. Ia yakin jika kemampuannya sudah sangat terasah dan kuat untuk menghapus ingatan tertetu dari seseorang. Tentu saja ini akan menjadi kesempatan yang sangat baik dirinya untuk Flo untuk menghapus ingatan Killian, karena entah kapan lagi dirinya akan bertemu dengan pria itu. Namun, entah mengapa Flo merasa tidak yakin jika dirinya bisa melakukan hal itu. Terlebih pertemuan mereka ini terjadi dalam rapat yang akan membahas pemotretan sebelumnya.

Sarah yang mendengar hal itu pun bertanya, "Apa aku perlu membeli obat?"

Flo pun menggeleng. "Tidak perlu. Aku baik-baik saja. Hanya saja aku tidak ingin makan. Kakak saja yang habiskan," ucap Flo membuat Sarah cemas.

Sayangnya mereka tidak memiliki banyak waktu untuk berbincang karena waktu rapat sudah tiba. Setelah Sarah menyelesaikan makan siangnya, mereka pun bergegas menuju ruang rapat. Di mana Ethan dan timnya sudah siap untuk melakukan presentasi. Sean juga sudah ada di sana, dan Flo pun duduk di kursi yang ditempatkan di sisi Sean. Mereka kini tengah menunggu kedatangan Killian yang ternyata segera tiba tak lama setelah kehadiran Flo. Ekspresi serius yang menghiasi wajah Killian saat ini tentu saja membuat semua orang yang melihatnya merasa sangat gugup. Termasuk Flo yang entah mengapa tidak merasa tenang.

Sean yang menyadari hal tersebut secara alami pun berbisik pada Flo dan berkata, "Kau melakukannya dengan baik, tidak perlu cemas."

Flo yang mendengar hal itu tentu saja tersenyum tipis karena sadar bahwa Sean saat ini tengah mencoba untuk membuatnya merasa rileks. Ia pun membalas, “Terima kasih, Sean. Kau juga melakukannya dengan baik, karena itulah aku bisa mengimbangimu.”

Semua orang sepertinya tidak sadar, tetapi Moriz yang sudah bekerja pada Killian dalam waktu yang lama, sadar jika saat ini Killian tengah memperhatikan interaksi ringan antara pasangan model itu. Hal yang paling penting adalah, suasana hati Killian tiba-tiba menjadi sangat memburuk, dan membuat Moriz gugup. Ia benar-benar gugup karena merasakan firasat buruk, bahwa tuannya ini akan melakukan sesuatu yang membuatnya kesulitan. Killian pun berdeham dan menatap Ethan sebelum berkata, “Silakan mulai.”

Ethan pun dengan terampil memulai rapat dan melakukan presentasi lengkap. Dimulai dari konsep hingga sampel pemotretan mendadak yang sebelumnya membuat mereka sangat sibuk. Ethan dan yang lainnya tentu saja berharap jika hasil kerja keras mereka ini mendapatkan pengakuan dari sang pemimpin. Terlebih,

pasangan model sudah benar-benar melakukan kerja bagus dan membawakan produk dengan sangat apik. Namun, sayannya Killian menampilkan ekspresi kurang puas.

Kilian pun berkata, “Ini tidak memenuhi ekspektasiku. Model pria tidak bisa menyeimbangkan dengan patnernya. Ia tidak cocok dengan produk dan konsepnya, seperti ingin menonjol sendiri.”

Kritikan pedas tersebut tentu saja membuat Sean agak memerah, karena dirinya tidak pernah mendapatkan kritikan semacam itu setelah dirinya resmi menjadi seorang model profesional. Flo sendiri menampilkan ekspresi tidak percaya, karena berpikir bahwa komentar itu sangat dibuat-buat. Semua orang di sini jelas tahu jika Sean tidak memiliki celah. Ia pun menatap wajah Killian yang ternyata juga tengah menatap dirinya. Namun, ekspresi Killian terlihat sangat serius. Seakan-akan dirinya tidak mengatakan omong kosong dan benar-benar paham dengan apa yang barusan ia katakan.

“Karena itulah, pemotretan untuk produk pasangan kita undur terlebih dahulu hingga aku menemukan model yang cocok dengan Flo,” ucap Killian mengambil keputusan yang membuat Sean sontak tidak terima.

“Bagaimana bisa? Aku sudah menandatangi kontrak. Ini bisa disebut sebagai pelanggaran kontrak!” seru Sean emosi.

Killian menatap pria itu dingin, dan membuat semua orang mematung karena merasakan auranya yang mengerikan. “Pelanggaran kontrak? Sepertinya kau harus pulang dan kembali membaca kontrak kerjasama kita. Cobalah baca, dan tunjukkan padaku, poin mana yang sudah kulanggar,” ucap Killian.

Lalu Killian bangkit dari posisinya dan berkata, “Semuanya kerja bagus. Mulai sekarang fokus untuk pemotretan solo dari model kita. Buat Nona Flo menjadi bintang yang mengenakan produk yang hanya bisa dikenakan oleh orang-orang yang bersinar. Terima kasih.”

Killian pun beranjak pergi, saat dirinya akan melewati Flo, ia pun berbisik, "Ingat janjiku, kau hanya perlu menunggu hingga waktunya aku mewujudkan janjiku tersebut."

7. Gagal

Flo yang mendengar bisikan Killian yang sudah berlalu, memilih untuk bergegas berpamitan. Sebab jadwal jelas-jelas diundur. Flo ternyata mengejar Killian yang sudah berada di dalam lift. Killian tahu jika Flo mengejar dirinya, karena itulah ia memberikan isyarat pada Moriz yang segera menahan pintu lift agar tidak tertutup.

Flo masuk ke dalam lift. Tentu saja Sarah paham, jika saat ini Flo akan menjalankan rencananya untuk menghipnotis Killian. Jadi, Sarah tidak ikut masuk ke dalam lift. Untungnya Moriz juga tahu jika Killian ingin berdua dengan Flo, jadi ia bergegas untuk ke luar dari

lift. Begitu pintu lift tertutup, Flo pun bertanya, “Sebenarnya apa yang tengah Anda rencanakan?”

“Aku tidak ingin berbicara jika kau masih bersikap formal seperti itu. Sudah kubilang, kita ini sudah lebih dekat daripada yang kau pikirkan, Flo,” ucap Killian membuat Flo merasa jengkel.

Flo jengkel karena Killian memanggil namanya dengan begitu leluasa seakan-akan mereka memang sudah sangat akrab sebelumnya. Lebih dari itu, ia merasa jengkel karena tubuhnya bereaksi aneh saat Killian memanggilnya seperti itu. Benar-benar menjengkelkan, karena Flo merasa tidak bisa mengendalikan tubuhnya sendiri. Flo berusaha untuk mengendalikan ekspresinya.

Lalu bertanya kembali, “Sebenarnya apa yang tengah kau rencanakan sekarang? Apa kau tengah berusaha untuk mengulur waktu dalam penyelesaian proyek ini? Sungguh, aku sama sekali tidak senang dengan hal yang membuat pekerjaan menjadi tertunda seperti ini.”

Killian yang sebelumnya hanya berdiri bersisian dengan Flo pun beranjak untuk mengubah posisinya menjadi berhadapan dengan Flo. Lalu Killian menekan sebuah tombol pada lift tersebut untuk menghentikan laju lift. Tentu saja hal tersebut membuat Flo terkejut, terlebih saat Killian tiba-tiba sudah berada begitu dekat dengannya. Lalu Killian berkata, “Sebelum aku menjawab pertanyaanmu, sepertinya sekarang kau tengah salah paham. Biar kuperjelas sedikit. Aku mengkritik dan membatalkan Sean sebagai patner pemotretanmu bukan karena alasan yang dibuat-buat. Aku menilainya sebagai seseorang yang profesional.”

Perkataan Killian tersebut entah mengapa membuat Flo merasa malu. Jujur saja, ada sedikit pemikiran di dalam benaknya bahwa sebelumnya Killian melakukan hal tersebut karena ada kaitannya dengan keinginan Killian untuk memilikinya. Melihat kerutan pada kening Flo, Killian pun mengulurkan kedua tangannya dengan lembut menangkup wajah Flo yang kecil. Lalu jemarinya dengan hati-hati mengelus kernyitan pada kening Flo dan berkata, “Tapi, aku tidak

bisa berbohong, jika kemarahanku juga sedikit turut andil dalam kritik dan keputusanku tadi. Kau tau, Flo? Aku tidak pernah berhadapan dengan situasi di mana seorang wanita mempengaruhiku sebesar ini."

Lalu Killian pun menghela napas panjang ketika dirinya bertatapan dengan netra biru jernih milik Flo yang benar-benar indah. "Aku benar-benar bisa gila karena berusaha untuk tidak melewati batasan," ucap Killian lalu memilih untuk menarik diri dari Flo.

Killian lalu menekan tombol lift lagi agar membuat lift tersebut kembali bergerak. Tanpa melihat Flo, Killian berkata, "Meskipun perasaanku sedikit mempengaruhi, tetapi aku tidak mengambil keputusan yang gegabah. Model itu benar-benar tidak bisa menonjolkan produk yang akan ia iklankan. Ia juga tidak cocok jika dipasangkan denganmu. Jadi, aku tidak memiliki pilihan lain, selain menunda pemotretan pasangan. Tapi tenang saja, ini tidak akan mempengaruhi jadwalmu."
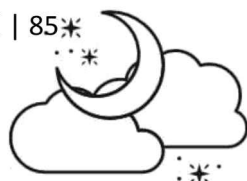
Setelah mengatakan hal itu, Killian pun kembali menoleh menatap Flo yang sepertinya baru sadar setelah kedekatan mereka sebelumnya. Sebelumnya Killian sudah berhasil mengendalikan diri dan menjauh dari Flo dengan mati-matian, tetapi saat melihat Flo yang masih menatapnya seperti ini, Killian pun tidak kuasa untuk menahan diri untuk segera menghimpit Flo ke dinding dan mengurungnya dengan tubuhnya yang kekar. "Kau benar-benar membuatku gila. Semenjak aku melihatmu secara langsung, aku sudah menandaimu untuk menjadi milikku. Dan keinginanku itu semakin menjadi ketika kau hadir dalam mimpi panasku," ucap Killian membuat Flo tersentak.

Jujur saja, sebelumnya pikiran Flo terasa begitu kacau karena jawaban tidak terduga dari Killian. Namun, kali ini Flo sudah kembali meraih kesadarannya. Ia pun berusaha untuk melakukan pertahanan agar Killian tidak semakin menempel padanya. Namun, hal itu percuma karena Killian sudah begitu menempel dengannya.

Killian pun berkata, "Aku tidak main-main, Flo. Suatu hari nanti, kau akan menjadi milikku. Dan
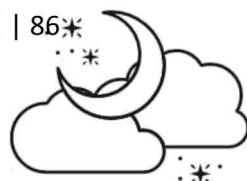
semenjak hari ini, aku akan pastikan jika pria-pira yang memiliki niat tertentu padamu tidak bisa mendekatimu. Kau milikku Flo, ingat itu.

Lalu Killian meniup dan menggigit pelan daun telinga Flo membuat gadis satu itu merinding bukan main. Killian menyeringai saat melihat reaksi yang ditunjukkan oleh Flo tersebut. Benar-benar reaksi manis yang bisa membuat Killian bisa menyimpulkan bahwa Flo adalah gadis yang masih polos. Ia sama sekali tidak memiliki pengalaman dalam hubungan dengan pria. Apalagi pengalaman dalam bercinta. Karena itulah, Killian benar-benar harus berhati-hati. Sebenarnya Killian bukan tipe pria yang memiliki sifat seperti ini.

Di masa lalu, para wanita selalu berada di sekitarnya. Mereka dengan suka rela melemparkan diri pada pelukan Killian, bahkan berebut untuk naik ke atas ranjangnya dan menghangatkan malamnya. Jadi, ini adalah pengalaman pertama bagi Killian untuk berusaha mendekati dan memiliki seorang wanita dengan keinginannya sendiri. Sebab itulah, Killian harus berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan yang pada akhirnya

membuat dirinya kehilangan peluang untuk mendapatkan Flo sepenuhnya. Killian pun memilih untuk menjauhkan diri dari Flo kembali, sebelum dirinya melewati batasan yang sudah ia tetapkan saat ini.

Namun, sebelum dirinya benar-benar menjauhkan diri darinya, Flo tiba-tiba mencengkram kerah kemeja yang dikenakan oleh Killian, membuat pria itu terkejut bukan main. Flo sendiri sebelumnya memang tidak bisa bereaksi dengan benar, karena terlalu terkejut. Namun, kali ini Flo sudah bisa berpikir dengan sangat jernih. Sebelumnya Flo berpikir jika dirinya tidak memiliki kesempatan untuk melancarkan hipnotisnya pada Killian karena ada banyak mata. Namun, kini berbeda. Situasi dan kondisi benar-benar mendukung Flo untuk melakukan hal tersebut.

Flo lalu menatap mata hijau Killian yang terlihat indah, lalu merapal perkataan hipnotisnya di dalam hati. Semuanya sudah dilakukan seperti latihannya selama ini. Flo benar-benar percaya diri bahwa aksi hipnotisnya ini benar-benar berhasil seperti apa yang sudah ia lakukan sebelumnya selama latihan. *"Lupakan perasaan*

tertarikmu padaku, dan ingatan berupa mimpi atau apa pun yang berkaitan denganku. Bersikaplah normal, selayaknya aku adalah wanita biasa yang tidak memiliki nilai yang menarik sedikit pun."

Sayangnya, sesaat kemudian, Killian yang sebelumnya terpaku pada mata birunya kini menangkup kedua tangan Flo membuatnya terkejut bukan main. Karena jelas, apa yang dilakukan oleh Killian tersebut tidak sesuai dengan apa yang ia perkirakan. Jika seseorang baru dihipnotis, biasanya mereka akan kehilangan kesadaran beberapa saat bahkan terlihat ling-lung. Setelah hipnotis benar-benar selesai terjadi, barulah orang itu akan kembali sadar dengan pengaruh hipnotis yang mempengaruhinya.

Namun, Killian tidak terpengaruh. Terlebih saat Killian secara tiba-tiba bertanya, "Apa yang sebenarnya terjadi, di sini? Apa mungkin kau tengah berusaha untuk menggodaku?"

Pertanyaan tersebut seketika mengonfirmasi bahwa hipnotis Flo benar-benar tidak berpengaruh pada
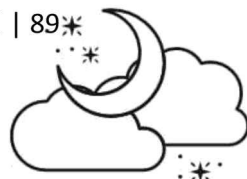
Killian. Dan hal itu membuat Flo terlihat sangat terguncang. “Bagaimana bisa?” tanya Flo terlihat sangat terkejut sekaligus bingung.

Padahal sebelumnya Nico sendiri sudah mengonfirmasi bahwa Flo benar-benar memiliki kemampuan untuk menghipnotis dan mengendalikan pikiran seseorang. Killian tidak mengerti apa yang membuat Flo merasa bingung seperti ini. Namun, melihat Flo yang menampilkan ekspresi terkejut seperti ini sama sekali bukan hal yang buruk. Jadi, ia pun merasa jika menggoda Flo lebih jauh bukan hal yang merugikan. “Apa kau ingin tetap seperti ini?” tanya Killian.

Flo yang masih terlihat bingung pun secara refleks pun balik bertanya, “A, Apa maksudmu?”

Killian pun melepas kedua tangannya yang mencengkram tangan Flo, lalu melirik kedua tangan Flo yang masih mencngkram kerahnya. Killian tidak mengatakan apa pun, tetapi Flo yang ikut menatap arah tatapan mata Killian pun sadar apa yang dimaksud oleh

Killian lalu sontak melepaskannya begitu saja. Killian menyeringai lalu berkata, “Kukira, kau sebelumnya berusaha untuk membuat sebuah skandal yang menarik antara diriku dan dirimu.”

“Omong kosong apa itu?!” seru Flo dengan membulatkan kedua matanya.

Lalu suara pintu lift yang terbuka membuat keduanya menoleh. Flo benar-benar tidak sadar. Ia pikir, waktu yang ia habiskan dengan Killian cukup lama. Ia bahkan tidak sadar bahwa mereka masih berada di dalam lift. Flo menghela napas panjang, karena ternyata Killian benar-benar membuat dirinya melupakan apa yang berada di sekitarnya. Flo pun mendorong Killian untuk menjauh darinya danmelangkah ke luar dari lift dengan berbagai pikiran yang membuat dirinya gelisah. Sementara Killian melangkah dengan sangat santai melihat reaksi yang diberikan oleh Flo. Tak lama, Sarah dan Moriz juga turun menggunakan lift yang berbeda. Keduanya segera mengejar tuan mereka masing-masing.

Sarah sendiri segera memberikan kode pada sopir perusahaan untuk membuka kunci mobil untuk Flo, tentu saja Flo segera duduk di kursi penumpang. Sarah duduk di kursi penumpang depan dan berniat untuk bertanya pada Flo mengenai apa yang terjadi. Namun, ia menahan diri karena Flo terlihat tengah terburu-buru untuk menghubungi kakaknya. Tentu saja Flo merasa sangat gelisah dengan apa yang sudah terjadi, dan harus mendiskusikannya lebih jauh dengan sang kakak. Nico mengangkat telepon Flo didering pertama. Dan Flo pun segera berkata, "Kakak, tolong aku."

"Apa yang terjadi?" tanya Nico agak merasa cemas dengan nada bicara Flo yang penuh dengan kecemasan.

"Aku harus menceritakannya dari awal. Ini adalah situasi yang benar-benar tidak bisa aku hadapi sendiri. Jadi aku ingin bertemu dengan Kakak. Apa kali ini Kakak ada di rumah?" tanya Flo balik.

"Kakak ada di rumah. Datang saja ke rumah bersama dengan Sarah. Mari kita bicara sembari makan malam bersama," ucap Nico.

Flo menghela napas panjang dan mengacak rambutnya untuk mengekspresikan perasaannya saat ini. Ia terlihat menahan tangis saat berkata, "Aku bahkan tidak berpikir, jika aku bisa menelan makanan di situasi ini, Kak. Aku benar-benar frustasi."

8. Dasar Gila!

"Berhenti minum, Flo," ucap Nico saat melihat adiknya meminum anggur bergelas-gelas. Sarah yang ikut makan malam bersama pasangan kakak adik itu juga merasa sangat cemas. Flo memang tidak mudah mabuk, tetapi ketika dirinya sudah mabuk, itu adalah hal yang sangat berbahaya. Bisa-bisa Flo akan menggila, dan bertindak di luar nalar.

Sarah pun mengganti gelas anggur Flo dengan gelas berisi jus buah segar yang membuat Flo mencibir tindakan Sarah dan Nico. "Kalian terus memperlakukannku seperti anak kecil," keluh Flo.

Nico yang mendengar pun berkata, "Karena pada kenyataannya sifatmu memang masih seperti anak kecil.

Membuat kami harus terus memperhatikan dan menjagamu."

Sarah sendiri kini meletakkan potongan buah segar untuk teman minum mereka yang beberapa saat yang lalu baru selesai makan malam. Flo terlihat sangat kesal sekarang, dan belum bercerita sedikit pun mengenai apa yang telah terjadi. Nico sendiri tidak bertanya pada Sarah, karena sebelumnya Sarah sudah mengatakan jika ada bagian yang tidak ia ketahui mengenai apa yang terjadi hari ini. Jadi, kini keduanya pun dengan kompak menunggu penjelasan yang akan diberikan oleh Flo.

Tak lama, Flo pun menghela napas dan menatap gelas jus buah di hadapannya. "Dia tidak terpengaruh hipnotisku," ucap Flo membuat Nico dan Sarah serempak menahan napas mereka.

Meskipun perkataan Flo singkat, keduanya bisa memahami dengan jelas apa yang terjadi. Flo pasti sudah berusaha untuk menghipnotis Killian karena ingin menghapus ketertarikan Killian terhadap dirinya. Sarah

dan Nico sendiri sudah tahu jika kemampuan menghipnotis Flo cukup baik. Bahkan Nico sendiri yang melatih Flo mengasah kemampuan menghipnotisnya. Nico bahkan mengatakan Flo lolos dari tesnya. Ia yakin jika Flo bisa menghapus ingatan pria yang membuatnya gelisah itu.

Tentu saja Nico terkejut dengan apa yang dikatakan oleh adiknya ini. Jadi, Nico pun bertanya, "Apa kau sudah memastikannya dengan benar, mengenai hipnotismu? Apa kau sudah melakukan semuanya sesuai dengan latihanmu selama ini?"

Flo mengangguk. "Aku melakukan kontak dengannya, dan aku melakukan semuanya dengan benar. Jarak kami bahkan sangat dekat dan aku menatap matanya dengan sangat jelas saat melakukan hipnotis. Aku yakin jika hipnotisku seharusnya berhasil padanya. Namun, ternyata semuanya tidak berjalan sesuai dengan apa yang kuharapkan," ucap Flo.
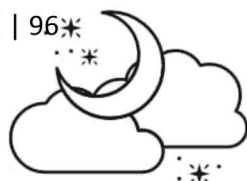
Sarah pun bertanya, “Apa dia benar-benar tidak terpengaruh hipnotismu? Atau mungkin ada kemungkinan bahwa dia sedkit terdampak hipnotismu?”

“Dia benar-benar tidak terpengaruh. Seakan-akan pikirannya sangat kuat hingga tidak bisa kutembus dengan mudahnya. Aku tidak yakin, jika mendapatkan kesempatan lagi, apakah aku benar-benar bisa menghipnotisnya dengan mudah,” jawab Flo terlihat sangat yakin jika Killian benar-benar tidak terpengaruh dengan hipnotisnya.

Selain itu, Flo sudah mengonfirmasi jika Killian benar-benar tertarik padanya. Killian bahkan mulai mengulurkan tangannya untuk mengatur apa yang berada di sekitar Flo. Jika seperti ini, bisa-bisa dalam waktu yang dekat, pria itu akan sepenuhnya membuat Flo berada dalam genggamannya. Di mana ia bisa dengan sesuka hati untuk mengatur kehidupannya. Sungguh, Flo benar-benar tidak ingin terus terlibat dengan Killian, hingga Flo merasa menyesal karena setuju untuk menerima kontrak kerjasama perusahaan milik pria itu.

Semakin dipikirkan, semakin Flo merasa jika semuanya terasa sangat rumit. Semakin dirinya berusaha untuk menjauh dari pria itu, rasanya Flo malah semakin tertarik mendekat bahkan terikat dengan kuat dengannya. Flo pun menatap sang kakak dan berkata, "Kakak harus membantuku menyelesaikan semua ini. Aku tidak ingin terlibat lebih jauh dengannya, karena itulah Kakak harus menemukan solusi dari masalah ini."

"Kau yakin, ingin Kakak terlibat secara langsung untuk menyelesaikan masalah ini?" tanya Nico memastikan. Hal ini terjadi karena sebelumnya Flo sudah berkata jika ia akan sebisa mungkin menyelesaikan masalah ini dengan kemampuannya sendiri.

Flo yang mengingat perkataannya tersebut tentu saja agak bimbang dalam menjawab pertanyaan sang kakak. Jujur saja, agak memalukan saat dirinya mengakui ketidakmampuan dirinya sendiri. Sarah yang menyadari apa yang dipikirkan oleh Flo pun memilih untuk bertanya pada Nico, "Apa mungkin, tidak ada hal
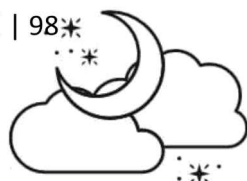
lain yang bisa dilakukan Flo untuk menyelesaikan masalahnya sendiri?"

Nico terdiam untuk sesaat, seperti tengah memikirkan jawaban dengan sangat serius. Lalu tak lama Nico menjawab, "Aku sendiri tidak tahu mengapa hal ini bisa terjadi. Ini kasus yang sangat baru bagiku. Karena sebelumnya Flo sudah pernah masuk ke dalam mimpi pria itu dan bahkan memakan energinya, seharusnya tidak boleh ada keraguan bahwa kemampuan Flo tidak berpengaruh padanya."

Flo dan Sarah juga memikirkan hal yang sama. Ini adalah hal yang sangat aneh. Nico menatap sang adik sebelum berkata, "Sepertinya ada sebuah kemungkinan yang tersisa."

"Kemungkinan apa itu, Kak?" tanya Flo meminta sang kakak untuk menjelaskan lebih jauh. Sebenarnya Flo agak jengkel ketika kakaknya memotong-motong pembicaraan seperti ini. Seakan-akan tengah mempermainkan dirinya.
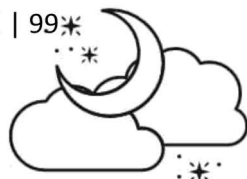
Untungnya, Nico saat ini tidak berniat untuk menggoda adiknya, jadi ia pun menjawab, “Ini masih asumsiku, tetapi kurasa ini adalah hal yang masuk akal. Kemungkinan yang tengah kubicarakan adalah, sepertinya kontak yang terjadi harus lebih daripada kontak biasanya. Maksudku, saat kau menghipnotisnya, kalian harus berada dalam kontak yang berdampak luar biasanya bagi kalian berdua.”

Sarah dan Flo sama-sama mengernyitkan keningnya. Terlihat tidak paham dengan apa yang tengah dibahas oleh Nico tersebut. Flo bahkan menatap Sarah dan bertanya, “Apa Kakak paham?”

Sarah dengan polos menggeleng. “Tidak. Aku sepertinya berubah menjadi bodoh,” jawab Sarah.

Sementara Flo kembali menatap sang kakak dan berkata, “Jangan berbicara dengan gaya yang rumit. Katakan saja intinya. Kakak seperti tengah berusaha terlihat pintar.”

Nico mengernyitkan keningnya. “Entah mengapa aku merasa sangat kesal. Kenapa kau mengejekku saat
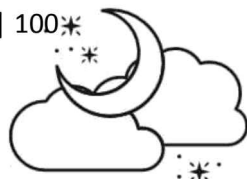
aku berusaha untuk membantumu? Apa kau bilang? Berusaha untuk terlihat pintar? Aku tidak berusaha untuk terlihat seperti itu, karena pada kenyataannya aku memang pintar," ucap Nico terlihat benar-benar kesal.

Sebenarnya apa yang dikatakan oleh Nico bukan omong kosong. Pria satu itu memang sangat cerdas. Banyak penghargaan yang ia dapatkan saat dirinya masih sekolah. Begitu dirinya masuk ke dunia kerja pun, ia terlihat sangat berpotensi dan sering mendapatkan pujian dari atasannya.

Hingga hal yang paling patut untuk mendapatkan pujian adalah, saat ini dirinya bahkan sudah mulai merencanakan untuk mendirikan perusahaannya sendiri. Jelas semua itu sudah lebih dari cukup untuk menjadi bukti bahwa Nico memang lebih daripada pintar semata.

Flo dan Sarah menahan tawa mereka, karena sangat mudah menggoda Nico seperti itu. Nico yang meihat hal itu pun menghela napas panjang dan berkata, "Singkatnya, kontak yang paling kuat adalah ketika
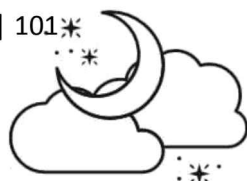
kalian tengah bercinta. Maka, ambil kesempatan ini dan manfaatkan pria itu sebaik mungkin, Flo."

Flo membulatkan matanya. "Apa Kakak gila?! Aku ini tidak ingin terlibat lebih jauh dengan pria itu, tetapi kini Kakak malah menyarankan aku untuk tidur dengannya?" tanya Flo tidak percaya dengan saran yang diberikan oleh sang kakak.

"Ini bukan hal yang tidak masuk akal. Tidurlah dengan pria yang jelas sangat tertarik padamu itu, Flo. Kau bisa memakan energinya sekaligus menghapus ingatan pria itu ketika kalian berkontak erat. Maka apa yang kau inginkan benar-benar terjadi. Semuanya akan kembali normal," ucap Nico tenang setengah mengejek adiknya yang tidak bisa berpikir dengan jernih di situasi tersebut.

***

"Flo kita sudah sampai," ucap Sarah ketika pintu lift terbuka.

Seketika Flo yang sebelumnya terlihat serius dan tenggelam dalam pikirannya sendiri, memasang senyuman manis. "Selamat pagi semuanya!" seru Flo menyapa tim pemotretan yang memang sudah tiba lebih dulu di set pemotretan.

Tentu saja semua orang menyambut kedatangan Flo dengan antusias. Setelah menyapa mereka, Flo pun masuk ke dalam ruang ganti untuk bersiap-siap. Karena kali ini adalah pemotretan yang sesungguhnya, maka persiapan akan lebih kompleks dan lebih lama daripada

sebelumnya. Flo duduk dengan tenang dan memejamkan matanya untuk mempersilakan tim rias untuk merias wajahnya yang cantik meskipun tanpa riasan sedikit pun. Sarah sendiri bergegas menyiapkan permen dan kopi yang selalu dinikmati oleh Flo sebelum dirinya melakukan pemotretan.

Karena Flo tidak bisa makan sebelum melakukan pemotretan, maka Flo biasanya mengonsumsi permen untuk mengganti asupan gulanya. Selama proses itu, Flo terus memikirkan apa yang dikatakan oleh sang kakak tadi malam. Flo tahu jika sang kakak tidak mungkin memberikan sebuah saran yang tidak masuk akal atau membahayakan dirinya. Namun, Flo juga tidak bisa langsung menerima dan melakukan saran yang diberikan tersebut. Karena rasanya Flo kembali mendapatkan firasat buruk.

Jika dirinya menghabiskan malam bersama dengan Killian, rasanya itu akan membuat semuanya semakin rumit. Flo mungkin bisa menghipnotis Killian setelah mereka bercinta, dan membuat semuanya kembali normal. Namun, Flo tidak bisa memastikan
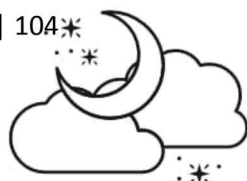
apakah hatinya bisa sepenuhnya tidak terikat dengan pria yang sudah menghabiskan malam dengannya. Flo sebelumnya sudah memiliki prinsip yang kuat mengenai malam pertamanya, bahwa ia ingin menghabiskan malam pertamanya dengan keinginannya sendiri serta dengan pria yang ia cintai.

"Nona, riasannya sudah selesai, mari kita berganti pakaian Anda," ucap salah seorang staf.

Flo yang mendengar hal itu pun segera membuka matanya. Lalu ia pun segera bergegas untuk berganti pakaian dengan bantuan Sarah dan staf yang lainnya. Tidak membutuhkan waktu lama untuk dirinya bergenti pakaian, dan segera merapikan rambutnya agar sesuai dengan konsep. Setelah semuanya selesai, Flo pun meminum kopi yang sudah disiapkan lalu bergegas untuk ke luar dari ruang ganti dan memulai pekerjaannya. Namun, ternyata kali itu ia kembali bertemu dengan Killian.

Flo dalam hati bertanya-tanya, mengapa seseorang seperti Killian yang jelas sangat sibuk, bisa
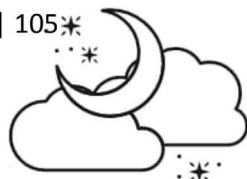
terus meluangkan waktu seperti saat ini. Semua orang tampak segan saat melihat kehadiran Killian di sana. Moriz juga ada mendampingi Killian, ia menyapa Flo dengan sopan dan membuat Flo tersenyum sekilas. Flo memilih untuk mengabaikan Killian setelah menyapanya sebagai bentuk sopan santun, dan berpikir untuk segera bersiap di set. Namun, saat dirinya melewati Killian, pria itu berbisik, *"Tadi malam aku tidak memimpikanmu, Flo. Membuatku merindukan sosok agresif yang membuatku terbangun dalam kondisi tegang di pagi harinya."*

Bisikan tersebut hanya bisa didengar oleh Flo, tetapi bisikan itu sukses membuat dirinya merasa sangat jengkel. Hingga Flo pun balas melemparkan bisikan, *"Dasar gila!"*

9. Makan Malam

"Oke, kita monitoring dulu!" seru sang fotografer ketika sesi pemotretan ia rasa cukup.

Mendengar apa yang dikatakan olehnya, tentu saja Flo beranjak untuk memeriksa hasil pemotretan dirinya. Karena ingin semuanya sempurna, Flo biasanya memeriksa hasil pemotretannya sendiri dan memastikan semuanya sudah sesuai. Orang-orang yang sudah bekerja sama dengannya dalam waktu yang lama, atau setidaknya memang bekerja di industri yang sama, pasti tahu sifatnya ini. Jadi, sang fotografer pun tidak keberatan saat Flo memeriksa hasil pemotretan, atau

bahkan menyampaikan ide atau saran mengenai pemotretan tersebut.

Flo sendiri terlihat sanga profesional dan fokus dengan pekerjaannya. Selain itu adalah sikap yang biasanya muncul ketika dirinya bekerja, itu juga dipengaruhi dengan lingkungan kerja yang mendukungnya untuk fokus. Sekarang Killian yang sebelumnya sudah membuat moodnya agak memburuk, sudah tidak lagi terlihat di sana. Hingga membuat Flo bisa bernapas lega. Kini ia bisa sepenuhnya bekerja dengan nyaman dan menyelesaikan semuanya dengan sempurna seperti apa yang ia harapkan.

"Bukankah semuanya terlihat sempurna?" tanya Dion—sang fotografer.

Flo menggeleng. "Ada beberapa pose yang kurang maksimal," jawab Flo membuat Dion tersenyum tipis karena Flo benar-benar tegas pada dirinya sendiri.

Flo menunjuk beberapa hasil foto Dion dan bertanya, "Aku ingin mengulang beberapa foto tersebut
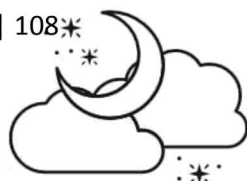
dengan maksimal. Jika memungkinkan, apakah bisa mengambil beberapa pose lagi?"

"Tentu saja, kita lakukan seperti yang kau inginkan," jawab Dion menyutujui permintaan Flo tersebut dengan mudah.

Semua orang yang mendengar tentu saja bergegas untuk bersiap. Mereka semua memang sudah bersiap dengan kemungkinan seperti ini. Sosok Flo memang sangat mengagumkan. Meskipun sudah memiliki nama besar dan latar belakang yang sungguh kuat sebagai seorang model, ia sama sekali tidak bekerja dengan seenaknya. Ia selalu ingin menunjukkan sikap profesional dan hasil yang sempurna di setiap hasil kerjanya. Saat ini saja, meskipun semua foto yang diambil terlihat sangat menakjubkan, ia masih ingin mengulang beberapa pose untuk mendapatkan foto yang sempurna.

"Kalau begitu, tolong arahkan aku agar mendapatkan sudut yang tepat," ucap Flo dengan ramah pada Dion yang segera mengangguk. Begitu Flo sudah
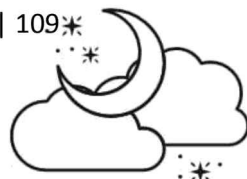
kembali berada di set pemotretan, Dion pun segera memberikan arahan yang diminta oleh Flo.

Tidak membutuhkan waktu lama, pemotretan pun selesai. Tentu saja dengan Flo dan Dion yang sama-sama puas dengan hasil pemotretan mereka hari itu. Seluruh staf yang terlibat dalam pemotretan kali itu tentu saja bertepuk tangan yang meriah untuk mengakhiri pekerjaan mereka hari itu. Flo tersenyum saat orang-orang mendekatinya dan mulai mengucapkan terima kasih sekaligus memuji dirinya. Bukan hal yang aneh bagi Flo untuk mendapatkan pujian seperti ini. Sebab Flo terbilang selalu akan mendapatkan pujian setelah dirinya menyelesaikan pekerajaan.

Flo pun berkata pada para staf, “Kalian juga sudah bekerja keras dan membantuku dengan berbagai hal. Jika kalian tidak membantuku, aku rasa aku tidak akan bisa menyelesaikannya dengan sebaik ini. Ke depannya, kuharap kita bisa bekerjasama sebaik ini lagi.”

Mendengar perkataan Flo tersebut, para staf pun kembali bertepuk tangan karena Flo benar-benar sangat
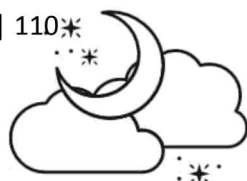
ramah dan keren. Flo pun sedikit berinteraksi dengan para staf sebelum beranjak untuk pergi ke ruangan ganti yang juga difungsikan sebagai ruang istirahat khusus baginya. Tentu saja Sarah mengikutinya untuk membantunya berganti pakaian dan beristirahat sebelum mereka pulang. Beitu Flo pergi, Killian pun tiba di sana dan membuat semua orang menyapanya dengan penuh hormat.

"Sesi pemotretannya sudah selesai?" tanya Killian.

"Baru saja selesai sekitar lima menit yang lalu," jawab Moriz yang memang sudah mengantongi beberapa informasi.

Killian yang mendengar hal itu pun beranjak menuju Dion yang masih sibuk membereskan hasil pemotretan tadi. Dion yang menyadari kehadiran Killian pun membiarkan sang bos besar untuk memeriksa hasil pemotretan hari ini yang benar-benar membuat Dion tidak bisa berhenti tersenyum. Sebab belum pernah dirinya bekerjasama dengan seorang model yang sangat

profesional sekaligus memiliki aura yang sangat memukau seperti Flo. “Semuanya sangat sempurna, dan tidak ada yang bisa dibuang,” ucap Dion sangat antusias.

“Dia memang terlihat sangat berbeda dan memiliki aura yang membuat dirinya terlihat sangat mempesona,” puji Killian saat melihat hasil pemotretan tersebut.

“Kerja bagus,” tambah Killian pada staf yang masih berada di sana. Tentu saja mereka semua merasa sangat senang karena tidak mudah mendapatkan pujian dari bos besar mereka yang terkenal sangat pemilih dan memiliki selera yang sangat tinggi tersebut.

Setelah selesai melihat-lihat, Killian pun memilih untuk beranjak menuju ruang ganti Flo. Killian melihat jika Sarah yang ia kenal sebagai manajer Flo, ke luar dari ruangan dan tampak terburu-buru pergi meninggalkan ruangan ganti tersebut. Killian yang melihatnya hanya mengendikkan bahu tidak peduli dan berkata, “Kau tetap di sini saja. Aku hanya akan menyapa model kita yang menawan.”
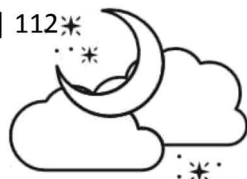
Tentu saja Moriz tidak melawan dan menghentikan langkahnya, membiarkan sang tuan untuk pergi sendiri. Killian sendiri segera masuk ke dalam ruang ganti tersebut tanpa mengetuk pintu. Lalu seketika hal itu membuat Flo yang tengah berganti pakaian menjerit terkejut. "Kau gila?! Kenapa kau masuk tanpa mengetuk pintu?!" teriak Flo dengan nada tinggi.

Killian yang sudah kembali menutup pintu ruangan ganti, dengan tampang polosnya mengetuk pintu tersebut dari dalam ruangan dan berkata, "Aku bukannya tidak mengetuk pintu, aku hanya terlambat melakukannya."

Flo yang mendengar hal itu menatap Killian dengan tatapan penuh kutukan. Lalu Flo pun bergegas untuk memakai pakaian gantinya di hadapan Killian yang hanya berdiam diri sebelum beranjak menuju sofa dan berkomentar, "Kukira kau akan tetap panik dan tidak bisa berpakaian dengan benar di hadapan pria sepertiku."

"Kau bukan pria yang spesial. Aku sudah ribuan kali berganti pakaian di mana ada lebih banyak pasang

mata. Mungkin rasa maluku sudah agak menipis," ucap Flo setengah hati.

Sebenarnya apa yang dikatakan oleh Flo tidak sepenuhnya salah. Karena sebelum menjadi model majalah atau pemotretan, sebelumnya Flo adalah model runway di mana dirinya harus bergegas berganti pakaian di *backstage* dan diburu waktu untuk segera naik ke atas panggung. Mereka berganti pakaian hampir bercampur dengan para pria dan ada banyak orang di sana. Namun, karena mereka semua sibuk, tidak ada satu pun yang saling memandang atau sibuk mengawasi bentuk tubuh orang lain. Karena itulah, setelah Flo terkejut karena Killian yang tiba-tiba masuk ke dalam ruangannya saat ia ganti baju, Flo bisa menenangkan dirinya kembali karena pengalamannya yang panjang sebagai seorang model.

"Ya, kalian sebagai model profesional pasti memiliki begitu banyak pengalaman seperti itu. Tapi, tetap saja. Aku sudah melakukan kesalahan," ucap Killian sembari menatap Flo yang kini tengah

menghapus riasan tebalnya, dan memilih untu memoleskan pelebab bibir dan riasan mata tipis.

Meskipun terlihat sangat tenang, tetapi dalam hatinya ia tengah berada dalam kondisi yang sangat buruk. Ia bertanya-tanya kapan Sarah kembali dari membeli roti lapis di lantai bawah gedung perusahaan ini. Jika ada Sarah, tentu saja Flo tidak lagi perlu terlalu cemas karena harus berada berdua dengan bajingan yang terus saja membuatnya merasa sangat gelisah ini. “Jika kau merasa sudah melakukan kesalahan, seharusnya kau meminta maaf dan segera pergi dari ruangan ini,” ucap Flo tajam dan bahkan sudah tidak lagi menggunakan bahasa formal yang terasa kaku.

“Kenapa harus meninggalkan ruangan ini? Aku bisa meminta maaf dengan cara lain untuk kesalahan yang sudah kuperbuat,” ucap Killian lalu mengubah posisi duduknya agar lebih santai lagi.

Flo yang melihat Killian dari pantulan cermin rias, hampir memutar bola matanya saat melihat tingkah arogan Killian yang kini menyilangkan kaki. Sialnya,

tingkah arogannya itu malah membuatnya terlihat semakin menawan. Menurut Flo, dunia ini benar-benar tidak adil. Bagaimana pria bajingan seperti Killian bisa memiliki aura yang sangat memukau sekaligus energi yang sangat lezat untuk menjadi santapan Flo sebagai seorang succubus. Jika saja bukan orang seperti Killian, mungkin Flo bisa hidup dengan tenang dengan menyantap energi itu dalam waktu yang lama.

"Sebenarnya tadi aku hanya ingin datang untuk mengatakan bahwa kau sudah bekerja keras dan ingin memuji hasil pemotretan yang melebihik ekspektasiku, tetapi ternyata aku malah melakukan kesalahan yang sangat besar karena sudah membuatmu terkejut," ucap Killian membuat Flo memasang ekspresi kesal secara terang-terangan karena saat ini Killian sama sekali tidak terlihat tulus dalam mengucapkan permintaan maaf tersebut.

"Sudahlah, pergi dari sini," ucap Flo memilih untuk membereskan barang-barangnya.

Namun, Killian bangkit dari duduknya dan mendekat pada Flo yang sontak saja terpojok dengan meja rias yang berada di belakangnya. Flo benar-benar tidak habis pikir, karena Killian bisa melakukan pergerakan secepat itu saat dirinya lengah. Lalu Killin berkata, “Tidak, aku bisa tidak pergi begitu saja setelah melakukan kesalahan padamu, Flo. Jadi, bisakah kita pergi untuk makan malam? Anggap ini sebagai bentuk permintaan maafku.”

Flo yang mendengarnya hal itu merasa sangat jengkel. Karena ia sadar saat ini Killian jelas-jelas tengah berusaha untuk mendapatkan kesempatan, Flo pun mendorong Killian untuk menjauh darinya. Sebab berdekatan dengan Killian benar-benar tidak aman bagi kesehatan jatungnya. Lalu Flo menatap Killian dengan tajam sebelum berkata, “Tidak, aku tidak—”

Namun, Flo tidak bisa melanjutkan perkataannya saat Flo mengingat perkataan sang kakak mengenai cara untuk membuat kehidupannya kembali normal seperti semula. Flo mengatupkan bibirnya rapat-rapat dan terlihat sangat gelisah. Killian yang menyadari hal

tersebut sama sekali tidak mengatakan apa pun dan memilih untuk mengamatinya dalam diam. Hingga pada akhirnya Flo pun kembali menatap mata Killian dan berkata, “Baiklah, mari kita makan malam.”

Killian menyeringai. Meskipun aneh karena tiba-tiba Flo mengubah keputusannya, tetapi Killian merasa jika ini adalah kesempatan baik yang tidak mungkin datang untuk kedua kalinya. Jadi ia pun meraih salah satu tangan Flo dan mengecup punggung tangannya sebelum berkata, “Kalau begitu, mari nikmati makan malam yang terasa menyenangkan.”

10. Pelayanan Hebat

Pada akhirnya, Flo kembali makan malam bersama dengan Killian. Tentu saja Flo berpikir jika makan malam dengan Killian ini bukan pilihan yang tepat. Atau bahkan bisa dibilang sangat berbahaya baginya. Sebab Flo sendiri tahu, keputusan yang paling tepat adalah menjaga jarak dengan Killian. Flo tidak boleh membiarkan celah sekecil apa pun muncul dan bisa dimanfaatkan oleh Killian. Hubungan mereka sama sekali tidak boleh berkembang seperti apa yang diinginkan oleh Killian, sebab Flo tidak memiliki niat untuk memiliki hubungan seperti itu dengan seorang manusia.

Flo tidak memiliki waktu dan ruang dalam hatinya untuk memiliki ikatan seperti itu dengan seorang pria yang bisa pergi kapan pun dalam kehidupannya. Karena itulah, sebisa mungkin Flo akan mencegah hubungannya dengan Killian berkembang ke arah yang berbahaya menurutnya. Jika Flo terlihat tenggelam dalam pikirannya, maka Killian baru saja memotong-motong daging sapi premium yang menjadi menu utama makan malam mereka. Killian pun menukar piringnya dengan piring Flo, membuat Flo tersadar dengan apa yang dilakukan oleh Killian.

Tentu saja Flo pun menatap Killian yang menyunggingkan senyuman dan berkata, “Makanlah. Kau pasti lelah karena seharian ini bekerja dengan sangat keras.”

Flo menurut. Ia pun makan satu suap potongan daging yang memang sudah dipersiapkan oleh Killian agar lebih mudah untuk dinikmati. Makanan tersebut jelas dipersiapkan oleh seorang ahli yang memiliki pengalaman selama bertahun-tahun. Ini adalah hidangan yang berharga ribuan dolar dan hanya disajikan saat

melakukan reservasi khusus di restoran mewah terkenal di mana mereka tengah makan malam. Sayangnya, meskipun memang lapar dan makanan yang disajikan sangat lezat, Flo tidak memiliki nafsu makan untuk menghabiskan seporsi makanan utama yang tidak terlalu banyak di hadapannya ini.

Flo meletakkan alat makannya dan membuat Killian bertanya, “Apa tidak sesuai dengan seleramu? Jika iya, perlukah aku meminta koki untuk mengganti menunya?”

Flo menggeleng. “Tidak perlu, kau bisa menikmatinya. Kita bisa berbicara setelah kau selesai dengan makananmu,” jawab Flo.

Mendengar apa yang dikatakan oleh Flo, Killian pun agak mengernyitkan keningnya. Sejujurnya Killian sendiri tahu, jika Flo menerima ajakan makan malamnya bukan tanpa alasan. Bahkan sebelumnya Killian yakin bahwa Flo akan menolak ajakannya. Namun, di detik terakhir ia segera mengubah keputusannya dan menerima ajakan tersebut. Sudah jelas, bahwa Flo

memiliki sesuatu dalam benaknya dan memerlukan waktu untuk berdiskusi dengannya.

Killian pun ikut meletakkan alat makannya. Ia sedikit membilas lidahnya dengan air mineral sebelum berkata, “Kau bisa membicarakan apa yang ingin kau katakan.”

Flo mengernyitkan keningnya. Ia tidak segera membuka mulutnya, tampak tengah mempertimbangkan apa yang akan ia katakan pada Killian. Hal yang aneh, padahal sebelumnya Flo sudah membulatkan tekad untuk membicarakan hal penting dengan Killian. Namun, saat ini tiba-tiba Flo malah merasa berat untuk membicarakan hal itu. Seakan-akan dirinya takut dengan risiko yang harus ia tanggung nantinya. Flo berusaha untuk menenangkan dirinya dan menguatkan tekadnya.

Beberapa saat kemudian, akhirnya Flo bisa menatap balik mata Killian dan bertanya, “Sebenarnya apa yang kau inginkan dariku?”

Killian yang mendengar hal itu pun terkekeh. “Kupikir, pembahasan ini sudah selesai karena semuanya

sudah jelas. Tapi ternyata kau masih terganggu dengan hal ini dan ingin kembali membahasnya. Baiklah, aku akan menjawabnya dengan singkat. Hal yang aku inginkan adalah satu. Membuatmu menjadi milikku," ucap Killian sembari menyeringai tipis.

Meskipun begitu, tidak ada perubahan dalam ekspresi yang menghiasi wajah Flo. Seakan-akan memang Flo sudah memperkirakan jawaban seperti itulah yang akan ia terima dari Killian. Flo menggeleng. "Tidak, sebenarnya kau tidak sepenuhnya ingin menjadikan diriku sebagai milikmu. Lebih tepatnya, kau hanya tertarik untuk memenuhi rasa penasaranmu padaku."

Killian mengangkat salah satu alisnya saat mendengar penilaian Flo. "Baik, mari dengarkan pandanganmu. Jadi, menurutmu, apa yang sebenarnya aku inginkan? Dan tentu saja kau bisa mengatakan apa yang kau inginkan," ucap Killian.

"Jika berbicara mengenai apa yang aku inginkan, tentu saja memintamu untuk berhenti melakukan semua

usahamu yang jelas sangat membuatku terganggu," ucap Flo membuat Killian terkekeh pelan.

"Namun, aku tahu jika kau tidak akan berhenti meskipun aku memintamu untuk melakukannya. Karena kau tidak akan berhenti, hingga rasa penasaranmu itu berhenti. Jadi, aku rasa keputusan yang paling tepat untuk membuatmu berhenti untuk merasa penasaran denganku," tambah Flo membuat Killian semakin tertarik. Sebab jelas, Killian tidak berpikir jika Flo ternyata bisa menangkap semua usahanya dengan sudut pandangan yang unik seperti ini.

Killian sebenarnya tidak memungkiri, jika pada awalnya ia penasaran pada Flo. Namun, perasaan itu semakin berkembang menjadi perasaan tertarik dan ingin memiliki. Rasanya, Killian ingin memastikan jika Flo selalu berada di dekatnya dan berada di bawah kendalinya. Obsesi yang sangat besar bagi Killian. Obsesi yang jelas tidak pernah Killian miliki, apalagi obsesinya ini ternyata tertuju pada seorang wanita. Sungguh menarik dan menyenangkan, hingga Killian tidak mau semua ini berakhir dengan buruk.

“Jadi, menurutmu apa yang bisa membuat rasa penasaranku yang tengah kau bicarakan itu bisa terpenuhi?” tanya Killian memilih untuk bermain mengikuti arus yang ada.

Flo terlihat ragu untuk memberikan jawaban yang sudah ada di ujung lidahnya. Killian sendiri bisa melihat netra Flo bergetar dan kehilangan fokus untuk beberapa saat. Sebelum dirinya menjawab, “Tidur. Mari tidur denganku.”

Ajakan yang sangat tidak terduga dan membuat Killian yang mendengarnya terkejut bukan main. Killian bahkan memasang ekspresi terkejut tersebut dengan sangat jelas, membuat Flo melanjutkan perkataannya, “Mari tidur sekali denganku, dan aku yakin, rasa penasaranmu padaku akan menghilang. Bahkan aku bisa menjamin, jika kau tidak akan lagi menaruk perhatian padaku.”

Killian masih terlihat terkejut untuk beberapa saat sebelum irinya tertawa dengan begitu keras. Rasanya siapa pun bisa menilai jika saat ini Kilian sangat

terhibur. Dan hal yang membuatnya terhibur tentu saja tak lain adalah perkataan Flo yang baru saja ia dengar. Saking kerasnya ia tertawa, ia bahkan sampai harus menyeka sedikit air matanya yang hampir menetes. “Sungguh, aku tidak pernah menduga kau bisa berpikir seperti ini, Flo.”

“Tidak perlu berbicara berpura-putar. Ada banyak orang yang tahu jika kau bukan pria bersih dari wanita. Mungkin ada satu atau dua wanita yang akan menghabiskan malam denganmu dalam satu bulan. Saat melihatku yang bisa dibilang bersih dari skandal mengenai hubungan lawan jenis, pasti kau merasa penasaran dan tertantang untuk menaklukan diriku. Setelah kau berhasil mendapatkanku dan tidur sekali denganku, maka semua rasa tertarikmu akan menghilang,” ucap Flo datar.

“Sungguh, aku tidak mengerti dari mana asalnya rasa percaya dirimu dalam membicarakan hal ini, Flo. Dan aku tidak tahu, seberapa liarnya rumorku di luaran sana hingga kau memiliki penilaian seburuk ini padaku,” ucap Killian sembari menggeleng tidak habis pikir.

Flo hanya mengangkat kedua bahunya dengan gaya yang mengatakan bahwa ia tidak tahu dan ia tidak peduli mengenai hal itu. Ia pun segera bertanya, “Jadi, bagaimana? Apa kau mau menghabiskan malam denganku?”

Killian memasang ekspresi arogan sekaligus penuh dengan godaan. “Kupikir, sifat agresif hanya cocok dengan dirimu yang muncul dalam mimpiku, Flo. Namun, ternyata saat di dunia nyata pun, sifat agresif ini cukup cocok untukmu. Karena kau terlihat sangat menggemaskan,” ucap Killian jelas tidak menjawab pertanyaan yang sebelumnya diajukan oleh Flo.

Killian terkesan tengah bermain-main di sana, dan jujur saja itu membuat Flo merasa sangat jengkel. Mungkin, Killian tidak tahu, tetapi Flo sebenarnya merasa sangat malu dengan pembicaraan ini. Jika saja dirinya tidak memiliki kemampuan hipnotis yang bisa ia gunakan untuk menghapus ingatan Killian nantinya, Flo tidak mungkin melakukan hal gila seperti mengajak Killian untuk tidur seperti ini.

"Apa kau tidak mau menjawab pertanyaanku? Jika iya, maka kau tidak perlu menahanku lebih lama di sini. Dan kurasa, kau juga tidak perlu mendekatiku lagi nantinya," ucap Flo dengan tegasnya.

"Tenang dulu, Flo. Jangan terburu-buru. Aku sama sekali tidak keberatan untuk menghabiskan malam yang panas denganmu. Tapi, bisakah aku bertanya, jika kita memang menghabiskan malam yang panas, apa yang akan terjadi selanjutnya?" tanya Killian.

Sebenarnya Killian, sudah memikirkan satu hal yang akan ia lakukan setelah menghabiskan malam dengan Flo. Tentu saja ia tidak akan melepaskan Flo begitu saja. Killian tidak akan melepaskan apa yang sudah ia miliki, hal itu juga berlaku pada Flo. Namun, Killian merasa penasaran apa yang dipikirkan oleh Flo mengenai hal ini. Sebab sejak tadi Flo terus menghibur Killian dengan berbagai pemikirannya. Flo mengangkat dagunya dengan percaya diri dan berkata, "Berhenti untuk mengganggguku."

“Itu adalah hal yang sangat mustahil. Kita bahkan sudah menghabiskan malam yang panas bersama, mana mungkin aku melepaskanmu begitu saja, Flo,” ucap Killian.

Flo pun menyeringai dan berkata, “Justru karena kita sudah tidur bersama, maka kau akan berhenti merasa tertarik padaku. Jika kau tidak percaya, maka cukup untuk membuktikannya saja. Mari kita tidur bersama, dan kita lihat apa yang akan terjadi selanjutnya.”

“Tantangan yang sungguh menarik. Rasanya ini adalah tantangan yang paling menarik pernah aku dapatkan selama hidupku. Mari, kita buktikan. Apakah yang kau pikirkan menjadi kenyataan, atau aku malah bisa membuatmu merubah pikiranmu setelah panas yang kita lewati,” ucap Killian.

Killian pun bangkit dari duduknya dan mendekat pada kursi Flo lalu agak menunduk untuk mengulurkan tangannya dan bertanya, “Jadi, kita pergi sekarang?”

Flo menatap uluran tangan Killian untuk beberapa detik, sebelum menerimanya dan menjawab, "Tentu saja."

Saat Flo bangkit dari duduknya, Killian pun dalam sekejap segera meraih pinggang ramping wanita cantik itu lalu berbisik, *"Akan kupastikan jika kau akan sangat puas dengan pelayanan yang yang kuberikan malam ini."*

Mendengar bisikan tersebut, ada sesuatu yang menggeliat dalam tubuh Flo. Tubuhnya juga bergetar pelan saat dirinya mendengar bisikan yang sangat sensual tersebut. Flo pun tidak mau kalah, daripada membiarkan Killian mengambil kendali dan pada akhirnya membuat Flo kerepotan, lebih baik Flo yang mengambil kendali selagi dirinya bisa. Flo pun mengulurkan tangannya dan menggoda dada bidang Killian yang masih dibalut kemeja kerjanya.

"Benarkah? Aku sungguh penasaran, akan seberapa hebat pelayanannmu, Killian," balas Flo lalu mengerling genit padanya.

11. Bersenang-senang (21+)

Flo kini sudah berada di kamar mandi dan baru saja selesai membilas tubuhnya. Dengan mengenakan kimono handuk, Flo berdiri di depan cermin yang menempel dengan area washtafel. Ia mengeluarkan ponsel dari tas tangannya dan mengirim pesan pada Nico dan Sarah. Mungkin keduanya tidak akan terkejut saat dirinya mengabari jika malam ini dirinya tidak akan pulang dan akan menghabiskan malam dengan Killian. Meskipun begitu, Flo tetap harus mengabari keduanya. Sebab mereka pasti cemas jika Flo tiba-tiba tidak pulang atau tidak memberikan kabar sedikit pun.

Tak lama ternyata Nico tidak memilih untuk membalas pesan sang adik dan lebih memilih untuk segera menghubunginya via telepon. Flo pun menghela

napas pelan dan menerima telepon tersebut sembari menjauh dari pintu kamar mandi, cemas jika pembicaraannya dengan Nico akan di dengar oleh Killian yang berada di kamar. Kini, Flo dan Killian berada di sebuah kamar di apartemen khusus yang sangat terjaga kerahasiaannya, hingga jika pun Flo dan Killian terlihat bersama, tidak akan ada kabar yang tersebar.

"Hati-hati. Lakukan semuanya dengan tenang dan seperti apa yang sudah kau latih selama ini," ucap Nico.

"Iya, Kakak. Aku paham," jawab Flo sembari mencoba untuk menenangkan dirinya sendiri.

Lalu tak lama, ternyata Nico menyerahkan ponselnya pada Sarah yang memang berada bersamanya. Begitu Flo menghilang dengan Killian, Sarah memilih untuk bergegas menemui Nico. Sarah yang sudah mengambil alih telepon segera berkata, *"Flo, jangan lupa minum obat kontrasepsi yang sudah kusiapkan di dalam tasmu. Meskipun memang sangat kecil*

kemungkinan kau hamil dalam sekali coba, tetapi kita harus tetap berjaga-jaga."

Flo meringis saat mendengar perkataan Sarah. Flo memang tidak tahu jika Sarah sudah menyiapkan obat kontrasepsi seperti itu. Lebih daripada dirinya, ternyata orang-orang di sekitarnya sudah lebih dulu mengambil tindakan dan bersiaga untuk segala kemungkinan. Mereka semua mendukung dan melindungi Flo agar tidak tidak terluka. Karena itulah, Flo juga akan berusaha agar semumanya berjalan dengan baik. Sesuai dengan apa yang sudah ia persiapkan selama ini.

"Kalian tidak perlu khawatir. Aku akan menyelesaikan semuanya dengan rapi. Tapi Kak Nico, aku harap Kakak tetap terjaga. Karena setelah semuanya selesai, aku akan segera meminta Kakak untuk menjemputku," ucap Flo.

Mendengar hal itu, Nico tentu saja tidak keberatan untuk segera menjawab, *"Aku akan tetap terjaga. Ingat, hati-hati dan tetap tenang. Jangan terlalu*

larut dalam pengalaman pertamamu ini, Flo. Terlebih, lawan mainmu adalah pria yang sudah sangat berpengalaman. Akan sangat berbahaya jika kau tidak waspada."

Nico memang sudah memikirkan hal ini dengan saksama. Menurut Flo, Killian adalah pria yang memiliki aura yang tidak biasa. Tidak hanya sampai di situ, pria itu juga tidak terpengaruh hipnotis ringan untuk menghapus ingatannya. Jelas, pria itu adalah bentuk anomali bagi bangsa incubus dan succubus. Karena penasaran dan untuk memastikan, Nico juga sempat melihat foto pria itu yang memang terpampang di website resmi perusahaannya. Walaupun tidak bisa bertemu langsung, Nico bisa melihat dengan jelas aura yang dimiliki oleh pria itu. Persis seperti apa yang dikatakan oleh Flo.

Karena itulah, Nico agak cemas saat membiarkan Flo berhadapan seorang diri dengan pria itu. Terlebih dalam situasi dan kondisi yang cukup berbahaya. Flo yang menyadari kecemasan sang kakak pun berkata, "Aku akan berhati-hati, Kak. Aku tidak akan melakukan

kesalahan yang akan membuatku terikat padanya lebih lama. Seperti Kakak, aku hanya akan makan energinya, memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, lalu meninggalkannya selayaknya seorang succubus."

Setelah sambungan telepon terputus, Flo pun beranjak meminum obat yang sudah disiapkan oleh Sarah dan kembali menatap pantulan dirinya pada cermin. "Semuanya akan baik-baik saja, yakinlah," ucap Flo lalu berbalik dan ke luar dari kamar mandi.

Begitu dirinya ke luar dari kamar mandi, ternyata Killian sudah menunggu dengan segelas anggur yang membuat penampilannya semakin menawan. Sekedar informasi, kini Killian tengah bertelanjang dada. Seakan-akan menggoda Flo agar tidak berpikir jernih. Killian bersiul ketika melihat Flo yang hanya mengenakan kimono handuk. Flo mengabaikannya dan memilih untuk mendekat pada Killian lalu berkata, "Beri aku segelas."

Killian tentu saja mengerti apa yang dimaksud oleh Flo. Ia pun memberikan gelas anggur baru pada Flo yang kini duduk di sisinya. Flo menyilangkan kaki dan
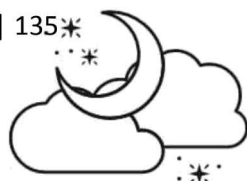
menyesap anggur tersebut dengan perlahan, menikmati sensasi manis dan pahit yang menggelitik di sepanjang tenggorokannya. Flo berharap, jika anggur yang baru saja ia minum bisa membuat dirinya lebih rileks dan berpikir jernih. Killian sendiri tersenyum tipis dan bertanya, “Apa mungkin ini adalah pengalaman pertamamu?”

Flo hampir tersedak saat mendengar pertanyaan tersebut. Mustahil untuk berbohong, karena mereka akan segera menghabiskan malam bersama. Jadi, Flo pun memilih untuk melirik tajam dan menjawab ketus, “Ada masalah?”

Killian terkekeh dan menggeleng. “Tidak. Ini malah sebuah kehormatan bagiku, karena aku menjadi pria pertama bagimu. Selain itu, kegugupanmu terlihat sangat manis,” ucap Killian jelas menggoda Flo yang memang berusaha untuk menyembunyikan rasa gugupnya.

Killian lalu mengubah posisi duduknya dan mengurung Flo dengan tubuhnya yang rasanya menjadi

seperti rasaksa di saat seperti ini. Flo menahan napasnya ketika Killian menunduk dan berbisik tepat di depan bibirnya, "Aku berjanji, ini akan menjadi pengalaman pertama yang sangat memuaskan sekaligus sangat tidak terlupakan bagimu, Flo."

Setelah mengatakan hal itu, tanpa permisi Killian mencium bibir Flo dengan lembut dan membuat Flo melingkarkan tangannya pada lehernya. Dengan mudah, Killian menggendong Flo untuk berpindah ke atas ranjang. Flo gugup karena Killian memulai semuanya dengan sangat cepat, bahkan tidak memberikan kesempatan pada Flo untuk bereaksi. Flo seketika sadar jika dirinya tidak boleh membiarkan Killian sepenuhnya mengambil kendali. Setidaknya Flo harus menjaga dirinya agar tidak sepenuhnya larut dalam permainan ini.

Sayangnya, sentuhan demi sentuhan yang diberikan oleh Killian membuat Flo hampir kehilangan akal. Terlebih saat kulitnya mulai bersentuhan dengan kulit Killian yang terasa panas. Darah Flo terasa mengalir dengan begitu deras dan detak jantungnya menggila dalam waktu yang singkat. Flo berjengit dan

melotot saat merasakan sentuhan tak terduga yang diberikan oleh Killian padanya. Killian tersenyum tipis dan berkata, “Maaf, sepertinya aku mengejutkanmu. Tapi tolong tahan sedikit agar kau terbiasa.”

Setelah mengatakan hal itu, Flo pun panik ketika Killian mulai menggoda area sensitifnya dengan berbagai sentuhan yang memang sudah jelas membuat Flo bergairah dalam waktu yang singkat. Flo memang sudah terbiasa dalam hubungan ranjang, tetapi itu hanya terbatas dalam mimpi. Flo tidak memiliki pengalaman langsung di dunia nyata, terlebih saat merasakan senuhan nyata dari seorang pria dewasa seperti Killian. Terlebih, Killian benar-benar berpengalaman dalam hal ini. Rasanya Flo bisa gila karena semua godaan yang ia terima dari Kilian.

Puncaknya, Killian berhasil membuat Flo mendapatkan pelepasan pertama hanya dengan sentuhan jemarinya. Killian tentu saja merasa puas dengan apa yang sudah terjadi tersebut. Ia pun menatap Flo yang terlihat memerah dan kesulitan mengatur napasnya yang terengah-engah. Pemandangan ini jelas sangat indah.

Pemandangan paling indah yang pernah Killian lihat. Pemandangan yang menurut Killian, tidak boleh sampai dilihat atau diketahui oleh orang lain. Ia adalah satu-satunya orang yang berhak untuk melihat pemandangan indah ini.

“Kau benar-benar indah, Flo,” ucap Killian lalu mencium tulang selangka Flo yang memang terlihat karena kimono hancur yang ia kenakan sudah tersingkap kacau.

Flo pun tersadar dari pelukan gairah yang membuai tersebut. Lalu Flo pun memilih untuk mendorong Killian agar posisi mereka berganti. Kini, Killian yang berbaring terlentang dengan Flo yang duduk di atas perutnya. Flo melepaskan kimono yang ia kenakan dan membuat dirinya hanya mengenakan pakaian dalam saja, dan Killian yang melihat hal itu pun kembali bersiul. “Kau tau? Apa yang terjadi sekarang, persis dengan apa yang terjadi di dalam mimpiku,” ucap Killian.
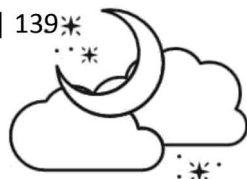
Flo yang mendengar hal itu pun terdiam beberapa saat. Lalu beberapa saat kemudian Flo menunduk membuat rambutnya yang panjang dan lembut membelai wajah Killian. “Mari bersenang-senang seperti orang gila, lalu anggap semuanya seperti mimpi dan lupakan mimpi-mimpi itu,” ucap Flo.

Killian yang mendengarnya pun mengulurkan tangannya dan menyelipkan helaian rambut Flo ke belakang telinganya. “Kenapa kau terus bersikeras untuk memintaku melupakan ingatan manis yang kita buat?” tanya Killian.

Flo tidak menjawab, dan hanya menatap Killian dengan netra biru langitnya yang indah. Lalu Killian pun kembali bertanya, “Apa mungkin, kau tidak tertarik dan jatuh cinta padaku? Padahal, aku jelas-jelas memiliki perasaan seperti itu padamu.”

Flo menggeleng. “Tidak. Aku tidak memiliki niatan untuk menyelami perasaan yang tidak berguna itu. Itu hanya perasaan yang pada akhirnya membuatku
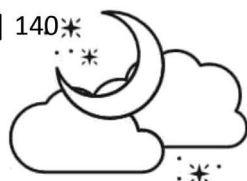
kehilangan banyak hal," ucap Flo tanpa sadar menunjukkan sorot pilu dalam netra birunya yang indah.

Killian yang menyadari hal itu pun terdiam. Di balik sikap anggun serta dinginnya, Flo menyembunyikan sebuah luka. Ada sebuah tembok tinggi yang dibangun oleh Flo untuk melindungi dirinya sendiri dan mencegah siapa pun untuk memasuki ruang dalam hidupnya untuk meninggalkan luka. Killian yang melihat semua itu secara alami pun memikirkan satu hal. Ia akan melindungi Flo dan memastikan jika gadis ini hanya berjalan di jalanan yang mudah serta penuh dengan kebahagiaan.

"Baiklah, aku mengerti. Mari kita habiskan malam ini bagai orang gila. Mari bersenang-senang seakan-akan tidak ada lagi hari esok," ucap Killian lalu memeluk Flo dan mencium bibirnya. Tentu saja Flo membalas ciuman tersebut dengan tak kalah semangatnya. Namun, kali ini Flo yang mengambil alih kendali. Flo yang memimpin sendiri malam pertama yang akan ia habiskan bak orang gila yang tengah bersenang-senang.

12. Hewan Buas (21+)

"Ugh!" erang Flo saat dirinya merasakan sengatan rasa sakit ketika Killian menyatukan diri dengannya.

Killian dengan lembut mengecup pipi Flo dan berusaha untuk mengalihkan fokus wanitanya itu. Killian juga berbisik, "Maafkan aku, kumohon tahanlah rasa sakitnya untuk sesaat."

Flo menganggguk dan membiarkan Killian untuk melanjutkan apa yang tengah ia lakukan. Jujur saja, Flo ingin terus memegang kendali. Namun, pada akhirnya Killian kembali berhasil untuk mengambil kendali dalam permainan ini. Namun, Killian terlalu lihai dan berpengalaman untuk Flo kendalikan. Ternyata meskipun memiliki bakat sebagai penggoda karena

terlahir sebagai succubus, itu semua tidak ada gunanya jika Flo tidak menggunakannya dengan tepat dan mengasah kemampuannya. Pada akhirnya, Flo yang seorang succubus pun kalah oleh Killian yang mengambil alih.

Killian sendiri benar-benar berusaha untuk membuat Flo nyaman selama kegiatan mereka tersebut. Bahkan, untuk saat ini Killian hanya memprioritaskan Flo tanpa mempedulikan kebutuhannya sendiri. Killian mati-matian menahan diri agar tidak membuat Flo terkejut, apalagi membuat dirinya merasa kesakitan. “Kita mulai ya,” ucap Killian sembari mengecup kening Flo dan mulai bergerak.

Semuanya adalah pengalaman pertama bagi Flo, dan jelas ia tidak memiliki pembanding apakan ini adalah kenikmatan yang terbaik atau tidak. Namun, untuk saat ini, Flo benar-benar seperti tenggelam dalam gairah yang membuat sekujur tubuhnya dikerubungi kenikmatan yang membuat tubuhnya bergetar. Killian benar-benar ahli dalam mempermainkan ritme hingga Flo yang belum memiliki pengalaman jatuh dengan

mudah dalam kenikmatan. Bahkan kini, Flo sudah mendapatkan beberapa kali pelepasan yang membuat tubuhnya bergetar hebat. Sensasi menyenangkan sekaligus membuat dirinya candu.

Hingga di suatu titik, Killian tampaknya tidak bisa menahan diri lagi. Ia pun mulai mengejar kepuasannya sendiri, ketika Flo sudah benar-benar terbiasa dengan apa yang mereka lakukan. Sayangnya, Killian membutuhkan cukup banyak waktu untuk mendapatkan pelepasannya. Seakan-akan alam bawah sadarnya sendiri meminta situasi yang menyenangkan hal tersebut tidak berakhir. Membuat Killian berulang kali bisa menahan pelepasannya dan terus bergerak untuk mendapatkan kesenangan bersama sang kekasih hati.

Tentu saja, selama prosesnya berulang kali Killian mengubah posisi dan cara mainnya. Tentunya itu bukanlah kabar baik bagi Flo. Sang model cantik itu, pada akhirnya berulang kali mendapatkan pelepasan yang pada akhirnya mendorongnya untuk merasa sangat lelah. Bahkan, area bawah perutnya mulai terasa sangat

tegang, karena terus dipaksa untuk bereaksi ketika mendapatkan pelepasan.

"Killian kumohon," ucap Flo karena dirinya sudah benar-benar sudah kelelahan.

Killian pun mengecup bibir Flo sebelum membalas, "Sebentar lagi, Flo."

Lalu secara mengejutkan Killian pun mempercepat gerakannya membuat Flo menjerit-jerit karena gairahnya kembali naik dengan cepat dan mengundang pelepasan yang semakin mendekat. Killian yang menyadari hal itu pun mencium kening Flo dan berkata, "Mari lakukan bersama-sama, Flo. Bersama-sama."

Lalu beberapa detik kemudian, keduanya pun sama-sama mendapatkan pelepasan yang sangat memuaskan. Kallian lalu jatuh ke samping Flo dan membuang alat kontrasepsi yang sudah ia kenakan, sebelum memeluk tubuh Flo yang sama-sama berkeringat seperti tubuhnya. Killian berbisik, "Malam yang sangat memuaskan, Flo."

Flo tidak menjawab, karena ia benar-benar merasa sangat lelah. Ia pada akhirnya jatuh tidur dalam pelukan Killian yang masih menatap Flo dengan tatapan yang sulit diartikan. Tak lama, Killian pun mengecup kening Flo dan berkata, "Selamat malam, Manis."

Mungkin, Killian berpikir jika esok hari dirinya akan bangun dengan keadaan Flo yang berada dalam pelukannya. Namun, itu tidak menjadi kenyataan. Sebab dua jam kemudian, Flo sudah bangun dan melepaskan diri dari pelukan Killian. Ia beranjak mengenakan pakaiannya dan menatap Killian yang masih tertidur lelap. Killian memang tidak menyadarinya, tetapi saat di tengah acara bercinta mereka tadi, Flo sudah melancarkan aksi hipnotisnya. Ada beberapa hipnotis yang Flo lancarkan.

Pertama, saat Killian sudah mendapatkan pelepasan, maka Killian akan jatuh tertidur dan tidak akan bangun sebelum pagi menjelang. Kedua, Killian tidak akan merasa tertarik lagi pada Flo dan hanya menganggap Flo sebagai model yang bekerjasama dengan perusahaannya. Ketiga, Killian akan melupakan

malam yang sudah mereka habiskan, berikut dengan mimpi yang pernah ia alami. Melihat jika hipnotis yang pertama sudah berhasil, maka Flo bisa bernapas lega karena sisanya juga pastinya mengikuti.

"Ugh, sial. Dia benar-benar seperti hewan buas," gumam Flo saat merasakan ngilu pada area bawahnya. Flo pun bergegas menghubungi kakaknya untuk menjemputnya secepat mungkin.

Setelah itu, Flo pun menatap bercak darah tipis di atas seprai putih yang membungkus kasur empuk di mana sebelumnya mereka bergulat dengan gairah. Ia pun tidak bisa menahan diri untuk mengeluh, "Kenapa aku harus kehilangannya dengan cara seperti ini? Apakah aku benar-benar ditakdirkan untuk hidup dalam kesialan?"

***

“Sepertinya kau makan dengan baik,” ucap Nico sembari melirik sang adik yang berada di kursi penumpang.

Flo menghela napas panjang dan berkata, “Apa yang Kakak katakan memang benar. Alih-alih masuk ke dalam mimpi, bercinta secara langsung membuatku bisa memakan energi yang lebih banyak banyak dan berkualitas. Aku rasa, aku bisa tahun satu bulan penuh untuk tidak memakan energi lain.”

Nico tersenyum tipis. Sebenarnya sebagai seorang kakak, Nico juga tidak ingin sang adik berhubungan dengan pria sembarangan apalagi melakukan hubungan semalam. Namun, Nico sendiri sadar jika ini adalah kebutuhan mereka sebagai incubus dan succubus. Mereka bertahan hidup dengan memakan

energi orang lain melalui mimpi yang mereka masuki, atau bahkan bercinta dengan lawan jenis yang terpesona penampilan mereka. Jika mereka tidak melakukannya, maka aka nada rasa sakit mengerikan yang menunggu.

“Kakak sudah menghapus ingatan penjaga apartemen berikut rekaman cctv, bukan?” tanya Flo.

“Seperti yang sudah kau minta,” jawab Nico.

Flo pun menghela napas panjang. Nico yang menyadari hal itu pun berkata, “Sekarang semuanya sudah selesai. Kau bisa kembali dalam kehidupan normalmu, Flo. Tidak ada lagi yang akan membuatmu terganggu.”

“Yah, kuharap seperti itu, Kak,” ucap Flo sembari melihat jalanan malam yang memang sudah sepi.

Nico terdiam, terlihat seperti tengah mempertimbangkan, apalah dirinya akan mengatakan sesuatu yang tengah ia pikirkan atau tidak. Namun, hingga mobil yang ia kemudikan sampai di
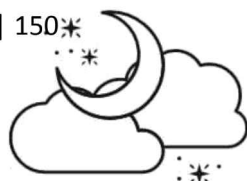
kediamannya, ia tetap tidak mengatakan apa pun yang berada di pikirannya. Pada akhirnya, Nico pun memutuskan untuk tidak mengatakan hal tersebut. Keduanya pun turun dari mobil dan masuk ke dalam kediaman mewah yang ditinggali oleh Nico, rumah yang sebenarnya sudah ditempati oleh keluarga mereka semenjak Flo dan Nico kecil.

Saat masuk ke ruang tamu, Flo bertanya, “Kak, bisakah aku mendapatkan sebuah pelukan?”

Nico yang mendengar hal itu pun mematung. Ia tahu betul, ketika Flo menanyakan hal ini, berarti bisa dipastikan bahwa Flo tengah merindukan mendiang orang tua mereka. Padahal, sudah lama Flo tidak meminta hal ini, pasti ada hal yang sudah memicu Flo mengingat kesedihan ini. Mendiang orang tua mereka memang sudah lama meninggal, tetapi kesedihan dan luka akibat sepeninggal keduanya masih tersisa di dalam hati Flo. Karena itulah, Nico dan Sarah sangat berhati-hati mengenai hal ini.
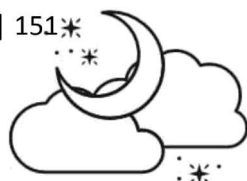
"Tentu saja," jawab Nico lalu memberikan sebuah pelukan pada Flo. Adiknya yang baru saja memasuki tahap kehidupan yang baru.

Flo mengeratkan pelukannya pada Nico dan berkata, "Aku tidak membutuhkan cinta atau perasaan apa pun dari para manusia. Aku hanya perlu hidup bersama dengan Kakak, dan saling melindungi. Kita akan hidup bahagia dengan cara ini."

Nico kembali terdiam saat mendengar perkataan adiknya itu. Tentu saja ia sadar, bahwa ini adalah bentuk perlindungan diri dari Flo untuk tidak terlibat dalam sebuah perasaan yang kemungkinan besar membuat dirinya kembali merasakan sakit akibat perpisahan. Nico tidak bodoh atau tidak menyadari hal apa yang membuat Flo menolak untuk melakukan kontak fisik dengan para pria, padahal itu adalah sifat alami dari seorang succubus. Hal itu muncul karena Flo takut dengan sebuah perpisahan.

Perpisahan mendadak Flo dengan orang tuanya menyisakan luka dan ketakutan sebesar ini padanya.

Karena itulah, Flo takut jika dirinya terlibat dengan seorang manusia terlebih memiliki perasaan yang seiring berjalannya waktu semakin besar, hal itu akan membuat dirinya terluka. Flo yang terlahir abadi, tidak ditakdirkan hidup dengan para manusia yang hanya memiliki waktu lebih singkat dalam menjalani kehidupan di dunia. Nico mengecup puncak kepala adiknya dan berkata, "Aku akan mendukung apa pun yang kau inginkan, Flo. Jalani kehidupan yang kau inginkan, dan berbahagialah. Aku ada untuk melihatmu bahagia."

"Terima kasih, Kak. Terima kasih karena terus berada di sisiku dan melindungiku," ucap Flo dan menenggelamkan wajahnya dalam pelukan sang kakak.

Benar, Flo tidak membutuhkan cinta atau pun perasaan apa pun semacam itu dari seorang pria dari kalangan manusia. Karena bagi Flo, itu adalah perasaan semu yang akan membuatnya kehilangan banyak hal. Perasaan yang juga hanya akan membuat dirinya berakhir dalam penderitaan karena rasa sakit sebab terpisah karena waktu yang terus bergulir. Flo menyadari jika ada sesuatu yang tumbuh karena kehadiran Killian

dalam hidupnya. Namun, sebelum hal itu tumbuh membesar, Flo sudah lebih dulu mematahkannya dan menimbunnya dalam-dalam agar tidak lagi muncul ke permukaan.

13. Bajingan Gila

"Dasar sialan! Aku tidak mungkin mengalami hal seperti ini jika tidak bertemu dengannya," ucap Flo sembari menangis di dalam kamarnya yang berada di kediaman utama keluarganya.

Nico dan Sarah mendengar tangisan dan semua keluhan Flo tersebut. Namun, keduanya sama sekali tidak bergerak dari posisi mereka. Sebab keduanya tahu, mereka hanya perlu menemani Flo dalam situasi ini, dan tidak perlu mencoba menghiburnya dengan mengatakan kata-kata penghiburan karena itu tidak diperlukan oleh Flo. Toh, saat ini Flo hanya memerlukan waktu untuk

membuat suasana hatinya stabil dan kembali normal seperti sebelumnya.

Terhitung sudah lima hari Flo berada dalam suasana hati yang buruk setelah menghabiskan malam dengan Killian. Jika siang hari dia akan makan tidak terkontrol dan bermalas-malasan sembari menonton televisi, maka malam harinya akan digunakan oleh Flo untuk minum-minum serta menangis. Sungguh kacau, tetapi untungnya Flo memiliki waktu libur selama satu minggu. Jadi, ia bisa melakukan apa pun sesuka hatinya. Untuk membuat Flo bisa beristirahat dengan tenang, mereka bahkan sudah mematikan ponsel mereka masing-masing selama lima hari ini.

Nico juga memilih untuk membawa pekerjaannya sepenuhnya ke rumah, dengan dalih sakit pada perusahaannya. Nico dan Sarah benar-benar melakukan hal yang terbaik demi Flo. Mereka berharap suasana hati Flo bisa kembali dan ia bisa menjalani kehidupannya dengan normal seperti sebelumnya. Tak lama, suara tangisan dan seruan kemarahan Flo sudah berhenti. Lalu Flo ke luar dari kamarnya dengan kondisi yang sangat

kacau. Ia bahkan sudah tidak mandi dua hari ini. Namun ajaibnya, ia masih terlihat cantik.

Flo melangkah menuju Sarah dan memeluknya seperti seekor koala. “Kak, aku ingin pasta, bisakah kau membuatkannya?” tanya Flo.

“Pasta di tengah malam?” tanya Nico sembari mengalihkan pandangannya dari layar laptopnya.

“Ya, dan aku ingin krim serta bacon ekstra,” jawab Flo tampak tidak peduli dengan kalori yang ia konsumsi hari ini.

Nico yang mendengar hal itu pun mencibir, tetapi Sarah segera menjawab, “Aku akan membuatkan pasta yang lezat untukmu. Tapi tidak ada krim yang kau inginkan, Flo. Aku akan membuatnya lezat tanpa terlalu banyak kalori jahat di dalamnya.”

Flo pun pada akhirnya mengangguk menyetujui apa yang dikatakan oleh Sarah. Saat sang manajer itu beranjak untuk memasak pasta untuk Flo, Nico pun menatap adiknya yang kondisinya saat ini terlihat jauh

lebih baik daripada hari-hari sebelumnya. “Bagaimana suasana hatimu?” tanya Nico.

“Sudah jauh lebih baik, Kak. Esok aku bahkan ingin pulang ke apartemen,” jawab Flo lalu memilih untuk berbaring terlentang di sofa yang berseberangan dengan kakaknya.

“Jika suasana hatimu sudah baik, dan kau sudah berhasil menatap pikiranmu, berarti Kakak bisa menanyakan detail apa yang terjadi malam itu, bukan?” tanya Nico.

Flo memutar bola matanya. Ia pun berbaring menyamping menghadap kakaknya dan menyangga kepalanya dengan salah satu tangannya. “Apa Kakak ingin aku menceritakan bagaimana aku diserang habis-habisan oleh hewan yang berkedok pria tampan itu?” tanya Flo secara garis besar sudah menjelaskan apa yang terjadi malam itu.

Nico mengerti, tetapi ia masih ingin tahu lebih jauh. Jadi, ia pun berkata, “Jadi, ternyata seorang succubus bisa takluk oleh seorang manusia.”

Mendengar hal itu, Flo pun mengubah posisi duduknya dan menghela napas kasar. “Itu pengelaman pertamaku di dunia nyata, Kak! Selain itu, dia itu pemain yang handal. Entah berapa ratus wanita yang sudah ia ajak ke atas ranjang dan ia taklukan. Apa Kakak pikir masuk akal bagiku yang pemula ini menang melawannya?” tanya Flo entah mengapa mulai emosi ketika membicarakan Killian yang sebelumnya jelas sudah pernah menghabiskan malam dengan begitu banyak wanita.

Nico yang menangkap nada kemarahan yang aneh itu pun memicingkan matanya, membuat Flo yang menyadari hal itu bertanya dengan galak, “Kenapa lagi?!”

Nico mengendikkan bahunya. “Entahlah, aku hanya merasa jika adik manisku saat ini tengah marah. Namun, kemarahanmu ini persis seperti kemarahan mantan pacarku yang cemburu saat tahu jika aku memiliki mantan pacar. Jadi sekarang aku berpikir jika kau tengah cemburu karena tahu pria yang menghabiskan malam denganmu sudah lebih dulu

menghabiskan malam dengan banyak wanita," jawab Nico.

Flo mengernyitkan keningnya. "Omong kosong apa itu?!" tanya Flo dengan nada meninggi.

Nico kembali mengendikkan bahunya. "Jika tidak seperti itu, ya sudah. Aku hanya mengatakan apa yang kupikirkan, itu pun karena kau bertanya terlebih dahulu. Hanya saja, jika itu memang benar terjadi, bukankah itu menjadi hal yang cukup menarik? Kau menghapus ingatannya, tetapi ternyata kau baru sadar jika kau tertarik padanya," ucap Nico seakan-akan tidak peduli lalu kembali mengerjakan pekerjaannya.

"Wah, lihat! Betapa menjengkelkannya!" Flo mulai mengoceh kesal karena sang kakak mengatakan hal yang menurut Flo sangat tidak masuk akal. Sementara Nico sendiri diam-diam tersenyum tipis saat mendapatkan respons sang adik. Nico memang sengaja mebuat Flo kesal dan mengungkit masalah sensitif untuk melihat reaksi Flo. Reaksi ini sudah lebih dari cukup bagi Nico untuk mengonfirmasi, bahwa adiknya kini
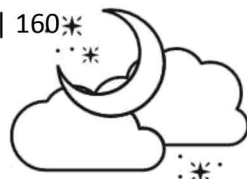
sudah baik-baik saja. Karena respons yang ia tunjukkan, hanya bisa ia berikan saat kondisinya sudah membaik dan kembali normal.

***

"Kau benar-benar tidak apa-apa tinggal sendiri?" tanya Sarah memastikan sekali lagi sebelum meninggalkan aparteman Flo.

Saat ini Flo memang sudah kembali ke apartemennya. Ini sudah satu minggu dirinya libur, dan ia pikir lebih baik kembali ke apartemennya untuk bersiap kembali bekerja. Setidaknya Flo memiliki jadwal

yang sangat padat dalam tiga hari selama satu bulan nantinya. Jadi Flo memilih untuk beristrahat sekaligus bersiap di apartemennya. Sayangnya, Flo harus menghabiskan waktunya sendiri. Sebab sang kakak sudah kembali bekerja bahkan mendapatkan tugas ke luar kota. Sementara Sarah, kini tidak bisa menemaninya karena sudah memiliki janji dengan kekasihnya.

"Tidak apa-apa. Aku bisa sendiri. Memangnya ada bahaya apa jika aku tetap di apartemen yang aman ini? Kakak bisa pergi dengan tenang dan nikmati kencanmu yang menyenangkan," ucap Flo lalu mendorong Sarah agar segera meninggalkan apartemennya. Sebab Flo yakin, jika lebih lama dibuat ragu, pada akhirnya Sarah akan membatalkan kencannya dan berakhir tinggal untuk menemaninya.

Sepeninggal Sarah, Flo pun beranjak untuk menimbang berat badannya. "Jika hanya naik sebanyak ini, tidak akan terlihat perubahannya. Aku bisa makan bebas untuk malam ini, dan mulai untuk mengatur pola makan sekaligus berolahraga untuk esok hari," ucap Flo dengan riang lalu beranjak menuju dapur.

Flo berniat untuk makan sesuatu, tetapi ia sadar karena beberapa hari terakhir dirinya menghabiskan waktu di rumah sang kakak, Sarah pun tidak mengisi ulang lemari pendinginnya. “Sepertinya aku harus ke luar untuk membeli barang-barang sekaligus mengisi perutku.”

Flo beranjak masuk ke dalam kamarnya untuk mengganti pakaian dengan pakaian yang lebih tertutup karena suhu yang menjadi lebih dingin ketika malam menjelang. Ia juga mengenakan topi untuk melengkapi penampilannya. Setelah mengantongi ponsel dan dompet, Flo bergegas untuk pergi ke super market yang memang kebetulan berada dekat dengan apartemen mewah yang menjadi huniannya selama beberapa tahun ini. Selama perjalanan yang tidak terlalu jauh itu, Flo tidak bisa menahan diri untuk memikirkan Killian lagi.

Ini sudah satu minggu, tetapi Killian sama sekali tidak terlihat batang hidungnya. Semuanya tenang, dan mengindikasi jika hipnotis Flo pada Killian memang benar-benar sukses. “Apa mungkin, aku harus mencoba untuk tidur dengan seorang pria lagi? Memakan energi
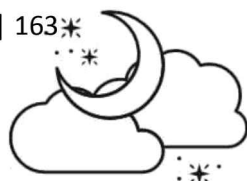
mereka dengan cara itu lebih efektif dan tahan lama," gumam Flo karena ia memang masih merasa kenyang setelah dirinya tidur dengan Killian. Efek kenyang yang sangat lama dibandingkan dengan efek kenyang saat dirinya hanya makan energi di dalam mimpi.

Namun, sesaat kemudian Flo menggeleng. "Mungkin aku bisa melakukannya nanti, untuk sekarang aku harus fokus dengan pekerjaanku terlebih dahulu. Aku juga harus mendiskusikannya terlebih dahulu dengan Kakak," ucap Flo lalu memeriksa ponselnya di dekat lampu penyeberangan.

Flo mengernyitkan keningnya saat dirinya memeriksa ponselnya dan ternyata ia mendapatkan telepon dari nomor asing. Flo memilih untuk mengabaikannya saja dan kembali mengangkat pandangannya ke jalan, lalu secara tiba-tiba ada mobil sedan mewah yang berhenti di depannya. Pintu mobil belakang terbuka dan sebuah tangan meraih tangan Flo sebelum dirinya sadar atas apa yang tengah terjadi. Lalu sedeti kemudian, wajah Flo memucat saat dirinya melihat siapa yang tengah mencengkram tangannya.
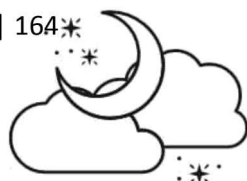
Sebelum Flo mengatakan apa pun, ia sudah lebih dulu ditarik dengan mudah ke dalam mobil, dan pintu pun tertutup sebelum mobil melaju dengan kecepatan tinggi. Saat itulah Flo bereaksi dan bertanya, "Apa yang sedang Anda lakukan, Tuan Killian?!"

Benar, orang yang baru saja *menculik* Flo tak lain adalah Killian. Pria yang satu minggu lalu sudah Flo *campakkan* setelah menghabiskan malam yang panas dengannya. Killian yang mendengar pertanyaan tersebut terlihat mengeras. Lalu ia pun menangkup wajah Flo dan menciumnya. Tentu saja Flo terkejut dan memberontak. Namun, Killian menahannya dengan baik. Bahkan memangku Flo untuk memastikan jika tidak ada ruang bagi Fiola untuk melarikan diri darinya.

Flo benar-benar frustasi, selain karena dirinya tidak bisa melarikan diri dari pelukan Killian, ciuman yang diberikan oleh Killian juga membuat dirinya meleleh. Ciuman yang terkesan menggebu-gebu, tetapi juga terasa lembut dan penuh akan kehati-hatian. Entah memang hanya halusinasinya saja atau memang pada kenyataannya seperti itu, Flo bisa merasakan kerinduan
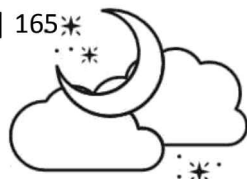
dalam ciumannya ini. Setelah sekian lama, ciuman itu pun dijeda oleh Killian dan seketika terdengar napas yang terengah-engah. Moriz yang tengah mengemudikan mobil pun harus berupaya sekuat tenaga untuk bersikap seperti orang tuli yang tidak mendengar apa pun yang terjadi di kursi belakang.

Killian kini menempelkan keningnya pada kening Flo. Lalu ia bertanya, “Bagaimana bisa kau menghilang tanpa kabar setelah kita menghabiskan malam yang menyenangkan bersama, Flo?”

Flo jelas sangat terkejut dengan apa yang ditanyakan oleh Killian. Ini artinya, hipnotis yang sudah Flo lakukan dengan mengambil risiko hingga tidur bersama pria ini ternyata menjadi hal yang sia-sia. “Ba, Bagaimana bisa kau masih mengingatnya?” tanya Flo masih tidak bisa menerima kenyataan bahwa hipnotisnya tidak bekerja pada Killian.

Killian pun menyeringai dan menenggelamkan wajahnya pada ceruk leher Flo. Ia menghirup rakus aroma yang sangat ia rindukan. Aroma wanitanya. Lalu
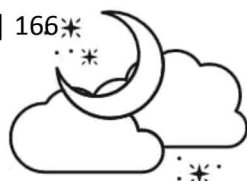
menjawab, "Bagaimana mungkin aku melupakan kenangan yang sangat menyenangkan sekaligus malam pertamamu itu, Flo? Jika aku melakukannya, berarti aku sudah berubah menjadi bajingan gila yang tidak tahu diri."

14. Mengeranglah!

Flo benar-benar terkejut dengan fakta bahwa ternyata Killian tidak melupakan apa pun yang seharusnya ia lupakan. Dengan artian lain, Killian sama sekali tidak terpengaruh oleh hipnotisnya. Itu adalah hal yang sangat tidak terpikirkan oleh Flo, karena selama satu minggu ini semuanya terasa sangat tenang. Bahkan setelah ponselnya aktif pun, tidak ada kekacauan yang muncul. Sarah juga tidak mengatakan apa pun. Bukti jika memang Killian tidak membuat kekacauan yang dicemaskan oleh Flo, juga menjadi bukti bahwa hipnotisnya memang sudah berhasil.

"Sialan, bukan pintunya!" seru Flo terlihat sangat frustasi.

Kini ia memang dikurung di sebuah kamar mewah yang berada di mansion milik Killian yang sangat luar biasa. Skalanya sungguh berbeda, sebab pemiliknya juga memang berada di level yang berbeda. Rasanya sangat normal bagi seorang miliarder memiliki hunian dengan skala yang luar biasa seperti. Selain menjadi tempat beristirahat, rumah juga menjadi bagian dari gengsi orang kaya. Mereka pasti berlomba untuk memiliki rumah yang luar biasa untuk menunjukkan seberapa kaya dan seberapa suksesnya mereka.

Namun, semewah apa pun tempat Flo berada kini, ia sama sekali tidak ingin merasa terpukau atau ingin menghabiskan waktu lebih lama di tempat ini. Hal tersebut terjadi karena saat ini Flo jelas-jelas tengah dikurung seperti seorang penjahat saja. Flo tentu saja tidak tinggal diam. Sebelumnya ia bahkan sudah memberontak liar ketika ditarik oleh Killian memasuki kediaman mewah ini. Hanya saja, Killian pada akhirnya memanggul dirinya hingga membuat Flo tidak bisa
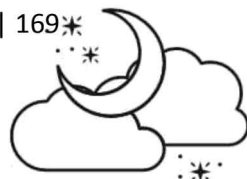
terlalu banyak berontak dan berakhir dikurung di dalam kamar seorang diri.

“Kau sama sekali tidak berhak melakukan hal ini padaku, Killian! Kubilang buka pintunya!” jerit Flo dengan sekuat tenaga. Bahkan ia merasakan tenggorokannya sakit karena terus berteriak keras seperti itu.

Sayangnya, tidak ada respons apa pun yang didapatkan oleh Flo. Padahal Flo yakin betul, bahwa saat ini suaranya sangat keras dan bisa didengar oleh siapa pun yang berada di sekitar ruangan tersebut. Ia juga yakin, jika Killian pasti mendengarnya karena tidak mungkin Killian pergi jauh. “Dasar bajingan! Apa kau pikir, aku akan diam saja mendapatkan perlakuan seperti ini? Lihat saja, aku pasti akan melaporkanmu!” seru Flo lagi dengan terengah-engah.

Flo merasa jikka dirinya sangat menyedihkan, karena saat ini ia tidak bisa melakukan apa pun selain berteriak seperti orang gila. Ponselnya diambil paksa oleh Killian, hingga Flo benar-benar tidak memiliki cara

untuk meloloskan diri dari situasi yang sudah sangat jelas membuatnya terdesak ini. Saat Flo akan kembali berteriak, Flo mendengar suara pintu yang terbuka dan Flo pun seketika memasang ekspresi waspada. Tentu saja Flo pikir lebih baik dirinya berlari dan mendorong siapa pun yang berada di depan pintu. Namun, berpikir jika itu hanya akan membuat Flo terluka karena tenaga yang tidak sebanding, membuatnya mengurungkan niat.

Perkiraan Flo benar, orang yang membuka pintu kamar tak lain adalah Killian. Pria itu muncul dengan aura yang lebih mengerikan dan menekan daripada biasanya. Membuat Flo merasakan bahaya yang semakin mencekam daripada sebelumnya. Jujur saja, saat ini Flo merasa sangat menyesal. Jika saja Flo memilih untuk tetap tinggal di apartemennya dan memesan makanan pesan antar, tentunya ia tidak mungkin berakhir dalam kondisi ini. Meskipun begitu, Flo tidak ingin menunjukkan sisi takut atau terdesaknya. Sebab itu bisa membuat Killian semakin berada di atas angin.

“Minggir, aku akan pulang,” ucap Flo.

Namun, Killian segera mengunci pintu dan menghalangi jalan Flo sebelum menjawab, “Tidak. Kau tidak akan pergi ke mana pun, Flo. Kau akan tetap berada di sini, dan tidak akan pergi sebelum mendapatkan izin dariku.”

Flo mengernyitkan keningnya tampak tidak senang dengan apa yang dikatakan oleh Killian. “Apa aku tidak salah dengar? Izin darimu? Memangnya, kau pikir kau siapa hingga aku harus mendapatkan izinmu? Kau tidak berhak untuk melakukan semua itu,” ucap Flo lalu terlihat berderap untuk menyingkirkan Killian dari jalannya.

Sayangnya, itu adalah keputusan yang salah karena Killian tidak dengan mudah untuk didorong oleh Flo. Killian malah mengeluarkan sesuatu dari saku jasnya dan membuat Flo membulatkan matanya. “Apa-apaan itu? Kenapa kau membawa barang seperti itu?” tanya Flo.

Killian menelengkan kepalanya. Ia memainkan borgol yang memang baru saja ia keluarkan dari saku

jasnya dan menjawab, “Aku harus membawa barang ini saat akan menghukum kekasihku yang bertingkah. Aku harus menghukum dirimu karena sudah pergi tanpa permisi, bahkan tidak bisa aku hubungi selama berhari-hari, Flo.”

“Kau gila? Memangnya siapa yang mau menjadi kekasihmu?” tanya Flo sembari memukul dan memberontak dari pelukan Killian.

Sayang sekali, Flo tampaknya tidak bisa berpikir dengan jernih dan terus melakukan kesalahan yang sama. Sudah dipastikan jika Flo tidak akan menang dengan mudah melawan Killian. Selain karena auranya yang lebih kuat, Killian juga memiliki kekuatan fisik yang lebih besar dibandingkan Flo yang bertumbuh ramping. Saat ini saja Killian sudah membawa Flo untuk berbaring di atas ranjang lalu memborgol kedua tangan Flo. Tentu saja di tengah prosesnya, ada pemberontakan liar dari Flo. Namun, semua itu tidak berguna, karena Killian berhasil melakukan apa yang ia inginkan.

"Semenjak kau menghabiskan malam denganku, maka kau resmi menjadi kekasihku, Flo," ucap Killian lalu menautkan borgol pada tangan Flo dengan tali yang sudah dipersiapkan. Hal tersebut membuat Flo tidak bisa bergerak leluasa.

Jika ia memaksakan diri, maka pergelangan tangannya akan terluka. Flo pun menatap Killian dengan penuh kebencian dan memaki, "Dasar Bajingan! Ini adalah penculikan disertai kekerasan. Kau bisa mendapatkan hukuman yang berat, dan aku akan memastikan bahwa kau mendapatkannya, dasar berengsek!"

Killian terlihat tidak senang dengan makian tersebut dan memilih untuk menangkup wajah Flo sebelum mencium bibirnya dalam-dalam. Ciuman lembut yang membuat bibir Flo terasa kesemutan oleh sentuhan dan belaian yang membelai kulit tipis bibirnya tersebut. Killian pun melepaskan ciumannya lalu berkata, "Aku tidak menyukai wanitaku berkata kasar seperti itu, Flo. Karena itulah, lebih baik kau menjadi

gadis baik, agar aku tidak memberikan hukuman yang lebih berat."

Namun, Flo yang memang tidak mau dikendalikan dengan penuh emosi kembali memaki, "Persetan!"

Killian pun berdecak melihat sikap defensif yang ditunjukkan oleh Flo ini. Sungguh, Killian tidak menyangka bahwa Flo ternyata sangat keras kepala. Namun, Killian juga bukan orang yang mudah menyerah. Ia juga memiliki sifat keras kepala yang sebenarnya menjadi salah satu faktor yang membuat dirinya menjadi pria sukses yang didambakan oleh banyak wanita.

"Baiklah, sepertinya kau tetap akan bertingkah keras kepala. Jika seperti ini, aku tidak memiliki pilihan lain untuk memberikan hukuman yang membuatmu jera," ucap Killian lalu membuka laci pada nakas dan menemukan sebuah gunting.

"Apa yang akan kau lakukan?" tanya Flo penuh dengan kewaspadaan. Ia tentu saja ingin melarikan diri

ketika Killian melepaskan pandangannya, tetapi itu sangat mustahil karena tubuh Flo benar-benar dibatas ruang geraknya karena terikat di ranjang.

Tanpa banya kata Killian pun menggunting semua pakaian Flo hingga membuat Flo tidak mengenakan sehelai kain pun. Tentu saja Flo yang mendapati aksi Killian tersebut menjerit histeris meminta Killian untuk berhenti. Namun, Flo juga tidak bisa berontak dengan terlalu liar. Karena takut jika guntingnya akan melukai kulitnya. “Berhenti, kubilang berhenti Killian! Apa kau gila?!” maki Flo lagi memerintahkan Killian untuk berhenti.

Sayangnya, Killian tidak mengikuti apa yang diperintahkan oleh Flo. Ia juga tidak mengatakan apa pun, tetapi segera memberikan sentuhan demi sentuhan yang membuat Flo membeliak. Tepatnya saat Killian tiba-tiba mengulum puncak buah dada Flo yang memang sudah tersaji dengan sempurna di hadapannya. Punggung Flo bahkan melengkung saat Killian semakin menggoda buah dada Flo yang membulat dengan indahnya. Flo

menggigit bibirnya kuat-kuat, menahan erangan sekecil apa pun agar tidak lolos dari bibirnya.

Killian pun berdecak dan berkata, “Kau bisa melepaskan dirimu, Flo. Kau bisa menjerit atau bahkan mengerang untuk mengekspresikan kenikmatan yang kau rasakan. Sebab eranganmu membuatku semakin bersemangat.”

Flo melotot dan berseru, “Tutup mulutmu Bajingan! Kau pikir aku menikmati ini? Bermimpi saja sana!”

Killian pun berlutut di tengah kaki Flo yang ia paksa untuk merentang dan melepaskan satu per satu pakaian, menyisakan celana yang ia kenakan. Lalu menunduk hampir setengah menindih Flo dan mengulurkan tangannya untuk menyentuh area sensitif Flo dan bertanya, “Benarkah? Lalu mengapa area bawahmu ini terasa sangat basah dan berkedut hebat, Flo?”

Flo sendiri tidak bisa menahan erangannya yang lolos begitu saja ketika merasakan jemari Killian yang

menyentuh area bawahnya. Tidak hanya menyentuh, jemari Killian juga memasukinya dan menggodanya dengan penuh pengalaman. Tubuh Flo menegang lalu bergetar hebat saat merasakan semua godaan yang membuat dirinya pusing karena gairah yang tiba-tiba naik dan bersiap untuk meledak. Ketika Killian tiba-tiba menambah rangsangan dengan menggoda buah dada Flo, saat itulah Flo tidak lagi bisa menahan diri dan mendapatkan pelepasan.

Selama prosesnya, Flo bergerak dengan cukup liar dan tersentak-sentak hingga pergelangan tangannya yang terikat tertarik. Harusnya itu terasa sangat menyakitkan, tetapi Flo bahkan tidak merasakan rasa sakitnya itu sebab kini semuanya tertutupi dengan sensasi luar biasa yang menerjang dirinya. Killian pun membiarkan Flo menikmati sensasi nikmat yang baru saja ia rasakan sembari memperhatikannya dalam diam. Rasanya Killian tidak pernah bosan melihat wanita satu ini. Setiap saat, selalu saja ada hal baru yang membuat dirinya terpesona padanya.

Tak membutuhkan waktu lama, Killian pun sudah menyusul Flo dengan tidak mengenakan pakaian sehelai pun. Ini adalah waktu yang tepat bagi Killian memulai acara utamanya. Acara untuk membuat Flo sepenuhnya takluk kepada dirinya. Lalu Killian berbisik, “Ini masih terlalu awal untuk merasa lelah, Flo. Sebab aku memiliki banyak cara untuk membuatmu merasa puas.”

Lalu Killian pun tanpa permisi menyatukan tubuh mereka membuat Flo menjerit keras dan kembali menarik tangannya secara refleks. Killian yang melihat hal itu pun melepaskan ikatan pada borgol Flo lalu mengalungkan tangan Flo yang masih diborgol pada lehernya. Tidak berhenti di sana, Killian pun menyentak kuat dan dalam hingga membuat Flo mendongak mengekspresikan kenikmatan yang ia rasakan. “Nah, begitu. Lakukan seperti ini, Flo. Ekspresikan kenikmatan yang kau rasakan selepas mungkin. Mengeranglah untukku!”
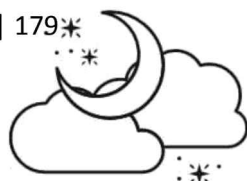
15. Jebakan Sang Predator

Flo merasakan belaian hangat khas dari cahaya matahari pagi yang membelai kulit punggungnya yang tidak tertutup apa pun. Secara perlahan, Flo pun membuka matanya. Namun, untuk beberapa saat tidak ada yang dilakukan oleh Flo. Hal tersebut terjadi karena ia membutuhkan waktu untuk mengumpulkan jiwanya yang terasa terpencar di pagi hari tersebut. Beberapa saat kemudian, tepat saat dirinya sudah mendapatkan kesadarannya secara penuh, sebuah makian kembali meluncur dari bibir tipisnya, “Sialan.”

Flo menggigit bibirnya saat dirinya tidak bisa bergerak atau setidaknya mengubah posisi berbaringnya yang kini tertelungkup. Rasanya kini sekujur tubuh Flo terasa begitu pegal. Seakan-akan dirinya sudah bekerja

dengan sangat keras sebelumnya, dan otot-ototnya menjerit karena siksaan rasa sakit setelah paksaan bekerja keras malam sebelumnya. Flo tidak pernah berpikir jika ternyata bercinta bisa terasa semelelahkan ini. Lebih daripada itu, Flo sebenarnya merasa sangat kesal dengan situasinya saat ini.

Sebab tadi malam, Killian benar-benar membuatnya tidak berkutik. Baik karena kondisi yang ia ciptakan hingga Flo terikat dan tidak bisa melarikan diri, maupun karena Killian yang jelas-jelas menawarkan gairah *lezat* yang membuat Flo, sang succubus seksi tergoda. Sialnya, Killian juga melakukan semuanya dengan cara yang berbeda daripada sebelumnya. Jika malam pertama yang Flo lewati dengan Killian adalah adegan bercinta lembut yang dipenuhi oleh gairah, maka kali ini Killian tidak terlalu bermain lembut. Ia mencampur gaya bermainnya dan sepenuhnya mempermainkan gairah Flo hingga Flo babak beluk dihajar kenikmatan hingga tak berkutik.

"Dia bukan manusia, dia hewan," maki Flo karena merasakan tubuhnya yang terasa porak-poranda
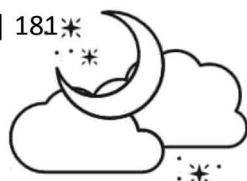
saat ini. Flo juga melirik tangannya yang semalam diborgol oleh Killian. Kini keduanya memang sudah tidak lagi terborgol, tetapi sebagai gantinya terlihat dengan jelas jejak lebam karena Flo terus saja refleks menarik kedua tangannya. Kemarahan Flo rasanya sudah mencapai ubun-ubun.

Flo memang tidak memungkiri bahwa ia juga mendapat untung dalam adegan panas yang sudah mereka lakukan. Ia makan energi sangat banyak karena gairah Killian yang meletup-letup. Flo juga mendapatkan pengalaman dan kenikmatan yang sangat memuaskan. Namun, Flo tidak bisa merasa senang dengan perlakuan yang diberikan oleh Killian padanya. Pria itu menculik, mengurung, memborgol, bahkan memaksanya. Di tengah semua itu, hal yang paling membuat Flo kesal adalah, Killian yang berhasil berulang kali membuat dirinya mendapatkan pelepasan yang memuaskan. Itu semua sungguh membuat Flo marah.

Flo berusaha untuk mengumpulkan fokus dan tenaganya. Jelas, Flo tidak boleh terus berada dalam situasi ini. Jika Killian datang saat Flo masih dalam

kondisi tidak berpakaian dan tersaji polos seperti ini, sudah dipastikan jika Flo akan menjadi santapan lezat pria itu di pagi hari. Sayangnya, tubuh Flo sama sekali tidak bisa di ajak kerja sama. Ia bahkan tidak bisa membalikkan tubuhnya. Di tengah usaha Flo tersebut, tiba-tiba dia mendengar suara angkah yang mendekat berikut suara pintu yang terbuka. Seketika jantung Flo berdetak dengan hebat, karena segera menyimpulkan jika orang yang datang tersebut tak lain adalah Killian.

Kepala Flo tiba-tiba terasa sangat kosong. Jadi ia tidak memikirkan hal lain selain berpura-pura tidur kembali. Sementara itu, Killian yang memang baru memasuki kamar beranjak untuk mendekat ke arah jendela setelah mengunci pintu kamar. Ia membuka gorden sepenuhnya sebelum beralih menuju ranjang. Ia pun segera menyadari jika Flo sudah terbangun, tetapi kini tengah berpura-pura masih tertidur. Killian pun menyeringai, merasa jika itu benar-benar terlihat menggemaskan. Bahkan saat diam pun, Flo sukses menghibur Killian.

Namun, Killian agak tidak suka dengan sikap menggemaskan Flo kali ini. Killian berharap jika kekasih manisnya ini menyambut dirinya. Killian yang terlihat sudah sangat segar karena sudah mandi dan menggunakan pakaian santainya, kini duduk di tepi ranjang dan menyusuri tulang punggung Flo dengan sentuhan lembut jemarinya. Killian tersenyum tipis saat dirinya menyadari reaksi tubuh Flo. Meskipun berusaha sekuat tenaga untuk menahannya, tetap saja ada reaksi yang tertangkap tangan oleh mata Killian yang berpengalaman.

Tidak berhenti di sana, Killian menyingkap selimut yang menutupi pinggang Flo, membuat pantat bulat Flo tersaji dengan indahnya di hadapan Killian. Dengan sedikit gerakan, kini kedua kaki Flo sudah agak merenggang membuat ruang di mana Killian bisa menggoda Flo dengan leluasa. Flo sendiri saat ini tengah berada di ujung tebing. Dia benar-benar berada dalam bahaya. Jika Killian melakukannya lebih dari ini, bisa-bisa Flo tidak bisa terus pura-pura tidur. Apa yang dicemaskan oleh Flo pun menjadi kenyataan.

Killian benar-benar menggoda Flo dengan jemarinya yang besar. Flo bahkan tidak bisa menahan erangan pelannya ketika jemari Killian memasukinya dan benar-benar menggodanya habis-habisan. Dalam waktu singkat, Flo pun basah dan membuat Killian menyeringai. “Apa kau akan terus berpura-pura tidur, Flo?” tanya Killian membuat jantung Flo seakan-akan berhenti berdetak saking terkejutnya.

Namun, Flo saat ini terjebak. Rasanya sangat memalukan jika dirinya mengakui jika sebenarnya sejak tadi dirinya memang hanya berpura-pura tidur. Di sisi lain, Flo juga tidak bisa terus seperti ini. Mengingat jika dirinya bisa menggila jika terus mendapatkan godaan jari berpengalaman Killian. Sementara Killian sendiri terlihat tidak sabar. “Baiklah, kalau begitu mari kita tingkatkan permainan kita,” ucap Killian lalu secara tiba-tiba menambah jarinya untuk menggoda Flo.

Saat itulah Flo tidak lagi bisa menahan diri. Ia sontak menoleh dan mengerang, “To, Tolong berhenti, Killian. Itu sesak.”
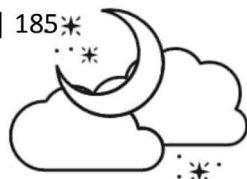
Killian yang mendengar hal itu pun menunduk untuk menghadiahkan sebuah kecupan pada bibir Flo dan menyapanya, “Selamat pagi, Manis. Ayolah, jangan terlalu berlebihan. Besarnya dua jariku tidak bisa dibandingkan dengan besar bukti gairahku, Flo. Jelas ini tidak seberapa dan tidak akan terasa sesak seperti apa yang kau katakan.”

Sebenarnya apa yang dikatakan oleh Killian tidak salah. Namun, tetap saja menerima dua jari sekaligus juga terasa sulit bagi Flo. Terlebih setelah apa yang mereka lakukan tadi malam. Jadi, ia pun hampir menangis karena semua godaan yang diberikan oleh Killian. Rasanya area bawah Flo benar-benar membuat dirinya menggila karena sudah kacau balau digoda oleh Killian. “Aku mohon, tubuhku sangat lelah,” ucap Flo terdengar hampir menangis.

Jujur saja, jika bisa Flo ingin menangis saat ini juga untuk menunjukkan betapa dirinya merasa sangat putus asa. Namun, Flo menahan diri. Atau lebih tepatnya ego Flo menahan dirinya untuk menangis dan terlihat menyedihkan di hadapan Killian yang jelas kini menjadi
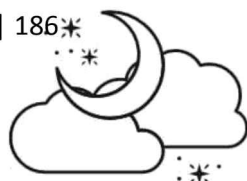
musuhnya. Killian sendiri tidak terlalu senang saat melihat Flo berada dalam situasi sulit. Namun, Killian harus menahan diri, setidaknya hingga dirinya mendapatkan apa yang ia inginkan.

"Sayangnya, aku tidak akan berhenti, Flo. Kau tau apa yang aku inginkan sebenarnya, bukan? Lalu katakanlah hal itu, dan aku akan menghentikan apa yang tengah kulakukan," ucap Killian membuat Flo seketika mengatupkan bibirnya rapat-rapat.

Kepatuhan. Hal itulah yang Killian inginkan dari Flo, dan Flo memahaminya dengan jelas. Killian menginginkan Flo menjadi seorang kekasih yang patuh atas semua perkataannya. Namun sungguh, Flo sama sekali tidak ingin memiliki hubungan seperti itu dengan Killian. Ia bahkan sudah berulang kali menggunakan hipnotis pada Killian ketika mereka bercinta, tetapi semuanya tidak berpengaruh. Jelas Flo merasa hampir gila karena semua itu. Flo tidak mau menyatakan kepatuhannya, karena itu artinya ia mengakui kekalahannya dan akan semakin terikat dengan Killian. Hal yang sangat tidak diinginkan oleh Flo.

Sayangnya, dua jari Killian yang masih ada di dalam Flo sama sekali tidak tinggal diam dan membuat Flo menggigil hebat. Flo benar-benar hampir hila dibuatnya, dan pada akhirnya menjerit, “Baiklah, akan aku lakukan! Kumohon hentikan jarimu!”

Killian mencium pipi Flo dan bertanya, “Jadi?”

“A, Aku akan patuh padamu,” ucap Flo tanpa daya dan dengan suara yang sungguh pelan.

Namun, itu sudah lebih dari cukup membuat Killian merasa puas. Jadi ia pun mengangguk. “Bagus. Tapi sayangnya kita sudah mulai. Setidaknya biarkan aku membuatmu mendapatkan pelepasanmu di pagi yang indah ini, Flo. Anggap saja ini sebagai perayaan kita yang sudah menjadi sepasang kekasih,” ucap Killian pada akhirnya membuat Flo menjerit-jerit dan mengerang panjang karena godaan yang diberikan oleh Killian tersebut.

***

Setelah adegan Flo yang didesak untuk menyatakan kepatuhannya, Flo pun mendapatkan perlakuan yang sangat baik dari Killian. Saking baiknya, Flo bahkan merasa jika Killian memperlakukannya seperti anak kecil. Setelah membantunya mandi, saat ini Killian bahkan tengah mengawasi Flo untuk menghabiskan makanannya. "Aku akan makan, karena aku juga kelaparan. Jadi berhenti memperlakukanku seperti anak kecil, lalu kembalikan ponselku. Aku harus mengirim pesan pada kakak dan manajerku," ucap Flo sembari mengulurkan tangannya.
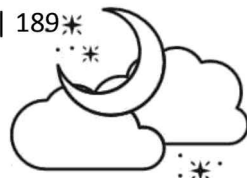
Killian pun meraih uluran tangan Flo dan mencium jemarinya sebelum menggigit ujung jemari lembut tersebut dengan penuh goda. Tentu saja Flo tersentak dan menarik tangannya saat itu juga. Killian sama sekali tidak tersinggung dan hanya menyeringai melihat tingkah Flo yang seperti anak kucing yang tengah waspada. "Tidak perlu cemas. Aku sudah mengirim pesan pada mereka, tentu saja menggunakan ponselmu, dan mereka tidak akan mencemaskanmu. Karena mereka berpikir, kau tengah bermalas-malasan di apartemenmu sendiri," ucap Killian dengan penuh percaya diri.

Setelah mengatakan hal itu, Killian pun meletakkan botol kecil berisi obat di hadapan Flo. "Lalu pastikan kau meminum obat ini setiap hari. Jika aku menggunakan kondom, kenikmatan yang kita rasakan akan sama-sama berkurang. Jadi, lebih baik kau yang meminum obat kontrasepsi. Jika obat ini nantinya tidak cocok dengan kondisi tubuhmu, dokter keluargaku akan meresepkan obat baru."
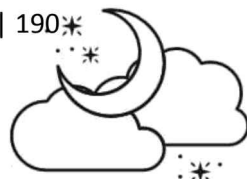
Flo pun terdiam. Ia pun sadar, jika dirinya sudah sepenuhnya berada di bawah kendali Killian. Rasanya semua jerat yang disebar oleh Killian sudah sepenuhnya melilit dirinya. Flo tidak akan bisa melepaskan diri dari Killian tanpa bantuan orang lain. Jadi, sepertinya Flo harus bergegas menceritakan insiden bahwa hipnotisnya sama sekali tidak berpengaruh pada Killian, lalu meminta sang kakak untuk membantunya. Sebab Flo tidak ingin terlibat dengan hubungan atau perasaan apa pun dengan Killian.

Melihat Flo yang terlihat seperti tengah memikirkan sesuatu, Killian pun mengetuk meja dan membuat Flo seketika menatapnya. "Ada apa?" tanya Flo.

"Jangan memikirkan hal semacam melarikan diri atau mengkhianatiku, Flo. Karena jika kau melakukan hal itu, akan kupastikan jika kau akan mendapatkan hukuman yang lebih parah daripada hukuman yang kau terima tadi malam. Lebih dari itu, aku juga akan menghancurkan hidup semua orang yang berada di sekitarmu, hingga membuatmu kembali ke dalam

pelukanku," ancam Killian dengan sebuah senyuman yang membuat bulu kuduk di sekujur tubuh Flo berdiri. Ia sadar, predator di hadapannya sama sekali tidak main-main. Flo terjebak dalam jebakan sang predator yang tidak akan melepaskan gigitannya hingga dirinya merasa bosan menyantap targetnya.

16. Nyonya Rumah

Killian tersenyum tipis saat memeriksa ponsel Flo yang masih berada di tangannya. Ini adalah hari ketiga Killian menawan Flo di kediaman mewahnya. Semua yang terjadi selama tiga hari ini benar-benar berjalan sesuai dengan harapan Killian. Semuanya sangat sempurna, hingga Killian enggan untuk membiarkan Flo pergi dari rumahnya. Namun, Killian tidak bisa berada dalam situasi ini lebih lama. Sudah saatnya Flo kembali, selain itu Killian juga harus kembali bekerja di perusahaannya, sebab selama tiga hari ini mengalihkan semua pekerjaannya ke rumah. Agar bisa menghabiskan waktu lebih lama dengan Flo yang memang benar-benar patuh padanya.
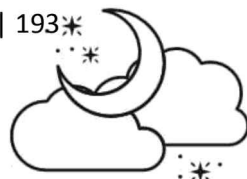
Setelah mengantongi ponsel Flo, Killian memakaikan sebuah kalung cantik untuk menghiasi leher putih Flo. Itu kalung kecil yang indah, tetapi Flo tahu jika harga kalung itu sama sekali tidak main-main. Mungkin Flo bisa membeli dua mobil mewah keluaran terbaru dengan menggunakan kalung ini. Flo benar-benar tidak habis pikir. Mengapa Killian memberikan kalung ini padanya. Padahal Flo yakin, Killian sendiri sadar bahwa Flo patuh hanya karena tertekan di bawah ancaman yang diberikan oleh Killian padanya.

"Aku tidak salah menilai. Kalung ini memang cocok untukmu," ucap Killian lalu mencium tulang selangka Flo dari posisinya yang berdiri di belakang Flo yang tengah bercermin.

Entah sudah berapa banyak kontak fisik yang mereka lakukan. Atau lebih tepatnya yang Killian paksakan pada Flo. Sentuhan lembut yang sangat lumrah terjadi di antara pasangan kekasih. Namun, bagi Flo, ini adalah hal yang agaknya masih sulit untuk ia terima. Walau di permukaan dirinya memang menerima hubungan ini, tetapi pada kenyataannya tidak. Flo masih

ingin memisahkan diri dari pria yang menurutnya sangat berbahaya ini.

“Ayo, ini sudah waktunya kau pulang. Meskipun aku tidak ingin terpisah darimu, tetapi aku tetap harus mengantarmu pulang,” ucap Killian lalu memeluk dan menciumi bahu Flo dengan lembut.

Killian pun benar-benar mengantarkan Flo pulang seperti apa yang dikatakan olehnya. Tentu saja Flo merasa sangat senang karena itu artinya ia bisa kembali hidup dengan tenang. Setidaknya lepas dari pandangan Killian untuk sementara waktu dan menyusun rencana untuk melepaskan diri dari Killian. Ia juga harus menjelaskan pada sang kakak mengenai situasinya. Hanya saja, begitu dirinya tiba di apartemen, ia pun sadar jika ada masalah yang terjadi. Sebab sang kakak, Nico sudah ada di apartemennya dengan memasang ekspresi datar. Tanda jika dirinya marah.

“Ka, kakak?” tanya Flo agak gugup. Seakan-akan dirinya sudah melakukan kesalahan terhadap sang kakak.
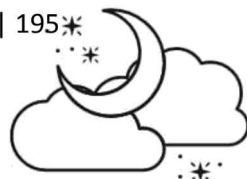
Sementara Killian sendiri memeluk pinggang Flo tanpa merasa bersalah atau merasa canggung sedikit pun. Tentu saja hal itu membuat Nico semakin memicingkan matanya dan bertanya, “Apa-apaan ini? Apa mungkin tidak ada yang ingin menjelaskan situasi yang terjadi? Terutama, kau. Apa yang kau pikirkan saat membawa adikku selama beberapa hari?”

Flo berusaha untuk memberikan isyarat pada sang kakak, untuk berhenti bertanya dan segera menghipnotis Killian. Tentu saja Flo berharap jika kakaknya bisa mengerti dengan apa yang ia maksud. Walaupun pada kenyataannya ia tidak mengerti dan Killian sendiri menjawab, “Kami sudah dewasa. Rasanya kami tidak perlu menceritakan secara detail bagaimana hubungan kami. Kakak hanya perlu tahu, jika kami menjalin hubungan. Cukup sampai di sana saja.”

Setelah mengatakan hal itu, Killian beralih pada Flo. Lalu ia pun berkata, “Beristirahatlah selama tiga hari. Aku sudah membantumu untuk mengundur jadwal pekerjaanmu selama tiga hari. Gunakan waktumu untuk beristirahat. Karena sebelumnya aku sudah membuatmu
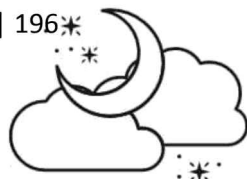
lelah dengan berbagai hal menyenangkan yang kita lakukan. Sekarang beristirahatlah. Aku pergi dulu."

Killian beranjak pergi setelah mengecup kening Flo dengan lembut. Tentu saja Flo mematung dengan apa yang sudah dilakukan oleh Killian. Nico sendiri tidak habis pikir dengan apa yang dilakukan oleh Killian. Menurutnya, Killian itu sangat arogan. Selain itu, ia juga bisa merasakan jika Killian adalah pria yang memiliki aura yang tidak biasa dan sangat kuat. Ia benar-benar bisa menjadi sumber makanan yang berkualitas. Nico pun menatap sang adik dengan tatapan penuh selidik. Sebab jelas, ia tidak mengerti dengan apa yang terjadi.

"Sebelumnya aku mengirim pesan bahkan meneleponmu, dan aku pun sadar jika orang yang berbalas pesan denganku bukanlah adikku sendiri. Lalu aku pun memeriksa ke apartemen, karena orang yang mengirim pesan padaku dengan jelas mengatakan bahwa adikku, Flo, ada di apartemennya. Namun, pada kenyataannya tidak seperti itu. Apa kau tidak ingin menjelaskan apa pun padaku? Jujur saja, aku sama sekali

tidak mengerti dengan situasi yang tengah terjadi ini," ucap Nico.

Flo yang mengenakan gaun nyaman yang dipersiapkan oleh Killian pun menghela napas panjang dan duduk di sofa. "Aku juga sangat tidak mengerti dengan situasi ini, Kak. Aku benar-benar pusing," ucap Flo lalu memejamkan matanya.

Nico sendiri menghela napas. Lalu ia beranjak ke dapur untuk mengambil air. Entah itu untuk dirinya, maupun untuk sang adik. Setelah kembali menghampiri adiknya, Nico duduk di samping sang adik dan berkata, "Meskipun pusing, kau terlihat sangat segar. Kurasa, kalian melakukan berbagai hal yang membuatmu memakan banyak energi yang lezat."

Flo membuka matanya saat mendengar sang kakak yang membahas hal itu. Ia meraih gelas air minum dan meneguk air minumnya hingga habis. "Kakak tahu? Aku diculik dan dikurung olehnya," ucap Flo sembari meletakkan gelasnya dengan cukup keras.
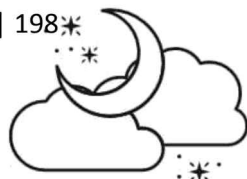
Mendengar hal itu Nico mengernyitkan keningnya. “Tapi kau kembali dengan kondisi yang baik-baik saja. Bahkan aku bisa melihat jika kulitmu lebih baik daripada sebelumnya. Kau diuntungkan dalam insiden penculikan itu,” ucap Nico sukses mendapatkan lirikan tajam dari sang adik.

Flo pun bertanya, “Apa Kakak bodoh? Padahal sudah jelas, bahwa ada yang salah di sini. Apa Kakak tidak menyadarinya? Sudah jelas-jelas jika hipnotisku beberapa hari yang lalu sama sekali tidak berefek padanya. Karena itulah, ia menculik dan mengurungku selama beberapa hari demi menjadikanku miliknya. Apa Kakak senang aku kesulitan seperti ini?”

Nico diam dan membuat Flo sangat frustasi. “Karena mengikuti saran Kakak, aku berakhir pada situasi yang membuatku semakin terikat dengan pria itu. Aku tidak mau tau, Kakak yang harus mencari solusi untuk membuatku kembali dalam kehidupan normal dan putus hubungan dengan pria itu,” ucap Flo mendesak sang kakak.
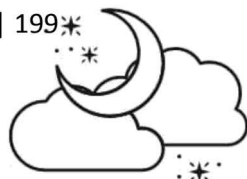
“Tenanglah. Apa kau sudah memastikannya dengan benar?” tanya Nico.

“Apakah yang terjadi tadi kurang untuk mengkonfirmasi jika memang apa yang kukatakan benar? Dia bahkan melakukan hal gila dengan menculik dan mengurungku. Itu artinya ia memang benar-benar tidak terpengaruh oleh hipnotisku, Kak,” jawab Flo terlihat kesal.

“Jika memang sudah dipastikan, maka tidak ada pilihan lain, selain aku yang harus turun tangan,” ucap Nico.

Flo yang mendengar hal itu tentu saja merasa sangat bahagia. Setidaknya sang kakak sudah mengatakan bahwa ia akan menolongnya. “Kakak akan menolongku, kan?” tanya Flo.

“Apa sekarang kau tengah meragukanku?” tanya balik Nico ketika mendengar pertanyaan sang adik.
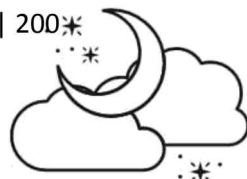
Flo pun melompat dan memeluk sang kakak dengan penuh kebahagiaan. “Kakak memang yang terbaik!” serunya.

“Tapi kau serius untuk memilih membuatnya melupakanmu? Padahal, kau juga diuntungkan karena jika kalian dekat, kau bisa memakan energinya dengan leluasa.” Nico entah mengapa merasa perlu untuk kembali mengonfirmasi hal itu pada sang adik. Sebab entah mengapa, meskipun dirinya agak kesal pada Killian yang sangat arogan, tetapi ia masih bisa melihat jika pria itu berguna bagi sang adik. Semenjak memakan energi Killian, Nico bisa melihat jika adiknya berada dalam kondisi yang lebih baik karena energi yang ia makan sangat baik.

Flo menangguk dengan tegas. “Aku yakin, Kak. Aku tidak pernah ragu dengan keputusanku ini. Aku tetap tidak ingin memiliki hubungan apa pun dengan pria itu. Sudah cukup semuanya menyimpang dari apa yang kuharapkan,” ucap Flo.

“Baiklah, kalau begitu kau hanya perlu membuat situasi yang mempertemukanku dengannya. Aku rasa, itu akan memakan waktu untuk memenuhi syarat hipnotis besar ini. Selama prosesnya, lebih baik kau kembali memanfaatkan kedekatan kalian. Makan energinya sebanyak mungkin selagi ada kesempatan,” ucap Nico sebab jelas ia perlu melakukan kontak langsung dengan orang yang akan ia hipnotis. Ada beberapa syarat yang harus ia penuhi.

Flo mengangguk. Ia paham dengan apa yang dimaksud oleh sang kakak. Jadi ia pun berkata, “Aku akan segera mempertemukan kalian, Kak.”

***

Di sisi lain, Killian kini berada di mobil yang dikemudikan oleh Moriz. Mereka tengah berada dalam perjalanan menuju kediaman utama Killian. Kediaman yang sebelumnya ia gunakan untuk mengurung Flo, memanglah bukan kediaman utamanya. Itu adalah kediaman yang baru-baru ini ia beli dan renovasi agar sesuai dengan seleranya. Killian pun berkata pada Moriz, "Aku beri waktu tiga hari. Ubah kepemilikan tanah dan mansion tadi menjadi milik Flo."

Moriz yang mendengarnya pun terkejut. Sang tuan memang bukan pria yang tidak memiliki masa lalu dengan wanita. Ada banyak wanita yang berlalu lalang di dalam kehidupannya. Bahkan ada satu atau dua wanita yang pernah menjadi kekasihnya dalam waktu yang lama. Namun, Moriz mengenal betul jika sang tuan bukanlah tipe pria yang begitu loyal pada kekasihnya, jika itu bukan wanita yang memang berada dalam

hubungan yang serius dengannya. Terlebih, rumah dan tanah yang disebutkan oleh Killian barusan, adalah rumah yang membutuhkan begitu banyak uang untuk mendapatkannya. Ditambah dengan fakta bahwa ada renovasi besar-besaran, yang terhitung hampir seperti membangun mansion baru.

Killian yang tidak mendengar jawab dari sang pelayan pun menyimpulkan, “Sepertinya kau terkejut.”

“Benar, Tuan. Karena Tuan melakukan hal yang tidak biasanya Tuan lakukan,” ucap Moriz jujur. Kejujuran yang membuat Killian menyeringai karena ia juga merasakan hal yang sama. Ia merasa melakukan hal yang tidak biasanya.

“Kau memang sudah melayaniku dalam waktu yang lama. Wajar saja kau merasa seperti itu. Aku memang tidak biasanya bertingkah seperti ini. Tapi Flo, wanitaku itu sudah berhasil membuatku berubah sejauh ini,” ucap Killian sukses membuat Moriz kembali terkejut. Sebab jelas jika kini Killian terlihat tengah

tergila-gila pada sang kekasih. Hal yang belum pernah Moriz saksikan sebelumnya.

"Apa pun itu, untuk sekarang kau hanya perlu bersiap-siap. Bersiaplah karena kediaman kita akan segera memiliki nyonya rumah. Kau, akan segera memiliki seorang nyonya, karena aku sama sekali tidak tengah bermain-main," ucap Killian membuat Moriz menyimpulkan, bahwa sang tuan memang berencana untuk menjalani hubungan yang sangat serius dengan model cantik itu.

17. Patner

Flo dan Sarah melangkah berdampingan. Saat ini Flo kembali sudah bekerja seperti biasanya. Atau lebih tepatnya saat ini tengah memulai kembali pemotretan dalam proyek perusahaan milik Killian. Untungnya, waktu tiga hari sudah lebih dari cukup untuk membuat semua lebab serta jejak yang ditinggalkan oleh Killian pada tubuhnya sudah menghilang. Selain karena waktu yang sudah berlalu, Flo juga dibantu oleh salep yang diberikan oleh Sarah. Salep itu dengan mudah menghilangkan lebam yang menghiasi kulitnya.

Untuk melakukan pemotretan, tentu saja kondisi tubuh Flo harus dalam kondisi yang sempurna. Dan kini

Flo sudah sepenuhnya siap untuk melakukan pemotretan. Begitu dirinya tiba di area yang memang disediakan khusus untuk pemotretan, Flo terkejut saat dirinya mendengar kerusuhan yang terjadi di sana. Dari kejauhan, Flo bisa melihat dari Sean yang terlihat marah dan berteriak-teriak. Terlihat jika pria itu tengah mengamuk hebat. Flo pun sadar jika dirinya memang belum menghubungi dan bertemu dengan Sean, setelah insiden yang membuat mereka mengundur pemotretan pasangan yang sudah dijadwalkan.

Flo tampak akan beranjak untuk mendekati Sean, tetapi langkah Flo segera ditahan oleh seorang staf yang berkata, "Flo, lebih baik masuk ke ruanganmu terlebih dahulu."

Setelah mendengar hal itu, Sarah pun beranjak untuk mengarahkan Flo untuk masuk ke dalam ruangan khusus yang memang dipersiapkan untuk ruang ganti sekaligus ruang istriahatnya. Flo memahami hal tersebut dan ikut pergi memasuki ruangannya sendiri. Tentu saja Sarah dan staf yang tadi menghalangi jalannya, mengikuti langkah Flo. Begitu di dalam sana, Flo segera

bertanya, "Sebenarnya apa yang terjadi? Kenapa Sean terlihat semarah itu?"

Tentu saja itu adalah pertanyaan yang diajukan pada staf yang mengikuti langkah Flo. Ia pun menghela napas dan menjawab, "Sepertinya ia marah karena secara sepihak Tuan Killian memilih untuk mengalihkannya ke perusahaan cabang untuk melakukan pemotretan produk kosmetik yang memang akan rilis beberapa minggu lagi."

Mendengar hal itu, Flo pun mengernyitkan keningnya. Pada akhirnya, ternyata Killian benar-benar tidak mempekerjakan Sean sebagai patnernya di pemotretan kali ini. Sepertinya Killian memang tidak main-main dengan perkataannya sebelumnya. Saat Flo masih terlihat berpikir dengan keras, sang staf berkata, "Karena ia masih meledak-ledak, jadi kami harap Anda tidak ke luar hingga semuanya selesai. Kami cemas, jika ia akan melakukan sesuatu yang kemungkinkan melakukai Anda."

Flo menghela napas panjang. Ia sendiri paham dengan kemarahan yang dirasakan oleh Sean. Sudah dipastikan jika Sean marah karena apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang sudah mereka sepakati. Namun, Flo merasa jika keputusan Sean untuk menunjukkan kemarahannya seperti ini juga tidak benar. Memang benar perusahaan tidak melakukan semuanya sesuai dengan pembicaraan mereka di awal, tetapi mereka juga tidak menyalahi perjanjian. Sebab Sean masih bekerja di perusahaan yang sama dengan melakukan pemotretan produk yang juga berasal dari perusahaan yang sama.

Sarah yang melihat Flo masih tenggelam dengan pemikirannya sendiri pun berkata, “Jangan berpikir macam-macam. Sekarang kita harus bersiap untuk pemotretan nanti.”

Staf yang berperan sebagai tim rias sudah bersiap dan segera membantu Flo untuk menyiapkan diri untuk melakukan pemotretan. Flo sendiri tidak melakukan protes atau mengatakan apa pun, dan memilih untuk memejamkan matanya. Ia pun menajamkan pendengarannya, dan sadar bahwa ternyata saat ini sudah
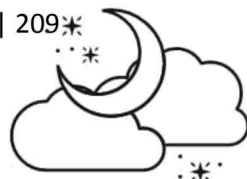
tidak lagi terdengar suara berisik apa pun. Sepertinya, Sean sudah tidak lagi mengamuk. Mungkin para staf sudah bisa menenangkannya dan kini sudah tidak lagi ada di tempat tersebut. Setidaknya ini adalah hal yang tepat, tidak aka nada akhir yang baik jika Sean terus mengamuk dan amukannya ini terdengar hingga ke telinga para petinggi.

Sungguh, Flo tidak mengerti mengapa Sean bertingkah seperti ini. Padahal Sean adalah model senior yang jelas bukan baru satu atau dua tahun berada di dunia permodelan ini. Seharusnya, Sean bisa berpikir lebih jernih dan bersikap profesional. Terlebih, ini adalah pintu yang sangat bagus bagi mereka untuk memperlebar sayap mereka di dunia ini. Menjadi wajah bagi produk dari perusahaan besar ini, jelas akan membuat karir mereka sebagai model semakin bersinar.

"Sepertinya aku memang harus menghubunginya," gumam Flo dalam hati. Tentu saja Flo tidak ingin sampai karir rekan sejawatnya itu hancur begitu saja. Meskipun mereka tidak memiliki hubungan apa pun selain hubungan pekerjaan, tetapi Flo tidak ingin
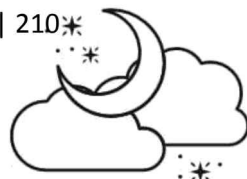
sampai teman yang meniti karir bersama dengannya itu tidak bisa melanjutkan karirnya.

Tak lama Flo membuka kedua matanya saat menyadari sesuatu. Ia menatap pantulan dirinya sendiri pada cermin dan bertanya, “Jika Sean resmi tidak menjadi patnerku, lalu siapa yang akan menjadi penggantinya? Jadwal pemotretan pasangan kali ini benar-benar tidak dibatalkan, kan?”

Salah satu staf yang tengah merias Flo pun menjawab, “Jadwal memang tidak dibatalkan, tetapi kami juga tidak tahu siapa model yang akan menjadi patnermu. Tapi sepertinya fotografer dan kepala tim sudah tahu siapa yang akan menjadi patnermu, karena tadi Tuan Moriz sudah menemui mereka dan sepertinya menyampaikan model yang terpilih untuk proyek ini.”

Flo yang mendengar hal itu tentu saja merasa sangat penasaran. Siapakah model yang akan dipasangkan dengannya. Siapa model yang lebih cocok dipasangkan dengannya daripada Sean yang sudah sangat sering dipasangkan dengannya sejak mereka

debut sebagai model. Flo pun bergumam, “Aku benar-benar merasa sangat penasaran. Siapa yang akan dipasangkan denganku.”

Mendengar gumaman Flo itu, seorang staf perias pun berkata, “Sebenarnya aku sebelumnya sudah mendengar sebuah rumor mengenai hal ini.”

Tentu saja semua orang seketika menatapnya. Berharap untuk mendengar hal lebih jauh darinya. Pada akhirnya ia pun berkata, “Kudengar model ini sangat terkenal sebelumnya. Ia terkenal dalam waktu yang singkat karena talentanya, tetapi karirnya tidak berjalan dalam waktu yang terlalu lama. Karena begitu sukses, ia memutuskan untuk hiatus dalam waktu yang lama dan tanpa kabar kapan akan comeback. Karena itulah, sepertinya namanya sudah lama tidak didengar dan mulai terkubur karena banyak model muda baru yang mulai menarik perhatian dan menjadi bintang.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh staf itu, Flo pun menyimpulkan, “Jadi, pemotretan kali ini akan menjadi comeback-nya? Tapi, aku tidak bisa memikirkan

satu nama pun model senior yang sesuai dengan kriteria itu."

Sungguh menarik bagi Flo saat mendengar jika dirinya akan dipasangkan dengan model senior yang tidak ia kenal. Terlebih, pihak perusahaan dan tim yang mengerjakan proyek ini mengambil sikap seperti tengah menyembunyikan identitas model senior tersebut. Entah apa alasannya, tetapi menurut Flo mereka sengaja agar tetap membuat identitas model tersebut berada di dalam bawah bayang-bayang. Mungkin, untuk menerapkan konsep misterius yang kuat dan menyatu dengan konsep pemotretan. Ya walaupun rasanya sangat kurang nyaman jika melakukan pemotretan dengan patner yang sama sekali tidak ia kenal, tetapi Flo menantikan pemotretan ini.

"Sayangnya, hanya itu yang aku ketahui. Tapi rasanya perusahaan pasti akan memilih seorang model yang paling cocok dengan konsep dan untuk dipasangkan dengan Anda. Terlebih sebelumnya perusahaan sudah lebih dulu mengubah pasangan Anda, karena dianggap tidak cocok," ucap staf itu.

Flo mengangguk. Tentu saja perusahaan tidak mungkin ingin dianggap konyol karena mengganti model dengan sosok yang lebih buruk kualitasnya daripada model yang sebelumnya. Flo pun pada akhirnya memilih untuk tetap diam dan membiarkan para staf rias untuk meriasnya hingga selesai. Tak lama, riasan pun selesai dan Flo bergegas untuk berganti pakaian. Lalu orang-orang yang bertanggung jawab untuk menata rambut Flo pun bergegas untuk menatanya dengan secepat mungkin. Sebab sudah ada panggilan dari staf lain bahwa set pemotretan sudah siap.

"Tolong perbaiki bagian ini," ucap Flo saat dirinya memeriksa penataan rambutnya dan menurutnya kurang sempurna.

Tentu saja staf yang bertanggung jawab sama sekali tidak membuang waktu dan bergegas untuk memperbaikinya sesuai dengan apa yang diminta oleh Flo. Setelah itu, barulah Flo berdiri dan memeriksa pakaian yang ia kenakan sepenuhnya dan mengganti sepatunya. "Sempurna, sekarang mari mulai bekerja," ucap Flo sebelum melangkah ke luar dari ruang riasnya.

Tidak membutuhkan waktu terlalu lama bagi Flo dan beberapa orang yang mengikutinya untuk tiba di set pemotretan yang memang sudah dipersiapkan. Namun, begitu dirinya tiba di sana, Flo terkejut dengan apa yang ia lihat. Sudah ada Killian di sana, dan tampilannya berbeda daripada biasanya. Rambut yang biasanya ditata dengan rapi serta formal, kini ditata dengan cara yang berbeda membuatnya tampak memiliki aura yang baru untuk menyenangkan untuk dipandang. Selain itu, ia juga mengenakan setelan yang tidak biasanya ia kenakan saat bekerja. Ia juga menggunakan sedikit riasan yang membuat penampilannya semakin dominan.

Semua itu membuat Flo menyimpulkan sesuatu yang sangat tidak ingin ia akui. "Ini tidak seperti apa yang tengah kupikirkan, bukan?" tanya Flo pada Ethan yang juga hadir di sana.

Ethan yang mendengar hal itu pun tersenyum lebar. Seakan-akan dirinya mendapatkan sebuah kesempatan besar dalam hidupnya yang membuat dirinya bahagia. "Kurasa kita memiliki pemikiran yang sama. Benar, Tuan Killian lah yang ke depannya akan

menjadi patner pemotretanmu," ucap Ethan dengan nada yang sangat antusias, membuat Flo yang mendengarnya menahan napasnya.

Flo melirik Killian yang masih terlihat sangat tenang, tetapi tatapan yang ia lemparkan padanya tampak sangat liar. Seakan-akan kini Killian tengah berusaha untuk menahan diri untuk tidak menerkam Flo saat ini juga. Flo menelan lidahnya kelu ketika Ethan mengarahkan Flo dan Killian untuk bergegas menuju set pemotretan dan berkata, "Ayo, kita bergegas! Aku benar-benar yakin jika hasil pemotretan kali ini akan sangat fenomenal dan penjualan semua produk kita akan memecahkan rekor tertinggi dan tercepat sebelumnya."

Ethan terus saja mengoceh karena merasa sangat senang, Killian mau menjadi model pria utama dan menjadi patner bagi Flo. Sebagai seseorang yang mengamati mode dan trend masa kini, jelas saat ini Ethan tidak mengatakan omong kosong semata. Ia mengatakan sesuatu yang memang hanya bisa dinilai oleh ahli. Sementara Ethan masih sibuk mengoceh dan berdiskusi dengan Dion, kini Flo dan Killian yang

tengah bersiap di set pemotretan tentu saja berada dijarak yang sangat dekat. Hingga Killian membisikkan sesuatu yang membuat Flo mendapatkan firasat buruk.

“Betapa menyenangkannya bekerja dengan kekasihku ini. Aku tidak sabar untuk bersenang-senang denganmu, Flo,” bisik Killian lalu meniup telinga Flo dan menyentuh pinggang Flo dengan sentuhan ringan yang membuat tubuh Flo menggigil.

Flo memejamkan matanya dan bergumam dalam hati, *“Sial, ini buruk!”*

18. Sang Penguasa

"Okay, good! Perfect!" Dion terus menyerukan kekaguman atas pose-pose yang ditunjukkan oleh Flo dan Killian yang terlihat sangat profesional.

Meskipun ini adalah kali pertama keduanya melakukan pemotretan sebagai patner, tetapi keduanya tidak terlihat canggung. Melalui kameranya, Dion bisa menangkap begitu banyak pose di mana Flo dan Killian memiliki kemistri yang sangat baik sebagai patner yang baru saja dipasangkan beberapa saat yang lalu. Semua orang tidak berhenti merasa kagum dengan keduanya yang memang terlihat semakin menakjubkan ketika dipasangkan seperti ini. Hingga mereka pun sudah

melupakan Sean yang sebelumnya biasanya dipasangkan dengan Flo, dan disebut sebagai pasangan yang paling serasi.

Memang keputusan Killian sebagai seorang pimpinan sangat tepat. Ia membatalkan rencana dan mengubahnya dengan rencana baru yang lebih sempurna. Sebenarnya tidak sedikit yang mengenali Killian sebagai seorang model. Namun, Killian memang memiliki masa karir yang singkat sebagai seorang model yang bersinar. Saat dirinya berada di puncak karir, ia mengambil hiatus karena harus mengambil alih grup bisnis keluarganya yang juga bergerak di bidang fashion dan sejenisnya. Semenjak itu, dibanding dikenal sebagai seorang model, Killian jelas lebih dikenal sebagai seorang pimpinan yang bertalenta dan bermata tajam.

Meskipun mendapatkan tawaran yang sangat menarik atau mendapatkan permintaan dari desainer yang menjadi temannya, Killian tidak pernah menunjukkan minatnya untuk kembali ke dunia modeling. Jadi, tentu saja keputusan Killian untuk menjadi patner pemotretan Flo, agak memunculkan
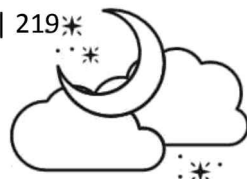
pertanyaan di benak orang-orang. Namun, tidak ada satu pun yang bertanya. Termasuk Moriz yang lagi-lagi dibuat tidak mengerti dengan apa yang dilakukan oleh sang tuan.

"Tolong lebih dekat, dan sedikit tempelkan kening kalian," ucap Dion memberikan arahan agar pose keduanya semakin sempurna.

Semula, Flo dan Killian tampak sangat profesional dan fokus dengan pekerjaan mereka. Namun, saat berada di pose tersebut, sepertinya Killian tidak bisa menahan diri untuk melakukan kontak fisik yang terjadi karena refleksnya sebagai seorang kekasih. Hal itu membuat Flo melotot untuk beberapa detik dan kembali tenang lalu berbisik tanpa menggerakkan bibirnya, *"Sebenarnya apa yang tengah kau lakukan?"*

Killian pun sedikit menggerakkan wajahnya agar mendapatkan pose yang lebih baik. Tentu saja Dion dan yang lainnya berseru karena pose itu terlihat sangat romantis dan manis. Saat itulah Killian membalas bisikan Flo dengan cara yang sama, *"Aku tengah*
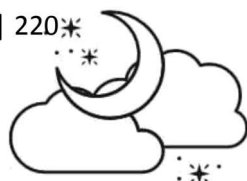
bekerja, sekaligus menjaga kekasihku yang tampaknya sangat mudah membuat para pria jatuh hati padanya."

Flo tampaknya ingin berkata sesuatu lagi pada Killian, tetapi hal itu terinterupsi oleh Ethan yang berseru, "Oke, cukup! Silakan ganti ke setelan selanjutnya!"

Tentu saja Killian segera membantu Flo berdiri. Sebab keduanya berpose langsung di atas lantai, dengan posisi Killian yang duduk di lantai dan Flo yang berlutut mengangkangi salah satu kaki Killian. Pose yang sangat intim, sekaligus manis yang didukung oleh aura misterius yang menjadi konsep utamanya. Setelah itu, keduanya pun melangkah menuju ruangan mereka masing-masing. Jelas untuk segera bersiap untuk setelan yang selanjutnya. Namun, sebelum berpisah Killian berbisik, *"Ke depannya, aku akan selalu menjadi patner pemotretanmu, Flo. Tidak akan ada pria lain."*

Flo tidak merespons karena memang mereka tidak memiliki ruang dan waktu untuk membicarakan hal pribadi dengan leluasa. Namun, begitu dirinya tiba di

ruang ganti, Flo tidak bisa menahan diri untuk bergumam, *"Pria tampan yang kaya raya dan berkuasa, memang paling bajingan."*

Saat para staf mempersiapkan pakaian dan riasan untuk Flo, Sarah mendekati Flo dengan sebotol air mineral. Ia berbisik, *"Apa ini? Kenapa kalian bisa menjadi patner pemotretan seperti ini? Apa ada hal yang tidak kuketahui?"*

Flo hampir memutar bola matanya saat mendengar bisikan dari manajer cantiknya itu. *"Memangnya ada hal yang pernah kurahasiakan pada Kakak? Aku bahkan jujur ketika tengah sembelit. Mengenai pria itu, Kakak tidak perlu memikirkannya. Dia hanya bajingan gila yang terlalu banyak memiliki uang. Kita hanya perlu bersabar sebelum semuanya kuselesaikan dengan rapi."*

Ya, Flo hanya perlu bersabar untuk saat ini. Seperti apa yang dikatakan oleh Nico sebelumnya. Karena semuanya perlu proses untuk menghipnotis Killian, maka selama proses itu Flo hanya perlu

memanfaatkan pria itu. Makan energinya sebanyak mungkin selagi bisa, karena nantinya Flo akan benar-benar berhenti berinteraksi dengannya. Setelah ia dihipnotis oleh Nico, pekerjaan Flo juga sudah selesai. Jadi, tidak akan ada alasan lagi bagi mereka untuk bertemu, dan Flo bisa kembali ke kehidupannya yang tenang dan nyaman.

"Baik, kita mulai memperbaiki riasannya," ucap staf membuat Sarah segera menjauh dan Flo menganggguk sembari tersenyum.

"Mohon bantuannya," ucap Flo dengan aura yang terlihat lebih cerah daripada sebelumnya.

***

Sean menenggak minumannya dengan sekaligus. Lalu mengerang kasar. Ia baru saja menyelesaikan pemotretannya dan kini tengah berkumpul dengan rekan-rekannya yang juga bekerja di dunia yang sama. Jujur saja sejak beberapa minggu yang lalu, suasana hati Sean sangat buruk. Hal ini tentu saja berkaitan dengan pekerjaannya yang tidak berlangsung seperti apa yang semestinya. Sebenarnya, meskipun dirinya dipindahkan untuk melakukan pemotretan di perusahaan cabang grup Mezhach yang dipimpin oleh Killian, itu tidak merugikannya.

Sebab perusahaan cabang yang adalah majalan mode itu, masih sama-sama memiliki kedudukan yang kuat hingga membuat pemasaran besar-besaran yang membuat nama serta wajah Sean bisa lebih dikenal. Namun, Sean tetap tidak bisa merasa senang. Apalagi setelah dirinya mendapatkan kritikan tajam dari Killian

dan pada akhirnya dipindahkan ke proyek yang lain. Suasana hati Sean sangat buruk, sebab dirinya merasakan sesuatu yang aneh. Killian tidak melakukan semua itu hanya didasari oleh penilaiannya sebagai seorang petinggi perusahaan.

“Minum dengan perlahan, Sean. Bukankah kau akan menghabiskan waktumu bersama dengan kami semalaman?” tanya salah satu teman Sean.

Sean pun menjawab, “Aku berada dalam suasana hati yang sangat buruk. Karena itulah, aku kesulitan untuk mengendalikan diri.”

“Mengapa berada dalam suasana yang buruk? Bukankah kau mendapatkan kontrak kerja yang sangat bagus dengan perusahaan grup Mezhach? Pasti kau akan mendapatkan promosi sekaligus uang dalam jumlah besar,” ucapnya merasa bingung dengan apa yang tengah dikatakan oleh Sean.

Sean pun menghela napas panjang, dan enggan untuk membahas hal itu lebih jauh. Sean tidak ingin membahas betapa dirinya memiliki perasaan yang dalam

terhadap Flo. Setidaknya, hingga dirinya sudah memiliki hubungan yang resmi dengan model cantik yang meniti karir bersama dengannya. Sean memang sudah menyimpan perasaan pada Flo dalam waktu yang lama. Karena itulah, dirinya sangat sensitif jika berkaitan dengan Flo. Baginya, hanya Flo yang cocok menjadi kekasihnya. Saat mereka resmi memiliki hubungan, mereka pasti akan dikenal sebagai pasangan yang sangat serasi.

Saat Sean tenggelam dengan dunianya sendiri, teman-teman Sean pun sibuk dengan perbincangan atau ponsel mereka. Hingga salah satu dari mereka bersiul dan berkata, “Aku memang sudah berpikir jika Flo nantinya akan menjadi seorang model papan atas. Tapi, aku tidak pernah menyangka jika karirnya akan meningkat secepat ini.”

Lalu temannya yang lain ikut melihat ponselnya dan mengernyitkan keningnya. Seakan-akan bingung dengan apa yang ia lihat. “Bukankah biasanya kau dipasangkan dengan Flo? Kenapa kini kau tidak melakukannya lagi?” tanyanya membuat Sean yang

mendengarnya seketika merebut ponsel yang sebelumnya mereka perhatikan.

Lalu Sean pun bisa melihat jika sudah ada beberapa foto yang dirilis secara resmi oleh perusahaan grup Mezhach. Itu adalah foto Flo dengan seorang model pria yang memang menggantikan Sean dalam proyek tersebut. Hal yang mengejutkan adalah, model tersebut adalah model yang tidak pernah diduga oleh Sean akan menjadi penggantinya. Itu tak lain adalah Killian sendiri, sang pimpinan perusahaan yang turun sendiri sebagai seorang patner bagi model utama mereka.

"Apa-apaan ini?" tanya Sean dengan nada rendah.

Lalu salah satu teman Sean pun menepuk tangannya dan berseru, "Ah, aku ingat! Pemimpin perusahaannya itu bukankah Killian Harald Mezhach? Dia sempat berkarir sebagai seorang model selama beberapa tahun. Sebelum hiatus hingga saat ini, karena mengambil alih kerajaan bisnis mode keluarganya yang berkembang luar biasa. Kudengar, ia melakukannya

karena sudah tidak ada lagi pewaris lain dari keluarganya. Jadi, ia pun meninggalkan modeling untuk menjadi pemimpin grup mode Mezhach yang sudah diakui oleh dunia."

Sean bisa mendengar semua perkataan tersebut, terlebih saat mendengar sahutan sahabatnya yang lain yang berkata, "Aku juga pernah mendengar rumor bahwa ia memang pernah menjadi model yang sangat bertalenta dan banyak diinginkan oleh desainer. Namun, sangat sulit untuk menemukan fotonya saat masih menjadi model. Mungkin, ini dirahasiakan sebagai salah satu bentuk merahasiakan kehidupan seorang pimpinan."

"Tapi, bukankah aneh dirinya secara tiba-tiba melakukan comeback seperti ini? Terlebih sebelumnya tidak ada kabar apa pun mengenai dirinya yang berniat untuk kembali ke dunia modeling." Mereka tampak tertarik untuk terus membicarakan masalah tersebut. Sebab masalah yang berkaitan dengan dunia mode, memang menjadi hal yang sangat menyenangkan untuk dibicarakan oleh mereka yang juga bekerja di dunia tersebut.

Sementara itu, Sean terlihat mencengkram ponsel temannya dengan penuh kemarahan. Insting seorang pria memang tidak pernah salah ketika mengenali musuh mereka. Sejak awal Sean tahu, jika ada alasan lain dibalik kritik tajam yang diberikan oleh Killian padanya. Terlebih, saat Killian yang seorang pimpinan tiba-tiba terlibat langsung dalam proyek dan memindahkannya ke proyek lain. Apalagi sekarang Killian yang mengambil posisi yang dipaksa untuk ia tinggalkan. Itu sudah lebih dari cukup untuk mengonfirmasi bahwa Killian memang memiliki perasaan pada Flo dan ingin mengambil kesempatan dalam kedekatan mereka.

Sean pun mengembalikan ponsel temannya dan pergi begitu saja membuat semua temannya bertanya ke mana ia akan pergi. Namun, Sean sama sekali tidak menjawab. Ia malah bergumam, "Bajingan ini ingin bermain-main denganku?"

Sean terlihat sangat kesal dengan kenyataan tersebut, tetapi ekspresi yang menghiasi wajah Sean saat ini menunjukkan bahwa dirinya tidak akan mengalah begitu saja. "Maka aku akan ikut dalam permainannya.

Akan kubuat kau menyesali semua hal yang sudah kau perbuat. Hubungan yang kau harapkan tidak akan pernah terwujud, karena aku akan menghancurkan semuanya dan membuat Flo berbalik meninggalkanmu lalu datang ke padaku dengan kedua kakinya sendiri."
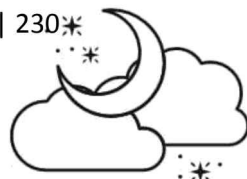
19. Telur Puyuh Laknat

Semenjak foto pemotretan Killian dan Flo dirilis, tentu saja semua orang yang mengetahui karir Killian di masa lalu menyambutnya dengan sangat hangat. Bagi mereka yang baru mengetahui jika Killian juga bisa berperan sebagai seorang model, hal ini adalah hal yang menarik sekaligus menjadi ledakan yang membuat lebih banyak orang menyukainya. Killian benar-benar menjadi idola dengan menunjukkan pesonanya yang memukau sebagai seorang model. Saat produk yang diklankan sudah dirilis secara resmi, semuanya habis dalam waktu yang sangat singkat.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ethan bahwa Killian dan Flo akan membantu mereka mencetak rekor baru. Saat mereka merestock produk, itu kembali habis dalam waktu yang sangat singkat. Membuat perusahaan mereka mendapatkan untung yang sangat besar. Jadi, Ethan dan orang-orang yang berada di tim pemasaran berpikir jika mereka menjadikan Killian benar-benar menjadi wajah dari produk dan perusahaan mereka. Namun, mereka tidak berani untuk mengatakannya secara langsung pada Killian. Sebab Killian masihlah seorang pemimpin yang menduduki posisi yang paling tinggi di grup Mezhach.

Suasana rapat benar-benar sangat baik, membuat semua orang tidak bisa berhenti untuk tersenyum. Killian yang memimpin rapat secara pribadi, melihat peningkatan pendapatan perusahaan yang naik gila-gilaan daripada pendapatan dua bulan yang lalu. Tepatnya, sebelum produk terbaru mereka dirilis. “Ternyata aku masih berbakat menjadi seorang model,” ucap Killian sembari meletakkan laporan yang sudah selesai ia baca.

Setelah itu, ia pun mengarahkan pandangannya pada para pemimpin devisi dan manajer yang hadir dalam rapat untuk bertanya, “Jadi, menurut kalian apakah aku harus kembali menjadi patner model utama kita, Flo, dalam pemotretan produk baru kita bulan depan?”

Moriz yang berdiri di belakang Killian pun menahan senyuman yang mungkin saja tersungging menghiasi wajahnya. Jujur saja, Moriz sudah mengamati tindakan Killian dalam diam hingga dirinya bisa menyimpulkan satu hal. Killian yang akhir-akhir ini melakukan banyak hal di luar kebiasaannya, tengah berusaha untuk mendapatkan sepenuhnya hati dari wanita yang kini berstatus sebagai kekasihnya. Benar, Moriz sudah mengetahui jika Flo sudah menjadi kekasih Killian. Namun, keduanya menjalani hubungan secara rahasia.

Ethan dan wakil kepala tim yang sebelumnya mengurus proyek yang membawa keuntungan besar untuk perusahaan, terlihat sangat antusias ketika Killian mengatakan hal tersebut. Mereka sudah melihat betapa

menakjubkannya kemistri Killian dan Flo. Keduanya benar-benar menjadi bintang sebagai patner di depan kamera Dion. Semua orang yang berada di set pemotretan sama-sama memiliki keinginan untuk melihat hal itu kembali. Mereka ingin melihat maha karya itu secara langsung di depan mata mereka. Jadi, mereka berharap peserta rapat lainnya juga setuju dengan hal ini.

Lalu salah satu dari manajer senior berkata, "Jika itu tidak mengganggu jadwal Tuan sebagai seorang pemimpin grup, kami sama sekali tidak keberatan dengan ide tersebut. Sebab hal tersebut memang sangat menguntungkan bagi perusahaan kita yang mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar daripada biasanya."

Killian yang mendengar hal itu pun mengangguk. Merasa puas dengan perkataan yang ia dengar. Semua orang setuju dengan apa yang ia katakan, dan ini artinya ia sudah menciptakan sebuah situasi yang membuat dirinya bisa menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan Fiola. Tentu saja dengan alasan yang jelas, hingga ia masih bisa menyembunyikan hubungannya

dengan Fiola agar tidak diketahui oleh orang lain. Hal ini sengaja dilakukan oleh Killian, setidaknya hingga semuanya selesai dipersiapkan oleh Killian.

"Baik, kalau begitu aku akan menjadi wajah dari perusahaan dengan menjadi patner dari model utama kita. Akan kujamin, bahwa perusahaan kita akan semakin berkembang dan meraup untung yang semakin besar," ucap Killian dengan penuh kepercayan diri. Membuat semua orang yang menghadiri rapat tersebut menyambutnya dengan tepuk tangan yang meriah. Merasa bahagia karena tuan besar sekaligus pemimpin mereka benar-benar bekerja keras dan berkontribusi langsung dalam membangun perusahaan mereka agar semakin besar dari waktu ke waktu.

***

“Karena kali ini bertema pasangan seksi. Aku harap kalian menunjukkan kemistri yang lebih kuat daripada pemotretan terakhir,” ucap Dion pada Flo dan Killian yang memang sudah bersiap di set pemotretan yang sesuai dengan konsep kali ini.

Keduanya menangguk mendengar pengarahan Dion. Lalu keduanya pun segera berpose sesuai dengan arahan Dion. Kemistri keduanya kembali membuat semua orang merasa sangat terpukau dengan hal tersebut. Begitu pemotretan dengan setelan itu selesai, keduanya pun segera beranjak untuk berganti pakaian. Namun, ketika luput dari semua orang, Killian memberikan sebuah kotak pada Flo dan berbisik, “Pakai ini selama pemotretan nanti. Jika tidak, mungkin aku akan melakukan sesuatu yang sangat tidak kau inginkan. Seperti menciummu atau mengumumkan hubungan kita secara resmi.”
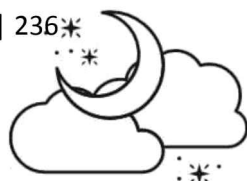
Tentu saja Flo yang mendengar hal itu hanya menerima kotak tersebut dan pergi begitu saja meninggalkan Killian. Namun, suasana hati Flo benar-benar buruk. Ia pikir, pemotretan dengan menjadi patner Killian tidak akan kembali terjadi. Namun, pada kenyataannya mereka kembali dipasangkan dalam sebuah proyek yang sama. Saat akan mengganti pakaiannya, saat itulah Flo beranjak untuk meminta waktu ke kamar mandi dan memeriksa apa yang sudah diberikan oleh Killian padanya.

Saat dirinya membukanya, seketika dirinya memaki, "Dasar bajingan gila! Dia memintaku mengenakan benda ini?"

Flo tahu jika benda kecil yang serupa dengan sebutir telur puyuh tersebut adalah sebuah vibrator. Tentu saja Flo juga tahu bagaimana caranya menggunakan vibrator tersebut. Ia pun memejamkan matanya dan merasa sangat jengkel, atau lebih tepatnya merasa sangat marah dengan apa yang tengah terjadi. Kilian benar-benar bajingan yang meminta untuk dihajar. Saat waktunya tiba, Flo benar-benar akan menghajar dan

memberikannya sebuah pelajaran yang sangat setimpal. Flo sebenarnya tidak ingin mengenakannya, karena jelas ini adalah hal yang sangat memalukan.

Namun, Flo mencemaskan sesuatu yang sangat jelas. Killian sama sekali tidak pernah main-main dengan apa yang sudah ia katakan. Jika ia mengancam akan melakukan hal gila yang sangat dibenci oleh Flo, maka pria itu pasti akan melakukannya. “Dasar Bajingan, aku benar-benar akan memberimu pelajaran!”

Tak membutuhkan waktu terlalu lama, mereka semua sudah kembali ke set yang sudah diubah oleh staf yang sudah bertugas. Konsep kali ini membuat keduanya mengenakan setelan yang harus agak dibasahi, dan menonjolkan ekspresi wajah mereka. Set juga tampak agak digenangi air dan beberapa kelopak bunga yang terlihat sangat indah. Nuansa yang sangat mendukung konsep yang saat ini tengah mereka kerjakan. Tentu saja Killian dan Flo terlihat berinteraksi dengan sangat manis dan memiliki banyak kontak fisik yang intim. Itu juga memberikan ruang bagi keduanya untuk memiliki banyak perbincangan tanpa diketahui oleh orang lain.

Killian saat ini bisa menyadari jika saat ini susah payah untuk mengendalikan ekspresinya. Lalu Killian berbisik, *"Sepertinya kau menyukai hadiah yang sudah kuberikan ini, Flo."*

Flo tidak segera menjawab. Ia melingkarkan tangannya pada leher Killian dan melakukan sebuah pose yang membuat semua orang memerah. Karena pose tersebut, keduanya berada dalam posisi yang sangat dekat. Lalu Flo pun balas berbisik, *"Sepertinya kau tidak sadar, jadi aku harus membuatmu sadar. Kau benar-benar bajingan, Killian."*

Killian hampir melontarkan tawanya saat mendengar makian penuh kemarahan Flo tersebut. Lalu Killian pun secara diam-diam mengeuluarkan sebuah remot kecil dari sakunya dan menekan tombol yang membuat tubuh Flo bergetar dalam pelukan Killian. Untungnya, getaran tersebut tidak terlihat dari jauh dan hanya Killian yang menyadarinya. Flo sendiri menggigit bibirnya merasa frustasi karena ternyata Killian meningkarkan getaran vibrator yang berada dalam tubuh
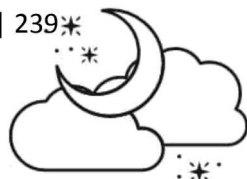
Flo. Tentu saja hal itu membuat gairah Flo dipaksa untuk segera naik saat itu juga.

Hal itu menjadi sangat menyiksa, karena saat ini Flo harus mengendalikan ekspresinya selama pemotretan. Selain itu ia juga harus memastikan jika tidak ada yang menyadari apa yag terjadi saat ini. Flo benar-benar bersyukur karena konsep pemotretan yang membuat mereka harus terkena air, Flo tidak perlu cemas jika dirinya yang mulai *basah* ini bisa tertangkap mata oleh orang-orang yang berada di sini. Untungnya, tak lama pemotretan pun selesai dan mereka pun bisa beranjak dari set tersebut.

Namun, saat mereka berpisah, Killian segera berbisik, “Kau harus tetap mengenakannya.”

“Kita turun bersama,” ucap Killian setelah agak menjauh dari Flo.

Dengan susah payah, Flo pun bergegas untuk berganti pakaian dan beranjak untuk menemuia Killian yang memang berkata akan menunggu agar bisa pergi bersama. Tidak ada satu pun orang yang berpikir bahwa

Killian dan Flo aneh. Sebab setelah mereka semua selesai bekerja, maka Killian selalu membuat para staf dimanjakan dengan ditraktir makan malam bersama. Sementara Killian dan Flo juga akan menikmati makanan mereka secara terpisah. Sarah juga sudah mengetahui hal ini, jadi dirinya tidak akan bingung ketika tiba-tiba Flo pulang bersama dengan Killian.

Saat Flo dan Killian sudah berada di dalam lift, Flo mencengkram tangan Killian dan bertanya, “Kapan kau akan membiarkanku melepaskan barang sialan ini?”

Killian menyeringai, ia tidak segera menjawab tetapi memeriksa kamera cctv di dalam lift tersebut. Setelah memastikan jika sudah mati, Killian pun seketika menyudutkan Flo di sudut lift dan mengangkat salah satu kaki Flo dan mencabut vibrator berbentuk telur puyuh yang membuat Flo seketika bernapas lega. Namun ternyata Killian segera mengganti vibrator tersebut dengan jarinya dan membuat ia seketika menegang dan bergetar hebat. Killian pun berbisik, “Kau sudah sebasah ini, tentu saja aku harus membuatmu mendapatkan

pelepasan. Maaf karena aku membuatmu frustasi selama pemotretan tadi."

Setelah mengatakan hal itu, Killian benar-benar membuat Flo tidak bisa berdiri dengan kakinya sendiri karena semua godaan yang ia berikan. Pada akhirnya, Flo pun mendapatkan pelepasan yang luar biasa hingga dirinya bersandar pada tubuh Killian karena ia sepenuhnya lemas. Killian mencium bibir Flo yang terengah-engah dan beranjak memperbaiki pakaian Flo dan menggendong kekasihnya itu ke luar dari lift. Ternyata Moriz sudah menyiapkan mobil yang akan digunakan oleh Flo dan Killian. Saat dirinya sudah mendudukkan Flo yang lemas di kursi penumpang, ia pun beranjak duduk di kursi pengemudi dan berkata pada Moriz, "Pastikan jika tidak ada rekaman yang bisa menimbulkan skandal untukku atau untuk kekasihku."

Moriz yang mendengar hal itu pun mengangguk. "Saya akan memastikannya, Tuan."

"Kalau begitu, aku akan segera pergi," ucap Killian.

Moriz segera membungkuk hormat dan berkata, “Selamat bersenang-senang, Tuan.”

20. Pertemuan

Killian melepaskan ciumannya dengan Flo dan mengusap pipi kekasihnya dengan lembut sebelum berkata, "Apa lebih baik aku membawamu pergi bersama denganku? Rasanya aku tidak ingin terpisah terlalu lama denganmu, Flo."

Flo yang belum turun dari mobil Killian pun terdiam saat mendengar hal itu. Setelah pemotretan terakhir, Flo memang tinggal di mansion yang saat ini sudah beralih menjadi miliknya. Tentu saja Flo belum tahu jika mansion itu memang sudah menjadi miliknya, hal yang ia tahu adalah Killian memaksanya untuk tinggal di sana untuk menghabiskan waktu bersamanya.

Flo dan Killian benar-benar menghabiskan banyak waktu dengan berbagai kegiatan yang membuat Flo memakan banyak energi Killian.

Lalu sekarang Flo sudah diantar pulang oleh Killian, karena Killian harus bergegas untuk bersiap untuk dinasnya ke luar kota. Flo yang mendengar perkataan Killian pun berkata, “Tidak. Aku tidak bisa ikut denganmu.”

“Iya, aku tau. Sekarang masuklah, aku akan pergi setelah melihatmu masuk ke dalam gedung,” ucap Killian dan mencium bibir Flo lagi.

Flo turun dari mobil dan beranjak pergi tanpa menoleh ke arah Killian yang masih berada di basement apartemennya. Barulah Flo mendengar suara mobil yang pergi ketika dirinya sudah masuk ke dalam gedung apartemen. Flo menghela napas saat dirinya sudah lepas dari pengawasan Killian. Sungguh, ia merasa sangat gelisah karena Killian seakan-akan tengah mengikatnya dan mengatur semua hal yang ia lakukan. Jadi, saat

dirinya mendengar kabar bahwa Killian akan sibuk karena dinasnya, Flo merasa sangat lega dibuatnya.

Saat dirinya tiba di unit apartemennya, ia disambut oleh Sarah dan Nico yang memang sudah menunggu saat tahu jika Flo akan pulang hari ini. Flo pun terlihat kesal dan berkata, “Aku akan segera mempertemukan Kakak dengan Killian. Jadi, pastikan bahwa Kakak menghapus ingatannya dengan sempurna.”

Mendengar nada kekesalan Flo, Nico pun mengernyitkan keningnya dan bertanya, “Kenapa kau marah-marah pada Kakak? Memangnya, Kakak salah apa?”

Flo tidak menjawab pertanyaan tersebut dan memilih untuk masuk ke dalam kamarnya sendiri. Sarah sendiri mengikutinya dan membuat Nico menghela napas panjang. “Dia marah-marah, padahal ia baru saja pulang dan wajahnya terlihat sangat segar. Aku yakin betul, bahwa ia makan banyak energi, tetapi kenapa dirinya terlihat sangat kesal seperti itu?” tanya Nico yang jelas tidak mendapatkan jawaban dari siapa pun.

Apa yang dipikirkan oleh Nico memang benar. Flo pulang setelah dirinya makan banyak energi Killian yang terasa lezat. Namun, suasana hati Flo tidak terlalu baik. Mengingat jika pria itu terkadang mempermainkan dirinya, dengan memanfaatkan kelemahan Flo yang berada di tangannya. Sungguh, Flo merasa sangat kesal. Terlebih, saat Flo tidak bisa menolak atau mengabaikan Killian. Gairah yang ditawarkan oleh Killian terlalu menyenangkan hingga Flo yang seorang succubus yang pada dasarnya memiliki gairah yang besar, tidak bisa ditolak oleh Flo.

Sarah meletakkan air di atas nakas dan menatap Flo yang kini berbaring terlentang di ranjangnya yang luas. “Apa kau lapar? Ingin kumasakan sesuatu olehku?” tanya Sarah.

Flo yang mendengar pertanyaan tersebut pun menggeleng. “Aku dipulangkan setelah diberi makan, Kak,” ucap Flo terlihat masih saja jengkel dengan Killian.

“Sepertinya suasana hatimu masih buruk. Sepertinya kita lebih baik memulai pembicaraan mengenai pekerjaan di waktu lain saja,” ucap Sarah membuat Killian mengubah posisi duduknya.

“Tidak, Kak. Kakak bisa mengatakan apa yang ingin Kakak katakan,” ucap Flo lalu dirinya pun melihat Sarah yang mengeluarkan beberapa kertas. Tentu saja Flo menerimanya dan melihatnya dalam diam.

Sementara Sarah segera menjelaskan, “Itu beberapa penawaran yang lolos dari peninjauan pihak agensi. Lalu ini adalah penawaran yang datang dari Madam Aria. Ia akan segera mengadakan fashion show solo, dan berharap jika kau bisa menjadi salah satu model yang berpartisipasi. Jika pun kau terlalu sibuk, ia berharap kau tetap bergabung walaupun hanya menampilkan satu setelan.”

Mendengar nama Aria, seketika Flo tersenyum. Aria adalah desanier senior yang terbilang menjadi pebimbingnya dalam dunia ini. Sebab begitu Flo masuk ke dunia permodelan, ia memang sudah kehilangan

kedua orang tuanya. Jadi, ia tidak memiliki orang yang bisa diandalkan dalam bidang ini. Untungnya, Aria adalah seorang desainer yang dulu sangat mengenal Clara dan Melvin yang tak lain adalah orang tua Flo. Jadi, ia pun membimbing Flo dengan senang hati.

"Aku akan mengulasnya terlebih dahulu, Kakak bisa beristirahat," ucap Flo dan Sarah yang mendengarnya pun mengangguk.

Setelah itu, Sarah pun beranjak meninggalkan kamar Flo, membiarkan Flo memiliki waktu sendiri. Sementara Flo benar-benar melakukan apa yang sudah dikatakan oleh dirinya sebelumnya. Ia akan mengulas semua penawaran yang sudah ia terima sembari beristirahat. Flo memang sudah kenyang, jadi ia hanya perlu beristirahat sembari mempertimbangkan pekerjaan yang akan ia terima ke depannya. Jujur saja, Flo akan segera menyetujui penawaran Aria, sebab ini adalah bentuk terima kasihnya pada Aria yang sudah membantunya tumbuh di dalam dunia modeling yang sangat sulit. Namun, ia tetap harus mempertimbangkan untuk pekerjaan yang lain.

Sayangnya, di tengah kenyamanan Flo tersebut, ia tiba-tiba mendapatkan telepon dari seseorang yang lagi-lagi hampir dilupakan oleh Flo. Benar, ia mendapatkan telepon dari Sean. Flo tidak membuang waktu untuk segera menerima telepon tersebut. Lalu hal yang Flo dengar pertama kali adalah, *"Flo, bisakah kita bertemu?"*

Sebenarnya Flo tidak berniat untuk ke luar malam ini, tetapi Flo mendengar suara Sean yang terdengar menyedihkan. Ia pun merasa sangat gelisah. Pasti Sean tengah menghadapi situasi yang sulit mengenai pekerjaannya. Rasanya sebagai kawan yang pernah melewati masa sulit bersama-sama, Flo tidak tega melihat Sean kesulitan seorang diri. Setidaknya, Flo ingin mendengarkan kesulitan Sean dengan harapan bahwa hal itu bisa sedikit mengurangi kesulitan yang dirasakan oleh sahabatnya itu. Jadi, Flo pun berusaha untuk memikirkan solusinya.

Pada akhirnya ia pun berkata, "Aku tidak bisa ke luar hari ini juga. Ada beberapa hal yang harus
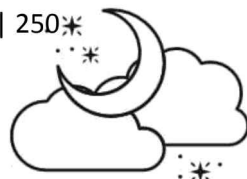
kukerjakan. Karena itulah, bagaimana jika kita bertemu lusa? Kau bisa menentukan di mana kita akan bertemu.”

***

Flo terlihat berjalan dengan penuh percaya diri memasuki sebuah bar eksklusif yang terlihat elegan. Flo masih mengenakan masker yang menutupi sebagian wajahnya, hingga dirinya duduk di kursi tinggi yang berada di dihadapan meja bartender. Saat itulah Flo melepaskan maskernya dan bertanya, “Seberapa banyak kau minum, Sean?”

Sean yang memang duduk di sisi Flo pun menoleh dan menyunggingkan senyuman manisnya. “Ah, Flo. Akhirnya kau datang. Kau tampak cantik dengan jaket kulit itu,” ucap Sean sembari menyangga dagunya.

Memang saat ini Flo terlihat sangat bergaya dengan jas kulit dan jeans robek di beberapa bagiannya. Rambut Flo yang bergelombang, dibiarkan tergerai begitu saja membuat penampilannya benar-benar terlihat sangat memukau. Flo yang mendengar hal itu pun sadar, jika kini Sean sudah agak mabuk. Ia pun menghela napas dan memilih untuk memesan minuman dari bartender. Karena mustahil memesan minuman tanpa kadar alkohol, maka Flo memilih untuk memesan alkohol dengan kadar terendah. Agar dirinya bisa minum cukup banyak, dan berbincang lebih banyak dengan temannya ini.

“Jangan terlalu banyak minum, Sean. Itu tidak baik untuk tubuhmu. Ingat, bagi kita yang bekerja di dunia modeling, tubuh dan wajah kita adalah aset terbesar bagi kita,” ucap Flo lalu menggumamkan terima

kasih pada bartender yang sudah menyajikan minuman yang ia pesan.

Sean tampak tidak mendengar apa yang dikatakan oleh Flo, lalu kembali menenggak minumannya hingga habis. Ada begitu banyak gelas sisa minumannya, tanda jika Sean memang sudah minum banyak, dan tidak heran jika saat ini Sean sudah setengah sadar. Sean tertawa-tawa ringan sebelum berkata, “Flo, aku memiliki sebuah rahasia.”

Flo pun menoleh untuk menatap Sean yang juga tengah menatap dirinya. Flo tidak mengatakan apa pun, dan menunggu apa yang dikatakan oleh Flo kepadanya. Benar saja, sesaat kemduian Sean pun berkata, “Rahasiaku adalah, aku sangat mencintaimu, Flo. Aku sudah mencintaimu sejak lama.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Sean, tentu saja Flo agak terkejut dibuatnya. Namun, ia segera mengendalikan dirinya, karena sadar bahwa saat ini Sean memang tengah berada di bawah pengaruh alkohol. “Kau benar-benar mabuk. Kau pasti tidak sadar dengan
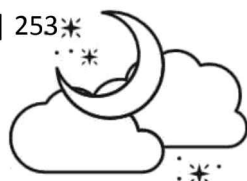
apa yang kau katakan ini, dan esok hari akan melupakan semua yang kau katakan ini," ucap Flo.

Namun, Sean menggeleng. Ia berkata, "Tidak. Aku memang mabuk, tetapi aku sangat sadar dengan apa yang tengah kukatakan ini, Flo. Kau tau, aku mungkin tengah memanfaatkan mabuk ini untuk menyatakan perasaanku padamu. Karena jika aku tengah sepenuhnya sadar, aku tidak yakin apakah aku memiliki keberanian untuk menyatakan perasaan yang sudah kupendam selama ini."

Flo tidak bereaksi, dan membuat Sean yang menyadari hal itu seketika memasang ekspresi sedih lalu memeluk Flo yang masih tidak memberikan reaksi apa pun. "Flo, aku sangat mencintaimu. Jadi, bisakah kita memiliki hubungan yang lebih dari sahabat? Bisakah kau menjadi kekasihku?" tanya Sean dengan penuh harap.

Flo menghela napas panjang dan berniat untuk memisahkan diri dengan Sean. Namun, ia benar-benar tidak bisa melepaskan pelukan Sean yang terasa sangat erat. Flo merasa pening bukan kepalang karena Sean

yang bertingkah aneh saat dirinya mabuk. “Aku tidak akan melepaskannya sebelum mendapatkan jawaban darimu, Flo,” ucap Sean keras kepala.

Flo pun mengernyitkan keningnya. Rasanya Flo ingin memukul kepala Sean saat ini juga. Namun, Flo berusaha untuk menenangkan diri dan berkata, “Aku paham dengan perasaanmu, Sean. Sayangnya, aku tidak bisa memenuhi permintaanmu itu. Kita tidak bisa mengembangkan hubungan kita seperti apa yang kau inginkan, karena aku sudah memiliki kekasih. Jadi, sekarang lepaskan pelukanmu ini.”

Flo memaksa untuk melepaskan pelukan Sean lagi, tetapi Sean masih belum ingin melepaskan pelukan tersebut. Lalu Sean bertanya, “Siapa orangnya? Siapa pria yang sudah menjadi kekasihmu?”

Flo terdiam untuk sesaat sebelum menjawab, “Killian. Dialah kekasihku.”

Sean tidak mengatakan apa pun lagi, dan terus memeluk Flo yang masih berusaha untuk melepaskan pelukannya. Sean yang semula terlihat sangat mabuk,

terlihat menampilkan ekspresi kaku. Sean sudah tidak lagi berpura-pura mabuk dan terlihat marah dengan apa yang sudah ia dengar dari Flo. Sean benar-benar tidak akan menerima fakta yang terungkap ini. Jelas, Sean akan melakukan sesuatu yang akan membuat hubunga Flo dan Killian merenggang.

Sean semakin mengeratkan pelukannya pada Flo dan bergumam dalam hati, *"Kau milikku, Flo."*
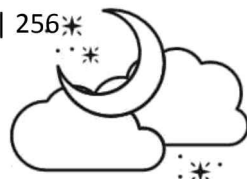
21. Hukuman Berat

"Melelahkan," gumam Flo saat dirinya ke luar dari lift apartemennya. Flo terlihat merenggangkan tubuhnya yang memang terasa sangat pegal, dan berbau alkohol.

Sebenarnya, Flo tidak terlalu banyak minum. Namun, karena tadi Sean memeluknya dengan erat dan sulit untuk dilepaskan, bau alkoholnya menempel pada Flo. Sean benar-benar mabuk berat, untungnya Flo memiliki kontak manajer Sean, hingga bisa segera menghubunginya. Karena sudah ada manajernya, maka Sean sudah memiliki orang yang menjaganya.

Setidaknya Sean tidak akan membuat ulah yang bisa membuat dirinya menyesal, atau bahkan menghancurkan imejnya sendiri.

Karena urusan Flo sudah selesai, maka kini Flo akan beristirahat dengan nyaman di apartemennye. Jelas, ia harus beristirahat karena beberapa hari ke depan ia harus bekerja sebab sudah ada beberapa jadwal yang ditentukan oleh Sarah dan pihak agensi. Flo bersenandung saat dirinya membuka pintu apartemennya setelah dirinya memasukkan password pintu. Flo menutup pintu dengan sempurna sebelum dirinya melangkah memasuki unit apartemennya sembari menghidupkan satu persatu lampu. Begitu semuanya hidup, Flo pun berjengit terkejut dan berseru, “Astaga!”

Keterkejutan Flo tersebut disebabkan oleh Killian yang tampak sudah menunggu kedatangannya dengan duduk di sofa ruang tamu. Killian tidak mengatakan atau melakukan apa pun. Hanya duduk bertumpang kaki dengan kedua tangan yang terlipat di depan dadanya. Namun, dari auranya saja, Flo bisa menilai jika saat ini pria itu tengah marah kepadanya. Hanya saja, Flo tidak

merasa melakukan kesalahan yang dipatut untuk mendapatkan kemarahan dari pria itu. Meskipun begitu, Flo masih berusaha untuk tetap bersikap seperti anak baik.

Setidaknya, hingga nanti dirinya dihipnotis oleh Nico, Flo harus berusaha untuk menjaga hubungannya dengan Killian. Flo pun tersenyum canggung dan bertanya, “Kapan kau pulang, Killian?”

Killian mengangkat salah satu alisnya dan balik bertanya, “Memangnya kenapa? Sepertinya kau sudah melakukan sesuatu yang salah hingga merasa terkejut dengan kehadiranku.”

Mendengar pertanyaan tersebut, Flo pun hanya berdeham dan melepaskan jaket kulit yang ia kenakan lalu bertanya, “Kau ingin minum apa? Aku akan menyiapkannya.”

Killian menggeleng dan dalam waktu singkat menarik tangan Flo lalu membaringkannya di atas sofa. Killian mengungkung tubuh Flo di bawah tubuh kekarnya dan berkata, “Seingatku, aku sebelumnya
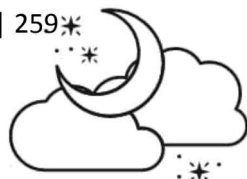
sudah mengatakan padamu untuk beristirahat, Flo. Itu artinya, aku ingin kau tetap diam di rumah dan bermalas-malasan. Jika pun kau ingin bersenang-senang, seharusnya kau menghubungiku dan memberikan kabar."

Mendengar perkataan Killian ini, Flo pun sadar betul jika Killian ternyata menganggap hubungan ini serius. Killian benar-benar menganggap dirinya sebagai wanitanya. Kekasih yang harus patuh dan memberikan kabar setiap melakukan sesuatu. Jujur saja, hal ini terasa sangat asing bagi Flo. Sebab dirinya belum pernah menjalin hubungan dengan pria mana pun. Terlebih, saat ini Killian mendominasi hubungan ini. Sebelum Flo mengatakan apa pun, Killian sudah menunduk dan menggigit daun telinga Flo membuat Flo seketika berjengit.

"Aku pikir, kekasihku ini akan bersikap manis karena menuruti apa yang sudah kukatakan. Namun, ternyata kenyataannya tidak seperti itu. Kekasihku yang manis, ternyata sangat nakal karena ke luar tanpa memberi kabar. Bahkan ia bertemu dengan seorang pria
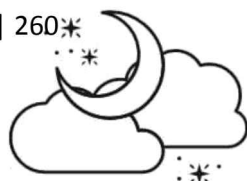
tanpa seizing diriku. Sepertinya dia juga sudah minum banyak dengan pria itu," ucap Killian sembari mengendus leher Flo.

Flo tentu saja tahu jika Killian tengah menyindir dirinya, karena sudah minum minuman keras dengan pria lain. Kemarahan Killian tentu saja terasa sangat menyeramkan. Namun bagi Flo, ada hal lain yang terasa lebih menyeramkan. Hal itu adalah fakta bahwa Killian tahu jika Flo baru saja keluar dengan seorang pria dan minum-minum. Kalau seperti ini, Flo bisa menyimpulkan, bahwa Killian sudah menempatkan orang yang bertugas untuk mengawasinya.

Killian sendiri melanjutkan perkataannya dan berkata, "Sungguh, aku sangat membenci ini, Flo. Aku bahkan kembali terjun ke dunia modeling agar memastikan tidak ada model pria yang bisa mendekatimu, karena aku akan menjadi patner pemotretanmu. Tapi, saat aku sedikit melonggarkan pengawasanku, sudah ada bajingan yang memanfaatkan kesempatan. Sepertinya, apa yang kulakukan

sebelumnya pada pria itu belum cukup menjadi pelajaran baginya."

Flo menegang. Ia yakin, jika Killian saat ini tengah membicarakan Sean. Rasanya Flo tidak diberi waktu untuk berpikir atau membicarakan apa pun karena Killian sudah kembali berkata, "Karena kau nakal, maka aku harus memberimu hukuman. Aku tidak suka wanitaku menjadi nakal seperti ini."

Tentu saja Flo segera teringat dengan *hukuman* yang sebelumnya pernah ia dapatkan dari Killian. Seketika dirinya merinding bukan main saat mengingat hal itu, dan Killian yang menyadari hal itu pun menyeringai dan berkata, "Sepertinya kau sudah paham, hukuman seperti apa yang akan kau dapatkan Flo. Tapi, satu hal yang akan kupastikan. Hukuman kali ini akan lebih berat daripada hukuman yang pernah kau dapatkan."

Lalu tanpa memberikan kesempatan bagi Flo untuk mengatakan apa pun, Killian pun meraup dan mencium bibir Flo dalam-dalam. Ia juga memeluk Flo

dengan erat, yang secara otomatis membuat pergerakannya terbatas. Seketika Flo pun mendapatkan firasat yang sangat buruk. Ia tidak bisa melepaskan diri dari Killian. Sedetik kemudian, Killian menggendong Flo ke dalam kamar sembari berkata, “Kita mulai hukumanmu dengan hal yang ringan terlebih dahulu. Kita harus pemanasan.”

***

“Ugh, sial,” ucap Flo sembari mengerang dan merenggangkan tubuhnya yang memang terasa sangat pegal. Saat dirinya sudah membuka mata, ia pun sadar jika dirinya kini tengah berada di kamar yang berada di

mansion mewah Killian. Karena beberapa kali dirinya sudah pernah tinggal di kamar ini, Flo bisa mengenalinya dalam waktu yang cepat.

Flo pun segera mengubah posisinya menjadi duduk dan sadar jika kini dirinya sudah mengenakan gaun tidur yang nyaman. Ya, hanya gaun tidur, tanpa pakaian dalam. Flo pun menipiskan bibirnya demi menahan makian yang mungkin akan terlontar dan ia tujukan pada Killian. Kembali, tadi malam Flo dibuat habis-habisan diterpa gairah yang membuatnya kelelahan dan merasa pegal di sekujur tubuhnya. Itu adalah kegiatan panas yang diberi judul hukuman oleh Killian. Sebenarnya hal itu tidak merugikan bagi Flo.

Malah bisa dibilang Flo sangat untung karena dirinya bisa memakan energi Killian dengan leluasa hingga dirinya kenyang. Sayangnya, ada hal yang aneh. Bukannya Killian merasa lelah atau kehabisan energi karena Flo yang menyerap energinya, pria itu malah terlihat sama sekali tidak merasa kelelahan. Seakan-akan semua hal yang sudah mereka lakukan bukanlah hal

yang sulit atau berat baginya. Sungguh, hal yang luar biasa tidak masuk akal bagi Flo.

Flo pun beranjak dari ranjang untuk membilas dirinya. Meskipun sudah mengenakan pakaian bersih dan sepertinya sebelumnya Killian juga sudah memandikan dirinya, Flo tetap ingin membersihkan dirinya sendiri. Begitu sudah berada di dalam kamar mandi, Flo melepaskan gaun tidurnya dan tubuh Flo seketika tersaji polos tanpa dibalut apa pun. Di depan cermin yang memang ada di kamar mandi, Flo bisa melihat jika kulitnya kini dihiasi oleh berbagai jejak yang ditinggalkan oleh Kilian.

"Apa dia tidak berpikir jika jejak yang ia tinggalkan ini bisa membuatku kesulitan?" tanya Flo lalu beranjak untuk mandi di bawah guyuran air dingin yang terasa sangat segar.

Untungnya jadwal Flo ke depannya bukanlah jadwal fashion show, hanya ada pemotretan untuk koleksi pakaian baru untuk musim gugur yang jelas lebih tertutup. Hingga Flo masih bisa menutupi semua tanda
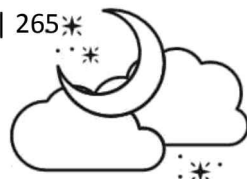
ini. Ia juga hanya perlu berhati-hati saat dirinya berganti pakaian. Tak memerlukan waktu lama Flo pun selesai membersihkan diri dan beranjak untuk ke luar dari kamar mandi dengan balutan selembar handuk yang hanya menutupi sebatas atas dada hingga setengah pahanya. Begitu dirinya ke luar dari kamar mandi, ia pun bertatapan dengan Killian yang memang sudah menunggunya.

Seketika wajah Flo berubah kecut. Ia jelas kesal karena apa yang sudah Killian lakukan padanya. Jujur saja, Flo sama sekali tidak merasa keberatan melakukan kontak fisik atau bercinta dengan Killian. Sebab ia tengah dalam program memanfaatkan Killian sebagai seorang succubus. Namun, ia kesal karena Killian yang seenaknya ditambah dengan Killian yang selalu memegang kendali. Padahal jika dipikirkan lagi, Flo yang terlahir sebagai seorang succubus bisa memegang kendali karena pesona yang ia miliki. Namun, Killian sepertinya terlahir untuk mematahkan segala peraturan dan alur yang sudah ditakdirkan.

“Kenapa wajahmu terlihat masam seperti itu? Apa kekasihku yang manis belum kembali?” tanya Killian sembari melepaskan jam tangan yang menghiasi pergelangan tangannya. Flo tanpa sadar mengalamti hal itu dan menatap tangan Killian yang berurat ditambah dengan ototnya yang terbentuk sempurna.

Berkali-kali Killian menindih dan menghajarnya dengan gelombang gairah. Killian selalu menggoda dirinya dengan tubuh kekarnya yang penuh dengar hormon lelaki yang sangat menarik. Dalam sekejap, Flo yang sebelumnya masih terlihat tenggelam dalam pikirannya sendiri, kini sudah didorong oleh Killian hingga berdiri menempel dengan dinding kamar dan diapit olehnya. Tentu saja Flo bisa menebak apa yang akan Killian lakukan selanjutnya, karena kini tangannya sudah menarik handuk yang Flo kenakan hingga terlepas. Lalu kedua tangannya berbagi tugas.

Salah satu tangannya menggoda area sensitif Flo, sementara yang satunya bertugas untuk menahan kedua tangan Flo agar tidak memberontak. Tentu saja Flo menggeleng panik. “Tidak, Killian. Kumohon, jangan
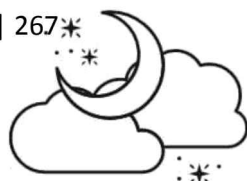
lagi. Tubuhku—" ucap Flo tidak bisa melanjutkan perkataannya karena Killian segera menyambar bibirnya.

Killian mengulumnya untuk beberapa saat sebelum melepaskannya dan bertanya, "Tubuhmu kenapa, Flo? Sepertinya tubuhmu sudah bergairah bukan?"

Killian sebenarnya tidak memerlukan jawaban apa pun, karena ia sendiri sudah menyaksikan bahwa Flo memang terlihat sangat bergairah. Setelah memastikan bahwa kini Flo sudah siap, tanpa melepaskan pakaiannya Killian pun memilih untuk menyatukan diri dengan Flo yang seketika mencengkram bahu Killian dengan kuat. "Heuk!" seru Flo saat dirinya tersentak karena penyatuan yang tiba-tiba itu.

Killian pun tidak memberikan waktu bagi Flo untuk bernapas lega dan memilih untuk bergerak cepat sembari terus memberikan sentuhan penuh goda di titik-titik sensitif Flo. Tentu saja itu semua tidak baik bagi Flo. Tubuhnya belum sepenuhnya pulih, dan kini Killian sudah kembali menyerangnya. Lalu secara tiba-tiba

Killian menggendong Flo dengan posisi Flo yang seperti bayi koala. Hal itu membuat Flo seketika mendapatkan pelepasan yang luar biasa. Tubuh Flo bergetar hebat dalam pelukan Killian.

Namun, Killian sama sekali tidak mengendurkan gerakannya dan malah semakin semangat. Sebab ia tahu, posisi itu membuat Flo semakin bergairah dan merasakan sensasi baru dari posisi yang melayang karena berada dalam gendongannya. Sayangnya hal itu membuat Flo tidak tahan untuk menangis. Ia merasa begitu frustasi dengan semua gairah dan rasa lelahnya. "Hiks, Killian," isak tangis Flo membuat Killian pada akhirnya sadar dan menghentikan gerakannya.

Ia pun mengusap punggung Flo yang dihiasi oleh keringat dengan sentuhan lembut, sebelum menanamkan sebuah kecupan pada bahu wanitanya. "Tenanglah, aku tidak berniat buruk atau melukaimu, Flo," bisik Killian lalu beranjak untuk membaringkan Flo di ranjang.

Namun, Killian masih belum memisahkan tautan tubuh mereka. Killian mengecup kening Flo yang masih
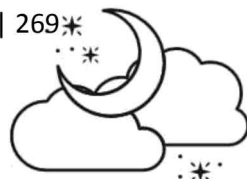
menangis tetapi kini sudah lebih tenang daripada sebelumnya. Kelembutan Killian lebih dari cukup membuat Flo merasa lebih tenang. Hanya saja sedetik kemudian Killian kembali membuat Flo ketar-ketik karena berkata, “Karena kita sudah memulainya, setidaknya kita harus mengakhirinya dengan pantas. Jadi, biarkan aku mendapatkan pelepasanku, Flo.”

22. Skandal

"Semua jadwalmu akan ditangguhkan," ucap Jean yang tak lain adalah pemimpin dari agensi di mana Flo bernaung.

Flo yang mendengar hal itu pun terkejut. Hari ini dirinya datang ke perusahaan karena dirinya sudah kembali dilepaskan oleh Killian, dan bisa kembali beraktivitas seperti biasanya dengan syarat bahwa ia harus mematuhi perintah Killian. Namun, ia terkejut dengan apa yang dikatakan oleh Jean. Tidak hanya Flo, Sarah yang mendampingi Flo juga terkejut. "Apa yang terjadi? Kenapa jadwalku secara tiba-tiba ditangguhkan

seperti ini?" tanya Flo karena situasi ini tidak pernah terjadi sebelumnya.

"Masih untung aku menangguhkannya, karena itu membuatmu terhindar dari membayar denda," jawab Jean.

Hal itu semakin membuat Flo dan Sarah tidak mengerti. "Membayar denda? Memangnya apa yang sudah dilakukan oleh Flo hingga dirinya harus membayar denda jika melanjutkan pekerjaannya?" tanya Sarah mewakili Flo.

Jean terlihat sangat geram dan melemparkan ipad ke atas meja dan membiarkan Flo dan Sarah untuk melihat apa yang ada di sana. Ternyata itu adalah sebuah email ancaman di mana seorang anonim mengatakan jika dirinya memiliki begitu banyak rahasia serta bukti bahwa Flo memiliki begitu banyak skandal. Jika semua skandal itu terungkap, sudah dipastikan jika imej dan karir Flo yang sudah dibangun akan hancur dalam hitungan detik. Salah satu dari skandal itu sangatlah sensitif karena Flo

disebut memiliki seorang sponsor pria dari kalangan atas.

"Apa-apaan ini?" tanya Flo.

Sarah sendiri langsung bertanya, "Apa Anda percaya dengan hal ini? Bukankah Anda tahu sendiri seperti apa Flo? Dia tidak mungkin melakukan semua ini."

Jean menghela napas panjang. "Aku tidak tahu, apa aku harus percaya atau tidak. Tapi di situasi yang berbahaya ini, lebih baik Flo menangguhkan jadwalnya untuk meminimalisir kerugian ketika masalah ini ter-blow up. Lebih baik kau tetap tinggal di rumah hingga perusahaan mengusut tuntas masalah ini," ucap Jean dengan tegas.

Flo pun bangkit dari kursinya dan berkata, "Itu sudah lebih dari cukup untuk mengonfirmasi jika kau memang tidak percaya denganku."

Jean terkekeh sinis. "Sepertinya kau terlalu arogan karena sebelumnya mendapatkan perlakuan baik

dan spesial dariku. Aku hanya tidak mengatakannya saja, tetapi ada banyak orang yang berpikir jika kau terlalu cepat sukses dan naik status menjadi seorang model papan atas. Bukankah hal itu akan terasa masuk akal jika kau memang memiliki sponsor yang berpengaruh? Jika pun benar, aku tidak akan mempermasalahkannya. Hanya saja, seharusnya kau mengatakannya terlebih dahulu padaku. Agar aku menyiapkan jalan keluar jika masalah ini diketahui oleh publik," ucap Jean.

Flo mengepalkan kedua tangannya. Terlihat sangat marah. Jujur saja, alasan mengapa Flo selama ini menghindari untuk tidak memiliki hubungan dengan pria mana pun, selain karena tidak ingin merasakan sakit karena terpisah dengan orang yang ia cintai, hal itu didasari karena pekerjaannya juga. Flo tidak ingin kesuksesannya dikaitkan dengan pria yang ia kencani. Flo menjadi model dan menjadi bintang, karena kemampuannya. Itulah yang selama ini selalu Flo ingin tunjukkan pada semua orang. Terutama pada orang-orang yang memiliki pemikiran seperti Jean.

“Kak Sarah, berapa lama lagi sisa kontrakku dengan agensi?” tanya Flo membuat Jean mengernyitkan keningnya.

Sarah tentu saja segera menghitung dan berkata, “Sisa empat bulan. Ditambah satu bulan untuk masa pembicaraan perpanjangan kontrak, maka totalnya lima bulan.”

Flo pun mengangkat dagunya dengan penuh percaya diri, “Maka hubungi kuasa hukumku, katakan padanya jika aku ingin memutuskan kontrak kerjaku secepat mungkin. Aku tidak peduli harus membayar denda sebesar apa pun itu. Hanya saja, pastikan jika aku mendapatkan semua hakku, dan perusahaan juga memberikan kewajiban mereka.”

Tentu saja apa yang dikatakan oleh Flo membuat Jean terlonjak karena emosinya. “Dasar arogan! Apa kau pikir, kau bisa bertahan jika ke luar dari agensiku?!”

Flo terlihat memasang ekspresi menyebalkan dan melipat kedua tangannya di depan dada. Terlihat sengaja untuk menampilkan kearoganan yang sesungguhnya lalu

berkata, “Seharusnya aku yang bertanya. Apa kau pikir, agensimu bisa bertahan tanpa diriku? Aku tidak besar karena agensimu, Jean. Tapi aku besar dengan nama dan kemampuanku sendiri.”

Setelah mengatakan hal itu, Flo pun beranjak pergi begitu saja. Sarah tentu saja mengikuti Flo dengan senang hati setelah berkata jika dirinya juga akan ikut dengan Flo begitu model cantik itu meninggalkan perusahaan. Flo segera pulang dengan Sarah yang mengemudikan mobil sendiri. Sarah pun tidak bisa menahan diri untuk bertanya, “Apa kau tidak apa-apa?”

Flo menghela napas dan memejamkan matanya. “Aku lebih lega, karena kini aku sudah lepas dari orang yang ternyata menilaiku dengan pemikiran kotor. Kak, aku tidak mau bekerja dengan seseorang yang merendahkanku dan tidak mempercayaiku seperti itu. Aku hanya ingin bekerja dengan mereka yang sepenuhnya mengakui bakatku,” ucap Flo getir.

Sarah sadar betul, jika Flo saat ini pasti sangat terluka. Mereka sudah bekerjasama selama bertahun-

tahun. Jean sudah mereka anggap sebagai kakak sendiri. Namun, ternyata Jean memiliki pemikiran picik seperti itu. Padahal Jean terhitung menyaksikan sendiri pertumbuhan Flo dari seorang gadis biasa saja, menjadi seorang model profesional. Ia tidak menapaki jalan yang sepenuhnya mulus. Bakatnya lebih sering tertutupi oleh penilaian penuh prasangka orang-orang dalam bidang ini. Perjalannya sungguh sulit, jika itu Sarah, maka Sarah akan memilih untuk berhenti. Namun, Flo tidak seperti itu. Flo mencintai dunia ini, dan ia pun terus bertahan.

Sarah pun menggenggam salah satu tangan Flo dan berkata, “Aku akan selalu ada untukmu, Flo. Percayalah itu.”

***

Nico melemparkan tablet komputernya begitu saja karena begitu marah. Sementara Flo yang ada di dekat sang kakak, terlihat santai bahkan tertawa-tawa ketika melihat film komedi romantis yang ia tonton. Sarah yang ada di sana, terlihat gelisah karena mendapatkan begitu banyak telepon dan pesan baru, pada akhirnya ia pun memilih untuk mematikan ponselnya. Nico beranjak menuju jendela dan menyingkap sedikit gorden untuk melihat ratusan wartawan yang berdiri di depan gerbang rumahnya. Saat ini, mereka semua tengah mengejar Flo mengenai berita miring yang tersebar mengenai Flo.

Nico terlihat sangat jengkel dan melihat Flo yang masih tertawa-tawa menonton film. Nico pun mencabut kabel televisi, membuat Flo mengerang kesal. “Apa kau

pikir, ini adalah waktu yang tepat bagimu untuk menonton televise seperti ini?" tanya Nico.

"Lalu Kakak mau aku seperti apa? Menangis dan menjelaskan pada wartawan yang haus akan berita buruk mengenaiku, sama sekali tidak akan bisa memperbaiki masalah ini," ucap Flo.

Sehari setelah pertengkarannya dengan Jean, semua poin skandal yang Flo baca pada email yang ditunjukkan oleh Jean, terungkap secara resmi oleh sebuah media terbesar di Wina. Dengan setumpuk skandal miring yang berkaitan dengan sponsor berumur dari kalangan atas, kabar bahwa Flo pernah melakukan aborsi, hingga Flo yang dikatakan gemar menggoda pria yang sudah memiliki kekasih bahkan istri, membuat dirinya mendapatkan begitu banyak makian. Begitu tahu mengenai kabar artikel itu, Sarah pun memilih untuk segera mengungsikan Flo ke kediaman utama keluarga yang ditinggali oleh Nico.

Setidaknya tempat ini memiliki tim keamanan eksklusif yang bisa memastikan bahwa wartawan tidak

bisa menyusup dan mengganggu keamanan Flo. Nico sendiri merasa sangat tidak habis pikir mengapa ada begitu banyak berita buruk mengenai adiknya seperti ini. Menurutnya, mereka semua yang percaya dengan kabar ini sangat bodoh. Mereka tidak tahu, jika jauh sebelum bertemu dengan Killian, Flo adalah seorang succubus yang paling *suci*. Ia bahkan tidak berhubungan atau berciuman dengan pria mana pun.

“Sudahlah, aku mau tidur saja,” ucap Flo lalu beranjak pergi ke kamarnya yang memang berada agak jauh dengan ruang keluarga.

Sepeninggal Flo, Sarah pun beranjak mendekati Nico dan bertanya, “Sekarang apa yang harus kita lakukan. Artikel yang membicarakan Flo semakin liar. Bahkan skandal yang pertama kali sudah tersebar, kini sudah melebar tidak terkendali.”

Tentu saja Sarah sangat cemas, karena saat ini saja sudah ada begitu banyak brand yang memutuskan kontrak dan menuntut Flo untuk membayar denda. Nico mengusap wajahnya kasar. Ia tidak peduli dengan denda,

karena ia memiliki begitu banyak untuk membayarnya. Hanya saja, hal yang Nico cemaskan adalah kondisi mental Flo. Walau terlihat santai dan tidak peduli, Flo memiliki mental yang membuat Nico semas.

"Apa agensi Flo tidak mengambil tindakan apa pun?" tanya Nico membuat Sarah pada akhirnya menjelaskan apa yang terjadi terakhir kali.

"Jika seperti ini, bisa saja agensi yang sengaja membuat skandal ini muncul ke permukaan," ucap Nico mengambil sebuah kesimpulan.

Meskipun itu terasa sangat masuk akal, tetapi Nico tidak memiliki bukti atas tuduhan itu. Jadi ia jelas harus berhati-hati. "Kurasa, kita harus membicarakan masalah ini dengan kuasa hukum kita," ucap Nico membuat Sarah mengangguk.

Saat Nico mengeluarkan ponsel pribadinya yang memag terpisah dengan ponsel kerjanya dengan niat untuk menghubungi kuasa hukum, ia malah mendapatkan telepon dari nomor yang tidak dikenal. Nico mengernyitkan keningnya karena seharusnya hal

ini tidak terjadi. Mengingat nomor ini tidak tersebar, dan hanya dimiliki oleh orang-orang terdekat dan kuasa hukum saja. Lalu sesaat kemudian dirinya mendapatkan pesan dari nomor tersebut, membuat Nico segera menerima telepon tersebut dan bertanya, "Apa yang kau inginkan, Killian?"

Benar, orang yang tengah menghubungi Nico, tak lain adalah Killian. Tak lama Killan pun menjawab, *"Aku hanya ingin menanyakan kabar Flo. Aku tidak bisa menghubunginya dan itu membuatku semakin merasa cemas."*

Nico mengurut pangkal hidungnya. Entah mengapa dirinya merasa jika perlu untuk memberitahu situasi yang tengah terjadi saat ini pada Killian. Walaupun ia tahu, jika sebenarnya pada akhirnya pun nanti Killian akan melupakan semua ini ketika waktunya sudah tiba. Nico menjawab, "Flo terlihat baik-baik saja, berusaha untuk menyembunyikan perasaannya yang sesungguhnya. Ia bahkan diam-diam mengonsumsi obat tidur, karena terlalu gelisah."
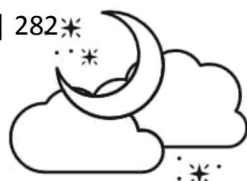
Kilian terdiam sejenak, *"Aku akan menangani masalah ini. Tapi, aku jelas membutuhkan banyak waktu karena ini melibatkan banyak perusahaan besar."*

Nico bisa menangkap keseriusan ucapan Killian ini. Dan sebagai seorang pria, ia pun sadar bahwa Killian memang menganggap Flo sebagai seseorang yang sangat penting dan spesial. Flo beruntung karena ternyata pria ini benar-benar jatuh hati padanya. Lalu Nico pun berkata, "Aku bersyukur jika kau melakukan hal itu."

Lalu Killian pun menambahkan, *"Jika diizinkan, aku juga ingin berkunjung ke rumah kalian. Aku ingin memastikan kondisi Flo secara langsung. Aku tidak akan merasa lega jika tidak melihatnya secara langsung."*

Nico yang mendengar hal itu pun terdiam sejenak. Seakan-akan mempertimbangkan apa yang harus ia lakukan. "Aku tidak akan melarangmu. Kau bisa datang, tetapi aku harap kedatanganmu ini tidak akan memperkeruh situasi," ucap Nico.

Killian yang mendengar hal itu pun menjawab, *"Kau tidak perlu mencemaskan apa pun. Aku akan*

memastikan, bahwa tidak ada siapa pun yang bisa menyentuh atau melukai wanitaku.”

23. Orang Spesial

Dua hari kemudian, Killian benar-benar berkunjung ke kediaman Nico di mana Flo masih berada di sana. Tentu saja kehadiran Killian tersebut membuat para wartawan yang masih bertahan di depan gerbang kediaman, tentu saja merasa sangat terkejut karena kehadiran Killian. Meskipun memang tahu jika Killian sempat bekerja sama dengan Flo, bahkan menjadikan proyek pemotretan *couple* bersama Flo sebagai *comeback* dirinya ke dunia modeling, mereka tidak menyangka jika keduanya memiliki hubungan yang sangat dekat. Mengingat kebanyakan orang-orang yang

menjalin hubungan dengan Flo memilih untuk memutuskannya saat Flo terlibat skandal.

Tentu saja kehadiran Killian tersebut membuat para wartawan berlomba untuk mmbuat banyak berita mengenai hal tersebut. Skandal mengenai Flo memang bertahan dalam dua hari ini dan malah semakin liar, karena pihak Flo sama sekali tidak memberikan konfirmasi. Bahkan, agensi Flo merilis pernyataan resmi bahwa kontrak mereka dengan Flo putus lebih awal daripada yang seharusnya. Hal itu membuat semua orang berspekulasi bahwa skandal yang beredar mengenai Flo memang benar adanya, hingga agensi memilih untuk tidak turun tangan dan bahkan memutuskan untuk meninggalkannya.

"Ternyata kau benar-benar datang," ucap Nico saat Killian sudah berada di hadapannya.

"Aku tentu saja harus datang, karena ingin memastikan kondisi kekasihku. Bagaimana keadaan Flo?" tanya Killian.
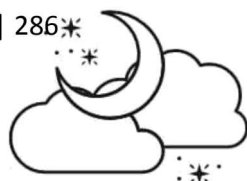
Sebelum Nico menjawab, Sarah sudah muncul dengan nampan makanan yang masih utuh dan menjawab, “Kondisinya sangat buruk. Kini ia bahkan mengurung diri di kamar dan tidak menyentuh makanan kesukaannya.”

Nico sendiri menghela napas panjang. “Aku sangat mencemaskan keadaannya, tetapi aku bahkan tidak bisa masuk ke dalam kamarnya untuk memeriksa keadaannya. Aku yakin, ia terus mengonsumsi obat tidur dan obat penenang. Kebetulan, sebelumnya dokter keluarga kami memang sudah meresepkan kedua obat itu karena kondisinya, lalu secara tiba-tiba situasi berubah menjadi buruk dan pastinya Flo mengonsumsinya karena terlalu tertekan,” ucap Nico terlihat sangat frustasi.

Killian tahu jika hubungan Flo dan kakaknya sangat baik. Tentu saja Killian sebelumnya sudah mencari informasi mengenai Flo dan ada banyak informasi yang ia dapatkan mengenai Flo. Jadi, ia bisa menyadari seberapa cemasnya Nico saat ini. Walaupun Nico saat ini mengkhawatirkan kondisi sang adik, ia tidak bisa bertindak gegabah dalam memastikan kondisi

adiknya. Ia harus berhati-hati, terlebih saat Flo sudah mengunci diri di dalam kamarnya.

"Apa aku bisa menemui Flo?" tanya Killian.

"Kau bisa pergi. Tapi aku tidak yakin, apakah dirinya akan membukakan pintu atau tidak. Sebab aku dan Sarah saja tidak diizinkan untuk masuk ke dalam kamarnya," ucap Nico membuat Killian menyeringai tipis.

Killian lalu dengan percaya diri berkata, "Tapi aku tidak bisa disamakan dengan kalian. Aku berbeda. Sebab aku adalah orang yang spesial bagi Flo."

Nico dan Sarah yang mendengar hal itu pun hampir tersedak dengan kepercayaan diri luar biasa yang ditunjukkan oleh Killian tersebut. Killian mungkin percaya diri jika dirinya memiliki hubungan yang spesial dengan Flo. Namun Nico dan Sarah ama-sama tahu jika Flo tidak menganggap Killian sebagai pria yang berstatus sebagai kekasihnya. Melainkan hanya memanfaatkan Killian hingga waktu di mana Nico akan

menghapus ingatannya nanti. Bagi Nico dan Sarah, saat ini Killian sangat menyedihkan.

Namun keduanya memilih untuk tidak membicarakan hal itu. Lalu keduanya pun mengantarkan Killian ke kamar Flo. Keduanya mempersilakan Killian untuk mengetuk pintu Flo dan berkata, “Flo, ini aku.”

Killian yakin jika suaranya terdengar oleh Flo. Hanya saja Flo sama sekali tidak menyahut dan membuat Killian segera bertanya, “Bisakah kau mengizinkanku masuk?”

Kembali, tidak terdengar sahutan apa pun. Membuat semua orang yang berada di depan pintu kamar Flo merasa putus asa. Namun, hal yang mengejutkan terjadi. Di mana sesaat kemudian terdengar suara pintu terbuka. Lalu terdengar suara Flo, “Masuklah.”

Tentu saja Killian segera masuk ke dalam kamar, dan pintu pun kembali tertutup dan terkunci dari dalam. Saat berada di dalam kamar Flo, Killian saat ini merasa tengah dimanjakan dengan aroma lembut milik Flo yang
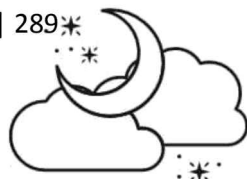
memang memenuhi ruangan tersebut. Flo ternyata kini kembali duduk di depan komputernya dan membuat Killian bisa melihat jika ternyata Flo mengurung diri di dalam kamarnya hanya untuk membaca artikel mengenai dirinya yang semakin tidak terkendali. Tidak berhenti sampai di sana, Killian juga bisa melihat bahwa Flo membaca satu per satu komentar kejam mengenai dirinya.

Killian sendiri tahu seberapa kacaunya pendapat publik mengenai skandal Flo ini. Sebab sebelumnya, Flo dikenal sebagai seorang model dengan imej bersih tanpa skandal apa pun. Bahkan semua orang memberikan penilaian baik terhadapnya, karena sikap ramah dan baik dirinya. Sayangnya, saat skandal ini tersebar, semua orang berbalik menyerangnya. Berpikir jika Flo hanyalah seorang gadis munafik, dan mencela berbagai hal dalam diri Flo. Bahkan beberapa dari mereka ada yang berani menyeret nama mendiang orang tua Flo dalam masalah ini.

Killian yang geram karena Flo malah fokus membaca semua itu dan bukannya berbincang
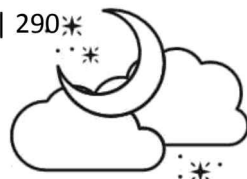
dengannya, ia pun beranjak mencabut semua kabel komputer Flo membuat Flo marah. “Apa yang kau lakukan?!” tanya Flo dengan nada tinggi.

Killian sama sekali tidak merasa terintimidasi dan beranjak untuk duduk di tepi ranjang dan berkata, “Akhirnya kau menatapku. Aku hanya melakukan sesuatu agar kau memandangku, alih-alih membaca semua omong kosong itu.”

Flo pun menghela napas panjang dan bertanya, “Apa yang kau inginkan dengan datang ke mari? Apa kau ingin membatalkan kontrak dan menuntut denda ganti rugi? Jika iya, kau bisa membicarakannya dengan manajer dan kuasa hukumku.”

Killian tidak segera menjawab dan hanya terdiam mengamati wajah Flo yang terlihat sangat lelah. Bahkan lingkaran hitam terlihat dengan sangat jelas. Padahal sebelumnya Nico berkata bahwa Flo kemungkinan besar meminum obat tidur agar bisa tidur, tetapi melihat kondisinya saat ini, Killian tidak yakin bahwa Flo benar-

benar tidur. Flo yang menyadari tatapan Killian tersebut pun kembali bertanya, “Apa yang kau lihat?”
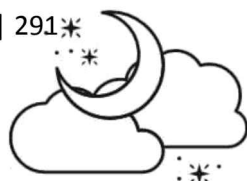
Pertanyaan tersebut dijawab dengan sebuah pertanyaan lagi oleh Killian. “Sejak kapan kau tidak tidur, Flo?”

Flo pun seketika menempelkan bibirnya erat-erat. Enggan menjawab pertanyaan tersebut. Semenjak masalah ini mencuat, Flo memang tidak bisa tidur. Atau lebih tepatnya, semenjak perselisihannya dengan Jean, semejak itulah dirinya tidak bisa tidur karena terlalu stress. Bahkan obat tidur dan obat penenang yang sudah diresepkan oleh dokternya sama sekali tidak berpengaruh padanya. Hal itu semakin diperparah dengan Flo yang tidak bisa menahan diri untuk terus mengikuti perkembangan skandal dan membaca komentar-komentar jahat yang ditujukan padanya.

Flo yang tidak menjawab pun membuat Killian menghela napas panjang. Killian pun menarik tangan Flo membuat Flo duduk di atas pangkuannya, lalu Killian pun memeluknya dengan erat. “Flo, aku di sini untukmu.
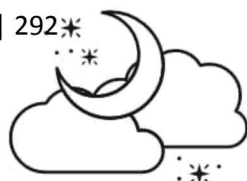
Jadi, kau tidak perlu menanggung semuanya sendiri. Berhentilah membaca semua komentar jahat tidak berdasar itu. Tapi, jika kau ingin menangis, kau bisa melakukannya kapan saja. Kau bisa datang dan menangis padaku, Flo. Sebab aku ada untukmu," bisik Killian lembut membuat Flo menggigit bibirnya kuat-kuat untuk menahan tangisnya.

Sayangnya, air mata Flo tetap menetes dan mengalir begitu saja membasahi pipinya. Killian mengusap punggung Flo dengan lembut membuat tangisan Flo semakin kuat saja dari sebelumnya. Pada akhirnya Killian pun membawa Flo untuk berbaring di atas ranjang. Killian tidak mengatakan apa pun dan membiarkan Flo terus menangis. Killian benar-benar membuat Flo merasa nyaman dan terbuka, hingga dirinya tidak bisa menanhan tangisannya. Pelukan yang terasa nyaman juga membuat Flo yang sudah menangis dalam waktu yang lama, pada akhirnya membuatnya merasa mengantuk dan tertidur dalam pelukan Killian yang hangat.

Killian yang menyadari hal itu pun menatap Flo yang berada dalam pelukannya dan mengecup keningnya dengan lembut. Tangannya dengan lembut menyeka jejak air mata yang membasahi pipi Flo dan bergumam, "Tenanglah, Flo. Aku tidak akan membiarkan wanitaku dilukai oleh siapa pun. Mereka yang sudah berani melakukan hal ini padamu, harus bersiap untuk menghadapi kehancuran mereka."

***

Nico dan Sarah bangkit dari duduk mereka saat melihat Killian yang sudah ke luar dari kamar Flo. Killian berkata, "Sekarang Flo sudah tidur. Ternyata selama ini obat tidur dan penenang yang ia konsumsi juga tidak berefek, jadi sekarang aku harap kalian bisa menjaganya untuk tidak kembali mengonsumsi obat itu."

Mendengar apa yang dikatakan oleh Killian, keduanya merasa agak lega karena setidaknya Killian sudah memastikan kondisi Flo. "Terima kasih karena sudah membantu kami," ucap Nico.

Killian mengangguk dan berkata, "Seperti yang sudah kukatakan sebelumnya. Apa pun masalah yang berkaitan dengan Flo, itu berarti menjadi masalahku. Dia adalah kekasihku."

Killian lalu memeriksa jam tangannya dan berkata, "Sekarang sudah tiba waktunya. Aku akan pergi untuk menyelesaikan skandal yang tersebar mengenai Flo. Setidaknya, hari ini aku akan kembali mengembalikan nama baik Flo. Untuk masalah pengusutan semua orang yangn terlibat dalam
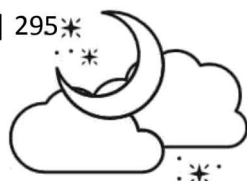
penyebaran berita tidak masuk akal ini, aku membutuhkan waktu lebih lama. Aku harap kalian bersabar dan percaya sepenuhnya padaku, karena aku akan membereskan semuanya untuk Flo. Semuanya akan kuberi pelajaran karena sudah berani menyentuh wanitaku."

Mendengar apa yang dikatakan oleh Killian, Nico pun menyadari satu hal. Killian benar-benar serius dengan perasaannya pada Flo. Ia bahkan mau repot-repot menyelesaikan semua permasalahan ini, padahal sudah dipastikan jika Killian sangat sibuk dengan pekerjaannya sebagai pemilik dari kerajaan bisnis dan perusahaan grup besar. "Kalau begitu, aku percayakan ini padamu," ucap Nico pada akhirnya memilih untuk benar-benar mempercayakannya pada Killian.

Killian yang sudah mendapatkan pengakuan tersebut segera undur diri dan pergi dengan Moriz yang sudah siap untuk kembali mengantar sang tuan. Tentu saja para wartawan segera bekerja kembali untuk mengabadikan momen Killian yang ke luar dari kediaman keluarga Flo. Meskipun keadaan saat

mobilnya ke luar dari kediaman Flo agak kacau, Killian sama sekail tidak terlihat gelisah. Ia terlihat tetap tenang dan bertanya pada Moriz, “Apa semuanya sudah siap?”

Moriz yang duduk di samping kursi pengemudi pun menjawab, “Sudah, Tuan. Semuanya sudah siap, begitu kita sampai, kita bisa segera memulai konferensi pers sesuai dengan jadwal.”

Mendengar hal itu pun Killian menyeringai puas dan berkata, “Ya, mari mulai membasmi para bajingan yang berani menyentuh wanitaku.”

24. Ancaman Killian

"Semua skandal yang tersebar dan dituduhkan pada Nona Flo sama sekali tidak benar. Aku bisa menjaminnya, karena aku mengantongi bukti kalau semua tuduhan itu hanyalah tuduhan palsu dengan bukti yang juga dipalsukan," ucap Killian membuat semua media yang hadir pada konferensi pres yang ia selenggarakan terkejut dan berebut untuk memotret dan merekam video pernyataannya.

Apa yang dikatakan oleh Killian memang bukan omong kosong. Selama dua hari ini, Killian dan Moriz bekerja sangat keras untuk mencari bukti yang menyatakan jika Flo tidak sesuai dengan apa yang

dituduhkan padanya. Terlebih tuduhan mengenai Flo yang memiliki sponsor dan melakukan kecurangan dalam berbagai hal yang ia lakukan. Untungnya, karena segera melibatkan ahli dalam menganalisis bukti-bukti yang sebelumnya dilampirkan oleh informan dan penyebar skandal ini, Killian pun mendapatkan banyak informasi penting. Serta senjata untuk membersihkan nama Flo.

"Pihak kami akan mengirimkan semua bukti bantahan atas tuduhan yang ditujukan pada Flo, ke setiap pihak yang menghadiri konferensi pers. Dimulai dari masalah sponsor, hingga masalah aborsi yang dituduhkan pada Flo. Aku harap, kalian bisa menuliskan banyak artikel yang bisa membersihkan nama Flo. Mengingat, kalian sendiri yang sebelumnya sudah melebar-lebarkan masalah dan membiarkan kabar ini bertumbuh dengan liar," ucap Killian dengan penuh penekanan.

Membuat semua orang yang hadir sebagai perwakilan perusahaan media, benar-benar merasa tertekan. Padahal, mereka semua terhitung hadir hingga
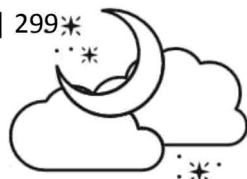
ratusan. Namun, Killian yang duduk dengan tenang bisa memberikan tekanan yang luar biasa. Terlepas dari aura, perkataan, hingga tatapan tajamnya, kehadiran Kilian sendiri memang sudah lebih dari cukup. Ia memiliki eksistensi yang sangat kuat di sana.

“Kalian tau bukan, apa yang harus kalian lakukan saat ini? Jangan membuatku berniat untuk menghancurkan media yang tidak kompeten dan hanya memiliki kegemaran menggoreng berita buruk yang bahkan tidak kalian pastikan dengan benar,” ucap Killian kembali memberikan serangan frontal yang membuat suasana menjadi sangat hening.

Killian sebelumnya memang terkenal sebagai seorang pengusaha yang sangat kompeten dalam membangun bisnisnya. Ada banyak orang yang kagum padanya, dan mengidolakan dirinya. Namun, bukan rahasia pula jika Killian yang terkesan mudah untuk didekati ini, agak memiliki temperamen yang buruk. Di mana dirinya tidak bisa mengabaikan hal yang mengganggu dirinya. Jadi, sangat mengerikan ketika marah seperti ini. Siapa pun bisa menyimpulkan satu hal
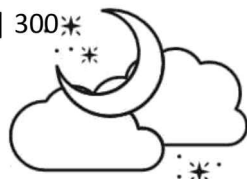
yang pasti. Bahwa mereka benar-benar akan hancur jika tidak bergerak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Killian.

Sebesar itulah kekuasaan yang dimiliki oleh Killian. Ia bahkan bisa dengan mudah menghancurkan sebuah perusahaan besar dengan sekali berkedip. Semua orang menelan ludah dengan kelu karena merasa cemas dengan situasi yang tengah terjadi. Melihat semua itu, Killian pun menyeringai tipis. Situasi bergerak sesuai dengan apa yang ia harapkan.

Jadi ia pun berkata, “Sepertinya kalian memahaminya dengan baik. Kalau begini, aku akan menunggu hasil kerja keras selanjutnya.”

Moriz pun segera mengambil alih dan menyatakan jika para wartawan bisa mengajukan pertanyaan pada Killian. Tentu saja Killian menunggu semua pertanyaan dengan tenang. Karena secara garis besar, ia sudah bisa menebak pertanyaan seperti apa yang akan ia terima. Pasti sebagian besar pertanyaan yang akan Killian terima, berkaitan dengan hubungannya

dengan Flo yang pastinya akan menjadi daya tarik terbesar bagi mereka semua. Benar saja, apa yang dipikirkan oleh Killian menjadi kenyataan.

Salah satu wartawan yang ditunjuk bertanya, “Apa hubungan Anda dengan Nona Flo? Sepertinya jika masalah pekerjaan atau kerjasama bisnis, terlalu berlebihan bagi Anda untuk mengambil tindakan sejauh ini. Jadi, sebenarnya hubungan di antara kalian?”

Semua pun hening untuk mendengarkan jawaban dari Killian yang sudah bersiap untuk memberikan jawabannya. Killian pun menjawab tanpa keraguan sedikit pun, “Flo adalah kekasihku.”

Jawaban yang sangat ditunggu tersebut seketika disambut dengan sangat antusias. Mereka memotret sekaligus berebut untuk bertanya lebih jauh mengenai hubungannya dengan Flo. Namun, tidak ada satu pun pertanyaan yang diterima. Karena untuk selanjutnya Moriz menutup sesi tanya jawab, dan Killian memberikan isyarat pada mereka semua untuk tenang. Sebab Killian akan segera mengatakan sesuatu yang

sangat penting. Kembali, semuanya menjadi tenang sesuai dengan keinginan Killian.

"Kalian sudah tahu jika Flo adalah kekasihku. Dia, adalah wanitaku. Seharusnya kalian berhati-hati dengan apa yang kalian lakukan dan jangan berani-beraninya untuk menyentuh wanitaku. Ah, satu lagi. Aku lupa memberikan peringatan bagi kalian yang sudah berani menyentuh kekasihku. Bagi kalian yang merasa sudah mengganggu Flo, bersiaplah untuk meringkuk di balik jeruji besi. Akan kupersiapkan sebuah kehancuran yang mengerikan bagi kalian semua," ucap Killian dengan ekspresi serius yang membuat semua orang begidik ngeri dibuatnya.

***

Nico membaca pesan yang dikirimkan oleh Killian dan kembali dibuat merasa terkejut. Sebelumnya, ia memang sudah melihat konferensi pres yang dilakukan oleh Killian. Langkah yang diambil oleh Killian itu memang sangat tepat, dan menurut kuasa hukum Nico, memang lebih baik Nico tidak membuka suara sendiri untuk membersihkan nama adiknya. Setelah Killian mengambil peran dalam membersihkan nama Flo ini, maka Nico kini hanya perlu bersiap untuk melakukan penuntutan hukum pada semua orang yang sudah menyebarkan berita buruk dan meninggalkan komentar jahat yang melewati batas normal.

"Padahal aku sudah bersiap-siap, tetapi ia kembali memintaku untuk berhenti mencemaskan apa pun dan berkata akan mengambil alih semuanya. Dia

bahkan tengah menyiapkan sesuatu yang tidak kuduga," ucap Nico pada Flo dan Sarah yang berada di seberangnya.

Saat ini mereka memang tengah menikmati makan malam bersama. Karena kondisi Flo sudah jauh lebih baik daripada sebelumnya. Ia bahkan sudah tidak lagi mengurung diri di dalam kamarnya. Ini semua berkata kehadiran Killian sebelumnya, ditambah dengan langkah Killian memberikan pernyataan secara resmi. Membuat Flo berada dalam kondisi yang jauh lebih baik. Nico pun menatap Flo yang terlihat tidak ingin memberikan reaksi atas apa yang sudah dikatakan olehnya.

Nico pun berkata, "Sekarang, pria itu tengah menyiapkan tuntutan resmi untuk agensimu yang sebelumnya. Jean terlibat secara tidak langsung dalam skandal ini. Sepertinya Killian memegang bukti bahwa mereka juga terlibat dalam mencuatnya skandal ini."

Mendengar apa yang dikatakan oleh Nico, gerakan tangan Flo yang tengah berniat menikmati
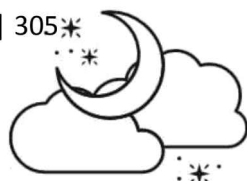
sebuah suapan makanan, Flo pun menghentikan gerakan tangannya. Sarah sendiri bertanya, “Dia akan menuntut?”

Nico mengangguk. Tentu saja Sarah dan Nico memiliki pemikiran yang sama, bahwa Killian sangat serius dengan Flo. Ia bahkan tidak peduli dengan banyaknya uang yang ia keluarkan untuk memastikan bahwa Flo tidak terluka. Tidak hanya uang, ia juga mencurahkan perhatian dan waktunya untuk mengurus masalah ini. Flo sendiri tidak bodoh untuk menyadari hal itu. Namun, situasi ini membuatnya semakin tidak ingin terikat dengan Killian. Ia takut, jika dirinya malah akan mendapatkan luka yang lebih besar daripada yang ia pikirkan.

“Ya, karena itulah, aku ingin bertanya padamu, Flo,” ucap Nico membuat Flo yang mendengar hal itu menatap sang kakak.

“Kakak ingin menanyakan apa?” tanya Flo.

“Apa kau tetap ingin aku menghipnotis dan membuatnya melupakanmu? Situasi kini telah berubah.
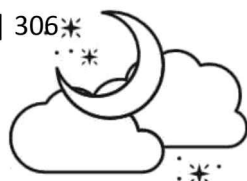
Selain karena hubungan kalian yang kini sudah diketahui secara luas oleh orang-orang, kita semua juga sudah melihat keseriusannya dalam mencintaimu. Ia bisa melakukan apa pun demi dirimu, Flo. Setelah ini semua, apakah kau masih ingin membuatnya melupakan perasaannya padamu?" tanya Nico.

Kini semua syarat untuk melakukan hipnotis yang terbilang sangat serius tersebut memang sudah terpenuhi. Mereka sudah melakukan beberapa kontak dan itu sudah lebih dari cukup bagi Nico untuk melakukan hipnotis yang diminta oleh adiknya. Namun, kini Nico tidak bisa serta merta melakukan hal itu. Ia harus mengonfirmasi ulang pada Flo. Mengenai apa yang diinginkan oleh Flo, setelah semua perubahan ini.

Flo meletakkan alat makannya dan terdiam sejenak. Memang benar, saat ini Flo merasa bimbang. Apa yang Killian lakukan sebelumnya benar-benar berbekas dalam hati Flo. Sebelum Killian membantunya mengendalikan situasi yang bergulir dengan sangat liar, Flo sudah tersentuh dengan kehadiran Killian yang menyediakan sebuah pelukan yang hangat baginya. Hal
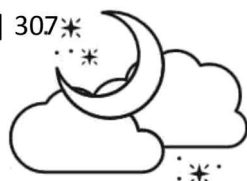
itu menyentuh sisi hati Flo yang sebelumnya menutup diri untuk tidak merasakan cinta bagi seseorang terlebih seorang pria yang berasal dari bangsa manusia.

Pada akhirnya Flo pun berkata, “Aku membutuhkan waktu untuk memikirkannya, Kak.”

Setelah mengatakan hal itu, Flo pun bangkit dan pergi ke kamarnya, untuk mengambil waktu seorang diri dan mempertimbangkan langkah seperti apa yang akan ia lakukan selanjutnya. Begitu tiba di dalam kamarnya, Flo memeriksa ponselnya yang memang kini sudah kembali aktif, karena skandalnya sudah mereda sebagai dampak dari konferensi pres yang dilakukan oleh Killian. Ada begitu banyak pesan masuk. Dan beberapa ada yang dikirim oleh Killian. Ia mengatakan jika beberapa hari ini ia tidak akan bisa menghubunginya karena harus mengurus masalah hukum dan beberapa pekerjaannya.

Lalu Killian juga mengingatkan Flo untuk tidak melewatkan makan dan tidur tepat waktu. Flo hanya membacanya dan merenung apakah ia harus membalas pesan tersebut atau tidak. Di tengah itu, Flo
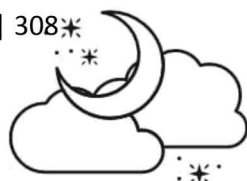
mendapatkan telepon dari Sean. Sebelumnya, saat Flo mengaktifkan kembali ponselnya, ia memang melihat banyak laporan jika Sean selalu berusaha untuk menghubunginya. Ada pula banyak pesan yang dikirim oleh sahabatnya itu.

Lalu tak lama, Flo pun memutuskan untuk menerima telepon tersebut. Namun, sebelum dirinya mengatakan sesuatu, Sean sudah lebih dulu berkata, *"Flo, jauhi Killian sekarang juga!"*

Tentu saja hal itu membuat Flo mengernyitkan keningnya dalam-dalam. Merasa jika Sean sangat aneh karena mengatakan hal ini. Ia pun teringat dengan Sean yang sebelumnya menyatakan perasaan ketika dirinya mabuk. Flo tentunya secara alami bertanya, "Apa yang sebenarnya tengah kau katakan?"

Sean pun menjawab dengan sangat tidak sabar, *"Kubilang jauhi Killian, Flo. Tidak ada untungnya bagimu untuk menjalin hubungan dengan pria itu."*

"Atsa dasar apa kau mengatakan hal ini padaku, Sean?" tanya Flo mulai terpancing emosi.
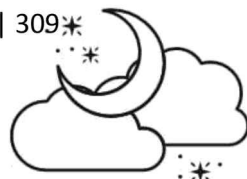
Namun Sean menjawab dengan penuh kesungguhan, *"Aku mengatakan ini sebagai sahabatmu, Flo. Aku tidak ingin, pria itu menghancurkan hidupmu. Terlebih, saat ini saja dia sudah melakukan sesuatu yang hampir membuatmu hancur."*

"Sebenarnya apa yang kau bicarakan?" tanya Flo benar-benar jengkel.

Sean pun menghela napas panjang. Lalu memberikan jawaban yang sukses membuat Flo mematung. *"Asal kau tau, skandalmu sebenarnya diawali oleh pria itu. Dialah yang menciptakan skandal dan situasi yang buruk untuk membuatmu benar-benar jatuh dalam pelukannya."*
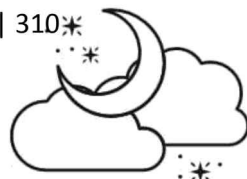
25. Keputusan Flo

"Sebenarnya apa yang kau bicarakan?" tanya Flo benar-benar jengkel.

Sean pun menghela napas panjang. Lalu memberikan jawaban yang sukses membuat Flo mematung. *"Asal kau tau, skandalmu sebenarnya diawali oleh pria itu. Dialah yang menciptakan skandal dan situasi yang buruk untuk membuatmu benar-benar jatuh dalam pelukannya."*

“Omong kosong apa yang sedang kudengar ini?” tanya Flo setelah tersadar dari keterkejutannya atas perkataan Sean.

Tentu saja bagi Flo apa yang dikatakan oleh Sean tersebut sangatlah tidak masuk akal. Bagaimana mungkin Sean bisa dengan mudah menuduh Killian seperti itu. Mendengar pertanyaan yang diajukan oleh Flo tersebut, tentu saja agak membuat Sean kesal sebab Flo tidak begitu saja percaya padanya. Padahal jika dibandingkan, jelas Flo lebih lama mengenalnya dibandingkan Killian. Seharusnya Flo lebih mempercayai dirinya daripada Killian yang baru beberapa bulan dikenalnya secara pribadi.

Namun, Sean berusaha untuk menenangkan dirinya sendiri. Ia tidak boleh marah atau terpancing emosi, sebab apa yang harus ia lakukan saat ini belum sepenuhnya selsai. Saat ini, yang paling utama adalah mengungkapkan apa yang ia ketahui pada Flo. *“Aku tau kau pasti tidak akan percaya begitu saja dengan apa yang sudah kukatakan ini, terlebih setelah apa yang ia lakukan untuk membantumu ke luar dari situasi sulit*

yang timbul akibat skandal yang sebelumnya tersebar. Tapi, percayalah padaku. Aku tidak mengatakan omong kosong. Biar aku kirimkan beberapa bukti yang sudah kukantongi. Bukti yang mendukung perkataanku ini," ucap Sean.

Lalu Flo pun mendapatkan beberapa pesan dari Sean. Tentu saja Flo segera memeriksanya. Sebab ia ingin tahu hal apa yang mendasari Sean mengatakan semua hal yang menurutnya terasa sangat tidak masuk akal. Namun, saat dirinya melihat begitu banyak tangkapan layar dari beberapa orang yang terduga diarahkan dan mendapatkan bayaran Killian untuk menyebar skandal mengenai dirinya, Flo seketika berubah pucat. Tangannya juga gemetar saat melihat banyak foto yang mendukung pernyataan Sean, bahwa Killian yang menjadi dalang dari skandal yang sebelumnya membelit Flo.

"Apa kau sudah melihatnya? Itu semua adalah bukti yang kubicarakan dan membuatku menyimpulkan jika kau tidak boleh berhubungan lebih jauh dengannya, Flo. Dia berbahaya. Karena bisa saja dia mematahkan

kedua kakimu, hanya untuk memastikan agar kau tetap berada di bawah kendalinya," ucap Sean membuat wajah Flo semakin pucat.

Ada banyak hal yang ingin dikatakan oleh Sean, tetapi ia tidak bisa memiliki kesempatan karena Flo segera berkata, "Kita sambung pembicaraan ini di lain waktu."

Setelah mengatakan hal itu, Flo sama sekali tidak membuang waktu untuk segera mematikan sambungan telepon dan menatap layar ponselnya dengan pikiran yang bercabang. Terlihat sangat jelas jika Flo tengah merasa kebingungan. Ia bahkan menggunakan cukup banyak waktu untuk membaca semua bukti yang dikirim oleh Sean kepada dirinya. Semakin lama dibaca, entah mengapa Flo merasa semakin gelisah. Sebab semua hal itu terasa sangat masuk akal bagi Flo. Pada akhirnya Flo pun membutuhkan lebih banyak waktu untuk membaca semua pesan tersebut.

Satu jam kemudian, barulah Flo beranjak dari posisinya untuk menuju ruangan di mana sang kakak

tengah berada. Ternyata Nico sendiri sudah bersiap untuk tidur, karena ia sudah menyelesaikan pekerjaannya. Selama beberapa hari ke belakang, karena dirinya sibuk untuk mengurus dan memastikan bahwa Flo tidak berada dalam kondisi yang buruk, ia pun memilih untuk menunda semua pekerjaannya. Karena itulah, pekerjaan Nico menjadi sangat menumpuk dan memerlukan banyak waktu baginya untuk berkutat dengan semua pekerjaan tersebut.

Rasanya bohong jika Nico tidak lelah karena semua aktivitas itu. Begitu semua pekerjaannya selesai, tentu saja Nico ingin segera beristirahat. Sayangnya, hal itu tidak bisa Nico lakukan. Sebab Flo datang ke dalam kamarnya dengan ekspresi yang terlihat sangat buruk. Seakan-akan tengah menghadapi situasi yang sangat sulit. Nico pun tidak jadi berbaring dan mengernyitkan keningnya, memikirkan berbagai kemungkinan terburuk yang terjadi hingga wajah Flo dihiasi ekspresi seperti itu.

“Apa yang terjadi? Kenapa ekspresimu seperti itu?” tanya Nico.

Flo tidak menjawab, dan memilih untuk naik ke atas ranjang sang kakak dan menunjukkan ponselnya pada Nico. Tanpa banyak kata, Nico pun memeriksa apa yang ada di dalam ponsel Flo hingga adiknya itu berekspresi sangat aneh. Lalu ekspresi Nico berubah menjadi gelap ketika dirinya menyadari apa yang telah terjadi. Saat Nico masih sibuk membaca pesan tersebut, Flo pun berkata dengan suara bergetar, “Aku ingin Kakak menghipnotis Killian dan menghapus ingatannya.”

Nico pun seketika mengangkat pandangannya dan menatap adiknya yang ternyata benar-benar tengah menangis dengan air mata yang menetes menghiasi pipinya. Nico yang melihat hal itu tentu saja terdiam. Bahkan di situasi yang kacau sebelumnya, Flo memilih untuk menyembunyikan dirinya dan tidak ingin menunjukkan sisi lemahnya. Namun, kini Killian sukses besar mendorong Flo menunjukkan sisinya yang lemah ini. Ternyata tidak hanya Flo yang memiliki dampak besar dalam kehidupan Killian, hal itu juga terjadi

terhadap Flo. Killian adalah ombak besar yang membawa dampak luar biasa di dalam kehidupan Flo.

“Aku mohon, hapus ingatannya Kak. Lalu kembalikan semuanya seperti sedia kala, sebelum aku dan pria itu saling mengenal serta terlibat dalam hubungan ini,” ucap Flo terlihat semakin tidak terkendali karena tangisannya tersebut.

Nico yang tidak tega melihat adiknya menangis seperti itu, memilih untuk meraih sang adik ke dalam pelukannya terlih dahulu. Ia berusaha untuk menenangkannya, sebab ia sadar masalah ini harus mereka bicarakan dengan pikiran yang tenang. Mengingat jika hubungan Flo dan Killian memang sudah lebih erat daripada sebelumnya. Nico tidak ingin sampai adiknya ini terjebak dalam rasa penyesalan, sebab mengambil keputusan di waktu yang tidak tepat. Nico harus memastikan bahwa Flo pada akhirnya menemukan kebahagiaan yang sejati, dan barulah ia bisa hidup dengan tenang.

"Sekarang cobalah untuk tenang, kita tidak bisa membicarakan masalah ini di saat kau tidak tenang dan tidak bisa berpikir dengan jernih seperti ini," ucap Nico.

Namun, usaha Nico untuk membuat sang adik lebih tenang dan mengundur pembicaraan ini, sama sekali tidak berhasil. Sebab Flo segera melepaskan pelukannya dan berkata, "Tidak. Aku tidak perlu memikirkan hal ini lebih jauh. Aku ingin mempercepat rencana kita. Tolong hapus ingatannya, Kak. Jika tidak, aku tidak akan bisa melanjutkan kehidupanku."

Nico mengernyitkan keningnya. "Jangan berbicara sembarangan. Sekarang dengarkan aku dulu. Bukti yang kau terima memang terlihat asli dan dapat dipercaya. Tapi, kita tidak bisa gegabah. Kau sendiri tahu seberapa kerasnya Killian berusaha untuk membantumu ke luar dari situasi yang tidak menguntungkan. Kita juga harus mempertimbangkan hal itu. Lebih baik, kita pelajari hal ini lebih jauh, dan pastikan manakah orang yang benar-benar berbohong padamu," ucap Nico.

Tentu saja saran yang diberikan oleh Nico, adalah saran yang sangat masuk akal saat ini. Namun, Flo tetap menolaknya dan menggeleng dengan sangat tegas. “Tidak, Kakak. Aku tidak perlu memastikan hal itu. Sejak awal, ini memang salahku. Seharusya aku tidak pernah memulai hubungan yang akhirnya sudah bisa ditebak. Sangat mustahil bagi kami untuk bersatu dan berakhir bahagia. Jadi, lebih baik kami berpisah sebelum semuanya semakin terlambat,” ucap Flo terlihat sangat putus asa untuk meyakinkan kakaknya.

Bahkan Flo terlihat kesulitan untuk bernapas karena dirinya menangis terlalu lama dan emosinya yang tidak terkendali. Tentu saja Nico kembali dibuat cemas oleh kondisi adiknya tersebut. Ia pun bergegas untuk menenangkannya dengan berkata, “Baiklah, aku mengerti. Jadi tenanglah. Coba untuk mengatur napasmu. Jika tidak, kau akan berakhir mati karena tidak bisa bernapas.”

Nico kembali memeluk Flo dan mengusap punggung adiknya itu untuk membantunya mengatur napas. Setelah merasakan Flo berada dalam kondisi yang

jauh lebih baik, ia pun berkata, "Tidak perlu cemas berlebihan, aku pasti akan membantumu. Aku akan melakukannya sesuai dengan apa yang kau inginkan. Jadi, berhentilah menangis."

Pada akhirnya, hal itu pun sukses untuk membuat Flo lebih tenang daripada sebelumnya. Setidaknya kini Nico sudah setuju untuk melakukan apa yang ia minta. Nico juga tidak meminta dirinya untuk menunda pembicaraan ini lebih lama. Setelah melihat Flo yang sudah lebih tenang, ia pun berkata, "Meskipun kau berharap aku menyelesaikan semuanya dengan cepat, tetapi kita tetap harus berhati-hati. Terlebih hubungan kalian sudah diketahui oleh banyak orang. Ada lebih banyak hal yang harus kubereskan. Jadi, tetap tenang dan bersabarlah sedikit. Sebab kita harus melakukan semuanya dengan sedikit demi sedikit."

Flo sendiri paham, jika Nico akan membutuhkan banyak energi dan waktu untuk melakukan tugas ini. Sebab bukan hanya Sean yang harus dihipnotis. Ada banyak orang yang sudah mengetahui hubungan Flo dengan Killian, termasuk ada begitu banyak artikel

mengenai hubungan mereka yang tersebar. Jadi, ada banyak tugas yang harus Nico lakukan. Memanipulasi ingatan orang yang begitu banyak, tentu saja sangat melelahkan dan merepotkan. Belum lagi menghapus semua artikel yang berkaitan dengan masalah tersebut.

“Aku paham Kak. Tapi aku tetap berharap semuanya selesai lebih awal,” ucap Flo.

Nico yang mendengar hal itu pun mengangguk. “Akan kuusahakan. Tapi, aku harus kembali mengonfirmasinya. Apakah kau yakin dengan hal ini? Jangan sampai kau menyesal, saat semuanya sudah berjalan sesuai dengan harapanmu,” ucap Nico.

Flo yang mendengar hal itu pun terdiam dan mengepalkan kedua tangannya. Seakan-akan tengah menguatkan tekadnya sendiri. Lalu ia pun menghela napas panjang sebelum berkata, “Aku tidak akan menyesal. Aku sudah memutuskan, bahwa kami akan kembali berjalan di jalan kami masing-masing. Karena sejak awal, kami tidak ditakdirkan untuk bersama.”

26. Cinta & Egois

Situasi memang sudah sangat membaik. Semua orang yang semula mengacungkan jari pada Flo, kini berbalik mendukung dan memintanya kembali untuk berkarir. Bahkan perusahaan yang sebelumnya berniat untuk memutuskan kontrak dengannya, tidak melakukan hal tersebut. Sebab saat mereka kembali memasang iklan atau poster yang memampang wajah Flo, penjualan mereka malah semakin meningkat tajam daripada sebelumnya. Bahkan mencapai rekor penjualan tertinggi. Semua itu sudah lebih dari cukup untuk menunjukkan

seberapa besarnya pengaruh Flo sebagai seorang model yang menjadi wajah produk mereka.

Sudah ada setumpuk penawaran kerjasama baru yang datang untuk Flo. Namun, semuanya belum diberikan jawaban oleh Flo, mengingat situasinya sendiri belum sepenuhnya stabil. Mengingat sebelumnya masih ada masalah dengan agensi di mana dirinya bernaung. Killian yang menangkap ujung ekor Jean yang ternyata juga terlibat dalam penyebaran skandal Flo, sudah mengambil tindakan yang sangat tegas. Ia menuntut perusahaan tersebut, setelah memutuskan kontrak Flo dengan mereka.

Tentu saja hal tersebut sesuai dengan keinginan Flo yang memang sejak awal ingin memutuskan hubungan dengan agensinya tersebut. Killian hanya membantu untuk mempercepat prosesnya, serta pembayaran dendanya. Kabar mengenai Flo yang sudah menjadi model tanpa agensi tersebar dengan sangat cepat dan membuat banyak perusahaan menghubunginya untuk memiliki kontrak kerja. Namun, Flo juga masih mengabaikannya, dan meminta Sarah untuk mengambil

alih hal tersebut sebab ia yakin Sarah akan menemukan perusahaan yang paling cocok untuknya.

Flo memeriksa ponselnya dan segera menghubungi Killian yang baru saja mengirim pesan padanya, bahwa ia memiliki hal yang ingin dibicarakan mengenai masalah agensi. Ternyata Killian memilih untuk menyiapkan sebuah agensi model di bawah naungan grub bisnisnya. Tentu saja niat ini muncul karena ia ingin membuat Flo aman. Namun, pada akhirnya agensi ini akan Killian kembangkan agar bisa menjadi wadah yang lebih baik bagi para model, terutama bagi Flo.

Flo pun memilih untuk menghubungi Killian. Ternyata di dering pertama, telepon Flo diangkat oleh Killian. Hal itu menunjukka betapa Killian mengharapkan telepon dari Flo. Selama ini Killian memang sangat sibuk untuk menyiapkan ini itu, hingga tidak memiliki kesempatan untuk menemui Flo. Ia juga tidak bisa menghubungi Flo sesuka hati, sebab Killian tengah berhati-hati mengingat kondisi Flo yang masih

belum stabil. “Apa kau memiliki jadwal akhir minggu ini?” tanya Flo.

Killian yang mendengarnya pun terdiam untuk sesaat sebelum menjawab, *“Aku bisa mengundurkan jadwalku agar memiliki waktu luang demi dirimu. Apakah kau ingin bertemu denganku? Kau sudah baik-baik saja?”*

“Aku sudah baik-baik saja. Jika kau memang memiliki waktu, bisakah kita makan malam bersama di rumah keluargaku. Sepertinya ada sesuatu yang ingin disampaikan oleh kakak padamu,” ucap Flo.

Killian yang mendengar hal itu pun merasa agak gugup. Sebab situasi saat ini membuatnya berpikir, bahwa Nico ingin bertemu dengannya untuk membicarakan hubungannya denga Flo. Jika Nico memintanya untuk meresmikan hubungannya dengan Flo, maka Killian sama sekali tidak akan keberatan untuk melakukan hal itu. Malah hal itu yang sangat diharapkan oleh Killian. Ia ingin meresmikan hubungannya dengan

Flo, secara hukum dan negara. Agar Flo benar-benar menjadi miliknya, dan diakui oleh semua orang.

"Aku bisa melakukannya. Aku juga memiliki beberapa hal yang ingin dibicarakan dengan kalian mengenai kontrak dan karirmu di dunia modeling," jawab Killian tanpa ragu.

Mendengar hal itu, Flo pun merasa agak gelisah. Sangat aneh rasanya, mengingat saat ini seharusnya ia merasa bahagia karena saat ini dirinya sudah semakin dekat dengan apa yang ia harapkan. Jika semuanya berjalan sesuai dengan rencanya dan sang kakak, sudah dipastikan jika apa yang diharapkan oleh Flo nantinya akan menjadi kenyataan. Ia tidak perlu lagi mencemaskan apa pun terutama dengan hal yang berkaitan dengan hubungannya dengan Killian. Ikatan yang sebelumnya terhubung antara dirinya dan Killian akan terputus dan ia pun bisa hidup dengan normal seperti sebelumnya.

Flo berusaha untuk menjernihkan pikirannya yang bercabang. Ia tidak boleh merasa ragu sedikit pun.

Semuanya sudah jelas, dan ia juga sudah membulatkan tekadnya. Seharusnya tidak ada lagi yang harus ia pertimbangkan atau pikirkan. Saat ini ia harus menepis perasaan gelisah dan keraguannya jauh-jauh. Jika tidak, ia hanya akan melangkah di tempat yang sama dan mungkin saja akan mendapatkan luka yang sangat ia hindari.

Flo pun segera berkata, "Kalau begitu, mari bertemu di waktu yang sudah kusebutkan sebelumnya."

Killian terdengar sangat antusias. Karena itulah dirinya menjawab, *"Aku menantikannya, Flo. Lalu setelah semuanya selesai, aku berharap kita bisa berkencan seperti pasangan normal lainnya."*

Flo semakin mengepalkan kedua tangannya dan berkata, "Kita bisa membicarakannya nanti."

"Baiklah. Istirahatlah, Flo. Aku akan lanjut mengerjakan tugasku," ucap Killian dan sambungan telepon pun terputus.

Flo pun beranjak untuk meninggalkan kamarnya dan pergi ke ruang keluarga di mana Sarah dan Nico berada. Saat melihat keduanya, Flo berkata, "Aku sudah menghubunginya. Killian memiliki jadwal akhir minggu nanti. Jadi, Kakak bisa melakukan apa yang kita rencanakan."

Mendengar apa yang dikatakan oleh Flo, Nico mengangguk. Ia sudah siap, dan percaya diri bisa melakukan apa yang diinginkan oleh adiknya itu. Setelah mengatakan hal tersebut, Flo pun beranjak untuk kembali ke kamarnya sendiri. Saat itulah Nico kembali menatap Sarah dan berkata, "Jangan sampai Flo mengetahui hal ini."

Sarah yang mendengar hal itu pun mengangguk. Nico baru saja menunjukkan pesan-pesan dan bukti yang dikirim oleh Sean pada Flo. Semua bukti yang mengatakan jika Killian yang menjadi dalang dari skandal Flo sebelumnya. Karena merasa itu adalah hal yang sangat ganjil, maka Nico meminta bantuan Sarah untuk menyelidikinya. Nico tidak memiliki kesempatan untuk mengurus bukti tersebut, sebab dirinya harus fokus

membantu Flo dan menyiapkan diri untuk menggunakan kemampuan hipnotisnya dalam skala yang sangat besar. Selain itu, Nico yakin betul jika Sarah memiliki kemampuan untuk menyelidiki hal ini, bahkan Sarah lebih kompeten daripada dirinya.

"Aku akan melakukannya dengan hati-hati. Jadi, kau tidak perlu mencemaskan apa pun," ucap Sarah terlihat sangat percaya diri dalam melakukan hal ini.

Setelah membicarakan hal itu beberapa saat, Sarah pun memilih untuk beranjak menemui Flo. Sebab ada beberapa hal yang ingin dibicarakan olehnya pada Flo. Sarah dan Nico sebenarnya memiliki kecemasan yang sama mengenai apa yang akan terjadi di masa depan. Ia cemas, bahwa keputusan Flo yang gegabah pada akhirnya akan membuatnya menyesal. Jadi, Sarah ingin berbicara secara pribadi dengan Flo. Begitu sampai di depan pintu kamar Flo, Sarah pun mengetuk pintu kamarnya dan meminta izin untuk masuk ke dalam kamar.
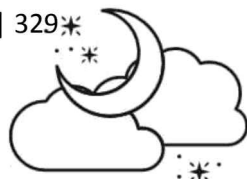
Untungnya Flo mengizinkannya dan berkata, “Masuk saja, Kak.”

Saat dirinya masuk ke dalam kamar ia pun melihat Flo yang terlihat tengah menonton rekaman *fashion show* yang menjadi batu loncatan bagi Flo untuk mendapatkan karirnya yang gemilang. “Apa aku bisa menanyakan sesuatu?” tanya Sarah lalu duduk di tepi ranjang.

Saat mendengar hal itu, Flo pun segera mengarahkan pandangannya pada Sarah. Meletakkan semua fokusnya terhadap sang manajer yang sudah mengurusnya dalam waktu yang lama. “Boleh, Kak. Kenapa Kakak berbicara seperti ini? Kakak bisa berbicara dengan santai dan bebas seperti biasanya,” ucap Flo.

Tanpa membuang waktu, Sarah pun bertanya, “Apa kau serius dengan keputusanmu untuk membuat Killian melupakanmu dan memanipulasi semua ingatan orang yang mengetahui hubungan kalian?”
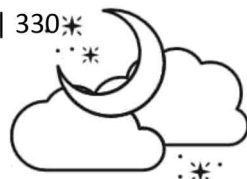
"Kenapa Kakak tiba-tiba bertanya menganai hal ini?" tanya Flo karena Sarah baru saja mempertanyakan hal yang membuatnya sudah sangat jelas.

"Sejujurnya, aku merasa jika keputusan yang kau ambil ini terlalu gegabah, dan sepertinya akan merugikanmu, Flo. Sejak kau bertemu dengan Killian dan menjalin hubungan, aku merasa sangat lega. Sebab kau tidak perlu lagi kesulitan menahan kelaparan sebagai seorang succubus. Killian adalah sumber makanan yang baik untukmu. Selain itu, ia juga tidak terlihat terdampak atas dirimu yang terus memakan energinya. Aku berpikir, jika mungkin saja kalian akan berakhir bahagia dengan hidup bersama. Seperti apa yang terjadi diantara kedua orang tuamu," jawab Sarah.

Flo tahu, jika Sarah selama ini terus mencemaskan dirinya. Succubus dan Incubus adalah makhluk yang tidak bisa memisahkan diri dari hasrat seksual yang tinggi. Namun, Flo yang seorang succubus sering kali menahan kelaparan karena kesulitan untuk membuka diri, apalagi terlibat dengan hubungan intim dengan seorang pria. Ia hanya mengandalkan mimpi
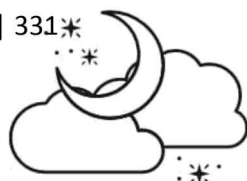
yang ia masuki, dan lebih sering menahan lapar yang jelas sangat menyiksa bagi bangsa mereka.

"Kakak tau, apa yang membuatku enggan untuk memiliki hubungan dengan pria dari kalangan manusia? Alasannya adalah satu, karena ayah dan ibuku. Mereka pada awalnya adalah incubus dan seorang manusia. Tapi, ayah memilih untuk menjadi manusia agar hidup semati dengan ibu. Tapi, keduanya tidak pernah berpikir, bahwa kami anak-anaknya yang memiliki hidup abadi, mengalami kesulitan saat ditinggalkan oleh mereka. Mereka egois, dan aku tidak ingin menjadi orang yang egois seperti itu," ucap Flo.

Flo kembali mengepalkan kedua tangannya karena merasa sangat sesak mengingat situasi tersebut. Flo sadar, jika ia tidak bisa menyalahkan kedua orang tuanya yang sudah membawanya lahir ke dunia ini. Keduanya saling mencintai, karena itulah ayahnya yang seorang incubus pun memilih untuk melepaskan keabadian untuk hidup dengan cintanya. Namun, seharusnya mereka memikirkan bagaimana anak-anak mereka yang terlahir dengan takdir hidup abadi. Flo

merasa jika orang tuanya sangat egois. Mereka mementingkan cinta mereka sendiri, tanpa memikirkan anak-anak dan orang-orang yang menyayangi mereka.

"Aku memang menyayangi orang tuaku, tetapi aku juga membenci mereka, Kak," ucap Flo mulai menahan tangisnya.

Sarah pun mengulurkan tangannya dan menggenggam tangan Flo dengan lembut. "Aku membenci mereka yang egois. Dan aku tidak ingin menjadi orang yang seperti itu. Aku tidak akan meninggalkan kakak sendirian demi cinta yang bisa menghilang kapan saja. Ditinggalkan oleh orang yang kita sayangi dengan cara seperti itu, adalah hal yang sangat menyedihkan dan menyakitkan."

Flo menatap Sarah dengan netranya yang menyorot sendu. "Karena aku tahu rasanya, maka aku tidak akan pernah melakukan hal tersebut. Aku tidak akan meninggalkan kakak demi mendapatkan cinta, aku tidak ingin membuat kakak kesepian. Kami akan terus

bersama. Karena itulah, aku tetap dengan keputusanku. Killian harus melupakanku," ucap Flo dengan tegas.

Sarah pun mengangguk. "Apa pun yang kau putuskan, aku akan mendukungmu, Flo. Hanya saja, aku berharap jika ini benar-benar keputusan yang kau ambil dengan pikiran yang jernih. Agar kau tidak menyesal nantinya," ucap Sarah lalu memeluk Flo.

Sementara Flo sendiri membalas pelukan Sarah dan bergumam dalam hati, *"Ya, aku juga mengharapkan hal yang sama. Aku harap, aku tidak pernah menyesalinya."*

27. *Permintaan Maaf*

Killian menarik Flo agar duduk di sampingnya. Hari ini, Killian datang ke kediaman Flo untuk memenuhi janjinya makan bersama. Tentu saja Nico dan Sarah ada di sana. Meskipun Sarah bukan anggota keluarga, tetapi Sarah sudah dianggap sebagai keluarga. Bahkan Sarah yang membantu Flo untuk menyiapkan dan memilih menu bagi makan malam tersebut. Semuanya berjalan dengan sangat lancar, seperti yang diharapkan oleh Flo. Tinggal menunggu waktu bagi Nico untuk melancarkan hipnotisnya.

Setelah mereka selesai makan malam, kini mereka berkumpul di ruang keluarga. Sebab Killian

berkata jika ada sesuatu yang ingin ia bicarakan dengan mereka semua. Pembicaraan mengenai karir Flo. Karena semua permasalahan mengenai skandal sudah hampir selesai. Meskipun dalangnya belum tertangkap dan mendapatkan hukumannya, tetapi nama Flo sudah sepenuhnya bersih. Dengan ini, Flo bisa melanjutkan karirnya karena ada banyaknya penawaran pekerjaan. Namun, Flo harus berhati-hari, mengingat jika dirinya juga baru saja menyelesaikan permasalahannya dengan agensinya yang sebelumnya.

"Jadi, apa yang ingin kau bicarakan. Kurasa, lebih baik kau yang lebih dulu membicarakannya," ucap Nico. Tentu saja Killian sendiri tahu jika Nico ingin bertemu dengannya, karena ada hal yang ia bicarakan.

Killian yang sudah dipersilakan pun memilih untuk meletakkan sebuah amplop cokelat yang sudah dipastikan berisi berkas penting di atas meja dan berkata, "Karena masalah Flo dengan perusahaan agensinya sudah selesai, sekarang aku rasa sudah tiba waktunya untuk membicarakan masalah mengenai agensi baru

yang akan membantu Flo dalam berkarir di dunia modeling."

Mendengar apa yang dikatakan oleh Killian, Sarah sebagai manajer Flo bergerak untuk memeriksa apa yang diberikan oleh Killian. Sarah terkejut saat melihat jika itu adalah kontrak yang ditawarkan oleh sebuah agensi. Sebenarnya sebelumnya Flo pun sudah mendapatkan puluhan tawaran kontrak, dan menerima draft kontrak dari mereka. Namun, baru kali ini Killian membawakan kontrak seperti ini.

Killian yang melihat ekspresi terkejut dari wajah Flo pun berkata, "Ini adalah kontrak dari agensi yang kudirikan. Aku akan memastikan bahwa aku dan perusahaan akan terus mendampinginya untuk mendapatkan karir yang lebih bersinar."

Nico sendiri ikut membaca kontrak yang disebutkan oleh Killian tersebut. Ternyata apa yang dibicarakan oleh Killian benar adanya. Itu adalah kontrak yang berasal dari agensi milik perusahaan Killian yang baru saja didirikan. Meskipun baru

didirikan, Killian yang berpengalaman dan tim yang profesional dalam bidang ini, bisa menyiapkan semuanya dengan sempurna dalam waktu yang singkat. Killian benar-bena rmencurahkan semua perhatian dan waktunya untuk menyiapkan semua hal ini, tentu saja ini semua demi Flo. Dialah satu-satunya wanita yang mampu membuat Killian melakukan semua hal tersebut.

"Untuk masalah ini, aku tidak akan ikut campur. Kau harus membicarakannya bersama Flo dan Sarah," ucap Nico.

Killian pun menatap Flo yang terlihat tenggelam dalam dunianya sendiri. Membuat Killian bertanya, "Apa ada hal yang tidak kau sukai? Jika dalam kontrak itu ada hal yang tidak membuatmu nyaman, kau bisa mengatakannya dan aku secara pribadi akan menyusun kontrak baru yang sesuai dengan kenyamananmu."

Sarah yang mendengar hal itu pun sangat terkejut. Kontrak yang ada di tangannya saat ini saja sudah sangatlah menguntungkan bagi Flo. Selama ini, rasanya Sarah belum pernah melihat kontrak semacam

ini. Kebanyakan kontrak akan sama-sama menguntungkan bagi kedua belah pihak, atau lebih menguntungkan bagi salah satu pihak. Biasanya Sarah lebih sering menemukan kontrak yang lebih menguntungkan perusahaan atau agensi daripada pihak model atau talent yang menandatangi kontrak.

Namun, kali ini Sarah melihat kontrak yang sangat baru. Di mana sepertinya Killian benar-benar menyediakan sebuah tempat yang akan mendukung Flo sepenuhnya. Bahkan dalam keuntungan iklan atau pekerjaan yang diterima oleh Flo, semuanya akan menjadi milik Flo. Menurut Sarah, Killian tidak mendirikan sebuah agensi untuk bisnisnya, tetapi untuk badan amal. Atau mungkin bisa dibilang, ini adalah agensi yang didirikan khusus untuk Flo. Bagaimana bisa Killian berpikir untuk melakukan hal ini? Bahkan kini ia berkata Flo bisa mengubah isi kontraknya sesuai dengan keinginannya.

"Sepertinya kita bisa membicarakan hal ini di lain waktu. Aku dan Kak Sarah perlu waktu untuk mengulas isi kontraknya," ucap Flo.
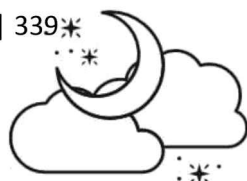
Killian pun mengangguk tidak merasa keberatan untuk melakukan hal itu. Sementara Nico pun segera berkata, “Sepertinya sekarang gilianku untuk berbicara. Aku ingin mengucapkan terima kasih padamu, Killian. Terima kasih atas semua bantuanmu terhadap Flo. Aku sebagai seorang kakak bahkan tidak bisa membantu adikku dengan cara sebaik dirimu.”

Killian yang mendengar hal itu pun berkata, “Aku hanya melakukan hal yang harus kulakukan untuk melindungi kekasihku. Aku bisa menanganinya dengan cepat, karena aku juga bekerja di bidang ini. Jadi aku tahu bagaimana caranya untuk mengendalikannya. Selain itu, aku juga belum bisa menyelesaikan masalah ini dengan sempurna. Sebab aku memerlukan waktu lebih banyak untuk menemukan dalang dari semua masalah ini.”

“Tetap saja, rasanya aku harus berterima kasih padamu. Terima kasih atas semuanya,” ucap Nico lalu melirik Flo yang kembali tenggelam dalam dunianya sendiri. Nico pun sadar jika saat ini Flo tengah dibuat bimbang.
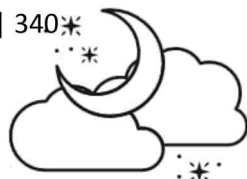
Sebelumnya Flo memang dengan tegas berkata jika dirinya tidak akan menyesal dan berkata ia tetap ingin membuat Killian melupakannya. Namun, pada kenyataannya, Nico tahu bahwa memutuskan hal tersebut adalah hal yang sulit. Flo berusaha untuk menyangkalnya, tetapi Nico tahu jika Flo sudah terikat dengan Killian. Bagi bangsa succubus dan incubus, mereka tidak mengenal kata cinta atau sejenisnya. Namun, saat mereka mengenal hal tersebut, hal itu akan membuat mereka terjerat dan akan sangat sulit untuk lepas dari perasaan semu tersebut. Nico rasa, saat ini adiknya pasti tengah berada dalam kondisi tersebut.

"Killian, bisakah kita pergi ke taman belakang rumah? Ada hal yang ingin kubicarakan secara pribadi denganmu," ucap Flo.

Killian mengangguk. "Tentu saja, mari kita pergi," ucap Killian lalu bangkit untuk mengulurkan tangannya pada Flo, yang segera diterima oleh gadis satu itu.

Nico dan Sarah tidak mengatakan apa pun dan membiarkan mereka berdua untuk pergi. Jelas keduanya tahu jika Flo dan Killian perlu waktu untuk berbicara berdua. Sepeninggal keduanya, Nico menghela napas panjang dan berkata, “Sulit untuk membohongi dirimu sendiri, Flo.”

Sarah sendiri paham dengan apa yang dimaksud oleh Nico hingga dirinya menambahkan, “Wajar saja jika hal itu menjadi sulit, saat Flo sendiri memiliki perasaan yang sama dengan Killian.”

Saat Nico dan Sarah sama-sama tengah membicarakan Flo yang berusaha untuk mengabaikan perasaannya terhadap Killian, maka Flo dan Killian kini sudah tiba di taman belakang. Keduanya duduk di kursi yang berada di gazebo yang menghadap taman yang ditata dengan sangat indah. Killian tidak melepaskan genggaman tangannya pada tangan Flo dan sesekai mencium punggung tangannya dengan lembut.

Killian berkata, “Aku benar-benar merindukanmu, Flo. Maaf karena aku terlalu sibuk hingga tidak bisa menemuimu secara langsung.”

“Benarkah kau merindukanku?” tanya Flo membuat Killian menatap Flo tepat pada netra yang terlihat sangat indah.

“Ya. Saking rindunya, aku bahkan selalu kesulitan untuk menahan diriku sendiri, Flo. Aku selalu ingin berlari untuk menemuimu dan memelukmu dengan erat demi melepaskan kerinduan ini. Namun, aku harus menahan diri. Aku harus tetap bekerja dan mencari dalang dari fitnah yang tertuju padamu ebelumnya,” ucap Killian. Membuat Flo diam-diam mencengkram ujung gaun yang ia kenakan.

Killian lalu menangkup wajah Flo dengan lembut dan mengusap pipi mulus Flo sebelum berkata, “Tapi aku juga harus meminta maaf, karena ternyata semuanya berjalan lebih lambat daripada yang kuharapkan. Hingga saat ini, aku masih berusaha untuk mengumpulkan bukti dan mengejar saksi palsu, demi menangkap dalangnya.”

Flo pun menggeleng. "Tidak, kau tidak perlu bekerja terlalu keras untuk melakukannya, Killian. Semua yang kau lakukan ini sudah lebih dari cukup. Terima kasih atas semua yang sudah kau lakukan demi diriku, Killian."

Lalu tanpa disangka Flo pun beranjak untuk duduk di atas pangkuan Killian. Hal itu jelas membuat Killian terkejut karena inisiatif yang dilakukan oleh kekasihnya yang manis itu. Killian semakin terkejut saat Flo tiba-tiba mencium dirinya dengan lembut dan mengusap rahang Killian yang terlihat tajam mendukung penampilannya yang maskulin. Tidak membutuhkan waktu terlalu lama bagi Kilian untuk sadar dari keterkejutannya dan segera mengimbangi ciuman yang terasa manis tersebut.

Namun beberapa saat kemudian Killian menyadari jika air mata Killian menetes membasahi pipi Flo. Tentu saja Killian terkejut, dan Flo pun menghentikan ciuman mereka dan berkata, "Maafkan aku, Killian."

Flo pun tidak bisa menahan diri untuk terus menangis. Ia juga terus menggumamkan permintaan maaf yang ditujukan pada Killian. Tentu saja Killian tidak merasa senang dengan situasi ini. Killoan sama sekali tidak senang melihat Flo menangis seperti ini, ia tidak ingin melihat wanitanya menangis. Tidak mau melihat Flo seperti ini lebih lama, Killian pun memeluk Flo dengan penuh kelembutan. Ia mengusap punggung kekasihnya dengan penuh kasih lalu mengecup bahunya.

"Aku akan selalu berada di sisimu, Flo. Kini semuanya sudah baik-baik saja. Aku akan memastikan bahwa tidak ada lagi yang berusaha untuk melukaimu," bisik Killian dengan harapan bahwa ia bisa membuat kekasihnya tenang dengan hal tersebut.

Sayangnya, hal tersebut malah membuat Flo menangis lebih kuat daripada sebelumnya. Hal itu terjadi karena Flo sadar, jika apa yang dikatakan oleh Killian tidak mungkin menjadi kenyataan. Sebab itu semua akan menjadi kenangan yang dilupakan oleh Killian. Pria yang berjanji akan terus berada di sisinya ini, tidak akan lagi mempedulikan dirinya setelah melupakan

ingatannya di bawah pengaruh hipnotis Nico. Killian tentu saja semakin gelisah karena Flo yang tak kunjung tenang bahkan menangis lebih kuat daripada sebelumnya.

Hal itu membuat Killian berkata, “Aku benar-benar akan menghancurkan semua orang yang sudah membuatmu seperti ini, Flo. Berikut semua orang yang berusaha untuk menyentuhmu. Aku akan membuat semua orang tahu, menyentuh wanitaku adalah cara termudah untuk mati.”

28. Gagal Lagi

"Kalian sudah selesai berbincang?" tanya Nico saat melihat Killian dan Flo yang kembali ke ruangan keluarga.

Namun, saat ini ia bisa melihat jika kedua mata Flo sembab. Tanda jika Flo baru saja selesai menangis. Nico bertatapan dengan Flo, saling berkomunikasi mengenai apa yang akan mereka lakukan selanjutnya. Nico berpikir, ada kemungkinan Flo memilih untuk tidak membuat Killian melupakan dirinya dan telah menyadari perasaannya yang sesungguhnya pada Killian. Sayangnya Flo menggeleng tanda jika dirinya tidak

berniat untuk mengubah keputusan yang sudah ia ambil sebelumnya.

"Ya, kami sudah selesai berbicara. Sekarang aku harus pulang," ucap Killian membuat Nico mengangguk dan mengantarkannya hingga pintu utama kediamannya.

Saat Killian terpisah dengan Flo, sebab berbincang dengan Sarah mengenai kontrak, saat itulah Nico kembali mencoba mengonfirmasi pada adiknya. Ia berbisik, *"Kau tetap tidak akan mengubah keputusanmu? Ini kali terakhir aku menanyakan hal ini."*

Flo tanpa ragu mengangguk pelan dan balas berbisik, *"Kita lakukan sesuai dengan apa yang sudah kita rencanakan."*

Setelah mendapatkan jawaban tersebut, Nico pun kembali menghadap Killian yang kini berkata, "Terima kasih atas jamuan makan malamnya. Aku menghabiskan malam yang menyenangkan dengan menikmati makan malam yang terasa sangat lezat."

“Aku juga senang karena menjamu dirimu. Sekali lagi terima kasih atas semua bantuan yang sudah kau berikan pada adikku,” ucap Nico lalu mengulurkan tangannya pada pria itu. Tentu saja Killian menjabat tangannya tanpa ragu. Sebab Nico adalah calon kakak iparnya. Setidaknya ia harus berperilaku baik di hadapan calon kakak iparnya untuk mendapatkan hatinya dan memperlancar jalannya untuk mendapatkan Flo.

Namun saat keduanya berjabat tangan dan saling bertatapan, saat itulah mata indah Nico bersinar. Benar, saat ini Nico tengah memulai aksinya untuk menghipnotis Killian, sebab mereka tengah melakukan kontak fisik yang menjadi salah satu syarat untuk melakukan hipnotis kuat. “Sekali lagi terima kasih atas semua bantuanmu, Killian. Aku tidak akan melupakan jasamu itu. Tapi, mulai saat ini, kau yang harus melupakan adikku. Pulanglah dengan aman, lalu tidurlah dengan nyenyak. Di saat kau bangun di pagi hari nantinya, semua ingatan mengenai waktu yang kau habiskan dengan adikku sekaligus perasaanmu pada Fiola. Mulai saat itu, kalian akan menjadi orang asing
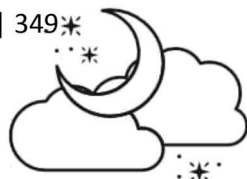
yang tidak memiliki ikatan selain hubungan pekerjaan formal."

Tentu saja Nico, Flo, dan Sarah sama-sama merasa gugup. Ketiganya bertanya-tanya apakah hipnotis Nico berhasil? Namun untungnya, hipnotis tersebut memang berhasil. Setelah Nico melepaskan jabatan tangannya, pandangan menjadi kosong dalam beberapa detik sebelum kembali fokus dan dirinya pun berbalik pergi begitu saja menuju Moriz yang sudah menunggu dengan mobilnya. Tentu saja Moriz tidak tahu apa yang terjadi, mengingat posisinya yang jauh dan tidak mungkin bisa mendengarnya.

Setelah mobil Killian pergi meninggalkan kediamannya, Nico dan Sarah dalam waktu yang bersamaan menatap Flo yang tengah meneteskan air mata. Flo terkejut dengan hal itu dan menyekanya dengan terburu-buru. "Astaga, apa yang terjadi? Kenapa aku menangis seperti ini?" tanya Flo membuat Sarah cemas.
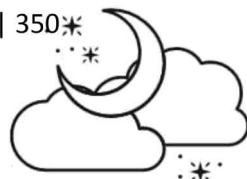
Sarah pun memilih untuk meraih Flo ke dalam pelukannya dan mengusap punggungnya dengan lembut. Seketika Flo pun menangis keras, membuat Nico menggeleng pelan. Secara kasar, ia sudah bisa memperkirakan jika hal ini akan terjadi. Flo tidak sepenuhnya ingin berpisah dengan Killian. Namun, Flo terlalu takut untuk memulai hubungan dan mengakui perasaannya yang sebenarnya. Namun, Nico tidak memiliki pilihan lain, mengingat sebelumnya Flo sudah bersikeras ingin melakukan semua ini.

Nico menghela napas dan menepuk puncak kepala adiknya dengan lembut dan berkata, "Jadikan ini sebagai pengalaman dan ambil pelajarannya. Aku harap, kau tidak tenggelam dalam penyesalan dan menemukan kebahagiaanmu sendiri."

***

Sarah mengenakan kacamata hitamnya saat dirinya selesai memarkirkan mobilnya di sudut area parkir di sebuah gedung. Hari ini, Sarah mengambil libur sebagai manajer Flo, sebab Flo sendiri memang tengah beristirahat dari semua pekerjaannya. Sebab itulah, Sarah bisa leluasa untuk mendapatkan waktu untuk istirahatnya. Namun, saat ini Sarah tidak sepenuhnya beristirahat. Sarah tengah memulai rencananya untuk menyelidiki semua bukti yang dikirim oleh Sean pada Flo mengenai keterlibatan Killian yang menjadi dalang dari masalah skandal Flo sebelumnya.

Meskipun kini Killian sudah dihipnotis dan melupakan perasaannya terhadap Flo, ditambah Nico yang sudah memanipulasi ingatan semua orang yang

mengetahui hubungan Killian dan Flo, Sarah merasa jika dirinya masih harus menyelidiki hal ini. Sebab Sarah merasa jika ini adalah hal yang sangat ganjil. Sarah memiliki firasat, apa pun yang akan Sarah temukan setelah penyelidikan ini, akan sangat berpengaruh atas kebahagiaan Flo nantinya. Karena itulah, Sarah tidak merasa keberatan untuk mengorbankan waktu liburnya untuk hal ini.

Sarah melangkah menuju gedung yang terlihat cukup sepi yang ternyata adalah sebuah apartemen yang berada di pinggiran kota. Tanpa terlihat ragu sedikit pun, Sarah pun menuju unit apartemen di lantai empat gedung apartemen tersebut. Alih-alih menekan bel, Sarah mengetuk pintu sebanyak lima kali. Lalu beberapa saat kemudian pintu itu terbuka dengan celah kecil dan terdengar sebuah suara yang bertanya, “Kata sandi?”

Seketika Sarah mengeryitkan matanya dan menajamkan tatapan matanya karena sangat jengkel. Ia pun mendorong pintu dengan kasar membuat orang yang berada dalam unit apartemen tersebut terdorong dan Sarah pun masuk ke dalam kamar tersebut tanpa permisi.

Sarah melepaskan kacamata hitamnya dan mencibir, “Dasar konyol.”

“Kau benar-benar menyebalkan, Sarah! Aku tidak akan mau membantumu, jika kau tidak mengatakan sandinya. Aku yakin, kau sekarang datang untuk mendapatkan bantuan dariku, bukan? Sebagai seorang pelanggan, kau harus mengikuti peraturan yang ada,” ucap seorang pria yang tak lain adalah pemiliki unit apartemen yang ternyata dipenuhi oleh perangkat komputer canggih.

Sarah menghela napas dan menyebutkan kata sandi dengan setengah emosi. “*Berhati-hatilah dengan pengerat*. Kau puas?”

Pria itu pun mengangguk dan balik bertanya, “Jadi, apa yang kau inginkan?”

Sarah mengeluarkan flashdisk dan memberikannya pada pria itu. “Ada dua file di dalam sini, aku ingin kau menganalisisnya. Lalu untuk file yang kunamai sebagai *Bukti Dari Sean*, aku ingin kau menaruh perhatian yang lebih padanya. Pastikan, apakah

itu adalah bukti yang asli, atau hanya direkayasa. Kau bisa melakukannya bukan, Kris?"

Pria yang bernama Kris itu pun mengangguk dan menjawab, "Ini adalah keahlianku. Tapi jika filenya cukup banyak, maka aku memerlukan waktu lebih untuk menganalisisnya. Jika kau ingin aku melakukannya lebih cepat, maka kau harus memberikan uang lebih."

Sarah yang mendengar hal itu pun mencibir. "Benar-benar mata duitan," cela Sarah tapi ia memberikan sebuah amplop yang terlihat cukup tebal pada pria itu.

Tentu saja Kris terlihat sangat senang saat melihat nominal uang yang ia dapat. "Tiga hari. Aku memberimu waktu tiga hari untuk memberiku hasil dari analisismu. Sekarang aku pergi," ucap Sarah tidak peduli dengan protes Kris bahwa waktu yang ia berikan sama sekali tidak cukup.

Sarah sendiri segera melangkah pergi. Ia bergegas untuk menuju tempat lain untuk melanjutkan rencananya. Sarah tentu saja mengemudikan mobilnya

sendiri, sebab Sarah harus berhati-hati dalam menangani masalah tersebut. Namun di tengah perjalanan Sarah berpikir jika dirinya ingin membeli kopi terlebih dahulu. Sepertinya secangkir kopi bisa membuatnya lebih fokus dalam menjalani rencananya tersebut. Dengan pemikiran tersebut, Sarah pun memilih untuk menghentikan perjalanannya terlebih dahulu di kedai kopi yang cukup terkenal di kota tersebut.

Namun saat dirinya memesan kopi, ia merasakan tepukan pada bahunya. Saat ia menoleh, ia pun melihat Moriz yang tersenyum formal dan berkata, “Apa Anda memiliki waktu luang? Jika iya, tuan saya ingin berbincang dengan Anda.”

Lalu Moriz memberikan isyarat dan membuat Flo menatap ke arah yang ditunjuk oleh Moriz, di sana ia pun melihat Killian yang sudah menunggunya. Seketika Sarah pun memiliki firasat jika ini bukan pertemuan yang tidak disengaja, besar kemungkinan Killian dan Moriz mengawasi atau mengikutinya. Namun, ini adalah hal yang sangat aneh. Mengingat seharusnya Killian tidak melakukan hal seperti ini, sebab Killian tidak
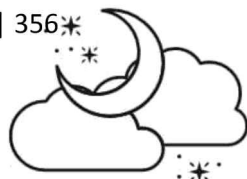
memiliki alasan untuk melakukan. Ia sudah dihipnotis oleh Nico. Sarah bahkan menjadi saksi kesuksesan hipnotis tersebut.

"Silakan duduk di sana, saya yang akan membawakan pesanan Anda," ucap Moriz membuat Flo tidak memiliki pilihan lain, selain bergegas untuk duduk di hadapan Killian.

Sarah berusaha untuk tetap tenang. Bisa saja memang ini adalah pertemuan yang tidak disengaja, atau ada masalah pekerjaan yang ingin dibicarakan. Mengingat kontrak kerja Flo masih berlanjut dengan perusaan miliki Killian. Bahkan jadwal pemotretan untuk musim selanjutnya sudah keluar. "Apa yang ingin Anda bicarakan dengan saya?" tanya Sarah.

"Apa yang tengah kau lakukan sekarang? Apa yang kau ketahui, dan apa yang tengah kau selidiki? Jika ini berkaitan dengan Flo, maka kau harus mengatakannya padaku," ucap Killian sukses membuat Sarah merasa sangat gugup. Jika sudah seperti ini, besar kemungkinan Killian sudah lepas dari hipnotis Nico

kemarin malam. Jika benar, maka ini jelas adalah masalah besar.

Namun, untuk saat ini Sarah harus mengonfirmasinya terlebih dahulu. “Memangnya kenapa saya harus mengatakannya pada Anda?” tanya Sarah.

Killian pun menjawab tanpa ragu, “Tentu saja kau harus mengatakannya, sebab aku berhak untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan kekasihku.”

Sontak saja jawaban tersebut membuat Sarah terkejut bukan main. Ternyata perkiraannya benar adanya. Killian benar-benar terlepas dari pengaruh hipnotis yang diberikan oleh Nico. Seharusnya hal ini sangat mustahil terjadi. Mengingat Nico memiliki kemampuan yang lebih kuat daripada Flo, dan Nico sudah melakukan hipnotis yang sempurna dengan kemampuannya tersebut. Bahkan, kemarin terlihat dengan jelas bahwa Killian terpengaruh hipnotis, tetapi kenapa kini hipnotisnya sudah terlepas?

“Mustahil. Bagaimana bisa kau tidak melupakannya?” tanya Sarah tanpa sadar menyuarakan

pertanyaan tersebut saking terkejut dirinya dengan situasi tersebut.

Tentu saja perkataan Sarah tersebut membuat Killian mengernyitkan keningnya. Perkataan Sarah tentunya sangat ganjil bagi dirinya. Lalu ia pun memojokkan Sarah dengan bertanya, “Apa yang baru saja kau katakan?”

Sarah lebih terkejut saat dirinya sadar sudah mengatakan hal yang memang sangat mudah untuk dicurigai. Sarah pun menggeleng dengan cepat, dan berkata, “Aku hanya kehilangan fokus dan mengatakan omong kosong.”

Killian tentu saja menyadari kebohongan Sarah. Ia memberikan tatapan tajam yang membuat Sarah sangat gelisah, karena dirinya sadar sudah terpojok disebabkan kesalahan yang sudah ia perbuat. Ini benar-benar situasi yang sangat berbahaya bagi Sarah. Killian masih menatap Sarah dengan tajam dan berkata, “Apa kau pikir, aku adalah orang bodoh? Jangan pikir, bahwa

kau bisa lolos dariku sebelum menyelesaikan pembicaraan ini."
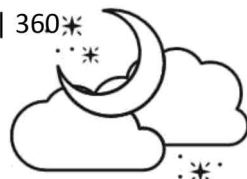
29. Sedikit Rahasia

Flo meraih ponselnya yang berbunyi dengan kedua mata yang terttup. Flo memang tengah tidur, tetapi dirinya terganggu dengan bunyi ponselnya yang tengah menerima telepon masuk. Flo memang lebih sering bermalas-malasan sekarang ini. Apalagi setelah Nico menghapus ingatan Killian dan memanipulasi ingatan orang-orang. Flo benar-benar hanya tinggal di rumah keluarganya dan menikmati waktu bermalas-malasan. Sebab dirinya tidak memiliki pekerjaan, dan Sarah pun memiliki kegiatannya sendiri.

Flo duduk di tengah ranjang dan menerima telepon saat dirinya sudah memastikan itu telepon dari siapa. “Halo?”

“Halo, Manis. Sudah lama ya, kita tidak berbincang. Apa yang sedang kau lakukan sekarang?” tanya seseorang di ujung sambungan telepon yang tak lain adalah seorang desainer bernama Aria.

Madam Aria sendiri adalah seorang desainer yang sebelumnya sudah mengirim penawaran kerjasama, agar Flo menjadi model di fashion show yang akan ia selenggarakan. Aria dan Flo sudah saling mengenal dalam waktu yang cukup lama. Atau lebih tepatnya sejak Flo debut menjdai model. Mereka memiliki ikatan yang cukup erat sebagai seorang model dan desainer yang saling memercayai bakat dan kompetensi mereka masing-masing.

“Halo. Ya, sudah lama, Madam. Aku sangat merindukanmu dan ingin bertemu denganmu. Sekarang aku tengah beristirahat, sepertinya aku terlalu lelah

karena jadwalku yang terlalu padat. Karena itulah sekarang aku mengambil waktu istirahat," jawab Flo.

"Ah, begitu? Maaf karena sudah mengganggu waktu istirahatmu. Sebenarnya aku menghubungimu karena ingin menanyakan jawabanmu atas tawaranku sebelumnya. Apakah kau bisa ikut serta dalam fashion show yang kuselenggarakan? Fashion show ini diselenggarakan untuk penggalangan dana, jadi kau juga bisa bersenang-senang karena ini bukan acara yang terlalu formal," ucap Aria membuat Flo terdiam dengan berbagai pemikiran yang mengisi benaknya.

Dengan perkataan Aria tersebut, Flo pun menyimpulkan jika ingatan Aria sudah terpengaruh manipulasi yang dilakukan oleh sang kakak. Jika Aria belum terpengaruh manipulasi tersebut, sudah dipastikan jika Aria akan lebih dulu menanyakan kabar mengenai hubungannya dengan Killian. Sebab Aria adalah salah satu orang yang paling semangat dan bahagia ketika mendengar kabar bahwa Flo menjalin hubungan dengan Killian. Sebelumnya mereka juga sudah berbicara dengan sambungan telepon, tetapi kini Aria berbicara

seakan-akan mereka sudah lama tidak bertemu atau berbincang.

"Meskipun aku ingin kau berpartisipasi dalam fashion show ini, aku tidak akan memaksamu jika kau memang tidak menginginkannya. Hanya saja, aku tahu jika melangkah di runway adalah salah satu cara bagimu untuk melepaskan diri dari stress. Kau bisa datang dan menghubungi kapan pun jika ingin terlibat dalam acara ini. Aku memberikanmu undangan terbuka, Flo."

Flo tersenyum tipis lalu berkata, "Aku memang ingin terlibat dalam penggalangan dana ini. Tapi, aku saat ini tengah berada pada titik di mana aku sendiri ragu, apakah aku pantas untuk melangkah di atas *runway*."

Saat itulah Aria yang mendengarnya tiba-tiba menjadi sangat marah. Ia pun berkata, *"Hei, apakah kau sekarang tengah meremehkan diriku, Flo? Apakah kau lupa fakta bahwa aku adalah orang pertama yang mempercayaimu untuk mengenakan rancanganku*

sebagai seorang model dan memperagakannya di atas runway. Aku tidak pernah salah mengenali bakat seseorang, Flo. Hal itu juga berlaku padamu. Kau berbakat, dan pantas untuk menjadi seorang bintang, Flo. Jangan pernah meragukan bakatmu sendiri, karena itu artinya kau juga meremehkan kemampuan menilaiku."

Flo terkekeh saat mendengar ocehan Aria dan berkata, "Terima kasih. Kau selalu saja bisa membuatku kembali menemukan kepercaya diriku."

"Hei, Flo, jangan pernah melupakan fakta bahwa kau memang bintang. Kau mewarisi bakat kedua orang tuamu, dan itu adalah harta yang sangat berharga. Jangan sampai kau melupakan harta berhargamu itu, dan kehilangan kepercayaan dirimu lagi. Sepertinya, aku sudah terlalu lama menyita waktumu. Kembalilah beristirahat. Ingat, aku memberimu undangan terbuka. Jika pun kau tidak ingin memperagakan rancanganku, kau bisa datang untuk menikmati acara ini. Akan selalu ada tempat bagimu di sini, kau bisa menghubungi diriku kapan pun," ucap
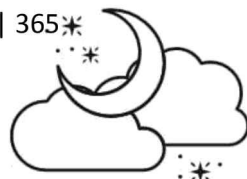
Aria lalu setelah bertukar beberapa kata, sambungan telepon pun terputus.

Lalu setelah itu dirinya mendengar panggilan dari sang kakak yang sepertinya sudah pulang dari kantor dan membawa makanan untuk makan bersama. Flo tentu saja bergegas untuk segera keluar dari kamarnya dan beranjak menuju ruang makan yang menyatu dengan dapur bersih. Di sana Nico sudah menyiapkan makan malam yang memang ia beli saat perjalanan pulang dari kantor. Karena Flo tinggal bersamanya, para pelayan yang bekerja di sana hanya datang untuk membersihkan rumah di pagi dan sore hari.

"Kakak membeli banyak," ucap Flo saat melihat makanan yang dibeli oleh sang kakak.

Nico menganggguk dan memberikan sendok serta garpu pada sang adik sembari menjawab, "Benar. Karena kau sedang istirahat dari jadwalmu, maka aku ingin memastikanmu makan banyak makanan lezat dan layak."

Flo menatap sang kakak dengan jengkel dan berkata, "Ayolah, jangan berbicara dengan cara seperti

itu, Kak. Kakak berbicara seolah-olah aku selama ini tidak pernah makan makanan yang layak."

Nico tidak segera menjawab, karena mencicipi ayam goreng madu yang terlihat menggugah selera. Lalu setelah itu ia menjawab dengan gaya yang sangat menjengkelkan. "Kau memang tidak makan dengan layak selama aktif menjadi model. Bukankah selama ini kau bersaudara dengan kambing karena selalu makan selada?"

Flo dengan kesal memakan beberapa suap goreng ayam tanpa tulang. "Sepertinya Kakak belum pernah mendapatkan penilaian dari orang lain, bahwa Kakak sangat menyebalkan. Karena itulah, kini aku akan berkata, bahwa Kakak sangat menyebalkan hingga aku ingin memukul punggung Kakak," ucap Flo terlihat sangat kesal sembari menusuk-nusuk makanannya.

Tanpa peduli dengan celaan sang adik, Nico pun memilih untuk berkata, "Sekarang semuanya sudah selesai. Aku sudah berhasil memanipulasi ingatan orang-orang, dan artikel mengenai hubungamu dan Killian juga

sudah tenggelam karena artikel lain. Bahkan beberapa sudah ditarik karena dianggap sebagai kabar yang sensitif. Killian juga tidak terlihat tanda-tanda mengingatmu dan tidak menghubungimu lagi, bukan? Jadi, semuanya sudah dipastikan aman. Kau bisa kembali melanjutkan jadwalmu."

Mendengar nama Killian membuat Flo menghentikan gerakan tangannya untuk beberapa saat, sebelum kembali bersikap seperti dirinya tidak merasakan apa-apa. "Aku akan kembali bekerja setelah aku ingin dan selesai berpikir. Terima kasih, Kak. Lalu, maaf. Kakak pasti merasa sangat kerepotan dalam mengurusku. Setelah ini, aku akan berusaha untuk tidak membuat masalah lagi," ucap Flo berusaha untuk meninggalkan apa pun yang berkaitan dengan Killian.

Nico pun menatah adiknya dan mengangguk sebelum menimpali, "Syukurlah kau menyadarinya. Berhentilah membuat ulah dan membuatku repot."

Flo seketika menampilkan ekspresi kesal karena apa yang dikatakan oleh Nico, lalu ia pun tidak bisa
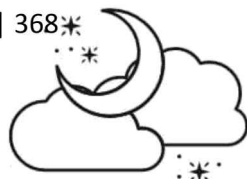
menahan diri untuk mencibirnya. Keduanya pun adu mulut dalam waktu yang lama. Namun, keduanya sama-sama tidak merasa tersinggung atau sepenuhnya kesal. Sebab keduanya sama-sama memahami, bahwa itu adalah cara bagi mereka untuk mengungkapkan perasaan sayang mereka. Flo mungkin merasakan ruang kosong dalam hatinya karena harus menghapus Killian dalam hidupnya, tetapi Flo merasa cukup dengan hal ini. Ia cukup hidup bersama dengan kakaknya. Mereka akan menjalani kehidupan abadi mereka bersama-sama.

***
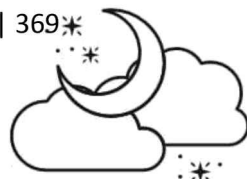
Di sisi lain, ada Killian yang terlihat duduk di ruang kerja yang berada di kediaman utamanya. Kilian terlihat duduk dengan penuh kharisma di kursi kerjanya dengan sebuah gelas kristal di salah satu tangannya. Ia tampak memainkan gelas mahal berisi cairah keemasan yang harganya tidak kalah mahal. Lalu beberapa saat kemudian Killian menyesap minuman keras tersebut dengan tenang. Tampak menikmati waktunya sendiri di dalam ruang kerjanya yang memang tidak terlalu terang, karena Killian sengaja melakukan hal tersebut.

"Wah, aku benar-benar masih tidak bisa mempercayainya," gumam Killian sembari matanya tertuju pada layar laptop yang terbuka di hadapannya.

Killian kembali menghela napas panjang dan mengernyitkan keningnya sebelum memejamkan matanya. Jujur saja, saat ini dirinya tengah memikirkan sesuatu yang sangat sulit untuk diterima oleh akal sehatnya, tetapi ini juga terasa sangat masuk akal jika dipikirkan dengan saksama. Killian pun mengingat

pertemuannya dengan Sarah tempo hari di sebuah kedai kopi yang terkenal. Pada awalnya Killian berpikir jika dirinya tidak akan menemukan hal yang terlalu menarik. Namun, ternyata ia mendapatkan hal yang lebih dari sekadar menarik. Ini adalah hal yang sangat mengejutkan.

Sarah lebih terkejut saat dirinya sadar sudah mengatakan hal yang memang sangat mudah untuk dicurigai. Sarah pun menggeleng dengan cepat, dan berkata, "Aku hanya kehilangan fokus dan mengatakan omong kosong."

Killian tentu saja menyadari kebohongan Sarah. Ia memberikan tatapan tajam yang membuat Sarah sangat gelisah, karena dirinya sadar sudah terpojok disebabkan kesalahan yang sudah ia perbuat. Ini benar-benar situasi yang sangat berbahaya bagi Sarah. Killian masih menatap Sarah dengan tajam dan berkata, "Apa kau pikir, aku adalah orang bodoh? Jangan pikir, bahwa

kau bisa lolos dariku sebelum menyelesaikan pembicaraan ini."

"Aku tidak mengerti dengan apa yang Anda maksud. Sudah kukatakan, apa yang tadi saya katakan adalah omong kosong," ucap Sarah terlihat semakin gelisah. Tentu saja Killian yang menyadari hal tersebut semakin melancarkan introgasinya agar semakin mendesak Sarah.

"Kau masih ingin mengatakan omong kosong seperti itu? Lebih baik kau mengatakannya, aku tidak pernah main-main. Sebelumnya aku sudah mengatakan, jika aku ingin mengetahui semua hal mengenai Flo. Maka aku akan mendapatkannya dengan cara apa pun," ucap Killian dengan tajamnya.

Sarah sudah membuka bibirnya untuk mengatakan kebohongan lagi. Namun, saat bertatapan dengan Killian, ia tidak bisa melontarkan kebohongan apa pun hingga berubah gagap dan terlihat sangat menyedihkan. Pada akhirnya Sarah pun menghela napas panjang dan berkata, "Baiklah, aku akan mengatakan

hal yang sebenarnya. Tapi, biarkan aku bertanya mengenai sesuatu terlebih dahulu."

Killian menganggguk sebagai isyarat bahwa ia setuju. Maka Sarah pun bertanya, "Apakah kau benar-benar mencintai Flo? Jika benar, seberapa besar rasa cintamu itu pada Flo? Lalu bagaimana jika nyatanya, Flo yang kau kenal selama ini tidak seperti yang kau pikirkan?"

Killian terlihat mengernyitkan keningnya. Jujur saja Killian merasa jika dirinya tidak perlu menanyakan hal seperti ini. Sebab ia tidak perlu menjelaskan seberapa besarnya cinta yang ia miliki terhadap Flo pada orang lain. Ia hanya perlu membuktikan cintanya pada kekasihnya itu dan itu sudah lebih dari cukup. Namun, situasi saat ini membuat dirinya harus menjelaskannya dengan benar.

"Asal kau tau, aku tidak pernah melakukan semua hal yang merepotkan demi seorang wanita. Hanya Flo yang berhasil membuatku melangkah sejauh ini. Aku bahkan tidak keberatan harus mengorbankan

diri atau hartaku demi dirinya. Aku tidak peduli dengan status, identitas, atau pun masa lalu Flo. Sebab aku mencintainya. Itu berarti aku mencintai Flo berikut semua hal mengenai dirinya," jawab Killian.

Sarah yang mendengar jawaban tersebut tampak puas akan jawaban tersebut. Raut wajahnya terlihat jauh lebih baik. Seakan-akan Sarah sudah mengonfirmasi seseuatu yang sangat penting. Lalu Sarah pun berkata, "Kalau begitu, aku akan memberitahumu. Flo, dia adalah ...."

Killian membuka matanya dan bergumam, "Succubus? Pantas saja dia benar-benar sangat memesona. Ini juga mengartikan mimpi erotis yang muncul di awal pertemuan kami."

Pria itu kembali melirik laptopnya yang memang tengah menunjukkan penjelasan mengenai bangsa succubus dan incubus yang disebutkan sangat memesona
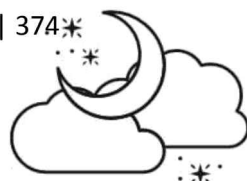
serta bertugas untuk menggoda manusia. Menurut penjelasan tersebut, hasrat seksual dan energi manusia adalah makanan utama bagi mereka. Biasanya bangsa succubus dan incubus mendapatkan makanan dari menyusup ke dalam mimpi erotis atau bahkan bercinta dengan lawan jenis yang sudah mereka tandai.

Killian menyeringai dan berkata, “Jika begini, maka aku memiliki alasan yang lebih kuat untuk mengajak kekasihku yang manis menghabiskan malam yang panas.”

30. Bagaimana Bisa?

Aria terlihat sangat bersemangat ketika melihat para model papan atas yang tengah melakukan gladi bersih untuk melakukan fashion show yang akan diselenggarakan beberapa jam lagi. Di antara para model tersebut, terlihat Flo juga berpartisipasi dan terlihat sangat percaya diri dan profesional. Ia akan membawakan sekitar lima set rancangan terbaik Aria. Rancangan yang memang didesain khusus oleh Aria untuk Flo. Terlepas mau atau tidaknya Flo terlibat dalam *fashion show* tersebut, Aria tetap menyiapkan rancangan tersebut demi Flo.

Tentu saja dengan hadirnya Flo, tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa bahagianya Aria hari ini. Ia bahkan memperlakukan Flo dengan sagat spesial. Berbeda dengan model-model lain yang juga terlibat dalam *fashion show* tersebut. Aria melambaikan tangan dan mengacungkan jempol pada Flo sebagai apresiasi terhadap dirinya, lalu Aria pun beranjak pergi karena ada hal yang harus ia urus lagi. Sementara para model yang baru saja selesai melakukan geladi bersih beranjak untuk berkumpul untuk mendapatkan pengarahan selanjutnya mengenai acara tersebut.

Setelah itu, para model bisa membubarkan diri untuk bersiap-siap. Saat itulah Sean terlihat menyapa Flo. Benar, Sean juga ikut berpartisipasi dalam acara *fashion show* tersebut. Sean terlihat bersikap seperti Sean yang Flo kenal selama ini. Ia tentu saja tidak terlihat bersikap aneh dengan membahas masalah pernyataan cintanya atau masalah bukti yang ia berikan padanya mengenai masalah skandalnya. Bukan hanya Sean, semua orang yang mengenal Flo juga tidak membahas

masalah skandal tersebut, membuktikan pengaruh manipulasi Nico yang sempurna.

“Flo, mau minum setelah pekerjaan kita selesai?” tanya Sean yang memang biasanya selalu bersikap seperti ini. Sean terlihat tidak berubah sedikit pun.

Namun, situasi tidak akan pernah bisa sama seperti dulu, di saat Flo sudah mengetahui perasaan sesungguhnya yang dimiliki oleh Sean kepada dirinya. Flo tidak ingin Sean terus saja memiliki harapan bahwa hubungan mereka bisa berkembang. Karena itulah, ia pun sudah memutuskan untuk menjaga jarak dengan Sean. Atau lebih tepatnya, ia akan menjaga jarak dari semua pria dari kalangan manusia. Kini Flo akan berusaha untuk melihat semua pria itu sebagai sumber makanannya, tidak lebih. Sebab ini adalah caranya untuk melindungi dirinya sendiri.

Flo menggeleng dan berkata, “Maaf, Sean. Aku tidak bisa. Aku harus menghindari minuman keras karena saran dokter, dan sekarang aku harus bergegas untuk pulang karena harus bertemu dengan kakakku.”

Setelah mengatakan hal tersebut, Flo pun bergegas pergi tanpa menoleh untuk melihat Sean. Tentu saja Sean merasa sangat kecewa dan merasa sedih. Namun, ia tidak bisa bergegas mengejar Flo dan membujuknya untuk mengubah keputusannya terebut atau mengajaknya di lain waktu. Sebab Sean saat ini harus bergegas untuk bersiap-siap dan tim riasnya juga sudah menunggu dirinya. Sementara Sarah kini segera bergegas menuju ruang gantinya dan di sana Sarah sudah menunggunya dengan pakaian-pakaian yang akan ia kenakan nantinya.

"Mau gula-gula?" tanya Srah sudah duduk di meja rias dan membuat tim rias bergegas untuk membantunya berias.

Flo yang mendengar pertanyaan tersebut pun menggeleng dan bertanya, "Apa ada cokelat, Kak? Suasana hatiku sangat buruk, tetapi aku juga butuh gula."

Sarah pun mengeluarkan beberapa jenis cokelat dari kantung mantelnya. Membuat Flo yang melihatnya

seketika terkekeh. “Kakak memang terbaik,” ucap Flo lalu mengambil salah satu cokelat dan menikmatinya sembari dirias oleh para staf yang bertugas.

Tak membutuhkan waktu lama, Flo pun sudah menyelesaikan riasan wajahnya yang memang dibuat paling ringan untuk penampilan pertamanya. Sebab riasannya memang harus seimbang dengan pakaian yang ia pergakan. Jadi setiap dirinya mengganti pakaiannya, ia akan mendapatkan perbaikan riasan. Tentu saja nantinya akan sangat sibuk selama prosesnya. Namun, ini adalah hal yang terasa menyenangkan selama Flo menjadi seorang model.

Kesibukan saat dirinya berada di *backstage runway*, adalah hal yang menarik bagi Flo. Kesibukan dan kekacauan di sana terasa sangat menyenangkan bisa membuat Flo melepaskan stressnya. Seketika, saat Flo di tengah kekacauan persiapan para model, ia bisa melupakan semua masalah yang membebaninya. Sebab Flo secara otomatis, Flo harus fokus dengan apa yang harus ia lakukan. Tentu saja, hal tersebut membuat Flo melupakan masalahnya dan tenggelam dalam

pekerjaannya sekaligus bersenang-senang dengan kegiatan yang sangat ia sukai.

"Karena kita harus fokus dengan riasan wajahmu yang nantinya akan terus diperbaiki saat berganti pakaian, maka rambutmu harus ditata dengan serapi dan sesederhana mungkin," ucap staf yang akan menata rambut Flo. Biasanya mereka sudah menyiapkan konsep riasan bahkan tata rambut. Namun, untuk kondisi Flo adalah kondisi yang sangat spesial. Hingga Flo bisa terlibat untuk menentukan apa yang ia inginkan. Terlebih, para staf yang bekerja di sana sudah sering bekerjasama dengannya. Mereka semua tahu seberapa bagus selera Flo, jadi tidak jarang mereka meminta Flo menentukan seperti apa riasan wajah atau rambutnya.

"Kalau begitu, coba tata dengan cara seperti ini. Buat semuanya terlihat rapi, satukan dengan ketat dan kuncir rendah untuk menonjolkan fitur wajah dan riasanku nantinya. Bukankah ada beberapa perhiasan yang juga dirilis oleh Madam? Aku juga bisa memakainya untuk sekaligus mempromosikannya," ucap Flo.

Para staf tentu saja merasa sangat senang dengan jawaban yang diberikan oleh Flo tersebut. Jadi, mereka pun bergegas untuk melakukan semuanya sesuai dengan apa yang diarahkan oleh Flo sebelumnya. Tak membutuhkan waktu terlalu lama, mereka pun selesai bersiap. Lalu terdengar suara tim pengarah yang mengatakan jika para model harus segera bersiap. Karena *fashion show* akan segera dimulai. Flo tentu saja segera ke luar dari ruangan beriasnya dan bergumam, "Mari nikmati show kali ini."

Seperti apa yang diharapkan oleh Flo, ia benar-benar menikmati *fashion show* tersebut. Kesibukan yang terjadi setiap para model mengganti pakaian dan memperbaiki riasan mereka, membuat Flo sangat bersemangat. Ia benar-benar bersenang-senang dan fokus dengan pekerjaannya tersebut, hingga melupakan semua masalah yang membuat dirinya merasa terganggu. Ternyata keputusan Flo untuk ikut serta dalam *fashion show* ini memang sangat tepat. Setidaknya, untuk sejenak Flo ingin benar-benar melepaskan diri dari berbagai kecemasannya.

“Ini baju terakhir, jadi riasanmu kali ini akan terlihat paling kuat,” ucap staf yang tengah memperbaiki riasannya, sementara Sarah dan staf yang lain membantunya untuk berganti pakaian.

Sejauh ini, *fashion show* berjalan dengan sangat lancar. Kini tinggal satu putaran lagi bagi para model membawakan set pakaian terakhir. Setelah *fashion show* berakhir, para model akan ikut menikmati pesta yang diselenggarakan oleh Aria sebagai penutup acara penggalangan dana tersebut. Namun, Flo tidak akan ikut. Ia akan beristirahat, dan memilih untuk meminta Sarah untuk pergi sendiri untuk menjadi perwakilannya. Sementara Flo akan pulang dan beristirahat.

“Sudah selesai,” ucap staf yang memperbaiki riasan Flo. Tentu saja Flo bergegas ke luar dari ruang rias tersebut. Namun, baru beberapa langkah dari pintu ke luar, ia sudah ditahan oleh Sarah.

Tentu saja Flo segera menoleh dan menatap sang manajer. “Ada apa, Kak?”
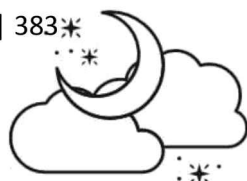
Sebenarnya, menurut Flo akhir-akhir ini Sarah agak bertingkah aneh. Atau lebih tepatnya, Sarah bertingkah aneh semenjak dirinya meminta waktu untuk libur. Namun, Flo memilih untuk tidak menanyakan apa pun, dan memunggu Sarah untuk bercerita dengan keinginannya sendiri. Mendengar pertanyaan Flo, Sarah terlihat ragu untuk sesaat sebelum menyunggingkan senyuman dan menggeleng.

"Kerja bagus, Flo. Akhiri semuanya dengan sempurna," ucap Sarah memberikan semangat pada Flo.

Meskipun merasa tingkah Sarah sangat aneh, tetapi ia memilih untuk menahan diri dan mengangguk. Flo segera berbaris dengan para model untuk bersiap kembali berjalan di atas runway. Namun, saat tiba bagi dirinya berjalan di runway, ada sesuatu yang membuat fokus Flo pecah. Hal itu tak lain adalah Killian yang duduk di kursi terdepan di antara para tamu undangan yang hadir. Padahal, tadi Flo yakin jika Killian tidak ada di sana. Meskipun Flo fokus pada pekerjaannya dan biasanya tidak menghiraukan apa yang ada di sekitarnya, kehadiran Killian tidak bisa diabaikan. Sebab auranya

terlalu kuat dan menarik, terlebih bagi seorang succubus seperti Flo.

Jujur saja, Flo terkejut karena kehadiran Killian tersebut. Namun, ia bisa menenangkan diri saat dirinya ingat jika kini ia dan Killian hanyalah orang asing. Pada akhirnya Flo pun bisa menyelesaikan bagiannya dengan sempurna dan kini sudah kembali ke *backstage*. Para model berkumpul dan saling memberikan ucapan selamat karena sudah menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Bahkan Aria sebagai seorang desainer datang menemui mereka semua secara pribadi untuk berterima kasih atas kerja keras para model dan mengundang mereka untuk menikmati pesta penutupan.

Setelah itu, Flo pun memilih untuk pergi ke ruang riasnya untuk melepaskan pakaiannya ini dan membersihkan riasan. Namun, Flo mengernyitkan keningnya saat masuk, ia tidak melihat satu pun staf bahkan manajernya sendiri. Ia semakin terkejut karena tiba-tiba pintu ruangan yang berada di belakangnya tertutup, dan saat dirinya berbalik, ia melihat Killian yang baru saja menutup pintu dari dalam dan

menguncinya. Seketika Flo panik, walaupun kondisinya saat ini ia yakin betul jika Killian masih berada di bawah pengaruh hipnotis sang kakak.

"Kenapa Anda masuk tanpa izin dan bahkan melakukan hal ini?" tanya Flo terlihat melangkah mundur ketika Killian mengikis jarak antara mereka.

Lalu dalam sekejap, Killian pun meraih Flo dan menciumnya dalam-dalam. Tentu saja Flo memberontak karena terkejut. Namun, Flo juga tidak bisa mengendalikan tubuhnya yang merespons ciuman tersebut dengan sangat baik. Bahkan kini Flo merasakan bahwa bagian bawahnya sudah mulai basah karena ciuman penuh gairah yang baru ia dapatkan setelah sekian lama. Flo terlalu larut dalam ciuman tersebut hingga tidak sadar jika dirinya saat ini sudah didudukkan di atas meja rias dan membuat Killian bisa menangkup wajahnya dengan leluasa.

"Apa yang kau lakukan?! Kau benar-benar tidak sopan!" seru Flo.

Killian tidak peduli dengan makian tersebut lalu memilih untuk menatap bibir Flo yang memerah dan basah. “Tidak perlu berpura-pura seperti kita tidak memiliki hubungan denganku, Flo. Apa kau pikir, aku melupakan semua kenangan yang sudah kita buat bersama?” tanya Killian sukses membuat Flo menampilkan ekspresi terkejutnya.

Ekspresi terkejut yang menghiasi wajah Flo yang cantik terlihat sangat manis. Namun, ia agak mengernyit saat dirinya melihat wajah Flo yang terlalu dirias dengan tebal. “Aku lebih senang kau tidak mengenakan riasan, Flo. Kau terlihat sangat cantik dengan wajah polos, terlebih ditambah dengan tubuhmu yang juga polos,” bisik Killian membuat Flo semakin terguncang.

“Ba, Bagaimana bisa? Bagaimana bisa kau mengingatnya?” tanya Flo terlihat panik.

Killian pun menyeringai dan menjawab, “Aku tidak mungkin melupakanmu, Flo. Sepertinya sihir seorang succubus juga tidak mampu untuk membuatku melupakan cintaku padamu.”

Mendengar hal itu, wajah Flo menjadi sangat pucat. “Bagaimana kau bisa tahu mengenai succubus?” tanya Flo.

Killian yang mendengar pun menyeringai dan berkata, “Apa hal itu sudah membuatmu terkejut? Aku penasaran, akan seberapa terkejut kau saat tahu, jika aku juga sudah mengetahui identitasmu sebagai seorang succubus.”

31. Makanan Lezat

“Kubilang turunkan aku!” teriak Flo merasa sangat frustasi karena kini Killian memanggulnya seperti barang pada pundaknya.

Saat ini, Killian tengah membawa Flo memasuki mansion mewahnya dengan langkah yang begitu santai. Flo sendiri saat ini tengah berada dalam posisi yang sangat tidak baik. Selain karena Killian tidak melupakan apa pun dan mengetahui identitasnya sebagai seorang succubus, Flo juga tengah diculik oleh Killian. Flo bukan mengatakan omong kosong. Killian benar-benar menculik dirinya dari tempat fashion show
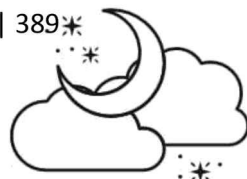
diselenggarakan. Hal yang mengherankan adalah, jalan Killian untuk menculiknya benar-benar sangat lancar.

Killian memang membawanya ke luar secara paksa melalui pintu belakang, tetapi rasanya sangat mustahil jika mereka tidak bertemu dengan siapa pun selama perjalanan tersebut. Sangat masuk akal jika Flo menyimpulkan jika Killian memang sudah merencanakan hal ini dalam waktu yang lama. Dan Flo yakin betul jika Killian mendapatkan bantuan dari orang dalam. Entah siapa itu, tetapi Flo mengutuknya. Namun, untuk saat ini Flo akan mengabaikan hal itu terlebih dahulu dan fokus dengan apa yang ada di depan matanya terlebih dahulu.

Flo harus mencari jalan untuk melepaskan diri dari Killian, dan memikirkan cara untuk membuat Killian tidak lagi mengingat apa pun. Terutama mengenai identitasnya sebagai seorang succubus. Ini adalah hal yang sangat berbahaya. Seharusnya keberadaan bangsa succubus dan incubus adalah rahasia yang tidak boleh diketahui oleh manusia yang jelas-jelas adalah sumber makanan bagi mereka semua. Saat ini Flo
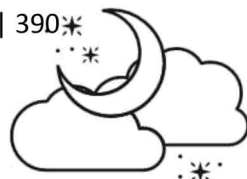
bahkan mempertimbangkan untuk memukul kepala pria ini untuk melarikan diri darinya.

Saat Flo masih tenggelam dengan pikirannya untuk mencari jalan melarikan diri dari Killian, kini Killian sudah tiba di dalam kamar utama yang memang ia persiapkan untuk ia tinggali bersama bersama dengan Flo. Setibanya di sana, Killian pun dengan hati-hati menurunkan Flo dari pundaknya dan membuatnya berdiri dengan kedua kakinya. Namun, karena terlalu lama berada di posisi yang tidak normal, Flo membutuhkan waktu untuk berdiri dengan baik. Untungnya Killian menahan tubuhnya dan memberikan bantuan untuk Flo agar berdiri dengan baik.

“Jangan berpikir macam-macam, Flo. Aku membawamu ke mari, karena ingin menunjukkan mansion milikmu yang memang sudah kuperbaiki di beberapa titik,” ucap Killian membuat Flo kembali terkejut.

Sungguh, Flo tidak bisa mengingat sudah berapa kali dirinya dibuat terkejut oleh Killian. “Apa

maksudmu? Rumah ini bukan milikku, jangan mengada-ada," ucap Flo tidak bisa memperbaiki ekspresinya.

Killian yang mendengar hal itu pun mengulurkan tangannya dan berniat untuk mengusap pipi Flo. Jujur saja, Killian sudah tidak bisa menahan diri untuk melakukan kontak fisik bagi Flo. Setelah makan malam terakhir dengan Flo, Killian memang tidak pernah bertemu dengan Flo lagi, meskipun dirinya ingin. Hal itu terjadi karena ada banyak hal yang harus Killian kerjakan. Tentu saja hal itu berkairan dengan Flo, dan ia harus menyelesaikan semua urusan tersebut sebelum kembali menemui Flo.

"Sebelumnya, ini memang milikku. Tapi, sekarang sudah menjadi milikmu, Flo. Meskipun tidak bisa menjadi bukti dari cintaku, tetapi aku ingin menunjukkan bahwa aku ingin memanjakanmu dengan segala hal yang kumiliki," ucap Killian.

Flo yang sebelumnya merasa sangat terkejut, kini berubah menjadi sangat jengkel. Ia jengkel sekaligus marah, karena Killian membicarakan mengenai cintanya.

Padahal, Flo sudah tidak ingin membahas hal itu setelah bukti yang diberikan oleh Sean kepadanya. Meskipun memang benar, semua bukti tersebut belum dipastikan benar, tetapi hati Flo sangat gelisah. Ada sisi yang memilih untuk mempercayai hal tersebut dan mencap Killian hanyalah pria yang hanya singgah sejenak dalam kehidupannya, lalu kini Flo hanya perlu melupakannya.

"Berhenti mengatakan omong kosong semacam itu, Killian! Di antara kita sama sekali tidak ada cinta. Kau terobsesi padaku karena aku adalah wanita yang pertama kali bisa menarik perhatian bahkan masuk ke dalam mimpimu. Lalu aku, kau sendiri tahu bahwa aku adalah succubus. Aku memanfaatkanmu, aku memakan energimu dan tidak memiliki perasaan apa pun terhadapmu. Hubungan kita hanya didasari oleh keinginanku untuk mendapatkan keuntungan darimu," ucap Flo.

"Aku tidak peduli dengan identitasmu sebagai succubus atau bahkan sebagai setengah manusia, Flo. Karena aku mencintaimu berikut semua hal yang berkaitan denganmu. Aku tergila-gila padamu, Flo. Aku

mencintaimu, dank arena itulah aku menggunakan segala cara untuk dapat memilikmu seutuhnya," ucap Killian membuat amarah Flo seketika meledak.

"Menggunakan segala cara? Apa itu artinya memang benar, kaulah yang menjadi dalang dari skandal yang menjeratku sebelumnya? Apa semua usahamu dan bantuanmu untuk ke luar dari masalah itu hanyalah sandiwara? Apa kau pikir, semua yang kau lakukan itu adalah cinta? Apa kau gila?!" tanya Flo dengan nada tinggi hampir berteriak karena kemarahan yang meledak-ledak.

Killian tidak terkejut dengan hal tersebut. Ia masih terlihat tenang ketika Flo masih berteriak marah dan mendorong-dorong dadanya dengan kasar. Killian sendiri paham betul dengan alasan kemarahan Flo tersebut. Jadi, Killian pun memeluk Flo dengan erat lalu berbisik, "Tenanglah, berikan aku waktu untuk menjelaskan hal yang sudah membuatmu marah seperti ini."

Flo tentu saja memberontak dalam pelukan Killian karena kemarahannya, hingga Killian pun berkata, "Apa kau tidak penasaran, mengapa aku tahu identitasmu sebagai seorang succubus? Ketahuilah, hal itu sangat berkaitan dengan alasan yang membuatmu marah seperti ini. Atau lebih tepatnya, berkaitan dengan bukti-bukti yang dikirim oleh bajingan Sean."

Mendengar perkataan tersebut, Flo mengernyitkan keningnya. Ia bertanya-tanya mengapa Killian mengetahui bukti tersebut. Padahal jelas, hanya ia, Nico, dan Sean yang mengetahui bukti tersebut. Namun, rasanya sangat mustahil jika orang-orang itu yang membocorokannya. Terlebih Sean yang kini sudah tidak mengingat apa pun. Merasakan tubuh Flo yang sudah lebih tenang daripada sebelumnya, Killian pun merenggangkan pelukannya tetapi ia menarik tangan Flo untuk melangkah menuju meja baca yang berada di kamar tersebut.

Ternyata di meja tersebut sudah ada begitu banyak kertas dan Killian berkata, "Aku mengetahui identitasmu sebagai seorang succubus dari Sarah. Hal itu

terjadi, ketika aku mengetahui jika Sarah tengah menyelidiki sesuatu mengenai insiden tersebarnya skandalmu. Semenjak saat itu, aku dan Sarah bekerja sama untuk mengungkap siapakah dalang sebenarnya dari masalah yang hampir menghancurkan karir dan kehidupanmu itu."

Flo pun seketika bertanya, "Kak Sarah? Tapi kenapa? Kenapa dia mengungkap hal penting itu padamu?"

Killian pun tersenyum tipis dan menjawab, "Karena ia sadar, bahwa berdampingan denganku adalah satu-satunya cara untuk membuatmu bahagia. Hanya aku pria yang bisa melindungimu, dan ia sadar bahwa semua bukti yang dikirim oleh Sean sangat mencurigakan. Karena itulah, ia memilih untuk bekerjasama denganku sekaligus mengugkap identitasmu, setelah mengetahui jika aku memang sudah tidak terpengaruh hipnotis kakakmu lagi."

Meskipun sudah mendengar penjalasan tersebut, Flo masih tidak bisa menrima fakta bahwa Sarah yang
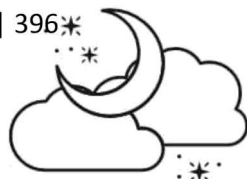
sudah mengungkapkan rahasianya pada Killian. Rahasia yang bahkan sudah susah payah dijaga sepanjang umurnya itu terungkap dengan mudahnya, bahkan tanpa Sarah mengonfirmasi hal itu terlebih dahulu padanya. Jelas, saat ini Flo merasa sangat kecewa dengan hal itu. Namun, di sisi lain Flo juga penasaran, apa yang sudah ditemukan oleh Killian dan Sarah yang sudah menyelidiki bukti tersebut. Karena sebenarnya, Flo sendiri berharap jika semua bukti yang dikirim oleh Sean adalah bukti palsu. Hanya saja, Flo takut dengan kemungkinan bahwa itu memang bukti yang nyata dan malah membuat dirinya terluka ketika ia mencari fakta yang nyata.

“Jika kau tidak percaya padaku, aku bisa memanggil semua ahli yang sudah membantu untuk menyelidiki masalah ini. Kita bisa bertemu bersama berikut dengan Sarah yang juga terlibat dalam hal ini. Tapi, sebelum itu aku harap kau melihat semua buktinya,” ucap Killian lalu menunjukkan semua hasil penyelidikan dan analisisnya.

Flo membaca semuanya dan ternyata bukti yang dikirim oleh Sean terbukti direkayasa. Namun, usaha rekayasa tersebut sangat sempurna. Bahkan bagi para ahli, perlu waktu lebih lama untuk menganalisinya. “Jika benar semua bukti yang dikirim oleh Sean adalah bukti palsu, lalu kenapa Sean memberikannya? Tidak-tidak. Mungkin saja Sean juga tidak tahu jika semua ini adalah bukti palsu hingga ia yang mencemaskanku berusaha untuk melindungiku,” ucap Flo terlihat tengah berada dalam kondisi yang bertentangan.

Namun, Killian menggeleng dan menunjukkan sebuah bukti dan berkata, “Dia mengetahuinya. Karena dialah yang membuat bukti palsu ini, Flo. Dia ingin menghancurkan hubungan kita.”

Flo sudah terlihat sangat terkejut dengan bukti yang ada di tangannya, terlebih fakta tersebut sangat didukung dengan kenyataan bahwa sebelumnya Sean menyatakan perasaannya pada Flo. Sangat masuk akal jika Sean melakukan hal tersebut untuk merusak hubungannya dengan Killian, sebab Flo sendiri mengakui jika ia memiliki hubungan dengan Killian dan

meminta Sean untuk berhenti mencintainya. Lalu Killian pun berkata, “Sepertinya kau sudah terkejut. Tapi, ada hal lain yang akan membuatmu semakin terkejut, Flo.”

“Apa maksudmu?” tanya Flo.

“Skandalmu, orang yang menjadi dalangnya adalah Sean. Dialah yang menjadi dalang utama dari semua masalahmu. Tidak hanya membuat bukti palsu yang menjadikanku kambing hitam, ia juga adalah dalang utama dari skandal yang hampir menghancurkan kehidupanmu,” ucap Killian semakin membuat Flo terguncang. Terlalu banyak hal yang membuat dirinya terkejut, hingga dirinya tidak bisa berpikir jernih.

Bahkan tanpa sadar air mata Flo menetes begitu saja. Mengingat jika ia tidak menyangka jika ternyata Sean yang menjadi dalang dari semua masalah yang menimpa dirinya. Padahal, Flo menganggap Sean sebagai sahabatnya. Killian yang melihat hal itu pun memeluk Flo dengan lembut.

Killian pun berusaha untuk berhati-hati dan berbisik, “Aku harap, masalah ini tidak membuatmu
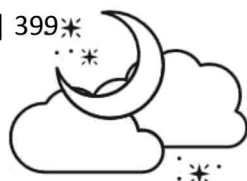
trauma. Mempercayai orang lain mungkin bisa berbahaya, tetapi tidak bagiku Flo. Kau bisa mempercayaiku, bahkan bergantung padaku. Kau juga bisa memanfaatkanku sebanyak mungkin, kau bisa memankan energiku sebanyak apa pun yang kau inginkan."

Killian mengusap punggung Flo dengan penuh kasih lalu menambahkan, "Satu hal pasti yang perlu kau ketahui, Flo. Apa pun yang terjadi, perasaanku padamu tidak akan pernah berubah. Aku tetap mencintaimu, Flo. Aku bahkan senang karena ternyata aku mendapatkan seorang kekasih yang sangat langka. Seorang wanita seksi yang ternyata seorang succubus yang sangat menggoda."

Flo yang mendengar hal itu benar-benar tidak mengerti dengan konsep pembicaraan mereka. "Aku tidak mengerti dengan konsep pembicaraan ini. Apa kau tengah menghiburku?" tanya Flo membuat Killian terkekeh dan menggigitu kecil leher Flo.

Lalu tiba-tiba menggendong Flo untuk pergi ke ranjang dan membuat Flo bertanya, “Apa yang kau lakukan?!”

Killian mengerling dan menjawab, “Aku ingin memberimu makanan yang lezat. Karena itulah, mari kita bercinta sepuasnya malam ini.”

Flo menggeleng panik dan menjerit, “Menjauh dariku!”

32. Rencana

Nico bersilang kaki dan menatap Flo dan Killian yang duduk dengan sangat menempel di hadapannya. Ekspresi Nico terlihat tidak baik-baik saja. Terlihat jengkel hingga rautnya terlihat sangat buruk. Tentu saja hal tersebut membuat Flo gugup, sementara Killian yang duduk di sisinya sama sekali tidak terlihat terganggu. Ia bahkan tidak malu-malu untuk terus menempel pada Flo, bahkan di hadapan kakak dari kekasihnya tersebut. Bahkan jika bisa, rasanya Kilian ingin menunjukkan keronmatisannya lebih jauh dengan Flo. Contohnya saja dengan menciumnya.

Namun, Killian tidak bisa melakukannya. Sebab Flo bisa-bisa memukulnya atau bahkan marah dan tidak mau menemuinya lagi. Karena itulah, Killian hanya bisa menempel di sisi Flo. Kini, ia memang tengah berada di rumah Flo karena mengantarkan kekasihnya pulang ke rumah. Setelah semalaman menghabiskan malam yang panas di atas ranjang. Flo sendiri merasa sangat kesal karena ia tidak bisa menolak Killian terlebih sentuhannya yang memabukkan dan tidak bisa ditolak oleh succubus seperti dirinya.

"Sebenarnya apa yang terjadi? Kenapa kalian bisa bersama lagi? Dan ke mana semalaman in kau pergi, Flo?" tanya Nico memulai introgasinya.

"Kak, Killian terlepas dari pengaruh hipnotis Kakak," ucap Flo membuat Nico yang mendengarnya agak terkejut karena pemikirannya sudah dikonfirmasi.

Jujur saja, saat dirinya melihat Flo yang kembali dengan Killian setelah semalaman menghilang tanpa kabar, bahkan Sarah tidak mengetahui keberadaannya, Nico bisa menyimpulkan satu hal. Bahwa Killian

mungkin saja sudah terlepas dari pengaruh hipnotis Nico sebelumnya. “Sejak kapan?” tanya Nico sembari menatap wajah Killian.

Lalu Killian pun menjawab, “Setelah bangun tidur setelah malamnya makan malam dengan kalian, aku tidak melupakan apa pun kecuali fakta bagaimana aku pulang.”

Nico yang mendengar pernyataan tersebut tentu saja merasa sangat terkejut. Mengingat, jika itu artinya hipnotisnya bahkan tidak berpengaruh lama pada Killian. Padahal, hipnotis yang diberikan oleh Nico sangatlah kuat, mengingat jika Nico juga memiliki kekuatan yang sangat kuat. Berbeda dengan Flo yang memang bisa dibilang memiliki kekuatan yang tidak terlalu kuat karena terlahir dari darah campuran, Nico yang juga memiliki status yang sama, ternyata terlahir dengan kekuatan yang sangat besar.

“Ini sungguh menarik,” ucap Nico mengagumi Killian yang memang tidak terpengaruh hipnotisnya.

"Ya, aku juga merasakan hal yang sama. Aku merasa ini adalah situasi yang menarik. Mengingat jika ternyata wanita memesona yang kucintai ternyata adalah seorang succubus yang juga membutuhkan diriku untuk bertahan hidup. Itu artinya, semakin kuat alasan bagi kami harus hidup bersama," ucap Killian dengan penuh percaya diri.

"Memangnya sejauh mana kau mengetahui mengenai masalah succubus dan incubus, hingga kau berani menyimpulkan hal itu?" tanya Nico.

"Sejauh bahwa Flo memang memanfaatkanku untuk sumber makanannya. Energiku adalah sumber makanan bagi Flo, dan aku tidak keberatan mengenai hal itu," jawab Killian.

"Apa kau juga tahu, bahwa kehidupanmu terancam jika Flo terus memakan energimu?" tanya Nico menusuk tepat dan membuat pasangan di hadapannya terdiam.

Di saat ketiganya terlihat sangat tegang, tiba-tiba Sarah muncul dan berkata, "Maaf, aku terlambat."
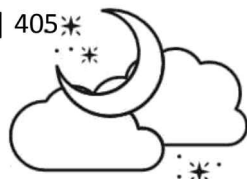
Flo yang melihat kehadiran Sarah pun mengubah ekspresinya menjadi agak masam. Sebab ia masih tidak bisa melupakan fakta bahwa Sarah sudah mengungkapkan rahasianya pada Killian. Walaupun niatan Sarah baik, tetapi rasanya Flo tetap kecewa karena Sarah mengkhianatinya terlepas niat yang ia miliki. Sarah tentu saja tahu akan konsekuensinya, tetapi ia harus mengambil risiko tersebut demi memastikan bahwa Flo bisa hidup bahagia dengan orang yang ia cintai. Sarah meletakkan amplop cokelat di atas meja dan duduk di kursi kosong.

Tanpa penjelasan lebih jauh, sebenarnya Nico sudah bisa menyimpulkan jika Sarah yang mengungkapkan identitas Flo pada Killian. Namun, Nico tidak bisa merasa marah terhadap Sarah. Sebab ia sendiri tahu, jika Sarah tidak mungkin mengungkapkan hal tersebut tanpa pertimbangan dan jika dirinya tidak terdesak. Selain itu, Killian juga ternyata tidak peduli dengan fakta bahwa Flo bukanlah seorang manusia, dan masih tetap ingin menjalin hubungan dengan Flo.

Bahkan, rasanya kini Nico melihat jika keduanya lebih lengket daripada sebelumnya.

Lalu Nico pun bertanya, “Jadi, apa yang sebenarnya ingin kalian bicarakan? Aku sudah paham, jika hipnotis yang kulakukan gagal, dan Killian juga sudah mengetahui identitas Flo sebagai seorang succubus. Tapi, sekarang apa? Bukankah semuanya baik-baik saja. Baik Kilian maupun Flo sama-sama ingin menjalin hubungan. Bahkan mereka sudah bercinta semalaman tanpa ingat memberikan kabar pada seorang kakak yang cemas mengenai kabar adiknya yang tiba-tiba menghilang.”

Sindiran tersebut membuat pipi Flo memerah, karena ia tahu sang kakak pasti bisa menyadari bahwa semalam ia sudah menghabiskan malam yang sangat panas dengan Killian. Sementara Killian sendiri tidak merasa malu sama sekali. Ia malah menghela napas panjang, karena ia kecewa kegiatan menyenangkan tersebut tidak bisa dilanjutnya ketika pagi tiba. Mengingat, jika saat siang tiba, ia harus mengirim Flo kembali ke rumahnya. “Jika bisa, aku malah ingin

menghabiskan waktu lebih lama lagi," gumam Killian lalu tanpa sadar mencium bahu Flo.

Flo merasa sangat geram pada Killian. Padahal mereka baru kembali bersama kurang dari dua puluh empat jam yang lalu, dan baru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi, tetapi Killian sama sekali tidak merasa canggung untuk melakukan kontak fisik dengannya. Bahkan ia tidak ragu untuk mengungkap apa yang sudah mereka tadi malam di hadapan umum seperti ini. Flo pun menampar pelan bibir Killian karena jengkel dan fokus menatap pada sang kakak.

"Benar, bisa dibilang kami bersama lagi karena kesalah pahaman sudah kami selesaikan. Namun, masalah sepenuhnya belum diselesaikan. Mengingat jika kita harus memastikan, apakah dugaan kami mengenai dalang dari skandalku benar atau tidak," ucap Flo.

"Sebenarnya buktinya sudah jelas, tetapi Flo masih belum percaya sepenuhnya padaku," ucap Kilian terlihat jengkel.

Lalu Sarah meminta Nico untuk membuka amplop cokelat yang ia bawa sembari berkata, “Ini adalah hasil penyelidikanku dari bukti yang sebelumnya kau berikan padaku.”

Pada akhirnya Flo pun tahu jika ternyata sang kakak lah yang memberikan bukti tersebut pada Sarah, hingga semuanya pun berjalan hingga seperti ini. Berbeda dengan Flo dan Killian yang sudah tahu hasil penyelidikan tersebut, Nico belum mengetahui hal tersebut. Jadi ia pun bergegas untuk membaca semuanya. “Bagian jika Killian yang tidak seperti yang dituduhkan, sesuai dengan perkiraanku. Tapi ternyata, ada hal yang membuatku terkejut. Jadi, Sean yang menjadi dalangnya?” tanya Nico jelas terkejut.

Nico juga mengenal Sean, dan berpikir jika dia adalah pria yang baik dan bisa menjaganya. Namun, ternyata dia berubah menjadi bajingan dan hampir merusak kehidupan sang adik. Killian yang mendengar pertanyaan tersebut pun menjawab, “Benar, dialah bajingan yang hampir menghacurkan hidup wanitaku.”
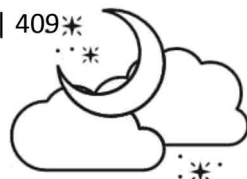
Nico meletakkan semua bukti tersebut dan berkata, “Kalau begitu, Flo buat situasi di mana aku bisa bertemu dengannya dan memenuhi syarat untuk melakukan hipnotis. Sisanya, biar aku yang urus.”

***

Flo turun dari mobilnya dan melambaikan tangannya pada para media yang tengah berebut untuk
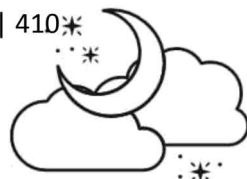
mengabadikan kecantikannya. Flo yang mengenakan gaun panjang dengan bagian punggung yang terbuka sepenuhnya, membuat kulit putihnya terlihat dengan sangat cantik. Mendukung penampilannya yang memang sejak awal sudah sempurna. Saat ini, Flo menghadiri acara pesta pembukaan cabang baru dari brand fashion milik peruasahaan Mezhach yang berada di bawah kepemimpinan Killian. Tentu saja Flo menghadiri pesta tersebut, karena ia adalah salah satu model eksklusif perusahaan tersebut.

Begitu dirinya masuk ke aula pesta, ia pun disapa oleh para tamu undangan yang berasal dari kalangan papan atas. Aula pesta tersebut benar-benar dipenuhi oleh orang-orang terkenal yang rasanya akan sangat sulit disatukan di tempat yang sama, jika itu tidak dilakukan oleh orang yang juga memegang kekuasaan yang besar. Flo menyapa orang-orang itu dengan rapat dan menyikapi pujian yang ia terima dengan sopan, lalu membalas pujian tersebut dengan pujian pula sebagai bentuk sopan santun. Saat itulah dirinya merasakan ada seseorang yang menatap dirinya dari kejauhan, ia pun

sadar jika itu adalah Sean. Tentu saja Sean juga hadir, karena ia menjadi model eksklusif dari salah satu perusahaan brand kosmetik milik Killian.

Tidak lama acara pesta tersebut pun dibuka secara resmi dengan Killian yang memberikan kata-kata sambutan. Namun, Killian tidak memberikan terlalu banyak kata-kata sambutan. Sebab ia hanya berkata, *"Terima kasih sudah datang menghadiri pesta pembukaan cabang baru dari toko fashion eksklusifku. Silakan menikmati perjamuan ini."*

Killian dan Flo sempat bertemu tatap sejenak, tetapi keduanya tidak terlihat berinteraksi lebih jauh. Keduanya bersikap seolah-olah keduanya memang hanyalah kolega kerja, tanpa ada hubungan apa pun di luar itu. Sementara itu, alunan musik mulai terdengar dan ternyata dansa pun dimulai. Beberapa pasangan sudah berdansa dengan anggunnya di lantai dansa, Flo sendiri menyadari jika Sean mendekat padanya. Sudah dipastikan jika Sean akan mengajaknya untuk berdansa.

Namun, sebelum Sean sampai dan mengajaknya berdansa, sudah lebih dulu ada desainer senior yang mengajak Flo berdansa. Tentu saja Flo menerimanya, karena enggan untuk berdansa dengan Sean, dan hal itu membuat Sean menampilkan ekspresi buruknya. Sean tidak bodoh, ia sadar bahwa Flo tengah menghindari dirinya.

Suasana hati Sean benar-benar buruk, bahkan saat ada seorang gadis mengajaknya berdansa, ia menjawabnya dengan ketus, “Kau pikir aku mau berdansa denganmu?”

Sean hanya berdiri di sudut ruangan dansa tersebut dan menatap Flo dengan tajam. Lalu setelah lagu pertama habis, Sean segera mengikuti langkah Flo yang pergi meninggalkan aula pesta. Ternyata Flo bergegas untuk pergi menuju kamar kecil. Sean memilih untuk menunggu di dekat pintu kamar kecil, dan menunggu Flo selesai dengan kegiatan. Tak begitu lama, Flo pun ke luar dari kamar kecil tersebut dan terkejut saat dirinya melihat Sean yang secara terang-terangan menunggu dirinya.

“Sean?” tanya Flo.

Tanpa basa-basi, Sean menarik tangan Flo dan menghimpitnya dengan dinding. Lalu ia pun bertanya, “Sebenarnya apa yang terjadi, kenapa kau menghindariku, Flo?”

Cengkraman tersebut terasa sangat menyakitkan bagi Flo hingga ia pun meringis dan berkata, “Kita bicara baik-baik, Sean. Kau menyakitiku.”

Sean terlihat geram dan berkata, “Kenapa kau bertingkah seperti ini padaku, Flo? Aku benar-benar frustasi karena semua ini. Aku tidak bisa menahan diri lagi.”

Setelah mengatakan hal itu, Sean pun bergegas untuk mencium Flo, tetapi tentu saja Flo segera menghindar dan berontak. Flo bahkan berteriak untuk meminta tolong, karena ia benar-benar tidak ingin mendapatkan ciuman dari pria yang tidak ia cintai. Hanya saja, Sean tidak tahu jika ternyata Killian dan Moriz sudah mengawasinya. Hingga saat situasi tersebut

terjadi, Killian tidak membuang waktu untuk segera menyergap Sean.

Tidak hanya menyergap, Killian bahkan memukuli Sean dengan membabi buta, hingga Moriz harus turun tangan dan memisahkannya. “Tuan, berhenti! Jika terus seperti ini, bisa-bisa dia mati!” seru Moriz karena Killian memang menghajar Sean terus menerus walaupun pria itu sudah terkapar tanpa daya.

Untungnya, Killian pun sadar dan menghentikan hal tersebut. Ia menyeka tangannya dengan sapu tangan yang diberikan oleh Sean. Setelah memastikan tangannya bersih, ia pun meraih Flo ke dalam pelukannya dan berbisik pada Flo, “Maaf, kau pasti ketakutan.”

Setelah menghadiahkan kecupan di kening Flo, ia pun mengalihkan pandangannya pada Moriz dan berkata, “Lakukan rencana selanjutnya.”

33. Langkah Nico

Di tengah ruangan yang terang benderang, terlihat Sean tengah terikat di sebuah kursi. Tentu saja dengan kondisi wajahnya yang babak belur. Hasil karya tangan Killian yang marah sebab Sean yang berani-beraninya mencoba untuk mencium Flo. Untungnya, Killian dan Moriz memang tidak pernah melepaskan pengawasannya pada Flo, sebab mereka tahu sejak awal Sean selalu mencari kesempatan untuk mendekat atau berinteraksi dengannya. Sebenarnya mereka memiliki rencana lain untuk membuat Nico menghipnotis Sean, tetapi semuanya menjadi maju lebih cepat karena Sean yang ternyata sudah mengambil langkah terlebih dahulu.

Kini, di ruangan tersebut sudah Nico dan yang lainnya. Orang-orang yang berkaitan untuk mendengar apa yang terjadi sesungguhnya dari sisi Sean. Moriz juga ada di sana, karena sebelumnya ia juga sudah bertemu dengan Nico dan pengaruh hipnotis Nico sudah terlepas darinya. Saat semua orang melihat Sean hampir sadar dari pingsannya, Nico pun segera berjongkok di hadapannya dan begitu Sean membuka mata, pandangan keduanya pun bertemu dalam sekejap. Tentu saja itu adalah hal yang diharapkan oleh Nico untuk melakukan hipnotis.

"Sekarang, buka kunci ingatanmu. Lalu ingat, hal apa yang sudah kau lakukan berkaitan dengan skandal Flo. Ungkap apa pun yang kau ketahui mengenai hal itu," ucap Nico dan matanya bersinar tanda jika hipnotisnya sudah dimulai.

Semua orang tampak tegang menunggu jawaban Sean. Terutama Flo, yang masih berharap jika bukan Sean yang ada di balik masalah tersebut. Setidaknya, jika Sean adalah kaki tangan, Flo tidak akan terlalu kecewa dan marah dengan hal tersebut. Namun, jika ia

sepenuhnya adalah dalang dari masalah tersebut, maka Flo tidak memiliki pilihan lain, selain merasa sangat marah dan kecewa pada pria yang sudah ia anggap sebagai sahabatnya itu. Sementara Killian menunggu pengakuan dari bibirnya sendiri, saat itulah Killian akan memberikan pelajaran yang sangat menyakitkan bagi Sean. Lalu tak lama, Sean pun membuka mulutnya dan mengatakan pengakuan yang membuat Flo mengepalkan kedua tangannya.

"Bukankah ini menarik? Aku rasa, Flo sendiri tidak akan pernah memperkirakan jika aku yang akan menjadi dalang dari skandal itu." Sean menjeda kalimatnya dan menyeringai tampak puas.

"Benar, akulah yang menciptakan dan merekayasa semua bukti. Bahkan aku membayar banyak model jenior untuk memberikan kesaksian palsu. Beberapa dari mereka bahkan tidak meminta bayaran, mereka ingin bekerja sama untuk menghancurkan Flo sebab membencinya yang terlalu mudah untuk mendapatkan kesuksesan. Selain itu, banyak yang sakit hati karena mendapatkan penolakan darinya," ucap Sean.

Moriz tentu saja segera menatap sang tuan untuk bersiap-siap menghalau jika sang tuan menyerang Sean. Sebab mereka harus menyelesaikan introgasi ini, dan mendapatkan semua yang memang mereka butuhkan. Setelah itu, mendengar jawaban tersebut, Flo pun bertanya pada Sean yang masih berada di bawah pengaruh hipnotis. “Apa alasanmu melakukan hal itu?” tanya Flo.

“Karena aku ingin memiliki Flo. Ini semua adalah rencanaku. Saat semuanya kacau, maka aku akan menghubungi Flo dan mengungkap bahwa Killian yang menjadi dalang dari semua itu. Flo pasti sadar jika Killian bukan pria yang pantas untuknya. Saat dirinya sedih karena dikhiantai oleh kekasihnya, aku akan menjadi pria yang penuh perhatian dan bertahan di sisinya tidak peduli dengan kabar yang beredar. Walaupun di tengah itu Killian bertingkah sebagai seorang pahlawan kesiangan, dan menangkap satu per satu saksi palsu. Pada akhirnya aku pun bisa mengungkapkan bukti palsu yang mengguncang hubungannya dengan Killian. Aku benar-benar akan
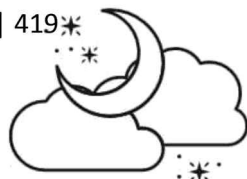
menjadikan Flo milikku," ucap Sean dengan sorot mata kosongnya yang berada di bawah pengaruh hipnotis.

Killian yang mendengar hal itu tidak bisa menahan diri lagi. Ia pun berniat untuk memukul Sean lagi. Namun, sebelum Killian melakukannya, ternyata Nico sudah lebih dulu menendang dada Sean dan melepaskan hipnotis. Tentu saja Sean terjatuh dari kursinya dan mengerang kesakitan. "Apa-apaan ini?!" tanya Sean terlihat sangat bingung sekaligus marah.

Nico yang mendengar hal itu menendang wajah Sean. Hal yang mengerikan adalah, Nico melakukan semuanya dengan ekspresi tenang yang menghiasi wajahnya. Tentu saja orang-orang yang melihatnya merasa sangat ngeri. Moriz bahkan merasa jika Nico lebih menyeramkan dari sang tuan. Sementara Killian berpikir jika dirinya tida boleh macam-macam di hadapan kakak iparnya yang ternyata memiliki sisi yang mengerikan seperti ini. Setelah puas menghajar Sean, Nico pun berjongko di dekat kepala Sean yang hampir jatuh tidak sadarkan diri.

“Cinta yang kau miliki pada adikku sangatlah menjijikan. Kau tidak pantas untuk memiliki perasaan semacam itu untuk adikku. Apa kau pikir aku akan membiarkan adikku yang berharga berakhir berpasangan dengan sampah sepertimu?” tanya Nico membuat Sean menatapnya dengan putus asa.

Sean tentu saja tidak mengerti mengapa Nico semarah ini padanya. Sean pikir, usahanya untuk mencium Flo dengan paksa sebelumnya, rasanya sangat berlebihan mendapatkan hajaran seberat ini. Ia tidak tahu, jika rahasinya sudah diketahui oleh semua orang yang berada di ruangan tersebut. Saat ia melirik pada Flo, ia melihat jika Flo membuang wajahnya darinya dan membuatnya merasa sangat terluka.

“Flo,” panggil Sean.

Saat itulah Nico bangkit dan menginjak dada Sean dengan ekspresi yang semakin dingin daripada sebelumnya. “Semuanya sudah jelas, kini kita hanya perlu membuatmu membayar semua perbuatanmu. Panggil tim hukum kita,” ucap Nico pada Saarah.

Tentu saja ucapan Nico tersebut membuat Sean panik. “Tunggu dulu! Apakah usahaku untuk mencium Flo dengan paksa, pantas untuk mendapatkan hukuman seperti ini? Bukankah ini berlebihan?” tanya Sean.

“Dasar sampah! Tutup mulutmu, sebelum kurontokkan semua gigimu itu,” ucap Nico lalu membiarkan Moriz untuk mengurus Sean yang memang sudah terlihat sangat menyedihkan.

***

Keesokan harinya, kekacauan pun terjadi. Hal itu terjadi karena Nico sudah melepaskan semua hipnotis

yang ia berlakukan untuk memanipulasi ingatan orang-orang. Semuanya terjadi, sebab Nico dan yang lainnya sepakat untuk memberikan hukuman pada Sean. Hal yang paling utama adalah membuat Nico mendapatkan pelajaran yang legal dan membersihkan nama Flo dengan resmi. Memang benar Nico bisa membuat semua orang melupakan skandal itu dengan mudah menggunakan kekuatannya.

Namun, itu adalah manipulasi ingatan yang lebih lemah pengaruhnya daripada hipnotis yang dilakukan secara langsung saat melakukan kontak fisik. Jadi, pengaruh manipulasi ingatan tersebut bisa terlepas kapan saja. Daripada muncul kekacauan di waktu yang tidak terduga, mereka pun sepakat untuk menuntaskannya dalam satu waktu. Nico pun menatap layar televisinya yang tengah menayangkan berita mengenai bukti mengenai keterlibatan Sean dalam skandal palsu Flo, ditambah dengan tuntutan hukum yang sudah diurus oleh tim hukum mereka.

"Jika seperti ini, semuanya sudah selesai. Dia pasti akan mendapatkan hukuman yang berat," ucap

Nico lalu melirik Killian yang juga ada di ruangan tersebut.

"Lalu kau, hingga kapan kau akan tinggal di sini?" tanya Nico merasa sangat jengkel karena Killian terus saja tinggal di kediamannya.

Killian yang mendengar hal itu pun menjawab, "Jika tidak nyaman, bisakah kau mengizinkan Flo untuk tinggal di mansion kami? Maka aku tidak akan mengganggumu dengan tinggal di sini lagi. Aku hanya ingin bersama dengan Flo."

Nico mengernyitkan keningnya dan berkata, "Aku tau, kau memang sangat mencintai Flo. Tapi ingin tinggal bersama, bahkan berkata jika kalian memiliki mansion bersama, bukankah itu berlebihan? Bertingkahlah sewajarnya. Lalu kembali ke rumahmu. Berhenti bertingkah, dan kembali kerjakan pekerjaanmu."

Killian pun menghela napas panjang. "Apa ini artinya, kau masih belum memberikan restu padaku

untuk memiliki Flo? Kau tidak ingin aku mengencani Flo?" tanya Killian.

"Entahlah. Bagiku, semua pria, kecuali diriku adalah bajingan. Aku tidak ingin melepaskan adikku yang manis untuk seorang bajingan," jawab Nico sembari melirik Killian dengan tatapan tajam.

Nico dan Killian bisa berbicara dengan leluasa seperti ini, karena saat ini Flo serta Sarah tengah bertemu dengan Aria untuk membicarakan proyek mereka sekaligus makan bersama. Sebab itulah keduanya memiliki waktu luang dan bisa berbincang dengan santai. Sementara Moriz, Killian utus untuk melindungi Flo. Sementara dirinya akan tinggal bersama sang calon ipar. Sebab ini adalah cara bagi Killian untuk mencuri hari Nico dan mendapatkan restu sepenuhnya untuk mengencani Flo.

"Lalu apa yang harus kulakukan agar kau bisa mengizinkanku menjalin hubungan dengan Flo? Asal kau tau, aku bisa melakukannya sesuaku. Tapi aku melakukan semua ini sebagai bukti bahwa aku

menghormatimu sebagai wali dan kakak dari wanita yang kucintai," ucap Killian dengan ekspresi penuh keseriusan.

Mendengar apa yang dikatakan oleh Killian, Nico pun terlihat tertarik untuk memikirkan sesuatu. Lalu Nico pun bertanya, "Apa sekarang Sean sudah dijebloskan ke dalam penjara?"

Killian mengangguk. "Ia sudah masuk penjara, kudengar akhir minggu ini akan diadakan sidang. Kujamin, jika ia akan mendapatkan hukumannya dalam sidang pertama ini," jawab Killian.

"Kalau begitu, aku ingin kau melakukan sesuatu setelah dia mendapatkan putusan hukumannya," ucap Nico membuat Killian mengangguk dan keduanya pun membuat kesepakatan yang sama-sama menguntungkan.

Ternyata seminggu yang lainnya, ternyata Sean benar-benar mendapatkan hukuman yang berat dan kini sudah resmi ditahan dan harus mendekam di balik jeruji untuk dua puluh tahun ke depan. Dalam persidangan pertama, mereka sudah mendapatkan hukuman yang

sangat memuaskan. Itu membuktikan jika tim hukum mereka benar-benar sangat kompeten. Lalu kini, Nico tengah *menjenguk* Sean atas bantuan Killian. Tak perlu menunggu terlalu lama, Sean pun muncul di ruangan yang hanya dibatas oleh kaca anti peluru yang membatas dirinya dengan Sean.

"Apa yang kau inginkan? Apa kau masih belum puas sudah menjebloskanku di penjara seperti ini?" tanya Sean terlihat sudah tidak peduli lagi dengan penilaian Nico padanya. Toh, sekarang ia hanya akan menghabiskan waktunya di dalam penjara dan hilang kemungkinkan dirinya untuk mendapatkan Flo.

Nico yang mendapatkan pertanyaan itu pun menjawab, "Aku masih memiliki urusan denganmu."

Lalu Nico mencondongkan tubuhnya agar semakin dekat dengan kaca pembatas dan ia pun berkata, "Mulai hari ini, pikiranmu akan kacau. Menggilalah, tidak perlu menahan diri."

Benar, Nico menghipnotis dan mengendalikan pikiran Sean. Keesokan harinya kabar mengenai Sean

yang membuat kekacauan di dalam sel penjara tersebut. Hingga pihak lapas pun memutuskan untuk mengurung Nico di dalam ruang isolasi. Hal itu juga diikuti dengan hilangnya kemungkinan Nico bisakembali ke dalam kehidupannya yang dulu. Karir serta kehidupan Sean sang model yang penuh dengan pesona, kini sudah hancur dan tidak akan pernah kembali.

34. Dorongan Nico

"Isi kontrak sangat menguntungkan bagiku. Tapi, aku memiliki permintaan khusus. Di mana aku ingin setiap pekerjaan yang akan kulakukan, semuanya memang sesuai dengan apa yang kuinginkan. Selain itu, aku akan mendapatkan waktu istirahat setidaknya satu minggu setelah melakukan proyek berskala besar. Untuk perincian masalah itu, manajerku yang akan mengatakannya," ucap Flo saat melakukan pertemuan dengan pihak perwakilan perusahaan agensi milik Killian yang memang dipilih oleh Flo sebagai tempat di mana dirinya bernaung sebagai seorang model.

Setelah pertemuan itu selesai, tentu saja Flo dan Sarah bergegas untuk pulang. Namun, saat itulah keduanya bertemu dengan Killian dan Moriz yang memang tengah menunggu keduanya. Setelah semua skandal Flo diselesaikan, kini Flo memang sudah mulai mengurus karirnya kembali. Ia bahkan akan menandatangi kontrak dengan agensi di bawah perusahaan milik Killian. Karena itulah, Killian sendiri sudah tidak malu-malu lagi untuk menunjukkan interaksinya dengan Flo di depan umum. Semua orang kini tahu jika keduanya saling mencintai.

"Apa kau serius? Tidak apa-apa aku menandatangi kontrak dengan perusahaanmu? Padahal, aku memutuskan untuk hiatus hingga sisa tahun ini berakhir," ucap Flo saat melangkah berdampingan dengan Killian menuju area basement.

Killian memang tahu, Flo memutuskan untuk rehat sejenak dan menghabiskan sisa tahun ini dengan beristirahat. Namun, Killian mendorong Flo untuk menandatangi kontrak dengan agensinya. Karena selama waktu istirahat Flo tersebut, perusahaan sudah bisa
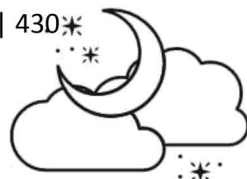
bekerja untuk menyusun rencana karir Flo ke depannya. Saat Flo memutuskan untuk kembali, saat itulah semua rencana sempurna yang telah disusun akan berjalan.

"Tidak apa-apa. Aku malah lebih tenang setelah semua berjalan seperti ini," jawab Killian tanpa ragu.

Saat Sarah dan Moriz sama-sama menyiapkan mobil. Maka Killian dan Flo kini menunggu bersama sembari berbincang ringan. Flo pun berkata, "Aku dan kakak akan melakukan perjalanan beberapa hari lagi. Ini mungkin akan menjadi perjalanan yang lama dan panjang. Karena itulah aku harap kau tetap tenang dan tidak mengganggu dengan mencari keberadaan kami."

Mendengar perkataan Flo tersebut, tentu saja Killian merasa sangat terkejut. "Kita baru bisa menghabiskan waktu bersama dengan tenang setelah semua hal sulit yang kita hadapi. Tapi, kini sudah harus terpisah kembali," ucap Killian setengah merajuk dibuatnya.

Flo yang mendengar hal itu pun menangkup wajah Killian dan mengecup bibir pria yang memang

sudah menempati hatinya tersebut. Tentu saja hal tersebut membuat Killian merasa sangat senang. Ia bahkan tanpa sadar bertingkah seperti anak anjing yang menggemaskan yang meminta untuk kembali diperlakukan dengan manis oleh Flo. Melihat tingkah Killian tersebut Flo pun mengusap rahang Killian dengan lembut, tidak bisa menahan diri karena gemas dengan tingkahnya.

"Apakah itu artinya kau tidak mau menungguku? Bukankah kau sendiri yang bilang, bahwa kau mencintaiku?" tanya Flo pada Killian yang segera menggeleng dengan panik.

Killian meraih pinggang Flo dan memeluknya dengan lembut. "Mana mungkin aku tidak bisa melakukannya, Flo? Aku mencintaimu, karena itulah aku bisa melakukan apa pun untukmu. Termasuk jika kau memintaku untuk menunggumu. Tapi, apakah kau memang harus pergi? Bisakah aku ikut?" tanya Killian.

Flo menggeleng. "Tidak bisa. Kau tidak bisa ikut bersama denganku dalam perjalanan ini. Percayalah

padaku. Aku pergi untuk menyelesaikan permasalah keluarga. Karena itulah, aku harus pergi hanya dengan kak Nico. Jika kau mencintaiku, tetaplah tinggal dengan cintamu dan tunggu aku kembali. Aku tidak tahu, ini akan memakan waktu seberapa lama, tetapi aku harap saat aku kembali nanti, kau masih menungguku dengan perasaan yang sama," ucap Flo.

Killian tentu saja merasa bimbang saat Flo mengatakan jika entah seberapa lama dirinya akan pergi dari sisinya, dan Flo tidak memperbolehkan dirinya untuk ikut atau menyelidiki ke mana dirinya akan pergi. Sebab Flo akan pergi untuk menyelesaikan masalah keluarga. Killian pun bertanya, "Apa ini masalah yang berkaitan dengan bangsa succubus dan incubus?"

Flo terdiam sejenak sebelum mengangguk. "Bisa dibilang begitu," jawabnya.

Killian menghela napas. Terlihat berat untuk memutuskan. "Baiklah, aku akan menunggumu, aku akan tetap menunggu dengan perasaan yang tidak akan berubah. Tapi, bisakah aku mendapatkan sebuah ciuman

sebelum kita berpisah? Lebih dari sebuah ciuman, akan terasa lebih baik. Karena kau sendiri harus makan energiku, bukan?" tanya Killian terlihat sangat jelas ingin mengambil keuntungan.

Namun, Flo menggeleng dengan tegas. "Aku harus segera pergi, maaf kita tidak bisa menghabiskan waktu lebih lama. Tapi, aku bisa memberikan ciuman yang kau inginkan," ucap Flo lalu dirinya pun memberikan ciuman yang diminta oleh Killian. Tentu saja Killian menyambut ciuman tersebut dengan semangat membuat Sarah dan Moriz yang sama-sama sudah menyiapkan mobil mereka, memilih untuk memberi waktu bagi keduanya menghabiskan waktu lebih banyak.

***

Nico dan Flo sama-sama mengenakan pakaian hitam formal lalu meletakkan buket bunga di depan dua nisan yang bertuliskan nama orang tua mereka, Clara dan Melvin. Benar, salah satu acara keluarga yang dimaksud oleh Flo adalah berkunjung ke tempat peristirahatan kedua orang tua mereka. Jika Nico sudah selesai memberikan pernghormatan dan menyapa kedua orang tuanya yang sudah menyatu dengan tanah, maka Flo masih menyatukan kedua tangannya dan membicakan sesuatu dalam hatinya. Nico tentu saja melihat tingkah sang adik.

Ini kali pertama Flo berkunjung ke pemakaman kedua orang tua mereka yang memang berada jauh dari tempat tinggal mereka. Keduanya dimakamkan di pegunungan yang memang khusus terbuka dan hanya diketahui oleh para succubus dan incubus. Pemakaman tersebut bisa digunakan oleh para succubus atau incubus

yang memutuskan untuk melepaskan keabadian mereka lalu meninggal dalam kondisi mereka sudah berubah menjadi manusia seutuhnya. Seperti yang diketahui, Flo memang menyayangi kedua orang tuanya. Namun terselip kebencian karena keduanya pergi meninggalkannya.

Lalu tak lama, Flo membuka matanya dan berkata, “Aku harap kalian membantuku.”

Setelah mengatakan hal itu, Flo pun berbalik meninggalkan pemakaman tersebut sembari berkata, “Kak, aku lapar.”

Nico tentu saja mengikuti langkah sang adik dan berkata, “Kita bisa makan di restoran di ujung jalan. Itu restoran yang terkenal.”

Flo mengangguk setuju untuk makan di sana dan berkata, “Cepat, Kak. Aku ingin segera makan.”

***
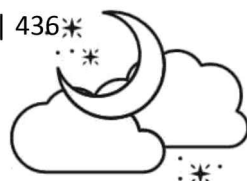
Dengan menggunakan mobil, mereka pun tiba di restoran yang dituju dan memesan banyak makanan. Karena Flo tengah berada dalam waktu libur panjangnya, ia sama sekali tidak mencemaskan asupan makanan yang ia konsumsi. Saat makanan dihidangkan, saat itulah Flo menunjukkan raut bahagianya dan membuat Sarah bertanya, “Apa kau sesenang itu?”

Flo mengangguk. “Bagaimana mungkin aku tidak senang, saat aku bisa memakan makanan yang kuinginkan dengan bebas seperti ini,” ucap Flo lalu

memakan daging panggang yang dilumuri dengan saus yang sangat lezat.

"Kalau begitu, makanlah sebanyak yang kau inginkan. Setidaknya aku memiliki uang yang tidak akan habis untuk membelikan semua makanan yang kau inginkan," ucap Nico membuat Flo merasa sangat antusias. Selama ini dirinya menahan diri untuk menahan selera makannya. Namun, kini berbeda. Ia bisa melakukan semuanya sesuai dengan apa yang ia inginkan.

"Kakak tidak boleh merasa menyesal sudah mengatakan hal itu padaku," ucap Flo lalu kembali menikmati makanannya.

Tak lama dari itu, Nico pun bertanya, "Kau meminta bantuan pada ayah dan ibu? Apa kau bodoh? Kenapa meminta bantuan pada mereka? Jelas-jelas mereka tidak akan membantumu karena kini tengah beristirahat dengan tenang. Seharusnya kau meminta bantuan padaku saja."

"Aku hanya menceritakan pada mereka, bahwa aku sepertinya telah bertemu dengan seorang pria yang rela mengorbakan semua yang ia miliki demi hidup denganku," ucap Flo membuat Nico hampir menyemburkan makanan yang ia kunyah. Nico begidik ngeri.

"Jangan bertingkah seperti itu. Awas saja jika Kakak bertemu dengan wanita yang berhasil membuatmu jatuh cinta, aku akan menertawakan Kakak," ucap Flo penuh ancaman.

"Sebuah keajaiban, ayah dan ibu dipertemukan oleh sebuah cinta yang menakjubkan. Keajaiban juga datang ke kedalam kehidupanmu. Tapi sebuah keajaiban semacam cinta, sangat mustahil hadir dalam hidupku. Jadi, jangan berharap dan simpan saja ejekanmu itu," ucap Nico membuat Flo mencibir sang kakak. Walaupun dalam hati, ia yakin jika suatu hari sang kakak juga akan bertemu dengan seseorang yang berarti baginya dan hidup bahagia bersama orang yang ia cintai.
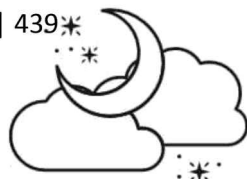
Lalu, Flo pun terdiam dan meletakkan alat makannya saat ia memikirkan sebuah pertanyaan yang memang sudah sangat lama muncul dalam benaknya. Hanya saja, Flo tidak memiliki keberanian untuk menanyakan hal itu. Hingga, saat ini pun dirinya mendapatkan keberanian tersebut dan bertanya, "Kakak, apa pendapatmu jika aku memilih untuk menjadi manusia dan melepaskan keabadianku sebagai seorang succubus?"

Mendengar pertanyaan tersebut, Nico sama sekali tidak terkejut. Sebab ini adalah hal yang wajar. Mengingat Flo sudah menyadari perasaannya terhadap Killian. Selain itu, Killian juga sudah menunjukkan bahwa ia adalah pria yang memiliki cinta yang besar terhadap Flo. "Jika kau ingin melakukannya, maka kau hanya perlu melakukannya. Ingat, ini adalah kehidupanmu, Flo. Jangan menjadikanku hambatan saat kau mengambil keputusan mengenai hidupmu. Aku akan terus mendukungmu, apa pun yang kau putuskan."

"Jika aku benar-benar menjadi manusia, aku akan menua, dan pada akhirnya akan meninggalkan Kakak
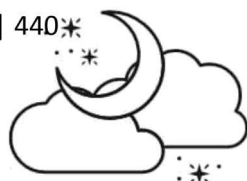
sendirian. Bukankah Kakak akan merasa kesepian saat kutinggal sendiri?" tanya Flo.

"Sudah kubilang, jangan pedulikan hal itu. Sekali pun kau menjadi manusia, kita tidak akan segera terpisah. Kau akan memiliki banyak waktu untuk dihabiskan bersama dengan kekasihmu itu," ucap Nico meminta sang adik untuk tidak mencemaskan hal seperti itu.

Namun, Nico masih melihat kecemasan yang menghiasi wajah sang adik dan ia pun menghela napas. "Tidak perlu terburu-buru. Jika kau masih ragu, kau bisa memikirkannya dengan perlahan. Toh, kau memiliki waktu libur panjang. Tapi, kau bisa mengatakan padaku kapan pun kau memutuskan hal itu. Sebab aku bisa mengantarkanmu kapan pun bertemu dengan para tetua."

Flo tidak memberikan jawaban apa pun atas perkataan sang kakak tersebut. Hal itu membuat Nico penasaran, keputusan seperti apa yang akan diambil oleh sang adik. Namun, keputusan apa pun itu akan tetap

Nico dukung. Sebab baginya, hal yang paling penting adalah kebahagiaan Flo.

35. Keajaiban Cinta (END)

Tiga bulan berlalu dengan cepat, dan kini memasuki bulan keempat Killian menunggu kepulangan Flo yang benar-benar pergi melalui perjalanannya yang panjang. Selama hampir lima bulan ini, Killian benar-benar tidak mendapatkan pesan atau kabar dari Flo atau Nico. Seakan-akan keduanya memang hilang dan tidak ingin diketahui keberadaannya. Killian sendiri berusaha mati-matian untuk menahan diri tidak menghubungi atau mencari keberadaan Flo. Demi menepati janjinya terhadap sang kekasih.

Menghilangnya Flo tersebut tentu saja disadari oleh para penggemar dan para desainer yang jelas mencari keberadaan model papan atas tersebut. Bahkan muncul kabar tidak sedap bahwa Flo menepi dari karirnya untuk sementara karena ada masalah dengan hubungannya dengan Killian. Namun, semuanya mereda saat Killian menepis kabar tersebut secara resmi. Flo juga sudah resmi bergabung dengan agensi Mezhach Entertaiment, dan biografinya sudah muncul di situs resmi milik agensi.

Tentu saja apa yang terjadi tersebut membuat semua orang sadar seberapa besarnya cinta yang dimiliki oleh Killian pada Flo. Banyak penggemar yang menyatakan jika mereka sangat senang karena Flo dan Killian berpasangan. Sebab mereka merasa bahwa keduanya adalah pasangan yang sangat serasi. Keduanya beruntung karena menjadi pasangan.

Banyak wanita yang merasa iri pada Flo, mengingat jika selain memiliki cinta yang sangat besar, Killian juga sangat setia. Selama sudah mengumumkan hubungannya dengan Flo, Killian tidak pernah terlihat

berhubungan dengan wanita mana pun. Bahkan terkesan menghindari mereka. Para paparazzi yang mengikutinya bahkan hafal betul kegiatan Killian yang tidak pernah berhubungan dengan wanita mana pun kecuali Flo.

Setelah menyelesaikan pekerjaannya, Killian tidak beranjak untuk beristirahat makan siang. Ia malah membuka sebuah buku dan menulis sesuatu. Ternyata, selama hampir empat bulan ini ia terus menuliskan sesuatu untuk Flo di dalam buku setiap harinya. Karena tidak bisa menghubungi Flo untuk menunjukkan rasa cinta sekaligus kerinduan yang ia rasakan, maka Killian pun memilih cara ini untuk mengungkapkan kerinduannya. Saat Flo kembali nanti, Killian akan menunjukkan hal ini terhadap Flo. Setidaknya hal ini bisa sedikit ia banggakan terhadap Flo. Karena ia menunggu kepulangan Flo dengan patuh, seperti apa yang diminta olehnya.

"Tuan, apa Anda akan tidak akan makan siang?" tanya Moriz saat Killian masih sibuk dengan apa yang ia lakukan. Padahal sudah jelas bahwa ini adalah waktu makan siangnya. Semenjak Flo pergi untuk urusan

keluarganya dan tidak menghubungi sang tuan, Moriz harus mengawasi sang tuan lebih ketat daripada sebelumnya. Setidaknya ia harus memperhatikan pola makan dan tidurnya.

Namun, Killian segera berkata, “Tidak, aku tidak lapar.”

Padahal Moriz yakin bahwa tadi pagi Killian tidak makan dengan banyak. Sudah dipastikan jika bekerja dengan keras membuatnya kelaparan. Namun, Moriz tidak bisa membujuk sang tuan untuk makan dengan cara yang biasa. Karena itulah, ia pun berkata, “Kalau Tuan seperti ini, saya akan bingung jika Nona Flo bertanya apakah selama ini Anda menunggunya dengan benar atau tidak. Bisa saja Nna Flo akan marah jika tahu bahwa Tuan sering melewatkan jam makan.”

Mendengar perkataan Moriz tersebut, Killian segera bangkit dan berkata, “Aku ingin memakan sesuatu yang agak pedas.”

Moriz yang mengikuti langkah Killian yang sudah melangkah ke luar dari ruangan kerjanya, terlihat

menyeringai tipis. Sebab ia sudah memegang satu kunci untuk mengendalikan sang tuan. Hal itu tak lain adalah menggunakan nama Flo. Maka setelah itu Killian akan patuh dan melakukan apa pun demi membuat kekasihnya itu senang. “Saya akan membawa Anda ke restoran yang menyajikan makanan pedas yang lezat,” ucap Moriz.

***

Lagi-lagi hari sudah berganti kembali, tetapi kenyataan bahwa Flo belum kembali ke sisinya, masih sama seperti sebelumnya. Karena itulah, rasanya Killian

sudah tidak tahan lagi. Kerinduannya semakin menjadi-jadi. Ia kesulitan untuk bertahan di tengah siksaan rindu tersebut. Rasanya ia juga sangat lelah, ia perlu Flo di dalam pelukannya sekarang juga. Namun, ia tidak bisa melakukan apa pun selain menunggu Flo kembali. Hanya saja malam ini Killian ingin kembali berada di tempat yang sangat erat hubungannya dengan Flo.

Karena itulah Killian berkata, "Aku ingin pergi ke mansion yang kuberikan pada Flo."

Moriz yang tengah mengemudikan mobil pun seketika bertanya, "Tuan yakin? Bukankah itu akan membuat Anda kelelahan? Untuk malam ini, bagaimana jika kita beristirahat sejenak di sebuah hotel?"

Pertanyaan Moriz masuk akal. Mengingat jika mereka saat ini baru melakukan perjalanan pulang kembali setelah pertemuan bisnis di luar kota. Perjalanan pulang yang jauh ditambah dengan waktu yang sudah larut, membuat Moriz menyarankan bagi mereka untuk beristirahat terlebih dahulu. Moriz cemas, karena Killian akhir-akhir lebih sedikit beristirahat dan pasti sangat

lelah. Jadi rasanya Moriz lebih menyarankan Killian beristirahat terlebih dahulu di tengah perjalanan pulang mereka.

"Tidak. Aku ingin kembali ke mansion milik Flo. Aku ingin beristirahat di sana," ucap Killian membuat Moriz tidak bisa menolak perintah yang diberikan oleh sang tuan.

Moriz berkonsentrasi mengemudikan mobilnya. Sebab dirinya harus segera membawa Killian tiba agar bisa beristirahat dengan nyaman. Namun, Moriz juga harus memastikan jika perjalanan ini aman. Sekitar satu jam kemudian, mobil yang dikemudikan oleh Moriz sudah tiba di area mansion yang memang sudah diberikan untuk Flo. Tidak membuang waktu lama, Killian pun ke luar dari mobil dan berkata, "Aku akan tinggal di sini untuk beberapa hari. Jadi, esok jemput aku di sini. Sekarang kau bisa pulang dan beristirahat."

Tentu saja Moriz berterima kasih karena sudah mendapatkan izin untuk beristirahat. Ia pun segera

berkata, “Terima kasih, Tuan. Selamat beristirahat juga untuk Anda, saya mohon undur diri.”

Killian sendiri masuk ke dalam kediaman dengan tenang, dan mansion tersebut memang terlihat agak temaram, dan tidak ada yang menyambut kedatangannya. Sebab sebelumnya Killian memang sudah menghubungi para pelayan, bahwa ia akan beristirahat dengan tenang jadi tidak perlu menyambutnya atau membuat keributan apa pun. Killian tanpa ragu melangkah menuju kamar utama yang selalu ia gunakan saat tidur bersama Flo. Itu juga menjadi tempat yang menjadi tempat pelarian ketika dirinya tengah merindukan kekasihnya.

Saking pentingnya ruangan tersebut, Killian bahkan membersihkan kamar tersebut sendiri. Karena tidak ingin ada yang berubah di dalam kamar tersebut, dan tidak ingin orang lain menyentuh ruangan tersebut. Namun, saat dirinya tiba di depan pintu kamar, ia melihat jika ada jejak bahwa pintu tersebut sudah dibuka. Padahal pintu itu selalu terkunci jika dirinya tidak berada di sana. Lalu Killian pun masuk ke dalam kamar tersebut
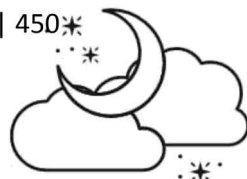
dan mengernyitkan keningnya saat melihat jika lampu tidur di sana menyala. Padahal seharusnya benar-benar gelap, sebab begitulah ia meninggalkan kamar tersebut.

"Siapa kau?" tanya Killian sembari berbalik menghadap sofa di mana seseorang ternyata tengah duduk dengan tegap. Sayangnya, karena kondisi kamar yang terlalu gelap karena hanya ada lampu tidur yang menyala di dekat ranjang, Killian tidak bisa mengetahui siapa yang dengan lancangnya memasuki kamar tersebut.

Lalu tubuh Killian menegang saat dirinya mendengar suara lembut yang menyahut, "Apa aku terlalu lama pergi, hingga kau tidak mengenaliku lagi?"

Tentu saja Killian terlihat sangat terkejut dengan suara lembut yang ia dengar tersebut. Itu adalah suara yang sangat familier di telinganya. Lalu pemilik suara lembut tersebut pun bangkit dari posisinya dan menunjukkan dirinya terhadap Killian yang masih mematung di tempatnya. Benar, sosok itu tak lain adalah Flo yang terlihat sangat cantik hingga membuat Killian kehilangan kata-katanya. Flo yang melihat reaksi Killian

pun mengulurkan tangannya dan mengusap pipi pria itu dengan penuh kelembutan.

"Aku sangat merindukanmu, Killian," bisik Flo sebelum berjinjit dan mencium bibir pria itu dengan penuh kelembutan. Killian yang semula masih membatu, kini sudah kembali pada kesadarannya dan segera membalas ciuman Flo tersebut.

Semula ciuman tersebut hanya berisi kerinduan dan kasih sayang yang begitu kental. Namun, saat keduanya beralih ke atas ranjang, ciuman mereka sudah semakin liar bahkan terasa penuh dengan hasrat yang menggebu-gebu. Saat Killian akan membuka pakaian Flo, saat itulah Flo menahan tangan Killian dan berkata, "Sebelum melanjutkannya, aku ingin memberitahumu sesuatu."

Mendengar hal itu, Killian pun berusaha untuk menahan diri dan bertanya, "Apa yang ingin kau sampaikan?"

Flo tersenyum tipis dan menjawab dengan nada biasa saja, "Kau akan menjadi seorang ayah."

Killian berkedip untuk beberapa saat, seakan-akan dirinya membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses perkataan tersebut. Pada akhirnya, Killian mengubah posisinya menjadi duduk berhadapan dengan Flo yang juga sudah duduk. Namun, kondisi Flo terlihat sangat kacau, karena serangan Flo sebelumnya. Kekacauan yang membuatnya terlihat sangat seksi dan menggoda, hingga membuat Killian kesulitan untuk berkonsentrasi.

Namun, pada akhirnya ia bertanya, "Kau … hamil?"

Flo pun mengangguk. Sebenarnya, Flo juga sangat terkejut dengan kehamilannya tersebut. Sebab sebelumnya, ia tidak menyadari kehamilannya dan ia juga sudah minum obat kontrasepsi yang diberikan oleh Killian padanya. Namun, saat di tengah proses pertemuan Flo dengan para tetua sebagai usahanya untuk berubah menjadi manusia, saat itulah diketahui jika Flo hamil dan Flo pada akhirnya ia pun tidak bisa melanjutkan proses perubahannya menjadi manusia. Mengingat jika nyawa janin akan dalam bahaya jika

memaksakan diri. Flo pun menceritakan bagian itu pada Killian, membuat Killian kembali menunjukkan ekspresi terkejutnya.

"Ternyata, alam semesta benar-benar mendukung kita untuk terus bersama. Mereka bahkan memberkati kita dengan buah cinta yang tumbuh dalam kandunganmu," ucap Killian lalu meraih Flo ke dalam pelukannya. Ia mengecupi Flo dengan penuh rasa syukur.

Flo yang mendengar hal itu pun membalas pelukan Killian dengan tak kalah lembutnya. Dada Flo menghangat, karena ia bisa merasakan jika Killian ternyata sangat bersyukur dengan kenyataan bahwa kini ada janin yang tengah tumbuh dalam kandungannya. "Kalau begitu, kita harus segera menikah. Biarkan aku untuk mempersiapkan semuanya secepat mungkin," ucap Killian.

"Kau bisa melakukan semuanya sesuai dengan apa yang kau inginkan, Killian. Tapi, untuk saat ini
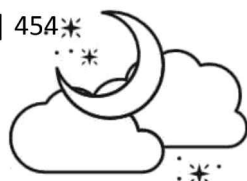
biarkan aku melakukan apa yang kuinginkan," balas Flo sembari mendorong Killian untuk kembali berbaring.

Tentu saja Killian terkejut dengan apa yang dilakukan oleh sang kekasih. Namun, ia membiarkannya untuk melakukan apa pun yang ia inginkan. Flo sendiri duduk di atas pangkuan Killian lalu mengelus bukti gairah Killian yang ternyata sudah menegang sejak lama. Flo berkata, "Sepertinya, kita harus merayakan kehadiran janin ini, sekaligus rencana pernikahan kita. Karena itulah, aku ingin bersenang-senang malam ini. Ah, anggap ini juga hadiah, karena kau sudah menungguku dengan patuh dan menjadi kekasih yang baik."

Lalu Flo melepaskan pakauannya seutuhnya di hadapan Killian yang jelas-jelas menelan ludah. Sebab hampir lima bulan lamanya, ia menahan hasrat seksualnya. Ia tidak menyentuh wanita mana pun saat Flo pergi darinya. Sebenarnya Killian ingin membiarkan Flo memimpin, tetapi melihat hal ini, ia tidak bisa menahan diri lagi. Jadi ia pun mengubah posisi mereka dalam sekejap mata dan melepaskan pakaiannya sebelum

menyatukan diri dengan Flo yang juga sudah siap untuk melakukan penyatuan. Itu adalah penyatuan yang terasa sangat memuaskan setelah sekian lama berpisah.

Keduanya benar-benar pasangan yang diciptakan untuk menjadi satu. Mereka saling melengkapi. Saat memulai permainan itu, Killian sangat berhati-hati mengingat jika ada janin dalam kandungan Flo. Itu menjadi hal yang kembali membuat hati Flo menghangat kembali. Ia bisa merasakan kasih sayang yang begitu besar baginya dan janin yang berada dalam kandungannya. Hal itu membuat air mata Flo menetes dengan lembutnya.

Killian yang menyadari hal itu tentu saja menghentikan kegiatannya, tetapi tidak memisahkan tautan tubuh mereka. Killian lalu mencium kening Flo sembari menyeka air mata Flo dan bertanya, “Apa yang terjadi?”

“Aku hanya merasa sangat bahagia, dan tidak menyangka jika aku bisa merasakan kebahagiaan seperti

ini, terlebih bersama dengan orang yang kucintai," ucap Flo.

Killian pun terkekeh dan berkata, "Aku akan membuatmu lebih bahagia daripada ini, Flo. Tapi, kuharap kau tidak menangis lagi, walaupun itu adalah tangisan bahagia. Mari hidup dan berbahagia bersama sebagai suami istri yang saling mencintai, lalu kita besarkan putra putri kita dengan kasih sayang yang melimpah."

Flo mengangguk dan meraih leher Killian untuk ia peluk. Flo berbisik, "Aku rasa, aku benar-benar tidak akan bisa hidup tanpa dirimu, Killian. Aku mencintaimu."

"Aku pun merasakan hal yang sama, Flo. Aku sangat mencintaimu. Aku bisa melakukan apa pun demi hidup bersama denganmu," balas Killian.

Keduanya benar-benar merasakan kebahagiaan yang begitu mendalam. Terutama bagi Flo yang merasakan kebahagiaan yang ternyata datang dari takdir yang berusaha ia hindari. Flo berusaha untuk

menghindari Killian karena takut akan perpisahan yang menyakitkan dan luka yang terulang. Namun, ternyata Killian adalah takdir yang membawanya menemui kebahagiaan yang sesungguhnya. Kini, Flo tidak akan lagi melakukan hal bodoh seperti itu lagi. Bersama dengan Killian, Flo akan menghadapi apa pun yang akan ia temui di masa depan. Saat bersama, mereka bisa melakukan apa pun. Satu lagi, sebuah kisah diakhiri dengan manis berkat keajaiban cinta.

—THE END—